Fatih Güven

560 HADIS
dari
14 MANUSIA SUCI

560 Hadis
dari 14 Manusia Suci

Dikutip dari buku berbahasa Turki dengan teks Hadis berbahasa Arab
terbitan Teheran - Republik Islam Iran 1988
ONDORT MA'SUM DAN KIRK'ARHADIS
karya : Fatih Guven
Diterjemahkan oleh : Hasyim Al-Habsyi

Editor : Ali Umar Al-Habsyi
Setting/lay out : MT.Ali Yahya
Sampul : Ibnu Ali
Diterbitkan oleh : Yayasan Islam Al-Baqir
Jl.Cucut 79 Bangil Telp. (0343) 72277
Cetakan pertama : Dzulhijjah 1415 H / Mei 1995 M.

ISI BUKU

KATA PENGANTAR

Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(-Nya) dan Uli Amri di antara kamu". (Surah An-Nisa':59).

Firman-Nya: "Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Peng- ampun lagi Maha Penyayang". (Surah Ali-Imran 31).

Firman-Nya: "Dan tiadalah yang diucapkannya itu, menurut kemauan hawa nafsunya melainkan wahyu yang diwahyukan kepadanya". (Surah An-Najm: 3 - 4).

Firman-Nya: "Apa-apa yang diperintahkan Rasul kepadamu maka terimalah dan apa-apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah".(Surah Al-Hasyr: 7).

Firman-Nya: "Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak pula bagi perempuan yang mukminah, apabila Allah dan Rasul-Nya menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka ia telah sesat dengan kesesatan yang nyata". (Surah Al-Ahzab: 36).

Firman-Nya: "Katakanlah, Aku tidak meminta upah dari kalian atas (penyampaian risalah ini) selain kecintaan (kalian) kepada kerabatku". (Surah Al-Syura:23).

Para sahabat berkata: "Ya Rasulullah! Siapakah kerabatmu yang telah diwajibkan atas kami mencintai mereka? Beliau bersabda:"Ali, Fatimah dan kedua anak mereka (Hasan dan Husein)".[1]

Firman-Nya: "Sesungguhnya Allah hendak menghilangkan keraguan darimu wahai Ahlul Bait dan menyucikanmu sesuci-sucinya". (Surah Al-Ahzab: 33).

As-Suyuti dalam Ad-Dhurur Mantsur, mengutip hadis dari At-Thabarani dari Ummu Salamah bahwa Rasul bersabda kepada Fatimah a.s.: "Panggillah suamimu dan kedua putranya". Kemudian datanglah Fatimah membawa mereka dan Rasulullah mengerudungkan sehelai kain di atas mereka. Beliau lalu meletakkan tangannya di atas mereka seraya bersabda: "Ya Allah! Mereka inilah keluarga Muhammad, maka tetapkanlah *shalawat* dan *barakah*-Mu atas keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah menetapkannya atas keluarga Ibrahim. Sesungguhnya, Engkau maha terpuji dan maha mulia". Ummu Salamah berkata: "Lalu Aku angkat kain itu agar Aku bisa masuk bersama mereka, tetapi beliau menariknya dari tanganku seraya bersabda: "Sesungguhnya engkau berada dalam kebaikan". Juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam shahihnya. 2:308.

Rasulullah saww bersabda: "Sesungguhnya Aku tidak lama lagi akan dipanggil dan akupun akan memenuhinya dan

---

1 Allamah Bahrani meriwayatkan dari Musnad Ahmad bin Hambal, dalam Ghoyatul Maram, menafsiri ayat di atas. Ahmad dalam Al-Manakib, Ihyaul Mayyitt (As-suyuti, hal 8, cetakan Beirut).

sesungguhnya aku telah meninggalkan "*Ats-Tsaqalain*" (dua pusaka yang sangat berharga). *Kitabullah Azza Wajalla* dan *Itrahku.* Kitab Allah ibarat seutas tali yang terentang dari langit ke bumi dan *Itrahku Ahlul-Baitku*, dan sesungguhnya Allah Yang Maha lembut telah menggambarkan kepadaku bahwa sesungguhnya mereka berdua (Kitab Allah dan Ahlul-Bait Nabi saww) tidak akan berpisah sehingga keduanya datang kepadaku di telaga *Haud.* Maka dari itu hendaklah kalian perhatikan bagaimana kalian perlakukan aku terhadap keduanya.[2]

Telah diriwayatkan yang sanadnya bersumber dari Anas bin Malik berkata: Bersabda Rasulullah saww: "Sesungguhnya perumpamaanku dan Ahlu-Baitku bagaikan bahtera Nuh a.s., siapa yang mengikutinya dia selamat, dan barangsiapa yang menyalahinya dia tenggelam".[3]

At-Thabrani meriwatkan hadis dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saww bersabda: "Bintang-bintang adalah sebagai pengaman bagi penduduk bumi dari tenggelam di lautan dan Ahlul-baitku sebagai pengaman bagi penduduk bumi dari perselisihan".[4]

---

2 Ahmad bin Hambal dalam Musnadnya 4:371, Kanzul Ummal 1:96, As-Shawaiqul Mughriqah, Ibn Hajjar Al-Haitami hal 75, Al-Tirmidzi dalam shahihnya bab Manakib Ahlul-Bait 2:380.

3 Abu Nuaim dalam Hilyatul Aulia' 4:306, Al-Fadhoilul Khomsah Minassihah As-Sittah 2:64, Al-Haitami dalam Majmaul Jawaid 9:163, At-Thabarani dalam Mu'jam Al-Kabir 1:125, Al-Hakim dalam Mustdarak As-Shahihain.

4 Hakim dalam Al-Mustdrak As-Shahihain 3:149, Al-Muttaqi dalam

Dari Jabir bin Samurah, katanya: Saya ikut bersama ayah menemui Nabi saww lalu saya mendengar beliau bersabda: "Persoalan umat ini belum akan tuntas sebelum berjalan pemerintahan 12 (dua belas) khalifah di tengah-tengah mereka". Kemudian beliau mengatakan sesuatu yang tidak bisa saya dengar. Karena itu, beberapa waktu kemudian saya bertanya kepada ayah, apa yang beliau katakan? Nabi mengatakan: "Semua khalifah itu berasal dari kalangan Qurays". Jawab ayahku.[5]

Rasulullah saww bersabda: "*Washi*yyi (pengemban wasiatku) adalah Ali bin Abi Thalib a.s. dan setelah Ali kedua cucuku, yaitu Hasan dan Husain lalu akan keluar dari tulang sulbi Husain sembilan orang Imam". Kemudian Rasul melanjutkan seraya bersabda:"Jika Husain telah tiada, maka penggantinya adalah Ali (Zainal Abidin). Apabila Ali telah tiada, maka anaknya Muhammad (Al-Bagir). Apabila Muhammad telah tiada, maka putranya Ja'far (Ash-Shadiq). Apabila Ja'far telah tiada, maka putranya Musa (Al-Kadzim). Apabila Musa telah tiada, maka putranya Ali (Ar-Ridha). Apabila Ali telah tiada, maka putranya Muhammad (Al-Jawad). Apabila Muhammad telah tiada, maka putranya Ali (Al-Hadi). Apabila Ali telah tiada maka putranya Hasan (Al-Askari). Apabila Hasan telah tiada, maka putranya Muhammad (Al-Mahdi). Dengan demikian, jumlah keseluruhan lengkap dua

---

Kanzul Ummal 6:217, Ibn Hajar dalam As-Shawaiqul Mughriqah hal 140.

5 Shahih Muslim jilid 3, Bukhari, Al-Tirmidzi dan Abu Daud.

belas orang. [6]

Firman-Nya: "Katakanlah upah apapun yang aku minta kepadamu maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (As-Saba':47).

Firman-Nya: "Apakah mereka dengki kepada manusia (Muhammad saww) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim dan kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar". (Surah An-Nisa':54).

Firman-Nya: ..."Maka hendaklah orang-orang yang meny alahi perintahnya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih". (Surah An-Nur : 63)

Berbicara tentang Ahlul-Bait Rasulullah saww tidak akan lepas dari pembicaraan tentang Rasulullah itu sendiri. Sebab Ahlul-Bait Nabi saww merupakan pelanjut dan penerus misi suci yang diemban baginda Muhammad saww. Jika pada diri Rasulullah terdapat akhlak yang agung, suri tauladan yang baik, maka begitu pula pada Ahlul-Bait Nabi saww karena mereka mengikuti seluruh gerak-gerik dan sikap serta kelakuan Rasulullah setapak demi setapak. Jika kecintaan kita kepada Allah hanya akan terbukti dengan mengikuti apa-apa yang dibawa Rasulullah saww, maka begitu pula bukti kecintaan kita kepada Rasulullah saww bukan hanya

6 Yanabiul Mawaddah, Syaikh Al-Qandusi (hanafiah) bab 76 dari kitab Faraidu Simthain.

sekedar ucapan cinta yang terhias di bibir, tapi dengan mengikuti apa yang datang dari Ahlul-Bait Nabi saww, karena menurut Rasulullah saww mereka adalah merupakan bintang penyelamat dari perpecahan dan perselisihan.

Untuk mencintai dan mengikuti Rasulullah saww serta Ahlul-Baitnya, tentu perlu pengenalan terhadap kepribadian mereka. Dalam risalah ini kami mencoba untuk mengenalkan siapa 14 (empat belas) manusia suci yang diwajibkan kepada kita untuk mencintainya dan mengikutinya. Disamping adanya riwayat hidup dari tiap seorang di antara 14 manusia suci itu, kami juga melengkapi tulisan ini dengan membawakan 560 hadis, dari masing-masing mereka 40 hadis, yang kami terjemahkan dari buku: "ONDORT MA'SUM DAN KIRK'AR HADIS".

Semoga apa yang kami tulis ini, mampu memberikan gambaran tentang sikap, prilaku dan akhlak serta ilmu yang terpancar dari mereka semua. Tak lupa kami haturkan ucapan terima kasih kami kepada Alm. Al-Ustadz Husein Al-Habsyi, yang telah banyak membimbing kami. Semoga pahala karya kami ini menjadi tambahan kebaikan untuk beliau. Pahala karya ini juga kami haturkan kepada kedua orang tua kami, semoga Allah senantiasa merahmati keduanya. Dan begitu pula terima kasih kami kepada seluruh Asatidzah YAPI, serta semua pihak yang membantu hingga terbitnya buku ini, khususnya Al-Ustadz M.Taufiq bin Ali Yahya dan Ustadz Mansur Al-Kaff.

Akhirnya bila terdapat kebaikan dan kebenaran dari apa yang kami tulis ini, maka itu semua hanyalah milik Allah semata, dan bila ada kesalahan dan kekurangan, maka tegur-

sapa serta kritik membangun dari para pembaca sangat kami harapkan. Semoga kita mampu mengambil hikmah lalu mengikuti apa yang terbaik darinya.

Allah berfirman: "Sebab itu sampaikanlah berita gembira itu kepada hamba-hambaku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal". (Az-Zumar:17-18)

Bangil, 3 Sya'ban 1415

Penulis

Hasyim Al-Habsyi

Muhammad Rasulullah saww

Nama	: Muhammad saww
Gelar	: Al-Musthafa
Julukan	: Abu Al-Qosim
Ayah	: Abdullah bin Abdul Muththalib
Ibu	: Aminah binti Wahab
Tempat/Tgl. Lahir	: Makkah, Senin, 12 Rabiul Awal
Hari/Tgl. Wafat	: Senin, 28 Shofar Tahun 11 H.
Umur	: 63 tahun
Makam	: Madinah
Jumlah Anak	: 7 orang; 3 laki-Laki dan 4 perempuan

Anak laki-laki :

Qosim, Abdullah dan Ibrahim

Anak perempuan :

Zainab, Ruqoiyah, Ummu Kaltsum dan Fatimah.

Riwayat Hidup Nabi Muhammad saww

Di kala umat manusia dalam kegelapan dan kehilangan pegangan hidupnya lahirlah seorang bayi dari keluarga yang sederhana di kota Makkah, yang kelak akan membawa perubahan besar bagi sejarah peradaban manusia. Ayahandanya bernama Abdullah putra Abdul Muththalib yang wafat sebelum beliau dilahirkan 7 bulan. Kehadiran bayi itu disambut oleh kakeknya Abdul Muththalib dengan penuh kasih sayang dan kemudian bayi itu dibawanya ke kaki Ka'bah. Di tempat suci inilah bayi itu diberi nama Muhammad, suatu nama yang belum pernah ada sebelumnya. Dan dalam usia enam tahun beliau juga kehilangan ibundanya yang tercinta, Aminah binti Wahab. Setelah kematian kedua orang tuanya, datuk beliau Abdul Muththalib mengambil alih pendidikannya. Menjelang wafatnya, Abdul Muththalib menunjuk putranya, Abu Thalib, sebagai wali dari Nabi Muhammad saww.

Beliau dikenal sebagai orang yang tampan, ramah, jujur dan suka menolong sesamanya. Dan pada usia 25 tahun, beliau menikah dengan seorang bangsawan nan rupawan, Khadijah binti Khuwailid.

Pada usia 40 tahun, Muhammad saww mendapat wahyu dari Allah SWT dan diangkat sebagai Nabi untuk sekalian alam. Ketika itu beliau senantiasa merenung dalam kesunyian, memikirkan nasib ummat manusia. Hingga datanglah Jibril a.s. dengan membawa berita gembira, lalu menyapa dan memerintahkan: "*Bacalah dengan nama Tuhanmu*".

Kemudian Rasulullah saww mulai berdakwah mengajak kerabatnya menuju kepada pengesaan Allah SWT yang merupakan asal muasal dari segala yang wujud.

Khadijah, istrinya merupakan orang pertama dari kalangan kaum wanita yang mempercayai kenabiaannya. Sedang laki-laki pertama yang mengikuti dan mengimani ajarannya adalah, Ali bin Abi Thalib a.s.

Selama tiga tahun Rasulullah saww berdakwah secara diam-diam di kalangan keluarganya dan setelah turun ayat 94 dari Surah Al-Hijr yang berbunyi: "*Maka siarkanlah apa-apa yang diperintahkan Allah kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik*", Rasulullah saww mulai berdakwah secara terang-terangan. Namun, ternyata kaum Qurays menolak ajakan suci dari Rasulullah saww, bahkan pamannya sendiri, Abu Lahab, termasuk salah seorang yang memusuhinya.

Melihat permusuhan kaum Qurays pada beliau saww, pamannya, Abu Thalib, berkata: "Bagaimana rencanamu dalam menghadapi permusuhan ini, wahai kemenakanku? Akankah engkau menghentikan misimu?". Dengan spontanitas Rasululllah saww menjawab: "Wahai pamanku! Andai matahari diletakkan di tangan kiriku dan bulan di tangan kananku, agar aku menghentikan misi ini, sungguh aku tidak akan menghentikannya, hingga agama Allah ini meluas ke segala penjuru atau aku binasa karenanya".

Bagi Muhammad saww demi proyek Allah apapun boleh terjadi. Gangguan demi gangguan, penderitaan demi penderitaan, ejekan, fitnahan, cemoohan serta penganiayaan, telah mewarnai kehidupannya. Kaum Qurays bukan hanya meng-

ganggu Rasulullah saww akan tetapi para sahabatnya seperti, Amar serta kedua orang tuanya, Bilal dan yang lainnya juga tidak luput dari penyiksaan dan penganiayaan.

Melihat tingkah laku umatnya, khususnya kaum Qurasy, Rasulullah saww sangat sedih sekali. Beliau saww yang dikenal sebagai pembawa rahmat, penuh belas kasih, terhiasi dengan kasih sayang, merasa sedih karena beliau tahu bahwa penolakan dan gangguan kaumnya itu tidak lain hanya akan mengakibatkan kesengsaraan dalam kehidupan mereka di dunia dan di akhirat.

Kesedihan itu semakin bertambah ketika pada tahun kesepuluh dari kenabiaannya, istrinya, Khadijah, yang sangat menyanyanginya, yang membantu penyebaran misi Allah dengan harta dan jiwanya, yang selalu menghibur dan membahagiakan Rasulullah saww di saat beliau diganggu dan dianiaya oleh kaumnya, meninggal dunia. Tidak hanya itu, pamannya, Abu Thalib, yang memelihara sejak kecil hingga dewasa, yang selalu membela dengan jiwa dan raganya, juga meninggal dunia pada tahun yang sama.

Setelah kepergian dua orang terkemuka, pembela Rasulullah saww dalam segala keadaan, gangguan kaum kafir Quraiys semakin menjadi-jadi. Dan pada tahun ke-13 dari kenabiannya, Rasulullah saww berhijrah ke kota Madinah, setelah kaum kafir Quraisy bersepakat untuk membunuhnya.

Di tempat hijrahnya itulah Rasulullah saww mulai mendapat sambutan, sehingga beliau mampu menyebarkan misi Allah dengan lebih leluasa dan mendirikan negara Islam di bawah pimpinan beliau sendiri.

Negara Islam yang masih muda belia itu dipaksa untuk menghadapi tantangan dan serangan yang datang dari kaum kafir Qurays Mekkah dan dari kaum Yahudi yang ada di sekitar Madinah. Kemudian terjadilah peperangan-peperangan yang dipaksakan kepada negara Islam yang masih muda itu, oleh pihak-pihak yang tidak setuju terhadap misi suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad saww.

Peperangan itu berawal dari perang Badar, Uhud, Khandak dan peperangan yang lainnya. Berkat bantuan Allah, dan kepandaian Rasulullah dalam mengatur siasat serta berkat keberanian para sahabatnya, khususnya keluarganya seperti Hamzah bin Abdul Muthalib, Ja'far bin Abi Thalib, Ali bin Abi Thalib, akhirnya negara Islam yang baru didirikan itu mampu menahan segala serangan dan berdiri dengan kokoh.

Setelah Rasulullah saww berhasil mendirikan negara Islam kemudian beliau memberikan pengajaran dan pengkaderan yang lebih kepada sahabatnya. Bukti keberhasilan yang beliau ajarkan adalah banyaknya para sahabat yang menjadi cerdik pandai dan yang paling pandai di antara sahabatnya adalah sepupunya sendiri yang sekaligus suami dari putrinya yaitu Ali bin Abi Thalib a. s.

Karena banyaknya kegiatan yang beliau laksanakan, serta bertambahnya usia, menyebabkan kekuatan fisik beliau cepat menurun. Akhirnya, tepat pada tanggal 28 Shofar tahun 11 H dalam usianya 63 tahun, Nabi suci, Nabi pilihan yang seligus penutup segala nabi yang sejak awal kehidupannya senantiasa mengabdikan diri pada Allah SWT, harus meninggalkan dunia yang fana' ini menuju ke hadirat Allah SWT. Beliau

telah tiada, namun namanya tetap terukir indah sepanjang masa.

Begitu banyaknya hadis yang beliau sabdakan dalam rangka mendidik umatnya. namun, dalam kesempatan ini kami hanya akan menuliskan 40 hadis saja.

Salam kami untukmu Ya, Rasulullah yang diutus sebagai rahmat untuk sekalian alam.

*****

Pokok Bahasan

1. Allah adalah dokter bagi si sakit.
2. Yang bukan golongan muslimin.
3. Jihad kecil dan jihad besar
4. Bid'ah dan kewajiban ulama.
5. Fuqoha adalah pewaris amanat Rasulullah saww.
6. Muslim, kafir dan munafik.
7. Panggilan kepada penganiaya di hari Kiamat.
8. Jihad fi sabilillah adalah puncak kebaikan.
9. Penjual akhirat.
10. Menukar kerelaan Allah dengan kerelaan sultan.
11. Jangan merendah di hadapan si kaya.
12. Tanda-tanda kebaikan.
13. Zaman ketika Al-Quran cuma di musabaqahkan.
14. Tinta ulama lebih berat daripada darah Syuhada'
15. Keluargaku laksanan perahu Nabi Nuh a.s.
16. Terlaknat bagi yang melemparkan tanggung jawabnya.
17. Empat perkara yang ditanyakan di hari kiamat.
18. Tanda-tanda orang yang bodoh.
19. Enam ratus ribu kalimat dalam enam kalimat.

40 HADIS
NABI AL-KARIM
MUHAMMAD SAWW

اربعون حديثاً

عن النبي الاكرم صلى الله عليه وآله

١- يا عِبادَ اللهِ أنتُمْ كَالْمَرْضىٰ وَرَبُّ الْعالَمينَ كَالطَّبيبِ، فَصَلاحُ الْمَرْضىٰ فيما يَعْلَمُهُ الطَّبيبُ وَتَدْبيرُهُ بِهِ، لا فيما يَشْتَهيهِ الْمَريضُ وَيَقْتَرِحُهُ، ألا فَسَلِّمُوا لِلّهِ أمْرَهُ تَكُونُوا مِنَ الفائِزين.

(مجموعة ورّام ج ٢ ص١١٧)

٢- مَنْ أصْبَحَ لا يَهْتَمُّ بِأُمورِ الْمُسْلِمينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ وَمَن يَسْمَعْ رَجُلاً يُنادي يا لَلْمُسْلِمينَ فَلَمْ يُجِبْهُ فَلَيْسَ بِمُسْلِمٍ.

(بحارالانوار ج ٧٤ ص٣٣٩)

٣- إنَّ النَّبِيَّ بَعَثَ سَرِيَّةً، فَلَمّا رَجَعُوا قالَ: مَرْحَباً بِقَوْمٍ قَضَوُا الْجِهادَ الأصْغَرَ وَبَقِيَ عَلَيْهِمُ الْجِهادُ الأكْبَرُ. فقيلَ: يا رسُولَ اللهِ مَا الْجِهادُ الأكْبَرُ؟ قالَ: جِهادُ النَّفْسِ.

(وسائل الشيعة ج ١١ ص١٢٢)

٤- إذا ظَهَرَت الْبِدَعُ في أُمَّتي فَلْيُظْهِرِ الْعالِمُ عِلْمَهُ فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ.

(اصول كافي ج ١ ص٥٤)

40 Hadis
Dari Nabi Al-Karim Muhammad saww

1. Wahai hamba Allah kalian semua laksana pasien yang sedang menderita sakit dan Tuhan sekalian alam dokternya. Maka kesembuhan si pasien terletak pada apa-apa yang diketahui dan diatur oleh dokternya, bukan pada apa-apa yang diinginkan dan diusulkan oleh si pasien. Karena itu serahkanlah seluruh urusan kepada Allah, niscaya kalian tergolong orang yang beruntung.

2. Barangsiapa yang tidak memperhatikan urusan kaum muslimin, maka ia bukan tergolong dari mereka. Dan barangsiapa yang mendengar panggilan saudaranya yang meminta tolong lalu tidak menolongnya, maka ia bukan seorang muslim.

3. Suatu saat (Rasulullah saww mengutus pasukan untuk berperang dan ketika mereka pulang) Beliau saww bersabda: "Selamat datang pada kaum yang telah melaksanakan jihad kecil, sementara jihad besar masih menunggu mereka". Lalu mereka bertanya: "Apa jihad besar itu wahai Rasulullah?" Rasul saww menjawab: "Perang melawan hawa nafsu".

4. Apabila bid'ah telah merajalela di tengah-tengah umatku, maka kewajiban si alim untuk menampakkan ilmunya. Barangsiapa tidak melaksanakan kewajiban itu, maka akan terkena laknat dari Allah SWT.

٥- اَلْفُقَهاءُ أُمَناءُ الرُّسُلِ مالَمْ يَدْخُلوا فِي الدُّنْيا، قيلَ يا رَسُولَ اللّهِ: وَما دُخُولُهُمْ فِي الدُّنيا؟ قالَ: اتِّباعُ السُّلْطانِ فَإِذا فَعَلُوا ذٰلِكَ فَاحْذَرُوهُمْ عَلىٰ دينِكُمْ. كنزالعمال، الحديث ٢٨٩٥٢ (اصول الكافى ج ١ ص٤٦)

٦- اِنّي لا اَتَخَوَّفُ عَلىٰ أُمَّتي مؤمِناً وَلا مشركاً، فَامّا الْمُؤمِنُ فَيَحْجُزُهُ اِيمانُهُ وَاَمّا الْمُشْرِكُ فَيَقْمَعُهُ كُفْرُهُ، وَلٰكِنْ اَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ مُنافِقاً عَليمَ اللِّسانِ يَقُولُ ما تَعْرِفُونَ وَيَعْمَلُ ما تُنْكِرُونَ. (بحارالانوار ج ٢ ص ١١٠)

٧- اِذا كانَ يَوْمُ الْقِيامَةِ نادىٰ الْمُنادِ اَيْنَ الظَّلَمَةُ وَاَعْوانُهُمْ؟ مَنْ لاقَ لَهُمْ دَواةً، اَوْ رَبَطَ لَهُمْ كِيساً، اَوْمَدَّ لَهُمْ مَدَّةَ قَلَمٍ، فَاحْشُرُوهُمْ مَعَهُمْ.

(بحارالانوار ج ٧٥ ص ٣٧٢)

٨- فَوْقَ كُلِّ بِرٍّ بِرٌّ حَتّى يُقْتَلَ الرَّجُلُ فِي سَبيلِ اللّهِ فَإِذا قُتِلَ فى سَبيلِ اللّهِ عَزَّوَجَلَّ فَلَيْسَ فَوْقَهُ بِرٌّ. (بحارالانوار ج ١٠٠ ص ١٠)

٩- شَرُّ النّاسِ مَنْ باعَ آخِرَتَهُ بِدُنْياهُ، وَشَرٌّ مِنْ ذٰلِكَ مَنْ باعَ آخِرَتَهُ بِدُنْيا غَيْرِهِ.

(بحارالانوار ج ٧٧ ص ٤٦)

١٠- مَنْ اَرْضىٰ سُلْطاناً بِما يُسْخِطُ اللّهَ خَرَجَ مِنْ دينِ اللّهِ.

(تحف العقول ص ٥٧)

١١- مَنْ أتىٰ غَنِيّاً فَتَضَعْضَعَ لَهُ ذَهَبَ ثُلُثا دينِهِ.

(تحف العقول ص ٨)

5. Para fuqoha adalah pengemban amanah para rasul selama mereka tidak memasuki urusan dunia. Lalu beliau ditanya; "Apa yang dimaksud masuknya mereka dalam urusan dunia?". Rasulullah saww menjawab: "Selalu mengikuti kemauan sultan (pemimpin)". Apabila mereka berbuat demikian, maka hati-hatilah dari mereka terhadap urusan agama kalian.

6. Aku tidak khawatir atas ummatku dari mu'min maupun musyrik, sebab yang mukmin telah dijaga oleh imannya sedang si musyrik telah dibelenggu kekafirannya. Namun yang aku takutkan atas kalian adalah keberadaan seorang munafik yang pandai berbicara tentang apa-apa yang kamu ketahui namun dia berbuat apa-apa yang kamu ingkari.

7. Pada hari kiamat, terdengarlah suara panggilan; Dimanakah orang-orang yang zalim serta para pendukungnya? Maka barangsiapa yang membantu mereka walau dengan tinta atau sekedar mengikatkan tali kantong mereka atau membantu meminjamkan pena, maka mereka akan digiring bersama orang-orang zalim tersebut.

8. Di atas setiap kebajikan ada kebajikan lain, hingga seseorang terbunuh di jalan Allah. Maka jika ia terbunuh dijalan Allah, tiada lagi kebajikan lain di atasnya.

9. Sejelek-jelek manusia adalah orang yang menjual akhiratnya demi urusan dunianya. Dari yang lebih jelek lagi darinya adalah orang yang menjual akhiratnya demi kepentingan dunia orang lain.

10. Barangsiapa mencari kerelaan sultan (pemimpin), dengan sesuatu yang membuat Allah murka, maka dia telah keluar dari agama Allah.

11. Barangsiapa yang mendatangi si kaya dengan merendahkan dirinya di hadapannya, maka hilanglah sepertiga agamanya.

١٢-أمّا عَلامَةُ البارّ فَعَشرَةٌ: يُحِبُّ فِي اللّهِ وَيُبْغِضُ فِي اللّهِ وَيُصاحِبُ فِي اللّهِ وَيُفارِقُ فِي اللّهِ وَيَغْضَبُ فِي اللّهِ. وَيَرْضىٰ فِي اللّهِ وَيَعْمَلُ لِلّهِ، وَيَطْلُبُ إلَيْهِ وَيَخْشَعُ لِلّهِ خائِفاً، مَخُوفاً، طاهِراً، مُخْلِصاً، مُسْتَحْيِياً، مُراقِباً، وَيُحْسِنُ فِي اللّهِ. (تحف العقول ص ٢١)

١٣-سَيَأْتِي زَمانٌ عَلىٰ أُمَّتِي لا يَعْرِفُونَ الْعُلَماءَ إلاّ بِثَوْبٍ حَسَنٍ، وَلا يَعْرِفُونَ الْقُرْآنَ إلاّ بِصَوْتٍ حَسَنٍ، وَلا يَعْبُدُونَ اللّهَ إلاّ فِي شَهْرِ رَمَضانَ. فَإذا كانَ كَذٰلِكَ سَلَّطَ اللّهُ عَلَيْهِمْ سُلْطاناً لا عِلْمَ لَهُ وَلا حِلْمَ لَهُ وَلا رَحْمَ لَهُ.

(بحارالانوار ج ٢٢ ص ٤٥٤)

١٤-إذا كانَ يَوْمُ الْقِيامَةِ وُزِنَ مِدادُ الْعُلَماءِ بِدِماءِ الشُّهَداءِ فَيَرْجُحُ مِدادُ الْعُلَماءِ عَلىٰ دِماءِ الشُّهَداءِ. (لئالی الاخبار ج ٢ ص ٢٧٢)

١٥-مَثَلُ أهْلِ بَيْتِي كَمَثَلِ سَفِينَةِ نُوحٍ مَنْ رَكِبَها نَجا وَمَنْ تَخَلَّفَ عَنْها غَرِقَ.

(جامع الصغير ج ٢ ص ٥٣٣ حديث ٨١٦٢)

١٦-مَلْعُونٌ مَنْ ألْقىٰ كَلَّهُ عَلَى النّاسِ.

(تحف العقول ص ٣٧)

١٧-إذا كانَ يَوْمُ الْقِيامَةِ لَمْ تَزِلَّ قَدَما عَبْدٍ حَتّىٰ يُسْألَ عَنْ أرْبَعٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أفْناهُ، وَعَنْ شَبابِهِ فِيمَ أبْلاهُ، وَعَمّا اكْتَسَبَهُ مِنْ أيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أنْفَقَهُ. وَعَنْ حُبِّنا أهْلَ الْبَيْتِ. (تحف العقول / ص ٥٦)

12. Tanda-tanda seorang yang bakti itu ada sepuluh: 1. Cinta karena Allah dan benci karena Allah. 2. Berteman karena Allah dan berpisah karena Allah 3. Marah karena Allah dan rela (ridha) karena Allah. 4. Beramal karena Allah dan meminta hanya kepada Allah. 5. Takut hanya kepada Allah. 6. Bersih hati. 7. Ikhlas. 8. Malu kepada-Nya. 9. Selalu mengoreksi dirinya. 10. Berbuat kebaikan karena Allah.

13. Akan datang suatu zaman atas umatku, mereka tidak mengenal ulama kecuali dengan pakaian yang bagus. Dan mereka tidak mengenal Al-Quran kecuali dengan suara yang merdu. Serta tidak menyembah Allah kecuali hanya di bulan puasa. Jika itu telah terjadi maka Allah akan menguasakan atas mereka pemimpin yang bodoh, yang tidak mengenal belas kasih serta tidak memiliki rasa rahmat.

14. Pada hari kiamat ditimbanglah tinta para ulama dengan darah para syuhada, maka tinta para ulama lebih berat dari darah para syuhada.

15. Perumpamaan keluargaku, laksana bahtera Nabi Nuh a.s. Barangsiapa yang mengikutinya (menaikinya), dia akan selamat. Dan barangsiapa enggan menaikinya ia akan tenggelam (binasa).

16. Terkutuklah orang yang membebankan tanggung jawabnya kepada orang lain.

17. Pada hari kiamat seorang hamba tidak akan bergeser kedua kakinya hingga ditanyai tentang empat perkara: 1.Tentang umurnya untuk apa dihabiskan. 2. Tentang masa mudanya dengan apa ia lalai. 3. Tentang hartanya darimana diperoleh dan ke mana diinfakkan. 4. Tentang kecintaannya kepada kami (Ahlul-Bait).

١٨-قالَ شَمْعُونُ: فَأَخْبِرْني عَنْ أَعْلامِ الْجاهِلِ، فَقالَ رَسُولُ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ: إنْ صَحِبْتَهُ عَنّاكَ، وإنِ اعْتَزَلْتَهُ شَتَمَكَ، وَإنْ أَعْطاكَ مَنَّ عَلَيْكَ، وإنْ أَعْطَيْتَهُ كَفَرَكَ، وَإنْ أَسْرَرْتَ إلَيْهِ خانَكَ وَإنْ أَسَرَّ إلَيْكَ اتَّهَمَكَ، وَإنِ اسْتَغْنى بَطِرَ، وَكانَ فَظّاً غَليظاً، وَإنِ افْتَقَرَ جَحَدَ نِعْمَةَ اللّهِ وَلَمْ يَتَحَرَّجْ، وَإنْ فَرِحَ أَسْرَفَ وَطَغى، وَإنْ حَزِنَ أَيِسَ، وَإنْ ضَحِكَ فَهَقَ، وَإنْ بَكى خارَ، يَقَعُ فِي الأَبْرارِ، وَلا يُحِبُّ اللّهَ وَلا يُراقِبُهُ، وَلا يَسْتَحْيي مِنَ اللّهِ وَلا يَذْكُرُهُ، إنْ أَرْضَيْتَهُ مَدَحَكَ، وَقالَ فيكَ مِنَ الْحَسَنَةِ ما لَيْسَ فيكَ، وَإنْ سَخِطَ عَلَيْكَ ذَهَبَتْ مِدْحَتُهُ، وَوَقَعَ فيكَ مِنَ السُّوءِ ما لَيْسَ فيكَ، فَهٰذا مَجْرَى الْجاهِلِ.

(تحف العقول ص١٨ــ١٩)

١٩-قالَ النَّبِيُّ (صَلَّى اللّه عَلَيْهِ وَآلِهِ) يا عَلِيُّ تُريدُ سِتَّ مِئَةِ أَلْفِ شاةٍ أَوْ سِتَّ مِئَةِ أَلْفِ دِينارٍ أَوْ سِتَّ مِئَةِ أَلْفِ كَلِمَةٍ؟ قالَ يا رَسُولَ اللّهِ سِتَّ مِئَةِ أَلْفِ كَلِمَةٍ فَقالَ: أَجْمَعُ سِتَّ مِئَةِ أَلْفِ كَلِمَةٍ في سِتِّ كَلِماتٍ يا عَلِيُّ: إذا رَأَيْتَ النّاسَ يَشْتَغِلُونَ بِالْفَضائِلِ فَاشْتَغِلْ أَنْتَ بِإتْمامِ الْفَرائِضِ، وَإذا رَأَيْتَ النّاسَ يَشْتَغِلُونَ بِعَمَلِ الدُّنْيا فَاشْتَغِلْ أَنْتَ بِعَمَلِ الآخِرَةِ، وَإذا رَأَيْتَ النّاسَ يَشْتَغِلُونَ بِعُيُوبِ النّاسِ فَاشْتَغِلْ أَنْتَ بِعُيُوبِ نَفْسِكَ، وَإذا رَأَيْتَ النّاسَ يَشْتَغِلُونَ بِتَزْيينِ الدُّنْيا فَاشْتَغِلْ أَنْتَ بِتَزْيينِ الآخِرَةِ، وَإذا رَأَيْتَ النّاسَ يَشْتَغِلُونَ بِكَثْرَةِ الْعَمَلِ فَاشْتَغِلْ أَنْتَ بِصَفْوَةِ الْعَمَلِ، وَإذا رَأَيْتَ النّاسَ يَتَوَسَّلُونَ بِالْخَلْقِ فَتَوَسَّلْ أَنْتَ بِالْخالِقِ.

(المواعظ العددية، الباب ٦ الفصل ٤ الحديث ١)

18. Berkata Sam'un: "Beritahulah diriku tanda-tandanya orang yang jahil?" Rasulullah saww menjawab: "Jika kau temani, dia akan merepotkanmu. Jika engkau jauhi, dia akan mencelamu. Bila memberimu sesuatu, dia akan mengungkit-ungkit. Jika kau memberi sesuatu, dia akan mengingkari. Jika kau berbicara tentang sesuatu rahasia, dia akan mengkhianatimu. Bila memberitahu sesuatu hal yang rahasia padamu, ia akan menuduhmu yang bukan-bukan. Bila merasa cukup, dia berlaku sombong dan kasar. Jika butuh sesuatu dia akan meremehkan nikmat Allah tanpa merasa berdosa. Jika senang dia akan melampaui batas. Jika ditimpa kesedihan dia segera berputus asa. Kalau tertawa, terbahak-bahak. Jika menangis akan menjerit-jerit.Dia selalu menjelekkan orang baik. Serta tidak mencintai Allah dan tidak mengikuti aturan-Nya. Juga tidak merasa malu kepada Allah. Jarang menyebut nama-Nya. Jika kau dianggap merelakannya, dia akan memujimu dengan pujian yang tidak ada padamu. Dan jika marah kepadamu, dia akan mencacimu dengan sesuatu kejelekan yang tidak pernah engkau lakukan.Itulah perilaku orang jahil.

19. Rasulullah saww bersabda: Wahai Ali apakah engkau menginginkan 600 ribu kambing, 600 ribu dinar atau 600 ribu kalimat? Lalu Imam Ali a.s. menjawab : "Wahai Rasulullah saww aku menginginkan 600 ribu kalimat". Lalu Rasulullah saww bersabda : "Wahai Ali! Aku akan meringkas 600 ribu kalimat itu dalam enam kalimat. 1. Jika engkau melihat manusia berlomba-lomba mengerjakan yang bukan kewajiban mereka, maka sibukkanlah dirimu dengan menyempurnakan kewajibanmu. 2. Jika engkau melihat manusia berlomba-lomba dalam urusan dunia, maka sibukkanlah dirimu dengan urusan akhirat. 3. Apabila manusia sibuk mengurusi aib (cela) orang lain, maka uruslah aibmu sendiri. 4. Jika manusia saling memperindah dunianya, maka hiasilah akhiratmu. 5. Dan jika engkau melihat manusia sibuk dengan memperbanyak amal, maka beramalah yang ikhlas. 6. Dan ketika engkau melihat manusia menjadikan makhluk sebagai perantaranya, maka jadikanlah Allah sebagai perantaramu.

٢٠-مٰالي أرىٰ حُبَّ الدُّنيٰا قَدْ غَلَبَ عَلىٰ كَثيرٍ مِنَ النّاسِ، حَتّى كَأنَّ الْمَوْتَ في هٰذِهِ الدُّنيٰا عَلىٰ غَيْرِهِمْ كُتِبَ، وَكَأنَّ الْحَقَّ في هٰذِهِ الدُّنيٰا عَلىٰ غَيْرِهِمْ وَجَبَ... هَيْهٰاتَ هَيْهٰاتَ أمٰا يَتَّعِظُ آخِرُهُمْ بِأوَّلِهِمْ؟

(تحف العقول ص ٢٩)

٢١-أوْصٰانى رَبّى بِتِسْعٍ: أوْصٰاني بِالْاِخْلاصِ فِي السِّرِّ وَالْعَلانِيَةِ، وَالْعَدْلِ في الرِّضٰا وَالْغَضَبِ، وَالْقَصْدِ في الْفَقْرِ وَالْغِنىٰ، وَأنْ أعْفُوَ عَمَّنْ ظَلَمَنِي، وَأُعْطِيَ مَنْ حَرَمَنِي وَأصِلَ مَنْ قَطَعَنِى، وَأنْ يَكُونَ صَمْتي فِكْراً وَمَنْطِقي ذِكْراً وَنَظَري عِبَراً.

(تحف العقول ص ٣٦)

٢٢-يَا عَلِيُّ لاٰ تَغْضَبْ، فَإذٰا غَضِبْتَ فَاقْعُدْ، وَتَفَكَّرْ في قُدْرَةِ الرَّبِّ عَلَى الْعِبٰادِ، وَحِلْمِهِ عَنْهُمْ.

(تحف العقول ص ١٤)

٢٣-مٰا مِنْ عَبْدٍ يُخْلِصُ الْعَمَلَ لِلّهِ تَعٰالىٰ أرْبَعينَ يَوْماً إلاّ ظَهَرَتْ يَنٰابيعُ الْحِكْمَةِ مِنْ قَلْبِهِ عَلىٰ لِسٰانِهِ.

(جامع السعادات ج ٢ ص ٤٠٤)

٢٤-يٰا عَلِيُّ كُلُّ عَيْنٍ بٰاكِيَةٌ يَوْمَ الْقِيٰامَةِ إلاّ ثَلاثَ أعْيُنٍ: عَيْنٌ سَهِرَتْ في سَبيلِ اللّهِ، وَعَيْنٌ غُضَّتْ عَنْ مَحٰارِمِ اللّهِ، وَعَيْنٌ فٰاضَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللّهِ.

(تحف العقول ص ٨)

٢٥- أنَا مَدينَةُ الْعِلْمِ وَعَلِيٌّ بٰابُهٰا فَمَنْ أرٰادَ الْعِلْمَ فَلْيَأْتِ الْبٰابَ.

(جامع الصغير ج ١ ص ٤١٥ حديث ٢٧٠٥)

20. Mengapa aku menyaksikan kecintaan kepada dunia telah benar-benar menguasai banyak orang, sehingga kematian tidak digariskan kecuali untuk yang selain mereka dan kebenaran seakan-akan hanya diwajibkan kepada orang lain?. Tidak, sungguh tidak sedemikian itu, tidakkah mereka mengambil pelajaran dari umat yang terdahulu?.

21. Tuhanku mewasiatkan (mewajibkan) kepadaku tentang sembilan perkara: 1.Agar ikhlas dalam segala amal, baik yang kulakukan secara sembunyi ataupun terang-terangan. 2. Bertindak adil dalam keadaan rela atau marah. 3 Sederhana dalam keadaan kaya atau miskin. 4. Memaafkan orang yang menzalimiku. 5. Memberi orang yang menyetop pemberiannya kepadaku. 6. Menyambung tali kekeluargaan dari orang yang memutuskan hubungan kefamilan denganku. 7. Menjadikan diamku sebagai waktu untuk berpikir. 8. Pembicaraanku sebagai zikir. 9. Pandanganku sebagai ibrah (mengambil pelajaran dari selainnya).

22. Wahai Ali! Janganlah engkau marah. Dan apabila engkau marah, maka duduklah sembari memikirkan kekuasaan Allah atas hamba-hamba-Nya dan kelembutan-Nya pada mereka.

23. Tiada seorang yang mengikhlaskan amal perbuatannya (semata-mata karena Allah) selama empat puluh hari, kecuali akan memancar sumber hikmah dari lisannya sebagai luapan dari apa yang terkandung dalam hatinya.

24. Wahai Ali! Semua mata akan berlinang (menangis) pada hari kiamat, kecuali tiga mata; 1. Mata yang semalaman dipakai di jalan Allah. 2. Mata yang tercegah dari apa-apa yang diharamkan Allah (untuk dipandang). 3. Mata yang berlinangan karena takut kepada Allah.

25. Aku ini adalah kota ilmu dan Ali adalah pintunya. Maka barangsiapa yang menginginkan ilmu, hendaklah mendatangi pintunya.

26-يا أباذر، إغتنم خمساً قبل خمس: شبابك قبل هرمك، وصحتك قبل سقمك وغناك قبل فقرك ، وفراغك قبل شغلك وحياتك قبل موتك.
(بحارالانوار ج ٧٧ ص ٧٥)

٢٧-إنّ اللّه تبارك وتعالى لا ينظر إلى صوركم ولا إلى أموالكم ولكن ينظر إلى قلوبكم وأعمالكم.
(بحارالانوار، ج ٧٧ ص ٨٨)

٢٨-يا أيّها النّاس إنّي تركت فيكم من [ما] إن أخذتم به لن تضلّوا: كتاب الله وعترتي أهل بيتي..
(سنن الترمذي ، الحديث : ٤٠٣٦)

٢٩- قال (صلّى اللّه عليه وآله) : قال عيسى بن مريم للحواريين: [جالسوا] من يذكركم اللّه رؤيته، ويزيد في علمكم منطقه، ويرغبكم في الآخرة عمله.
(تحف العقول ص ٤٤)

٣٠-أربع من كنّ فيه فهو منافق، وإن كانت واحدة منهنّ كانت فيه خصلة من النّفاق حتى يدعها: من إذا حدّث كذب، وإذا وعد أخلف، وإذا عاهد غدر، وإذا خاصم فجر.
(خصال صدوق ج ١ ص ٢٥٤)

٣١-ألا إنّ شرّ أمّتي الّذين يكرمون مخافة شرّهم، ألا ومن أكرمه النّاس اتّقاء شرّه فليس منّي.
(تحف العقول ص ٥٨)

٣٢-لا يلدغ المؤمن من جحر مرّتين.
(مسند احمد ابن حنبل ج ٢ ص ١١٥)

26. Wahai Abu dzar! Raih dan manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya. 1. Masa mudamu sebelum datang masa tuamu. 2. Masa sehatmu sebelum sakit menimpamu. 3. Masa kayamu sebelum datang masa miskinmu. 4. Masa senggangmu sebelum datang sibukmu. 5. Dan masa hidupmu sebelum maut merenggutmu.

27. Allah SWT tidak menilai rupa atau harta kalian, tapi Allah menilai hati dan perbuatan kalian.

28. Wahai manusia! Aku akan tinggalkan padamu (sesuatu), jika kalian berpegangan padanya, tidak akan tersesat selamanya; Kitab Allah (Al-Quran) dan Itrahku Ahlul-Baitku.

29. Rasulullah saww bersabda: Isa putra Maryam bersabda kepada para pengikutnya yang setia : "Bergaullah dengan orang yang apabila engkau memandangnya, dia akan mengingatkanmu kepada Allah. Sedang perkataannya akan menambah ilmumu. Dan perbuatannya, akan membuatmu cenderung beramal untuk akhirat".

30. Empat perkara yang menjadi tanda kemunafikan. Dan jika salah satunya ada pada seseorang maka dia telah menyandang sebagian tanda (karakter) tersebut sehingga ia meninggalkannya. Yaitu: 1. Jika berbicara ia berbohong. 2. Jika ber- janji ia mengingkari. 3. Jika bekerjasama akan menipu. 4. Dan jika bermusuhan akan bertindak aniaya (fajir).

31. Sejelek-jelek umatku adalah orang yang dihormati orang lain karena takut akan kejahatannya. Ketahuilah barangsiapa yang dimuliakan manusia semata-mata agar terhindar dari kejahatannya, maka ia sekali-kali bukan pengikutku (golonganku).

32. Seorang mukmin tidak akan terperosok dua kali dalam satu lobang yang sama.

٣٣-[يا] مَعْشَرَ الْمُسْلِمينَ إيّاكُمْ وَالزِّنا فَإنَّ فيهِ سِتَّ خِصالٍ، ثَلاثٌ في الدُّنْيا وَثَلاثٌ في الآخِرَةِ، فَأمّا الّتي في الدُّنْيا: فَإنَّهُ يَذْهَبُ بِالْبَهاءِ، وَيُورِثُ الْفَقْرَ، وَيُنْقِصُ الْعُمُرَ، وَأمّا الّتي في الآخِرَةِ فَإنَّهُ يُوجِبُ سَخَطَ الرَّبِّ وَسُوءَ الْحِسابِ وَالْخُلُودَ في النّارِ.

(كتاب الخصال للصدوق ج ١ ص ٣٢٠)

٣٤-يا عَلِيُّ: ثَلاثٌ مَنْ لَمْ يَكُنَّ فيهِ لَمْ يَقُمْ لَهُ عَمَلٌ: وَرَعٌ يَحْجُزُهُ عَنْ مَعاصِي اللّهِ عَزَّوَجَلَّ وَعِلْمٌ يَرُدُّ بِهِ جَهْلَ السَّفيهِ وَعَقْلٌ يُداري بِهِ النّاسَ.

(تحف العقول ص ٧)

٣٥-مَنْ رَأى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسانِهِ فَإنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذلِكَ أضْعَفُ الإيمانِ. (مسند احمد ابن حنبل ج ٣ ص ٤٩)

٣٦-مَنْ ماتَ عَلى حُبِّ آلِ مُحَمَّدٍ ماتَ شَهيداً ألا وَمَنْ ماتَ عَلى حُبِّ آلِ مُحَمَّدٍ ماتَ مَغْفُوراً لَهُ ألا وَمَنْ ماتَ عَلى حُبِّ آلِ مُحَمَّدٍ ماتَ تائِباً ألا وَمَنْ ماتَ عَلى حُبِّ آلِ مُحَمَّدٍ ماتَ مُؤْمِناً مُسْتَكْمِلَ الايمانِ ألا وَمَنْ ماتَ عَلى حُبِّ آلِ مُحَمَّدٍ بَشَّرَهُ مَلَكُ الْمَوْتِ بِالْجَنَّةِ ثُمَّ مُنْكَرٌ وَنَكيرٌ ألا وَمَنْ ماتَ عَلى حُبِّ آلِ مُحَمَّدٍ يُزَفُّ إلَى الْجَنَّةِ كَما تُزَفُّ الْعَرُوسُ إلى بَيْتِ زَوْجِها.

(تفسير الكشاف ج ٤ ص ٢٢٠)

33. Wahai sekalian manusia: Jauhilah perbuatan zina, karena ia akan mengakibatkan enam perkara. Tiga di dunia, sementara tiga lainnya di akhirat. Adapun yang di dunia: Akan menghilangkan kharismatik, mengakibatkan kefakiran dan mengurangi umur. Sedang tiga yang di akhirat yaitu : 1. Menyebabkan murka Allah SWT. 2. Sulitnya hisab (di hari pembalasan). 3. Akan kekal di dalam api neraka.

34. Wahai Ali! Barangsiapa yang belum mempunyai tiga karakter ini, maka dia belum melakukan suatu amal pun: 1. Wara' yang bisa mencegahnya dari perbuatan maksiat kepada Allah SWT. 2. Ilmu yang bermanfaat bagi orang-orang bodoh. 3. Akal yang bermanfaat bagi sekalian manusia.

35. Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu maka dengan lisannya. Dan kalau juga tidak mampu maka dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemahnya iman.

36. Barangsiapa yang mati atas dasar kecintaannya kepada keluarga Muhammad saww maka ia mati syahid. Ketahuilah! Barangsiapa mati atas dasar kecintaan kepada keluarga Muhammad saww maka ia mati dalam keadaan terampuni dosanya. Ketauhilah! Barangsiapa mati atas dasar kecintaannya kepada keluarga Muhammad saww mati dalam keadaan bertaubat. Ketahuilah! Barangsiapa yang mati atas dasar kecintaannya kepada keluarga Muhammad saww maka ia mati sebagai mukmin yang sempurna imannya. Ketahuilah! Barangsiapa yang mati atas dasar cinta kepada keluarga Muhammad saww akan diberita gembirakan oleh Malaikat Maut serta Malaikat Munkar dan Nakir akan sorga sebagai tempat kembalinya. Ketahuilah! Barangsiapa yang mati atas dasar kecintaan kepada keluarga Muhammad saww maka ia akan diarak ke surga laksana pengantin yang digiring ke tempat mempelainya.

٣٧-شارِبُ الْخَمرِ كَعابِدِ وَثَنٍ ياعَلِيُّ شارِبُ الْخَمْرِ لا يَقْبَلُ اللّهُ عَزَّوَجَلَّ صَلاتَهُ أَرْبَعينَ يَوْماً، فَإِنْ ماتَ فِي الأَرْبَعينِ ماتَ كافِراً.

(بحارالانوار ج ٧٧ ص ٤٧)

٣٨-... إِنَّ اللّهَ تَبارَكَ وَتَعالىٰ لَمْ يَكْتُبْ عَلَيْنَا الرُّهْبانِيَّة، إِنَّما رُهْبانِيَّةُ أُمَّتي الجِهادُ في سَبيلِ اللّهِ....

(بحارالانوار ج ٧٠ ص ١١٥/ ج ٨٢ ص ١١٤)

٣٩-مَنْ سَوَّفَ الْحَجَّ حَتّى يَمُوتَ بَعَثَهُ اللّهُ يَوْمَ الْقِيامَةِ يَهُودِيّاً أَوْ نَصْرانِيّاً.

(بحارالانوار ج ٧٧ ص ٥٨)

٤٠-أَلنَّظْرَةُ سَهْمٌ مَسْمُومٌ مِنْ سِهامِ إِبْليسَ، فَمَنْ تَرَكَها خَوْفاً مِنَ اللّهِ تَعالىٰ أَعْطاهُ اللّهُ ايماناً يَجِدُ حَلاوَتَهُ في قَلْبِهِ.

(جامع السعادات ج ٢ ص ١٢)

37. Peminum khomer seperti penyembah berhala. Wahai Ali! Allah SWT menolak shalatnya peminum khomer selama empat puluh hari. Dan jika dia mati dalam waktu empat puluh hari itu, dihitung mati kafir.

38. Sesungguhnya Allah SWT tidak pernah mewajibkan atas kita kependetaan (tidak kawin, tidak berhubungan dengan dunia) akan tetapi kependetaan umatku adalah fisabilillah.

39. Barangsiapa yang mengulur-ulur waktu untuk berhaji lalu dia mati, maka di hari kiamat ia akan dibangkitkan oleh Allah sebagai orang Yahudi atau Nasrani.

40. Pandangan itu laksana panah beracun dari panah iblis. Barangsiapa meninggalkannya karena takut pada Allah SWT akan Allah SWT beri keimanan yang akan dirasakan oleh hatinya.

*****

Daftar Kepustakaan

1. Majmu'atu Warram. Juz 2, hal. 117.

2. Bihar Al-Anwar, Juz 74, hal. 339.

3. Wasailu Al-Syiah, Juz 11, hal. 122.

4. Usul Kafi, Juz 1, hal. 54.

5. Usul Kafi, Juz 1, hal. 46.

6. Bihar Al-Anwar, Juz 2, hal. 110.

7. Bihar Al-Anwar, Juz 75, hal. 372.

8. Bihar Al-Anwar, Juz 100, hal. 10.

9. Bihar Al-Anwar, Juz 77, hal. 46.

10. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 57.

11. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 8

12. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 21.

13. Bihar Al-Anwar, Juz 22, hal. 454.

14. Li Ali Al-Ahbar, Juz 2, hal. 272.

15. Jami' Al-Shaghir, Juz 2, hal. 533.

16. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 37.

17. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 56.

18. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 18-19.

19. Al-Mawaidhu Al-Adadiatu, Bab 6, Pasal 3, Hadis 1.

20. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 29.

21. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 36.

22. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 14.

23. Jami'ul Sa'adath, Juz 2, hal. 404.

24. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 8.

25. Jami' Al-Saghir, Juz 1, hal. 415 Hadis 2705.

26. Bihar Al-Anwar, Juz 77, hal. 75.

27. Bihar Al-Anwr, Juz 77, hal. 88.

28. Sunan Al-Turmudzi, Hadis 4036.

29. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 44.

30. Khisol Shoduq, Juz 1, hal. 254.

31. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 58.

32. Musnad Ahmad ibnu Hambal, Juz 2, hal. 115.

33. Kitab Al-Khisol Li Shoduq, Juz 1, hal. 320.

34. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 7.

35. Musnad Ahmad ibnu Hambal, Juz 3, hal. 49.

36. Tafsir Al-Kasyaf, Juz 4, hal. 220.

37. Bihar Al-Anwar, Juz 77, hal. 47.

38. Bihar Al-Anwar, Juz 70, hal. 115/Juz 82, hal. 114.

39. Bihar Al-Anwar, Juz 77, hal. 58.

40. Jami' Al-Sa'adath, Juz 2, hal. 12.

Imam Ali bin Abi Thalib a.s.

Nama	: Ali bin Abi Thalib a.s.
Gelar	: Amirul Mukminin
Julukan	: Abu Al-Hasan, Abu Turab
Ayah	: Abu Thalib
Ibu	: Fatimah binti Asad
Tempat/Tgl Lahir	: Mekkah, Jum'at 13 Rajab
Hari/Tgl Wafat	: Malam Jum'at, 21 Ramadhan 40 H.
Umur	: 63 Tahun
Sebab Kematian	: Ditikam oleh Abdurrahman ibnu Muljam
Makam	: Najaf Al-Syarif
Jumlah Anak	: 36 orang; 18 laki-laki. dan 18 perempuan

Anak laki-laki

1.Hasan Mujtaba 2.Husein 3. Muhammad Hanafiah 4. Abbas Al-Akbar yang dijuluki Abu Al-Fadl 5. Abdullah Al-Akbar, 6. Ja'far Al-Akbar 7. Utsman Al-Akbar 8. Muhammad Al-Asghar 9. Abullah Al-Asghar 10. Abdullah yang dijuluki Abu Ali 11.'Aun 12.Yahya 13.Muhammad Al-Ausath 14.Ustman Al-Asghar 15. Abbas Al-Asghar 16. Ja'far Al-Asghar 17. Umar Al-Asghar 18. Umar Al-Akbar.

Anak perempuan

1.Zainab Al-Kubra 2. Zainab Al-Sughra yang dijuluki Ummu Kaltsum 3. Ramlah Al-Kubra 4. Ramlah Al-Sughra 5. Ummu Al-Hasan 6. Nafisah 7. Ruqoiyah Al-Sughra 8. Ruqoiyah Al-Kubra 9. Maimunah 10. Zainab Al-Sughra 11. Ummu·Hani 12. Fatimah Al-Sughra 13. Umamah 14.Khodijah Al-Sughra 15. Ummu Kaltsum 16. Ummu Salamah 17. Hamamah 18. Ummu Kiram.

Riwayat Hidup Imam Ali bin Abi Thalib a.s.

Imam Ali bin Abi Thalib a.s. adalah sepupu Rasulullah saww. Dikisahkan bahwa pada saat ibunya, Fatimah binti Asad, dalam keadaan hamil, beliau masih ikut bertawaf di sekitar Ka'bah. Karena keletihan yang dialaminya lalu si ibu tadi duduk di depan pintu Ka'bah seraya memohon kepada Tuhannya agar memberinya kekuatan. Tiba-tiba tembok Ka'bah tersebut bergetar dan terbukalah dindingnya. Seketika itu pula Fatimah binti Asad masuk ke dalamnya dan terlahirlah di sana seorang bayi mungil yang kelak kemudian menjadi manusia besar, Imam Ali bin Abi Thalib.a.s.

Pembicaraan tentang Imam Ali bin Abi Thalib tidak dapat dipisahkan dengan Rasulullah saww. Sebab sejak kecil beliau telah berada dalam didikan Rasulullah saww, sebagaimana dikatakannya sendiri:" Nabi membesarkan aku dengan suapannya sendiri. Aku menyertai beliau kemanapun beliau pergi, seperti anak unta yang mengikuti induknya. Tiap hari aku dapatkan suatu hal baru dari karakternya yang mulia dan aku menerima serta mengikutinya sebagai suatu perintah".

Setelah Rasulullah saww mengumumkan tentang kenabiannya, beliau menerima dan mengimaninya dan termasuk orang yang masuk islam pertama kali dari kaum laki-laki. Apapun yang dikerjakan dan diajarkan Rasulullah kepadanya, selalu diamalkan dan ditirunya. Hingga tidak ajang lagi, beliau tidak pernah terkotori oleh kesyirikan atau tercemari oleh karakter hina dan jahat dan tidak tenodai oleh kemaksiatan. Kepribadian beliau telah menyatu dengan

Rasulullah saww, baik dalam karakternya, pengetahuannya, pengorbanan diri, kesabaran, keberanian, kebaikan, kemurahan hati, kefasihan dalam berbicara dan berpidato.

Sejak masa kecilnya beliau telah menolong Rasulullah saww dan terpaksa harus menggunakan kepalan tangannya dalam mengusir anak-anak kecil serta para gelandangan yang diperintah kaum kafir Qurays untuk mengganggu dan melempari batu kepada diri Rasulullah saww.

Keberaniannya tidak tertandingi, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saww: "Tiada pemuda sehebat Ali". Dalam bidang keilmuan, Rasul menamakannya sebagai pintu ilmu. Bila ingin berbicara tentang kesalehan dan kesetiaannya, maka simaklah sabda Rasulullah saww: "Jika kalian ingin tahu ilmunya Adam, kesalehan Nuh, kesetiaan Ibrahim, keterpesonaan Musa, pelayanan dan kepantangan Isa, maka lihatlah kecemerlangan wajah Ali". Beliau merupakan orang yang paling dekat hubungan kefamiliannya dengan Nabi saww sebab, beliau bukan hanya sepupu nabi, tapi sekaligus sebagai anak asuhnya dan suami dari putrinya serta sebagai penerus kepemimpinan sepeninggalnya saww.

Sejarah juga telah menjadi saksi nyata atas keberaniannya. Di setiap peperangan, beliau selalu saja menjadi orang yang terkemuka. Di perang Badar, hampir separuh dari jumlah musuh yang mati, tewas di ujung pedang Imam Ali a.s. Di perang Uhud, yang mana musuh Islam lagi-lagi dipimpin oleh Abu Sofyan dari keluarga Umayyah yang sangat memusuhi Nabi saww. Imam Ali a.s. kembali memerankan peran yang sangat penting yaitu ketika sebagian sahabat tidak lagi mendengarkan wasiat Rasulullah agar tidak turun dari

atas gunung, namun mereka tetap turun sehingga orang kafir Qurays mengambil posisi mereka, Imam Ali bin Abi Thalib a.s. segera datang untuk menyelamatkan diri nabi dan sekaligus menghalau serangan itu.

Perang Khandak juga menjadi saksi nyata keberanian Imam Ali bin Abi Thalib a.s. ketika memerangi Amar bin Abdi Wud. Dengan satu tebasan pedangnya yang bernama Dzulfikar, Amar bin Abdi Wud terbelah menjadi dua bagian. Demikian pula halnya dengan perang Khaibar, di saat para sahabat tidak mampu membuka benteng Khaibar, Nabi saww ber-sabda: "Besok, akan aku serahkan bendera kepada seseorang yang tidak akan melarikan diri, dia akan menyerang berulang-ulang dan Allah akan mengaruniakan kemenangan baginya. Allah dan Rasul-Nya mencintainya dan dia mencintai Allah dan Rasul-Nya". Maka, seluruh sahabatpun berangan -angan untuk mendapatkan kemuliaan tersebut. Namun, ternyata Imam Ali bin Abi Thalib a.s. yang mendapat kehor matan itu serta mampu menghancurkan benteng Khaibar dan berhasil membunuh seorang prajurit musuh yang berani bernama Marhab lalu menebasnya hingga terbelah menjadi dua bagian.

Begitulah kegagahan yang ditampakkan oleh Imam Ali dalam menghadapi musuh islam serta dalam membela Allah dan Rasul-Nya. Tidak syak lagi bahwa seluruh kehidupan Imam Ali bin Abi Thalib a.s. dipersembahkan untuk Rasul demi keberhasilan proyek Allah. Kecintaan yang mendalam kepada Rasulullah benar-benar terbukti lewat perjuangannya. Penderitaan dan kesedihan dalam medan perjuangan mewarnai kehidupannya. Namun, penderitaan dan kesedihan yang paling dirasakan adalah saat ditinggalkan Rasulullah saww.

Tidak cukup itu, 75 hari kemudian istrinya, Fatimah Zahra,' juga meninggal dunia.

Kepergian Rasulullah saww telah membawa angin lain dalam kehidupan Imam Ali a.s. Terjadinya pertemuan Tsaqifah yang menghasilkan pemilihan khalifah pertama, baru didengarnya setelah pulang dari kuburan Rasulullah saww. Sebab, pemilihan khalifah itu menurut sejarah memang terjadi saat Rasulullah belum di makamkan. Pada tahun ke-13 H, khalifah pertama, Abu bakar As-Shiddiq, meninggal dunia dan menunjuk khalifah ke-2, Umar bin Khaththab sebagai penggantinya.Sepuluh tahun lamanya khalifah ke-2 memimpin dan pada tahun ke-23 H, beliau juga wafat . Namun, sebe lum wafatnya, khalifah pertama telah menunjuk 6 orang calon pengganti dan Imam Ali a.s. termasuk salah seorang dari mereka. Kemudian terpilihlah khalifah Utsman bin Affan. Sedang Imam Ali bin Abi Thalib a.s. tidak terpilih karena menolak syarat yang diajukan Abdurrahman bin 'Auf yaitu agar mengikuti apa yang diperbuat khalifah pertama dan kedua dan mengatakan akan mengikuti apa yang sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Pada tahun 35 H, khalifah Utsman terbunuh dan kaum muslimin secara aklamasi memilih serta menunjuk Imam Ali sebagai khalifah dan pengganti Rasulullah saww dan sejak itu beliau memimpin negara Islam tersebut. Selama masa kekhalifahannya yang hampir 4 tahun 9 bulan, Ali mengikuti cara nabi dan mulai menyusun sistim yang islami dengan membentuk gerakan spiritual dan pembaharuan.

Dalam merealisasikan usahanya, beliau menghadapi banyak tantangan dan peperangan, sebab, tidak dapat

dipungkiri bahwa gerakan pembaharuan yang di canangkannya dapat merongrong dan menghancurkan keuntungan-keuntungan pribadi dari beberapa kelompok yang merasa dirugikan. Akhirnya, terjadilah perang jamal dekat Bashrah antara beliau dengan Talhah dan Zubair yang didukung oleh Mua'wiyah, yang mana di dalamnya Aisyah "Ummul Mukmi nin" ikut keluar untuk memerangi Imam Ali bin Abi Thalib a.s.. Peperangan pun tak dapat dihindari, dan akhirnya pasukan Imam Ali a.s. berhasil memenangkan peperangan itu sementara Aisyah "Ummul Mu'minin" dipulangkan secara terhormat kerumahnya.

Kemudian terjadi "perang Siffin" yaitu peperangan antara beliau a.s. melawan kelompok Mu'awiyah, sebagai kelompok oposisi yang merongrong negara yang syah. Peperangan itu terjadi di perbatasan Iraq dan Syiria dan berlangsung selama setengah tahun. Beliau juga memerangi Khawarij (orang yang keluar dari lingkup Islam) di Nahrawan, yang dikenal dengan nama "perang Nahrawan". Oleh karena itu, hampir sebagian besar hari-hari pemerintahan Imam Ali bin Abi Thalib a.s. digunakan untuk peperangan interen melawan pihak- pihak oposisi yang sangat merongrong dan merugikan keabsahan negara Islam.

Akhirnya, menjelang subuh, 19 Ramadhan 40 H ketika sedang salat di masjid Ku'fah, kepala beliau dipukul dengan pedang beracun oleh Abdurrahman bin Muljam. Menjelang wafatnya, pria sejati ini masih sempat memberi makan kepada pembunuhnya.

Singa Allah, yang dilahirkan di rumah Allah "Ka'bah" dan dibunuh di rumah Allah "Mesjid Ku'fah", yang mem-

puyai hati paling berani, yang selalu berada dalam didikan Rasulullah saww sejak kecilnya serta selalu berjalan dalam ketaatan pada Allah hingga hari wafatnya, kini telah mengakhiri kehidupan dan pengabdiannya untuk Islam.

40 hadis yang akan kami tuliskan setelah ini akan sedikit memberikan gambaran kepada kita tentang kepribadian beliau a..s. Beliau memang telah tiada namun itu tidak berarti semuanya telah berakhir, Allah berfirman:

"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah (bahwa mereka itu) mati, bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup tetapi kamu tidak menyadarinya." (Q.S. : 2 : 154)

*****

Pokok Bahasan

1. Hakikat diri.
2. Tujuan diutusnya Rasulullah saww.
3. Al-Quran akan menambahi dan mengurangi.
4. Yang rela terhitung sama.
5. Penjelasan tentang keimanan.
6. Jihad adalah pintu menuju surga.
7. Asal muasal fitnah.
8. Cara mengenali kebenaran.
9. Jangan menjadi budak selainmu.
10. Amar ma'ruf nahi munkar tidak mempengaruhi ajal.
11. Cara bekerjasama.
12. Penghancur pundakku adalah si bodoh dan si fasik.
13. Tidak sama antara pelaku kebaikan dan kejahatan.
14. Akibat meninggalkan agama.
15. Dunia batas terakhir penglihatan orang yang buta.
16. Jadikan dirimu sebagai mizan dengan selainmu.
17. Temanmu ada tiga dan musuhmu juga ada tiga.

18. Yang banyak bicara akan banyak salahnya.
19. Jangan menilai siapa yang berbicara.
20. Kebaikan tercakup dalam tiga perkara.
21. Hak orang tua di hadapan anaknya dan sebaliknya.
22. Carilah rahmat dari dunia ini.
23. Dua perkara yang aku takutkan menimpa kalian.
24. Perbaiki batinmu akan baik lahirmu.
25. Jangan berlebihan dalam mengurusi keluarga dan anak.
26. Ukuran setiap pribadi.
27. Jagalah harga dirimu.
28. Larangan bagi anak Adam untuk sombong.
29. Orang yang benar-benar faqih.
30. Jangan melakukan zina.
31. Ketaqwaan menghasilkan kenikmatan dunia dan akhirat.
32. Tinggalkan kebohongan walau sekedar senda gurau.
33. Jadikanlah duniamu mengikuti agamamu.
34. Dunia ini laksana ular yang berbisa.
35. Wahai Kumail! Hati itu laksana bejana.
36. Lima perkara yang akan mendatangkan keuntungan.
37. Cara bergaul dengan manusia.
38. Dakwah yang tidak disertai amal.

39. Cara mendapatkan surga.

40. Perbanyaklah mengambil ibrah.

*****

40 HADIS

IMAM ALI BIN ABI THALIB A.S.

اربعون حديثاً

عن امير المؤمنين علي عليه السلام

١ـ مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ.

(غرر الحكم، الفصل ٧٧ الحديث ٣٠١)

٢ـ فَإِنَّ اللهَ تَعالىٰ بَعَثَ مُحَمَّداً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ لِيُخْرِجَ عِبادَهُ مِنْ عِبادَةِ عِبادِهِ إِلىٰ عِبادَتِهِ، وَمِنْ عُهُودِ عِبادِهِ إِلىٰ عُهُودِهِ، وَمِنْ طاعَةِ عِبادِهِ إِلىٰ طاعَتِهِ، وَمِنْ وِلايَةِ عِبادِهِ إِلىٰ وِلايَتِهِ.

(فروع الكافي، ج٨ ص ٣٨٦)

٣ـ ما جالَسَ هٰذَا الْقُرْآنَ أَحَدٌ إِلاّ قامَ عَنْهُ بِزِيادَةٍ أَوْ نُقْصانٍ زِيادَةٍ فِي هُدىً، وَنُقْصانٍ مِنْ عَمىً، وَاعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ عَلىٰ أَحَدٍ بَعْدَ الْقُرْآنِ مِنْ فاقَةٍ، وَلا لِأَحَدٍ قَبْلَ الْقُرْآنِ مِنْ غِنىً.

(الحياة ج ٢ ص ١٠١)

40 HADIS
Dari Imam Ali bin Abi Thalib a.s.

1. Barangsiapa yang mengetahui hakikat dirinya maka telah mengenal Tuhannya (Rabnya).

2. Sesungguhnya Allah SWT mengutus Muhammad saww dengan membawa kebenaran guna mengeluarkan hamba-Nya dari penyembahan sesamanya kepada penyembahan Allah SWT, dari perjanjian dengan hamba-Nya menuju kesetiaan pada-Nya dan dari ketaatan terhadap sesamanya menuju ketaatan kepada Tuhannya serta dari kepemimpinan sesamanya kepada kepemimpinan Allah SWT.

3. Tidaklah seseorang bersimpuh di hadapan Al-Quran, melainkan ia mendapatkan tambahan dan pengurangan. Tambahan ke dalam petunjuk dan pengurangan dari kebutaan (kegelapan). Ketahuilah tiada seseorang yang akan merasakan kekurangan jika bersama Al-Quran dan tidak akan ada yang merasa berkecukupan dari selain Al-Quran.

٤- اَلرّاضي بِفِعْلِ قَوْمٍ كَالدّاخِلِ فيهِ مَعَهُمْ، وَعَلىٰ كُلِّ داخِلٍ في باطِلٍ اِثْمانِ، اِثْمُ الْعَمَلِ بِهِ وَاِثْمُ الرِّضا بِهِ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ١٥٤، ص ٤٩٩)

٥- سُئِلَ عَلَيْهِ السَّلامُ عَنِ الايمانِ، فَقالَ: اَلإيمانُ عَلىٰ أَرْبَعِ دَعائِمَ: عَلَى الصَّبْرِ وَالْيَقينِ وَالْعَدْلِ وَالْجِهادِ. وَالصَّبْرُ مِنْها عَلىٰ أَرْبَعِ شُعَبٍ عَلَى الشَّوْقِ وَالشَّفَقِ وَالزُّهْدِ وَالتَّرَقُّبِ؛ فَمَنِ اشْتاقَ إِلَى الْجَنَّةِ سَلا عَنِ الشَّهَواتِ وَمَنْ أَشْفَقَ مِنَ النّارِ اجْتَنَبَ الْمُحَرَّماتِ، وَمَنْ زَهِدَ في الدُّنْيا اسْتَهانَ بِالْمُصيباتِ، وَمَنِ ارْتَقَبَ الْمَوْتَ سارَعَ إِلَى الْخَيْراتِ...

وَالْجِهادُ مِنْها عَلىٰ أَرْبَعِ شُعَبٍ: عَلَى الأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَالصِّدْقِ في الْمَواطِنِ وَشَنآنِ الْفاسِقينَ، فَمَنْ أَمَرَ بِالْمَعْرُوفِ شَدَّ ظُهُورَ الْمُؤْمِنينَ، وَمَنْ نَهىٰ عَنِ الْمُنْكَرِ أَرْغَمَ أُنُوفَ الْكافِرينَ، وَمَنْ صَدَقَ فِي الْمَواطِنِ قَضىٰ ما عَلَيْهِ، وَمَنْ شَنِئَ الْفاسِقينَ وَغَضِبَ لِلّٰهِ غَضِبَ اللّٰهُ لَهُ وَأَرْضاهُ يَوْمَ الْقِيامَةِ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٣١ ، ص ٤٧٣)

٦- فإِنَّ الْجِهادَ بابٌ مِنْ اَبْوابِ الْجَنَّةِ فَتَحَهُ اللّٰهُ لِخاصَّةِ اَوْلِيائِهِ وَهُوَ لِباسُ التَّقْوىٰ وَدِرْعُ اللّٰهِ الْحَصينَةُ وَجُنَّتُهُ الْوَثيقَةُ فَمَنْ تَرَكَهُ رَغْبَةً عَنْهُ أَلْبَسَهُ اللّٰهُ ثَوْبَ الذُّلِّ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، الخطبة ٢٧، ص٦٩)

4. Orang yang rela atas (ketika melihat) perbuatan suatu kaum, seperti orang yang ikut serta bersama mereka. Dan atas setiap orang yang ikut serta dalam kebathilan akan mendapatkan dua dosa; dosa karena perbuatannya dan dosa karena kerelaannya atas perbuatan tersebut.

5. Imam Ali a.s. ditanya tentang keimanan. Lalu beliau menjawab: Iman itu berdiri di atas empat pondasi; kesabaran, keyakinan, keadilan dan jihad. Sedang kesabaran mempunyai empat sendi; kerinduan, kehawatiran, kezuhudan dan kesiapan (waspada). Barangsiapa yang rindu kepada sorga, dia akan berpaling dari tuntutan hawa nafsunya. Barangsiapa yang takut akan api neraka, maka dia akan menjauhi hal-hal yang terlarang. Dan barangsiapa yang zuhud (tidak rakus) terhadap dunia akan menganggap ringan segala musibah. Dan barangsiapa yang bersiap-siap menghadapi kematian, dia akan bersegera mengerjakan kebaikan. Jihad juga mempunyai empat asas; Memerintah kepada kebaikan dan mencegah hal yang munkar, jujur (tetap tangguh) di setiap tempat (medan laga) dan benci kepada orang fasik. Barangsiapa yang menyuruh kepada kebaikan maka dia telah memperkokoh kekuatan kaum muslimin. Dan barangsiapa yang mencegah kemunkaran maka telah membuat terhinanya kaum kafirin. Dan barangsiapa yang jujur (tangguh) di setiap keadaan, maka ia telah melaksanakan kewajibannya. Dan barangsiapa yang benci kepada kaum fasik dan marah karena Allah, maka Allah juga akan marah untuknya (karena membelanya) dan akan merelakannya itu di hari kiamat.

6. Sesungguhnya jihad itu adalah salah satu pintu menuju surga yang Allah khususkan bagi para wali-Nya. Dan jihad adalah pakaian ketakwaan serta baju besi yang kokoh dan merupakan benteng pertahanan yang kuat. Barangsiapa yang meninggalkan jihad karena benci kepadanya, maka pastilah Allah pakaikan kepadanya baju kehinaan.

٧- إِنَّمَا بَدْءُ وُقُوعِ الْفِتَنِ أَهْوَاءٌ تُتَّبَعُ، وَأَحْكَامٌ تُبْتَدَعُ، يُخَالَفُ فِيهَا كِتَابُ اللّٰهِ، وَيَتَوَلَّى عَلَيْهَا رِجَالٌ رِجَالاً عَلَىٰ غَيْرِ دِينِ اللّٰهِ، فَلَوْ أَنَّ الْبَاطِلَ خَلَصَ مِنْ مِزَاجِ الْحَقِّ لَمْ يَخْفَ عَلَى الْمُرْتَادِينَ، وَلَوْ أَنَّ الْحَقَّ خَلَصَ مِنْ لَبْسِ الْبَاطِلِ انْقَطَعَتْ عَنْهُ أَلْسُنُ الْمُعَانِدِينَ، وَلٰكِنْ يُؤْخَذُ مِنْ هٰذَا ضِغْثٌ وَمِنْ هٰذَا ضِغْثٌ فَيُمْزَجَانِ فَهُنَالِكَ يَسْتَوْلِي الشَّيْطَانُ عَلَىٰ أَوْلِيَائِهِ وَيَنْجُو الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَ اللّٰهِ الْحُسْنَىٰ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، الخطبة ٥٠، ص ٨٨)

٨- إِنَّ دِينَ اللّٰهِ لَا يُعْرَفُ بِالرِّجَالِ بَلْ بِآيَةِ الْحَقِّ فَاعْرِفِ الْحَقَّ تَعْرِفْ أَهْلَهُ.

(البحار/ج ٦٨ / ص ١٢٠)

٩- لَا تَكُونَنَّ عَبْدَ غَيْرِكَ فَقَدْ جَعَلَكَ اللّٰهُ سُبْحَانَهُ حُرّاً.

(غرر الحكم، الفصل ٨٥، الحديث ٢١٩.)

١٠- إِنَّ الأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ لَا يُقَرِّبَانِ مِنْ أَجَلٍ، وَلَا يَنْقُصَانِ مِنْ رِزْقٍ وَلٰكِنْ يُضَاعِفَانِ الثَّوَابَ وَيُعَظِّمَانِ الأَجْرَ، وَأَفْضَلُ مِنْهُمَا كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ إِمَامٍ جَائِرٍ.

(غرر الحكم، الفصل ٨، الحديث ٢٧٢

١١- مَنْ لَمْ يُصْلِحْهُ حُسْنُ الْمُدَارَاةِ يُصْلِحْهُ حُسْنُ الْمُكَافَاةِ.

(غر الحكم، الفصل ٧٧، الحديث ٥٤٧)

7. Sesungguhnya awal terjadinya fitnah adalah hawa nafsu yang dituruti, dan hukum (yang diada-adakan) yang bertentangan dengan kitab Allah. Sedang pelaksana hukumnya adalah seorang yang tidak berlandaskan kepada aturan agama Allah SWT. Seandainya kebatilan itu tidak bercampur dengan kebenaran, maka tidak akan samar lagi bagi orang yang mendatanginya. Dan seandainya kebenaran itu murni dari samarnya kebatilan, maka bungkamlah mulut-mulut penentangnya. Namun diambil sebagian dari kebenaran dan sebagian dari kebatilan, kemudian dicampur aduk antara ke duanya, dan di situlah syetan mulai memperdaya para pengikutnya. Dan hanya orang-orang yang mendapatkan petunjuk ke arah kebaikan dari Allah SWT yang akan selamat dari tipu dayanya.

8. Sesungguhnya agama Allah tidak akan bisa dikenali dari pribadi-pribadi, tetapi akan dapat dikenali dari tanda-tanda kebenarannya. Kenalilah kebenaran maka engkau akan mengetahui siapa penganutnya.

9. Janganlah sekali-kali engkau mau menjadi budak orang lain, sebab Allah telah menciptakanmu dalam keadaan merdeka.

10. Sesungguhnya memerintah kepada kebaikan serta mencegah kemunkaran tidak akan mendekatkan seseorang kepada ajalnya, dan tidak akan mengurangi rizkinya. Namun, akan melipatgandakan pahala serta membesarkan kebaikannya. Dan yang lebih afdhal dari keduanya yaitu kalimat keadilan yang diserukan di hadapan seorang pemimpin yang zalim.

11. Barangsiapa yang keadannya tidak bisa diperbaiki dengan pergaulan yang baik maka ia akan diperbaiki dengan cara timbal balik (memberi sesuatu) yang baik.

١٢-قَطَعَ ظَهْرِي رَجُلاٰنِ مِنَ الدُّنْيٰا رَجُلٌ عَليمُ اللِّسٰانِ فاسِقٌ، وَرَجُلٌ جاهِلُ الْقَلْبِ ناسِكٌ. هٰذٰا يَصُدُّ بِلِسٰانِهِ عَنْ فِسْقِهِ، وَهٰذٰا بِنُسْكِهِ عَنْ جَهْلِهِ. فَاتَّقُوا الْفٰاسِقَ مِنَ الْعُلَمٰاءِ، وَالْجاهِلَ مِنَ الْمُتَعَبِّدِينَ. اُولٰئِكَ فِتْنَةُ كُلِّ مَفْتُونٍ، فَإِنّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ(ص) يَقُولُ: يٰا عَلِي هَلاٰكُ أُمَّتِي على يَدَيْ كُلِّ مُنٰافِقٍ عَلِيمِ اللِّسٰانِ.

(روضة الواعظين ص ٦) (الحياة ج ٢ ص ٣٣٧)

١٣-وَلاٰيَكُونَنَّ الْمُحْسِنُ وَالْمُسِيئُ عِنْدَكَ بِمَنْزِلَةٍ سَوٰاءٍ، فَإِنَّ في ذٰلِكَ تَزْهِيداً لِأَهْلِ الإِحْسٰانِ فِي الإِحْسٰانِ، وَتَدْرِيباً لِأَهْلِ الإِسٰاءَةِ عَلَى الإِسٰاءَةِ

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، الكتاب ٥٣، ص ٤٣٠)

١٤- لاٰ يَتْرُكُ النّاسُ شَيْئاً مِنْ أَمْرِ دِينِهِمْ لِاسْتِصْلاحِ دُنْيٰاهُمْ إِلاّ فَتَحَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مٰا هُوَ أَضَرُّ مِنْهُ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ١٠٦، ص ٤٨٧)

١٥-وَإِنَّمٰا الدُّنْيٰا مُنْتَهىٰ بَصَرِ الأَعْمىٰ، لاٰ يُبْصِرُ مِمّٰا وَرٰاءَهٰا شَيْئاً، وَالْبَصِيرُ يَنْفُذُهٰا بَصَرُهُ، وَيَعْلَمُ أَنَّ الدّارَ وَرٰاءَهٰا فَالْبَصِيرُ مِنْهٰا شٰاخِصٌ وَالأَعْمىٰ إِلَيْهٰا شٰاخِصٌ، وَالْبَصِيرُ مِنْهٰا مُتَزَوِّدٌ، وَالأَعْمىٰ لَهٰا مُتَزَوِّدٌ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، الخطبة ١٣٣، ص ١٩١)

12. Penghancur punggungku di dunia ini ada dua orang; yaitu orang yang pandai berbicara namun dirinya seorang yang fasik. Dan seorang yang bodoh namun selalu tekun beribadah. Yang satu akan membela kefasikannya dengan lidahnya sedang yang lain akan membela kebodohannya dengan ibadahnya. Hati-hatilah dari para cerdik pandai (ulama) yang fasik dan dari para ahli ibadah yang bodoh. Karena mereka adalah sebesar besar fitnah bagi setiap orang yang mudah terpedaya. Sesungguhnya Aku mendengar Rasulullah saww bersabda: "Wahai Ali! Hancurnya umatku adalah di tangan orang-orang munafik yang pandai berbicara".

13. Janganlah engkau menganggap sama antara pelaku kebaikan dan pelaku kejahatan. Ketahuilah, sikap yang demikian itu akan menumbuhkan semangat bagi pelaku kebaikan untuk berbuat kebaikan dan akan menjadi pelajaran bagi yang melakukan kejahatan atas kejahatannya.

14. Tidaklah manusia meninggalkan perkara agamanya demi kepentingan dunianya, kecuali Allah akan membukakan baginya hal-hal yang lebih buruk.

15. Dunia ini tidak lebih hanya batas terakhir penglihatan orang buta, dia tidak akan melihat sesuatu dibaliknya. Sedang orang yang *bashir* dapat melihat serta mengetahui sesuatu yang ada dibalik dunia ini. Dia (*bashir*) akan memalingkan pandangan dari dunia, sedang si buta membidikkan pandangannya ke arah dunia. Orang yang *bashir* akan berbekal dari dunia, sedang yang buta akan berbekal untuk dunia.

١٦-وَاجْعَلْ نَفْسَكَ مِيزاناً فيما بَيْنَكَ وَبَيْنَ غَيْرِكَ ، فَأَحْبِبْ لِغَيْرِكَ ما تُحِبُّ لِنَفْسِكَ ، وَاكْرَهْ لَهُ ماتَكْرَهُ لِنَفْسِكَ ، وَلاتَظْلِمْ كَما لاتُحِبُّ أنْ تُظْلَمَ وَأحْسِنْ كَما تُحِبُّ أنْ يُحْسَنَ إلَيْكَ وَاسْتَقْبِحْ مِنْ نَفْسِكَ ما تَسْتَقْبِحُ مِنْ غَيْرِكَ ، وَارْضَ مِنَ النّاسِ لَكَ ما تَرْضىٰ بِهِ لَهُمْ مِنْكَ ، وَلا تَقُلْ بِمالا تَعْلَمُ ، بَلْ لاتَقُلْ كُلَّ ما تَعْلَمُ ، وَلا تَقُلْ مالا تُحِبُّ أنْ يُقالَ لَكَ.

(تحف العقول ص ٧٤)

١٧-أصْدِقاؤُكَ ثَلاثَةٌ وَأعْداؤُكَ ثَلاثَةٌ: فَأصْدِقاؤُكَ : صَديقُكَ وَصَديقُ صَديقِكَ وَعَدُوُّ عَدُوِّكَ . وَأعْداؤُكَ : عَدُوُّكَ ، وَعَدُوُّ صَديقِكَ، وَصَديقُ عَدُوِّكَ .

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٢٩٥، ص٥٢٧)

١٨-مَنْ كَثُرَ كَلامُهُ كَثُرَ خَطاؤُهُ وَمَنْ كَثُرَ خَطاؤُهُ قَلَّ حَياؤُهُ، وَمَنْ قَلَّ حَياؤُهُ قَلَّ وَرَعُهُ ، وَمَنْ قَلَّ وَرَعُهُ ماتَ قَلْبُهُ، وَمَنْ ماتَ قَلْبُهُ دَخَلَ النّارَ.

(تحف العقول ص٨٩)

١٩-لا تَنْظُرْ إلىٰ مَنْ قالَ وَانْظُرْ إلىٰ ما قالَ.

(غرر الحكم، الفصل ٨٥، الحديث ٤٠)

٢٠- جُمِعَ الْخَيْرُ كُلُّهُ في ثَلاثِ خِصالٍ: اَلنَّظَرُ وَالسُّكُوتُ وَالْكَلامُ؛ فَكُلُّ نَظَرٍ لَيْسَ فيهِ اعْتِبارٌ فَهُوَ سَهْوٌ، وَكُلُّ سُكُوتٍ لَيْسَ فيهِ فِكْرَةٌ فَهُوَ غَفْلَةٌ؛ وَكُلُّ كَلامٍ لَيْسَ فيهِ ذِكْرٌ فَهُوَ لَغْوٌ. فَطوبىٰ لِمَنْ كانَ نَظَرُهُ عِبْرَةً وَسُكُوتُهُ فِكْرَةً وَكَلامُهُ ذِكْراً وَبَكىٰ عَلىٰ خَطيئَتِهِ وَأمِنَ النّاسُ مِنْ شَرِّهِ.

(تحف العقول ص ٢١٥)

16. Jadikanlah dirimu sebagai tolok ukur dengan selain mu. Berbuatlah sesuatu yang menggembirakan orang lain sebagimana yang engkau harapkan untukmu.Janganlah berbuat sesuatu yang engkau tidak inginkan orang lain berbuat hal itu kepadamu. Janganlah berlaku aniaya sebagaimana engkau tidak suka di aniaya. Berbuatlah baik kepada selainmu sebagaimana engkau ingin orang lain berbuat baik kepadamu. Cegahlah dirimu dari perbuatan munkar, sebagaimana engkau tidak ingin orang lain berbuat itu kepadamu. Perbuatlah sesuatu yang merelakan manusia agar ia juga berbuat sesuatu yang merelakan dirimu.Janganlah engkau berbicara tentang sesuatu yang tidak engkau ketahui, bahkan janganlah engkau utarakan segala sesuatu yang engkau ketahui dan janganlah engkau berbicara sesuatu pembicaraan yang tidak engkau inginkan orang lain berkata itu kepadamu.

17. Temanmu ada tiga dan musuhmu juga ada tiga. Temanmu yaitu: temanmu, dan teman dari temanmu serta musuh dari musuhmu. Sedang musuhmu yaitu: Musuhmu sendiri, serta musuh dari temanmu dan teman dari musuhmu.

18.Yang banyak bicara akan banyak salahnya. Yang banyak kesalahannya akan sedikit malunya. Yang tidak merasa malu, hilang *wara'* nya. Dan yang hilang *wara'*nya akan mati hatinya serta nerakalah tempat kembalinya.

19. Janganlah kalian menilai siapa pembicaranya, tetapi nilailah sesuatu yang dibicarakannya.

20. Kebaikan ada pada 3 perkara: penglihatan, diam dan pembicaraan. Setiap penglihatan yang tidak ditujukan untuk mengambil ibrah (pelajaran) adalah kesia-siaan. Diam yang tidak disertai pemikiran adalah kelalaian. Sedang pembicaraan yang bukan zikir, itu juga merupakan kesia-siaan. Maka beruntunglah orang yang pandangannya ditujukan untuk mengambil ibrah, diamnya karena berpikir dan pembicaraannya berisikan zikir sembari menangisi dan menyesali kesalahannya serta enggan mangganggu orang lain.

٢١-اِنَّ لِلْوَلَدِ عَلَى الْوالِدِ حَقّاً، وَاِنَّ لِلْوالِدِ عَلَى الْوَلَدِ حَقّاً، فَحَقُّ الْوالِدِ عَلَى الْوَلَدِ اَنْ يُطِيعَهُ في كُلِّ شَيْءٍ اِلاّ في مَعْصِيَةِ اللّهِ سُبْحانَهُ، وَحَقُّ الْوَلَدِ عَلَى الْوالِدِ اَنْ يُحْسِنَ اِسْمَهُ، وَيُحَسِّنَ اَدَبَهُ، وَيُعَلِّمَهُ الْقُرْآنَ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٣٩٩، ص ٥٤٦)

٢٢-اَلدُّنْيا دارُصِدْقٍ لِمَنْ صَدَّقَها وَدارُ عافِيَةٍ لِمَنْ فَهِمَ عنها، وَدارُ غِنىً لِمَنْ تَزَوَّدَ مِنْها. مَسْجِدُ اَنْبِياءِ اللّهِ، وَمَهْبَطُ وَحْيِهِ، وَمُصَلّى مَلائِكَتِهِ وَمَتْجَرُ اَوْلِيائِهِ، اِكْتَسَبُوا فِيهَا الرَّحْمَةَ، وَرَبِحُوا فِيهَا الْجَنَّةَ، فَمَنْ ذا يَذُمُّها؟وَقَدْ آذَنَتْ بِبَيْنِها، وَنادَتْ بِفِراقِها، وَنَعَتْ نَفْسَها، فَشَوَّقَتْ بِسُرُورِها اِلَى السُّرُورِ، وَحَذَّرَتْ بِبَلائِها اِلَى الْبَلاءِ، تَخْوِيفاً وَتَحْذِيراً، وَتَرْغِيباً وَتَرْهِيباً، فَيا اَيُّهَا الذّامُّ لِلدُّنيا وَالْمُغْتَرُّ بِتَغْرِيرِها مَتى غَرَّتْكَ؟ اَبِمَصارِعِ آبائِكَ مِنَ الْبِلى؟ اَمْ بِمَضاجِعِ اُمَّهاتِكَ تَحْتَ الثَّرى؟ (بحار ج٧٧ ص٤١٨)

٢٣-اَيُّهَا النّاسُ اِنَّ اَخْوَفَ ما اَخافُ عَلَيْكُمُ اثْنانِ: اتِّباعُ الْهَوى، وَطُولُ الأَمَلِ؛ فَاَمّا اتِّباعُ الْهَوى فَيَصُدُّ عَنِ الْحَقِّ، وَاَمّا طُولُ الأَمَلِ فَيُنْسِي الآخِرَةَ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، الخطبة ٤٢، ص ٨٣)

٢٤-مَنْ اَصْلَحَ سَرِيرَتَهُ اَصْلَحَ اللّهُ عَلانِيَتَه، وَمَنْ عَمِلَ لِدِينِهِ كَفاهُ اللّهُ اَمْرَ دُنْياهُ، وَمَنْ اَحْسَنَ فِيما بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللّهِ اَحْسَنَ اللّهُ ما بَيْنَهُ وَبَيْنَ النّاسِ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٤٢٣، ص ٥٥١)

21. Seorang anak mempunyai hak di hadapan orang tuanya, demikian pula sebaliknya. Hak orang tua, agar ditaati dalam segala hal kecuali dalam maksiat kepada Allah SWT. Sedang hak anak di hadapan orang tuannya, agar memberinya nama yang baik dan mendidik (mengajarkan) akhlak yang baik serta mengajarkan Al-Quran kepadanya.

22. Dunia adalah tempat kebenaran bagi yang membenarkannya, tempat keselamatan bagi yang memahaminya, tempat kekayaan bagi yang berbekal darinya. Juga tempat ibadahnya para Nabi Allah, dan tempat turunnya wahyu serta tempat shalatnya para malaikat, juga tempat berdagangnya para wali Allah. Maka carilah rahmat di dalamnya dan keuntungan (surga) sebagai balasannya. Lalu siapakah yang akan mencelanya? Dia telah mengumumkan kedekatan ajalnya dan datangnya masa perpisahan. Dia telah merelakan dirinya untuk kalian. Serta menghantarkan kalian dari satu kebahagiaan kepada kebahagiaan yang lainnya. Juga memberi peringatan akan cobaan-cobaannya, agar kalian takut dan lebih berhati-hati dari bencana. Wahai para pencela dunia, kapankah dunia memperdayamu dengan segala tipu dayanya? Apakah karena banyaknya musibah yang menimpa para orang tuamu? Atau karena adanya kematian yang diderita oleh para ibumu di bawah tumpukan tanah kubur ?.

23. Wahai manusia! Dua perkara yang sangat aku takutkan menimpa kalian. Hawa nafsu yang dituruti serta panjang nya angan-angan. Orang yang menuruti kemauan hawa nafsunya akan menghalanginya dari kebenaran. Panjang nya angan-angan bisa melalaikan kalian akan kehidupan akhirat.

24. Barangsiapa yang memperbaiki batinnya, Allah akan memperbaiki lahirnya. Dan barangsiapa yang berbuat demi kemaslahatan agamanya, Allah akan mempermudah baginya urusan dunianya. Dan barangsiapa yang menjaga hubungan dirinya dengan Allah maka Allah akan memudahkan urusannya dengan orang lain.

٢٥-لا تَجْعَلَنَّ اَكْثَرَ شُغْلِكَ بِأَهْلِكَ وَوَلَدِكَ ، فَإِنْ يَكُنْ اَهْلُكَ وَوَلَدُكَ اَوْلِيٰاءَ اللّٰهِ فَإِنَّ اللّٰهَ لايُضَيِّعُ اَوْلِيٰاءَهُ، وَاِنْ يَكُونُوا اَعْدٰاءَ اللّٰهِ فَمٰا هَمُّكَ وَشُغْلُكَ بِأَعْدٰاءِ اللّٰهِ؟

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٣٥٢، ص٥٣٦)

٢٦-قِيمَةُ كُلِّ امرِءٍ مٰا يُحْسِنُ

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٧)

٢٧-مٰاءُ وَجْهِكَ جٰامِدٌ يُقْطِرُهُ السُّؤالُ فَانْظُرْ عِنْدَ مَنْ تُقْطِرُهُ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٣٤٦، ص٥٣٥)

٢٨-مٰالِابْنِ آدَمَ وَالْفَخرِ اَوَّلُهُ نُطْفَةٌ وَآخِرُهُ جِيفَةٌ...

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٤٥٤، ص ٥٥٥)

٢٩-اَلا أُخبِرُكُمْ بِالْفَقيهِ حَقَّ الْفَقيهِ مَنْ لَمْ يُرَخِّص النّاسَ في مَعٰاصي اللّٰهِ وَلَمْ يُقَنِّطْهُمْ مِن اللّٰهِ وَلَمْ يُؤمِنْهُمْ مِنْ مَكْرِ اللّه وَلَمْ يَدَعِ القُرآنَ رَغْبَةً عَنْهُ اِلىٰ مٰاسِواهُ، وَلا خَيْرَ في عِبٰادَةٍ لَيْسَ فيهٰا تَفَقُّهٌ، وَلاخَيْرَفي عِلْمٍ لَيْسَ فيهِ تَفَكُّرٌ وَلا خَيْرَ في قِرٰائَةٍ لَيْسَ فيهٰا تَدَبُّرٌ

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٤١)

٣٠-مٰازَنىٰ غَيُورٌ قَطُّ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٣٠٥، ص ٥٢٩)

25. Jangan kalian terlalu menyibukkan diri dengan urusan keluarga serta anak-anak kalian. Andai anak dan keluarga kalian termasuk orang-orang yang dicintai Allah, maka tentu Allah tidak akan membiarkan dan menelantarkan kekasih-kekasih-Nya. Namun apabila mereka termasuk musuh-musuh Allah SWT, mengapakah kalian harus menyibukkan diri dengan mengurus para musuh-musuh Allah?.

26. Nilai setiap orang (pribadi) adalah perbuatan baik yang dilakukannya.

27. Harga dirimu akan tetap terpelihara, sedang yang akan merusaknya adalah permintaan (mengemis), oleh karena itu perhatikan, kepada siapa akan kamu cucurkan air mukamu itu.

28. Mengapakah anak Adam harus berlaku sombong, padahal awalnya tercipta dari air sperma yang hina dan akan berakhir dengan menjadi bangkai.

29. Maukah kalian kuberi tahu tentang siapa yang benar-benar faqih (pandai agama)? Yaitu orang yang tidak memberi kelonggaran kepada orang lain untuk berbuat maksiat, yang tidak membuat manusia berputus asa dari rahmat Allah. Tidak membuat mereka merasa aman dari ancaman Allah SWT. Juga tidak meninggalkan Al-Quran (karena tidak suka dengannya), lalu mencari yang selainnya. Dan tidak ada kebaikan dari suatu ibadah yang pelakunya belum mengerti aturan agama (Fiqh). Dan ilmu yang baik adalah yang bisa membuat seseorang berfikir akan Tuhannya dan tidak ada baiknya bagi bacaan yang tidak disertai dengan renungan (tadabur).

30. Tidak akan melakukan perbuatan zina seseorang yang mempunyai harga diri.

٣١- اِنَّ الْمُتَّقِينَ ذَهَبُوا بِعاجِلِ الدُّنْيا وَآجِلِ اْلآخِرَةِ فَشارَكُوا اَهْلَ الدُّنْيا في دُنْياهُمْ وَلَمْ يُشارِكْهُمْ اَهْلُ الدُّنْيا فِي آخِرَتِهِمْ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، الكتاب ٢٧، ص ٣٨٣)

٣٢- لا يَجِدُ عَبْدٌ طَعْمَ الْاِيمانِ حَتّى يَتْرُكَ الْكِذْبَ هَزْلَهُ وَجِدَّهُ.

(اصول كافى ج ٢ ص ٣٤٠)

٣٣- اِنْ جَعَلْتَ دينَكَ تَبَعاً لِدُنْياكَ اَهْلَكْتَ دينَكَ وَدُنْياكَ وَكُنْتَ فِى اْلآخِرَةِ مِنَ الْخاسِرينَ.

اِنْ جَعَلْتَ دُنْياكَ تَبَعاً لِدِينِكَ اَحْرَزْتَ دينَكَ وَدُنْياكَ وَكُنْتَ فِى اْلآخِرَةِ مِنَ الْفائِزينَ. (غررالحكم، الفصل ١٠، الحديث ٤٤ — ٤٥)

٣٤- مَثَلُ الدُّنْيا كَمَثَلِ الْحَيَّةِ، لَيِّنٌ مَسُّها وَالسُّمُّ النّاقِعُ في جَوْفِها، يَهْوِى اِلَيْها الْغِرُّ الْجاهِلُ، وَيَحْذَرُها ذُواللُّبِّ الْعاقِلُ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ١١٩، ص ٤٨٩)

٣٥- يا كُمَيْلُ بْنَ زِيادٍ اِنَّ هٰذِهِ الْقُلُوبَ اَوعِيَةٌ فَخَيْرُها اَوْعاها، فَاحْفَظْ عَنّي ما اَقُولُ لَكَ: اَلنّاسُ ثَلاثَةٌ: فَعالِمٌ رَبّانِيٌّ، وَمُتَعَلِّمٌ عَلىٰ سَبيلِ نَجاةٍ، وَهَمَجٌ رَعاعٌ اَتْباعُ كُلِّ ناعِقٍ، يَميلُونَ مَعَ كُلِّ ريحٍ، لَمْ يَسْتَضِيئُوا بِنُورِ الْعِلْمِ، وَلَمْ يَلْجَأُوا اِلىٰ رُكْنٍ وَثيقٍ نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ١٤٧، ص ٤٩٥

31. Sesungguhnya orang yang bertakwa itu akan merasakan kenikmatan dunia dan nikmat di akhirat nanti. Mereka juga menikmati dunia bersama pecinta dunia, sedang para pecinta dunia tidak akan bersama-sama mereka untuk merasakan kenikmatan akhirat.

32. Seorang hamba tidak akan merasakan nikmatnya keimanan, sehingga meninggalkan kebohongan, baik hanya sekedar senda gurau maupun sungguh-sungguh.

33. Jika engkau menjadikan agamamu mengikuti kemauan duniamu, maka engkau telah menghancurkan agama dan duniamu dan termasuk di antara orang-orang yang merugi di akhirat. Dan jika engkau menjadikan duniamu mengikuti (tunduk) kepada aturan agamamu, berarti engkau telah menjaga dunia dan agamamu dan engkau akan tergolong sebagai orang yang beruntung di akhirat.

34. Dunia itu laksana ular yang berbisa, yang licin dan lembut sentuhannya, namun bisa (racunnya) dapat mematikan. Orang yang bodoh akan terpesona dengannya sedang orang yang berakal akan berhati-hati darinya.

35. Wahai Kumail bin Ziyad! Sesungguhnya hati itu bagaikan bejana (wadah), bejana yang baik akan bisa menampung dan menjaga isinya. Maka perhatikanlah hal-hal yang aku ucapkan kepadamu. Manusia itu ada tiga macam; orang yang alim dan teguh kepada agamanya, orang yang belajar dalam hal-hal yang dapat menguntungkan, orang yang dungu dan tidak berharga, adalah manusia yang selalu menuruti kejahatannya, dia tidak mempunyai pendirian serta tidak mengambil cahaya ilmu dan tidak bersandar pada pilar yang kuat.

٣٦-أوصيكُمْ بِخَمْسٍ، لَوْ ضَرَبْتُمْ إِلَيْهَا آبَاطَ الإِبِلِ لَكَانَتْ لِذٰلِكَ أَهْلاً: لا يَرْجُوَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلاَّ رَبَّهُ، وَلا يَخَافَنَّ إِلاَّ ذَنْبَهُ، وَلا يَسْتَحِيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِذَا سُئِلَ عَمَّا لا يَعْلَمُ أَنْ يَقُولَ: لا أَعْلَمُ، وَلا يَسْتَحِيَنَّ أَحَدٌ إِذَا لَمْ يَعْلَمِ الشَّيْءَ أَنْ يَتَعَلَّمَهُ، وَعَلَيْكُمْ بِالصَّبْرِ، فَإِنَّ الصَّبْرَ مِنَ الإِيمَانِ كَالرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ، وَلا خَيْرَ في جَسَدٍ لا رَأْسَ مَعَهُ، وَلا في إِيمَانٍ لا صَبْرَ مَعَهُ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٨٢، ص ٤٨٢)

٣٧-خَالِطُوا النَّاسَ مُخَالَطَةً إِنْ مِتُّمْ مَعَهَا بَكَوْا عَلَيْكُمْ، وَإِنْ عِشْتُمْ حَنُّوا إِلَيْكُمْ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ١٠، ص ٤٧٠)

٣٨-أَلدَّاعِي بِلا عَمَلٍ كَالرَّامِي بِلا وَتَرٍ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٣٣٧، ص ٥٣٤)

٣٩-بِالعَمَلِ تَحْصُلُ الجَنَّةُ لا بِالأَمَلِ

(غرر الحكم، الفصل ١٨، الحديث ١١٩)

٤٠-مَا أَكْثَرَ العِبَرَ وَأَقَلَّ الإِعْتِبَارَ.

(نهج البلاغة لصبحي الصالح، قصار الحكم ٢٩٧، ص ٥٢٩)

36. Aku berwasiat kepada kalian tentang lima perkara, yang seandainya kalian kerahkan onta-onta kalian untuk mendapatkan wasiat-wasiat itu, niscaya usaha itu pantas sekali. Yaitu: Janganlah seseorang dari kalian mengharapkan suatu kecuali kepada Tuhannya, dan jangan merasa takut atau menyesal, kecuali terhadap dosanya, janganlah merasa malu untuk mengatakan tidak bisa, jika ditanya tentang hal-hal yang belum kalian ketahui. Dan jangan pula merasa malu untuk belajar hal-hal yang belum kalian ketahui. Kalian harus sabar, karena kesabaran terhadap keimanan laksana kepala bagi badannya, maka tidak akan ada kebaikan bagi badan yang tidak ada kepalanya, demikian pula keimanan yang tidak disertai dengan kesabaran.

37. Bergaullah dengan manusia dengan pergaulan yang jika kalian meninggal, maka mereka akan menangisimu, sedang jika kalian ada di tengah-tengah mereka, mereka akan selalu merindukanmu.

38. Orang yang berdo'a tanpa disertai perbuatan (amal), bagaikan orang yang memanah tanpa busur.

39. Surga hanya bisa didapatkan dengan amal dan bukan dengan angan-angan.

40. Alangkah banyaknya ibrah (pelajaran), namun sangat sedikit sekali yang bisa mengambil pelajaran darinya.

*****

Daftar Kepustakaan

1. Ghural Al-Hikam, pasal 77, Hadis 301.
2. Furu' Al-Kafi, Juz 8, hal 386.
3. Al-Hayat, juz 2, hal 101.
4. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 154, hal 499
5. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 31, hal 473.
6. Nahjul Balaghoh, Subhi Al-Sholeh, khutbah 27, hal 69.
7. Nahjul Balaghoh, Subhi Al-Sholeh, khutbah 50, hal 77.
8. Bihar Al-Anwar, juz 68, hal 120.
9. Ghurorul Al-Hikam, pasal 85, hadis 219.
10. Ghurorul Al-Hikam, pasal 8, hadis 272.
11. Ghurorul Al-Hikam, pasal 77, hadis 547.
12. Roudhatu Al-Wai'din, hal 6/Al-Hayat, juz 2, hal 337.
13. Nahjul Balaghoh, Subhi Al-Sholeh, kitab 53, hal 430.
14. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 106, hal 487
15. Nahjul Balaghoh, Subhi Al-Sholeh, khutbah 133, hal 191.
16. Tuhaf Al-'Uqul, hal 74.

17. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 295, hal 527
18. Tuhaf Al-'Uqul, hal 89.
19. Ghuror Al-Hikam, pasa l 85, hadis 40.
20. Tuhaf Al-'Uqul, hal 215.
21. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 399, hal 546
22. Bihar Al-Anwar, juz 77, hal 418.
23. Nahjul Balaghoh, Subhi Al-Sholeh, khutbah 42, hal 83.
24. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 423, hal 551
25. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 352, hal 536
26. Bihar Al-Anwar, juz 78, hal 37.
27. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 346, hal 535
28. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 454, hal 555
29. Bihar Al-Anwar, juz 78, hal 41.
30. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 305, hal 529

31. Nahjul Balaghoh, Subhi Al-Sholeh, kitab 27, hal 383.
32. Usul Kafi, juz 2, hal 340.
33. Ghurorul Al-Hikam, pasal 10, hadis 44-45
34. Nahjul Balaghoh, Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 119 hal 489
35. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 147, hal 495
36. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 82, hal 482
37. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 10, hal 470
38. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 337, hal 534
39. Ghurorul Al-Hikam, pasal 18, hadis 119.
40. Nahjul Balaghoh oleh Subhi Al-Sholeh, Qisorul Hikam 297, hal 529

*****

Fatimah Az-Zahra a.s.

Nama	: Fathimah
Gelar	: Az-Zahra
Julukan	: Ummu Al-Aimmah, Sayyidatu Nisa'i
	: Al-'alamin, Ummu Abiha
Ayah	: Muhammad Rasulullah saww.
Ibu	: Khadijah Al-Kubra
Tempat/Tgl Lahir	: Makkah, hari Ju'mat, 20 Jumadi al-tsani
Hari/Tgl Wafat	: Selasa, 3 Jumadi al-tsani Tahun 11 H.
Umur	: 18 Tahun
Makam	: Baqi' Madinah Al-Munawwarah
Jumlah Anak	: 4 orang; 2 Laki-Laki dan 2 Perempuan

Laki-laki :

Hasan dan Husein

Perempuan :

Zainab dan Ummu Kaltsum.

Riwayat Hidup Fathimah Az-Zahra a.s.

Di antara anak wanita Rasulullah saww, Fathimah Az-Zahra a.s. merupakan wanita yang paling utama kedudukannya. Kemuliaannya itu diperoleh sejak menjelang kelahirannya, yang mana ketika itu beliau didampingi para wanita suci. Hal ini sesuai dengan apa yang diucapkan Khadijah saat menjelang kelahirannya:

"Pada waktu kelahiran Fathimah a.s. aku meminta bantuan wanita-wanita Quraiys tetanggaku, untuk menolong. Namun mereka menolak mentah-mentah sambil mengatakan bahwa aku telah manghianati mereka dengan mendukung Muhammad. Sejenak aku bingung dan aku terkejut luar biasa ketika aku melihat empat orang tinggi besar yang tak ku kenal, dengan lingkaran cahaya di sekitar mereka mendekati aku. Ketika mereka mendapati aku dalam kecemasan, salah seorang dari mereka menyapaku:"Wahai Khadijah! Aku adalah Sarah, ibunda Ishaq dan tiga orang yang bersamaku adalah Maryam, ibunda Isa, Asiah, putri Muzahim, dan Ummu Kaltsum, saudara perempuan Musa. Kami semua diperintah oleh Allah untuk mengajarkan ilmu keperawatan kami jika anda bersedia". Sambil mengatakan hal tersebut, mereka semua duduk di sekelilingku dan memberikan pelayanan kebidanan sampai putriku Fathimah a.s. lahir".

Menginjak usia 5 tahun, beliau telah ditinggal pergi ibunya. Sehingga otomatis beliau menggantikan posisi ibunya dalam melayani, membantu dan membela Rasulullah saww, sehingga beliau mendapat gelar ummu Abiha (ibu dari

ayahnya). Dan dalam usia yang masih kanak-kanak, beliau juga telah dihadapkan kepada berbagai macam uji coba. Beliau melihat dan menyaksikan perlakuan keji kaum kafir Quraisy kepada ayahandanya, sehingga sering kali pipi beliau basah oleh linangan air mata karena melihat penderitaan yang dialami ayahnya.

Ketika Rasulullah hijrah ke kota Madinah, beliau juga ikut berhijrah menyusul ayahnya. Selang beberapa tahun setelah hijrah, tepatnya pada tanggal 1 Dzul-Hijjah, hari Jum'at, tahun 2 Hijriyah, beliau menikah dengan Ali bin Abi Thalib.

Dari pernikahan suci yang diberkati oleh Allah SWT, beliau dikaruniai dua orang putra; Hasan dan Husein serta dua orang putri; Zainab dan Ummu Kaltsum, yang mana mereka semua terkenal sebagai orang yang sholeh, baik dan pemurah hati.

Fathimah bukan hanya sebagai anak yang paling berbakti pada ayahnya, tapi sekaligus sebagai seorang istri yang setia mendampingi suaminya di segala keadaan serta sebagai pendidik terbaik yang telah berhasil mendidik anak-anaknya.

Masa-masa indah bagi beliau adalah ketika hidup bersama Rasulullah saww. Beliau mempunyai tempat agung di sisi Rasulullah sehingga digambarkan di kitab At-Thabari Hal 40, Siti Aisyah berkata: "Aku tidak melihat orang yang pembicaraannya mirip dengan Rasulullah saww seperti Fathimah a.s.. Apabila datang kepada ayahnya, beliau berdiri, menciumnya, menyambut gembira dan menggandengnya lalu didudukkan di tempat duduk beliau. Apabila Rasulullah

saww datang kepadanya, ia pun berdiri menyambut ayahandanya dan mencium tangan beliau saww".

Tidak heran, jika setelah kepergian baginda Rasulullah saww, beliau sangat sedih dan berduka cita, hatinya menangis dan menjerit sepanjang waktu. Namun perlu diketahui bahwa kesedihan dan tangisnya itu bukanlah semata-mata hanya karena kehilangan Rasulullah saww tapi juga karena beliau melihat kelakuan umat ayahnya yang sudah banyak menyimpang dari ajaran ayahandanya, yang mana semua penyimpangan itu hanya akan membawa kesengsaraan bagi kehidupan mereka.

Sejarah mencatat bahwa sayyidah Fathimah Az-Zahra a.s. setelah kepergian Rasulullah saww tidak pernah terlihat tersenyum apalagi tertawa. Sejarah juga mencatat bahwa antara beliau dengan khalifah pertama dan kedua terjadi perselisihan tentang tanah Fadak dan tentang masalah lainnya. Menurut Sayyidah Fathimah a.s. tanah itu adalah hadiah dari ayahnya untuk dirinya. namun khalifah berkata: Bahwa nabi tidak meninggalkan sesuatu untuk keluarganya, sedang warisan Nabi berubah statusnya menjadi sedekah yang digunakan untuk kemaslahatan kaum Muslimin.

M.H. Shakir berpendapat: "Wafat Rasulullah saww sangat mempengaruhinya, ia sangat bersedih, berduka dan tangis hatinya memekik sepanjang masa. Sayang sekali, setelah wafat nabi, pemerintah mengambil alih tanah fadak dan menyerahkannya sebagai milik negara".

Kehidupan Fathimah Zahra a.s. -wanita agung sepanjang masa- adalah kehidupan yang diwarnai kesucian, kesederhanaan, pengabdian, perjuangan dan pengorbanan bukan ke-

hidupan yang diwarnai kemewahan, atau kefoya-foyaan. Tidak pernah sekalipun beliau memakai perhiasan yang mewah, atau keluar rumah tanpa ada kepentingan atau tanpa seizin suaminya. Beliau ikut berjuang di luar rumah, namun tidak lupa mendidik anaknya. Beliau membantu meringankan beban kaum muslimin, namun tidak lupa mengurusi kepentingan suaminya. Beliau wanita sejati yang berperan dalam masyarakatnya sekaligus menjadi tiang dalam keluarganya.

Peristiwa-peristiwa keras yang terjadi, serta segala penderitaan dan uji coba yang dihadapi, sungguh tidak sepadan dengan kelemah-lembutan serta kesensitifan beliau sebagai wanita yang ramah dan lembut.

Fathimah hanya hidup tidak lebih dari 75 hari setelah kepergian ayahnya. Pada tanggal 14 Jumadil Ula, Tahun 11 Hijriyah wanita suci, wanita agung dan mulia sepanjang masa, menutup mata dalam usia yang relatif muda yaitu 18 tahun.

Namun sebelum wafatnya beliau mewasiatkan keinginannya kepada Imam Ali a.s. yang isinya:

1. Wahai Ali! engkau sendirilah yang harus melaksanakan upacara pemakamanku.

2. Mereka yang tidak merelakanku tidak boleh menghadiri pemakamanku.

3. Jenazahku harus dibawa ke tempat pemakaman pada malam hari.

Fathimah Az-Zahra', putri bungsu Rasulullah saww, telah tiada. Empat puluh hadis hadis yang akan kami paparkan setelah ini hanyalah merupakan sebagian kecil dari sekian banyak kata-kata hikmah yang beliau sabdakan. Walau apapun yang akan ditulis tentang beliau, tak akan mampu untuk menggambarkan kepribadiannya yang agung, sebagaimana yang diucapkan oleh DR. Ali Syariati : "Saya akan bangga dan hendak mengatakan,"Fathimah a.s. adalah putri Khadijah yang besar". Saya rasa itu bukan Fathimah a.s.. Saya hendak mengatakan, "Fathimah a.s. adalah putri Muhammad saww". Saya rasa itu juga bukan Fathimah a.s.. Saya hendak mengatakan, "Fathimah a.s. adalah istri Ali". Saya rasa itu juga bukan Fathimah a.s.. Kemudian saya hendak mengatakan, "Fathimah a.s. adalah ibu dari Hasan dan Husein". Itu juga bukan Fathimah a.s.. Saya hendak katakan, "Fathimah a.s. adalah ibu Zainab". Saya masih merasa itu bukan Fathimah a.s.. Tidak, semua itu benar tetapi tak satupun yang mengambarkan Fathimah a.s. yang sesungguhnya. "Fathimah a.s. adalah Fathimah a.s.".[1]

*****

1 Fathimah a.s., Karangan Ali Syariati Hal 161-162

Pokok Bahasan

1. Pujian bagi Allah.
2. Ke-Esaan Tuhan.
3. Allah mencipta sesuatu tanpa percontohan.
4. Pahala bagi yang taat dan siksa bagi yang melanggar.
5. Persaksian tentang Rasulullah saww.
6. Situasi hingga diutusnya Rasulullah.
7. Dakwah Rasulullah pada seluruh manusia.
8. Penerima perintah dan larangan Allah.
9. Pemimpin kebenaran ada di antara kalian.
10. Kitab Allah penunjuk ke surga.
11. Keimanan penyuci kesyirikan.
12. Salat pengikis sifat sombong.
13. Zakat akan mengembangkan harta.
14. Puasa pengokoh keihsanan.
15. Haji adalah benteng agama.
16. Keadilan akan menenangkan hati.
17. Kepemimpinan jalan keluar dari perpecahan.
18. Jihad adalah kemuliaan dalam Islam.
19. Kesabaran akan membantu meraih pahala.

20. Amar ma'ruf nahi munkar, membawa kemaslahatan.
21. Bakti pada orang tua adalah penjaga dari amarah Allah.
22. Menyambung tali kefamilian akan menambah umur.
23. Qishos penjaga dari pertumpahan darah.
24. Menepati janji akan menarik pengampunan.
25. Penyempurnaan timbangan, meniadakan penganiayaan.
26. Hikmah pelanggaran minum khomer.
27. Larangan memfitnah dan menuduh.
28. Hikmah dilarangnya pencurian.
29. Hikmah dikecamnya syirik.
30. Belas kasih Rasul terhadap kaumnya.
31. Kalian berada di pinggir jurang api neraka.
32. Orang lain terlebih dahulu baru diri kita.
33. Yang terbaik bagi seorang
34. Pertanyaan kepada Fathimah Az-Zahra a.s.
35. Doa agar tidak bangga pada diri sendiri.
36. Doa agar dicukupkan rezki.
37. Doa untuk kedua orang tua.
38. Syair yang dilontarkan saat kematian Rasulullah saww.
39. Tangisan sepeninggal Rasulullah saww.
40. Kejadian setelah kepergian Rasulullah saww.

40 HADIS
FATHIMAH AZ-ZAHRA A.S.

اربعون حديثاً

عن فاطمة الزهراء عليها السلام

١- اَلحَمْدُ لِلّهِ عَلىٰ ما أنْعَمَ، وَلَهُ الشُّكرُ عَلىٰ ما ألْهَمَ، وَالثَّناءُ بِما قَدَّمَ، مِنْ عُمُومِ نِعَمٍ اِبْتَدَأها وَسُبُوغِ آلاءٍ أسْداها، وَتَمامِ نِعَمٍ والاها، جَمَّ عَنِ الإحْصاءِ عَدَدُها، وَنَأىٰ عَنِ الجَزاءِ أمَدُها، وَتَفاوَتَ عَنِ الإدْراكِ أبَدُها، وَنَدَبَهُمْ لاِسْتِزادَتِها بِالشُّكْرِ لاِتِّصالِها، وَاسْتَحْمَدَ إلَى الخَلائِقِ بِإجْزالِها وَثَنّىٰ بِالنَّدْبِ إلىٰ أمْثالِها.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٥)

٢- أَشْهَدُ أنْ لا إلٰهَ إلّا اللّهُ وَحْدَهُ لا شَريكَ لَهُ، كَلِمَةٌ جُعِلَ الإخْلاصُ تَأويلَها، وَضُمِّنَ القُلُوبُ مَوْصُولَها، وَأنارَ فِي التَّفَكُّرِ مَعْقُولَها، اَلمُمْتَنِعُ مِنَ الأبْصارِ رُؤْيَتُهُ، وَمِنَ الألْسُنِ صِفَتُهُ، وَمِنَ الأوْهامِ كَيْفِيَّتُهُ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٥)

40 Hadis Dari Fathimah Az-Zahra a.s.

1. Segala puji bagi Allah atas semua karunia-Nya. Dan bagi-Nya rasa syukur atas segala pemberian-Nya. Dan juga segala pujian atas nikmat-nikmat-Nya yang berlimpah-limpah serta kesempurnaan dari segala nikmat-Nya, yang tak terhitung. Dia menganjurkan untuk selalu bersyukur guna menambah nikmat-nikmat-Nya. Dan memerintah para makhluk untuk memuji-Nya atas segala karunia dan pemberian-Nya. serta menganjurkan melakukan kebaikan.

2. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah. Yang Esa dan tidak bersekutu. Suatu kalimat yang keikhlasan menjadi tumpuannya. Yang akan menenangkan hati serta meletakkan di tempatnya. Dan menyinari akal pikiran pengucapnya. Mata tidak mungkin dapat memandang-Nya, lisan tidak akan mampu mensifati-Nya, dan tidak pula angan-angan mampu mengetahui bentuk-Nya.

٣ـ إبْتَدَعَ (الله) الأشياءَ لا مِنْ شَيْءٍ كانَ قَبْلَها، وَأنْشَأها بلا احْتِذاءِ أمْثِلَةِ امْتَثَلَها، وَكَوَّنَها بِقُدْرَتِهِ، وَذَرَأها بِمَشِيئَتِهِ، مِنْ غَيْرِ حاجَةٍ مِنْهُ إلى تَكْوينِها وَلا فائِدَةٍ لَهُ في تَصْويرِها، إلّا تَثْبيتاً لِحِكْمَتِهِ، وَتَنْبيهاً عَلى طاعَتِهِ، وَإظْهاراً لِقُدْرَتِهِ، وَتَعَبُّداً لِبَرِيَّتِهِ، وَإعْزازاً لِدَعْوَتِهِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٥-٣١٦)

٤ـ... جَعَلَ (الله) الثَّوابَ عَلى طاعَتِهِ وَوَضَعَ العِقابَ عَلى مَعْصِيَتِهِ، ذِيادَةً لِعِبادِهِ عَنْ نِقْمَتِهِ، وَحِياشَةً لَهُمْ إلى جَنَّتِهِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٥ـ وَأشْهَدُ أنَّ أبي مُحَمَّداً (ص) عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اخْتارَهُ وَانْتَجَبَهُ قَبْلَ أنْ أرْسَلَهُ، وَسَمّاهُ قَبْلَ أنِ اجْتَبَلَهُ، وَاصْطَفاهُ قَبْلَ أنِ ابْتَعَثَهُ، إذِ الخَلائِقُ بِالغَيْبِ مَكْنُونَةٌ، وَبِسَتْرِ الأهاويلِ مَصُونَةٌ، وَبِنِهايَةِ العَدَمِ مَقْرُونَةٌ، عِلْماً مِنَ اللهِ تَعالى بِمَآيِلِ الأُمُورِ، وَإحاطَةً بِحَوادِثِ الدُّهورِ وَمَعْرِفَةً بِمَواقِعِ المَقْدُورِ. ابْتَعَثَهُ اللهُ تعالى إتْماماً لِأمْرِهِ، وَعَزيمَةً عَلى إمْضاءِ حُكْمِهِ، وَإنْفاذاً لِمَقاديرِ حَتْمِهِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

3. Allah menciptakan segala sesuatu bukan dari sesuatu yang sebelumnya, dan membentuk bukan dari percontohan yang ditirunya. Ia mengadakannya dengan Qudrah-Nya dan menciptakannya dengan *Iradah*-Nya, bukan karena Ia butuh kepada apa yang diciptakan-Nya dan bukan karena mencari keuntungan (faedah) apapun dari apa yang diciptakan-Nya, kecuali agar terpancar kebijaksanaan-Nya, sebagai rangsangan untuk mentaati-Nya serta untuk menampakkan kekuasaan-Nya. Dan sebagai jalan penyembahan atas-Nya Yang Esa. Serta pengokohan terhadap panggilan-Nya.

4. Allah jadikan (siapkan) pahala atas ketaatan pada-Nya, dan siksa atas melanggar(bermaksiat) kepada-Nya, sebagai penghalau bagi hamba-hamba-Nya dari murka Allah, dan perangsang bagi mereka yang ingin ke sorga.

5. Aku bersaksi bahwa ayahku (Nabi Muhammad saww) adalah hamba-Nya dan pesuruh-Nya, yang dipilih sebelum diutus, dan disebut namanya sebelum diciptakan, serta disucikan sebelum di utus, dikala para makhluk masih berada di alam ghaib serta terjaga dengan penjagaan yang kokoh. Yang akan menuju kepada ketiadaan dan sebagai pengetahuan dari Allah atas segala perkara yang mencakup kejadian-di segala zaman serta sebagai pengetahuan dari apa yang yang telah digariskan. Allah mengutusnya saww sebagai penyempurna dari perintah-Nya agar terlaksana ketentuan hukum-Nya dan agar terjadi apa yang ditentukan-Nya.

٦- فرأى (الله) الأُمَمَ فِرَقاً في أديانِها، عُكّفاً على نيرانِها، عابِدةً لِأوثانِها، مُنكِرَةً لله مَعَ عِرفانِها، فأنارَ اللهُ تعالى بِأبي مُحمّدٍ (ص) ظُلَمَها، وَكَشَفَ عَنِ القُلُوبِ بُهَمَها، وَجَلّى عَنِ الأبصارِ غُمَمَها.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٧- قامَ (أبي مُحمّدٌ) في النّاسِ بِالهِدايَةِ، وَأنقَذَهُم مِنَ الغَوايَةِ، وَبَصَّرَهُمْ مِنَ العَمايَةِ، وَهَداهُم إلى الدّينِ القَويمِ، وَدَعاهُم إلى الصِّراطِ المُستَقيمِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٨- أنتُمْ عِبادَ اللهِ نُصُبُ أمرِهِ ونَهيِهِ، وَحَمَلَةُ دينِهِ وَوَحيِهِ، وَأُمَناءُ اللهِ على أنفُسِكُمْ، وَبُلَغاؤُهُ إلى الأُمَمِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٩- أنتُمْ عِبادَ اللهِ ... زَعيمُ حَقٍّ لَهُ فيكُمْ، وَعَهدٌ قَدَّمَهُ إلَيكُمْ، وَبَقِيَّةٌ استَخلَفَها عَلَيكُمْ، كِتابُ اللهِ النّاطِقُ، وَالقُرآنُ الصّادِقُ وَالنُّورُ السّاطِعُ، وَالضِّياءُ اللّامِعُ، بَيِّنَةٌ بَصائِرُهُ، مُنكَشِفَةٌ سَرائِرُهُ، مُتَجَلِّيَةٌ ظَواهِرُهُ، مُغتَبِطٌ بِهِ أشياعُهُ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

6. Allah melihat umat manusia berpuak-puak dalam agama mereka. Ada yang menyembah api, patung. Dan ada pula yang ingkar kepada Allah padahal mereka dalam pengertian akan keingkarannya. Lalu Allah menerangi mereka dari segala kegelapan melalui ayahku Muhammad saww. Dan menyingkap kekotoran hati hingga hilanglah debu yang menutupi mata-mata mereka.

7. Ayahku Muhammad saww memberi petunjuk kepada seluruh manusia, dan mengangkat mereka dari jurang kesesatan. Serta menyadarkan mereka dari kebutaan hati, membimbing mereka, dan menunjukkan mereka kepada jalan yang lurus. (Shirat Al-Mustaqim)

8. Kalian wahai hamba Allah, adalah sasaran perintah dan larangan-Nya, pemikul agama dan wahyu-Nya, sebagai pengemban amanat Allah terhadap diri kalian sendiri dan penyampai ajaran-Nya kepada seluruh umat.

9. Ketahuilah wahai hamba Allah! Bukti kebenaran-Nya yaitu janji yang disajikan kepada kalian dan warisan yang ditinggalkan bagi kalian adalah kitab Allah yang berbicara, Al-Quran yang benar, cahaya yang bersinar dan berkilauan, terang bukti-buktinya, terungkap segala rahasia yang dikandungnya, sangat jelas dhahirnya dan orang selalu iri akan keagungan para pengikutnya.

١٠- كِتَابُ اللهِ ... قَائِدٌ إِلَى الرِّضْوَانِ اتِّبَاعُهُ، مُؤَدٍّ إِلَى النَّجَاةِ اسْتِمَاعُهُ. بِهِ تُنَالُ حُجَجُ اللهِ الْمُنَوَّرَةُ، وَعَزَائِمُهُ الْمُفَسَّرَةُ، وَمَحَارِمُهُ الْمُحَذَّرَةُ، وَبَيِّنَاتُهُ الْجَالِيَةُ، وَبَرَاهِينُهُ الْكَافِيَةُ، وَفَضَائِلُهُ الْمَنْدُوبَةُ، وَرُخَصُهُ الْمَوْهُوبَةُ، وَشَرَائِعُهُ الْمَكْتُوبَةُ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

١١- فَجَعَلَ اللهُ الْإِيمَانَ تَطْهِيراً لَكُمْ مِنَ الشِّرْكِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

١٢- وَ [جَعَلَ اللهُ] الصَّلَاةَ تَنْزِيهاً لَكُمْ عَنِ الْكِبْرِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

١٣- وَ [جَعَلَ اللهُ] الزَّكَاةَ تَزْكِيَةً لِلنَّفْسِ وَنَمَاءً فِي الرِّزْقِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

١٤- وَ [جَعَلَ اللهُ] ... الصِّيَامَ تَثْبِيتاً لِلْإِخْلَاصِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

10. (Ia adalah) kitab Allah... Mengikuti (tuntutannya) akan memandu ke jalan keridhaan, mendengarnya akan menyampaikan (mengantar) ke arah keselamatan. Dengannya akan dapat diraih hujjah-hujjah (bukti-bukti) Allah yang terang benderang, perintah-perintah-Nya yang jelas, larangan-Nya yang harus dijaga, keterangan-Nya yang gamblang dan bukti-bukti-Nya yang memadai, sunnah yang dianjurkan, keringanan yang diberikan dan syariat-syariat-Nya yang diwajibkan.

11. Maka Allah jadikan keimanan sebagai penyuci kalian dari syirik.

12. Dan (Allah jadikan) shalat sebagai pembersih bagi kamu dari sifat sombong.

13. Dan (Allah jadikan) zakat sebagai penyucian diri dan demi pengembang rizki.

14. Dan (Allah jadikan) puasa sebagai pengokoh keikhlasan.

١٥ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] آلحَجَّ تَشْيِيداً لِلدِّينِ .

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

١٦ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] آلعَدْلَ تَنْسِيقاً لِلْقُلُوبِ .

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

١٧ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] طاعَتَنا نِظاماً لِلْمِلَّةِ وَ اِمامَتَنا اماناً مِنَ الْفُرْقَةِ .

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

١٨ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] آلجِهادَ عِزّاً لِلإسْلامِ وَذُلاًّ لِأَهْلِ آلكُفْرِ وَالنِّفاقِ .

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

١٩ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] الصَّبْرَ مَعُونَةً عَلَى اسْتِيجابِ الأَجْرِ .

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

15. Dan (Allah jadikan) haji sebagai penegak agama.

16. Serta menjadikan keadilan sebagai keteraturan dan ketenangan untuk hati.

17. Dan (Allah jadikan) ketaatan kepada kita (Ahlul Bait a.s.) sebagai peraturan dalam agama, dan keimamahan kita sebagai pengaman dari perpecahan.

18. Dan (Allah jadikan) jihad sebagai kemuliaan bagi Islam dan sebagai kehinaan bagi kekafiran dan kemunafikan.

19. Dan (Allah jadikan) kesabaran sebagai pembantu seseorang dalam meraih pahala.

٢٠- وَ [جَعَلَ اللهُ] الأَمْرَ بِالمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ مُصْلَحَةً لِلْعَامَّةِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

٢١- وَ [جَعَلَ اللهُ] بِرَّ الْوالِدَيْنِ وِقايَةً مِنَ السَّخَطِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

٢٢- وَ [جَعَلَ اللهُ] صِلَةَ الْأَرْحامِ مِنْساةً فِي الْعُمرِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

٢٣- وَ [جَعَلَ اللهُ] الْقِصاصَ حِقْناً لِلدِّماءِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

٢٤- وَ [جَعَلَ اللهُ] الْوَفاءَ بِالنَّذْرِ تَعْرِيضاً لِلْمَغْفِرَةِ.

(أعيان الشيعة - الطبع الجديد - ج ١ ص ٣١٦)

20. Dan (Allah jadikan) amar ma'ruf (menyuruh dalam kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kejahatan) sebagai cara kebaikan untuk masyarakat umum.

21. Dan (Allah jadikan) bakti kepada kedua orang tua sebagai penjaga dari amarah-murka-Nya.

22. Dan (dijadikan) manyambung tali rahim (silaturahmi) sebagai sarana penambah umur.

23. Dan (Allah jadikan) *qishas* (pembalasan yang sepadan) sebagai pencegah pertumpahan darah.

24. Dan (Allah jadikan) penunaian janji (*nadzar*) sebagai penyebab ampunan.

٢٥ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] تَوْفِيَةَ ٱلْمَكَايِيلِ وَٱلْمَوَازِينِ تَغْيِيراً لِلْبَخْسِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٢٦ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] النَّهْيَ عَنْ شُرْبِ ٱلْخَمْرِ تَنْزِيهاً عَنِ الرِّجْسِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٢٧ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] اجْتِنَابَ ٱلْقَذْفِ حِجَاباً عَنِ اللَّعْنَةِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٢٨ـ وَ [جَعَلَ اللهُ] تَرْكَ السَّرِقَةِ إِيجَاباً لِلْعِفَّةِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٢٩ـ وَحَرَّمَ اللهُ الشِّرْكَ إِخْلاصاً لَهُ بِالرُّبُوبِيَّةِ.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

25. Dan (Allah menjadikan perintah) menyempurnakan timbangan (dalam jual beli) untuk meniadakan penganiayaan/penipuan.

26. Dan (Allah) melarang meminum khamer sebagai pembersih dari *rijs* (hal-hal keji).

27. Dan (Allah memerintah) untuk menjauhi menuduh (zina) tanpa dasar sebagai tabir penyelamat dari kutukan.

28. Dan (Allah) melarang pencurian agar terjaga harga dirinya.

29. Dan pengharaman syirik sebagai pemurnian sifat ke Tuhanan-Nya. (*rububiyah*)

٣٠-... «لَقَدْ جاءَكُم رَسُولٌ مِنْ أنفسِكُمْ عَزيزٌ عَلَيْهِ ما عَنِتُّمْ حَريصٌ عَلَيْكُمْ بِالمُؤْمِنينَ رَؤُوفٌ رَحيمٌ».

فَإنْ تُعزوهُ وَتَعرِفوهُ تَجِدُوهُ أبي دُونَ نِسائكُمْ وَأخا ابن عمي دُونَ رِجالِكُمْ، وَلَنِعْمَ المُعزي إلَيْهِ فَبَلَّغَ الرِّسالَةَ، صادِعاً بِالنِّذارَةِ، مائلاً عَنْ مَدْرَجَةِ المُشْرِكينَ ضارِباً ثَبَجَهم آخِذاً بِكَظْمِهِمْ داعياً إلىٰ سَبيلِ رَبِّهِ بِالحِكْمَةِ وَالمَوْعِظَةِ الحَسَنَةِ، يُكَسِّرُ الأَصْنامَ، وَينكت الهام حتّى انْهَزَمَ الجَمْعُ وَوَلّوا الدُّبُرَ حَتّى تَفَرّىٰ اللَّيْلُ عَنْ صُبْحِهِ وَاسْفَرَ الحَقُّ عَنْ مَحْضِهِ، وَنَطَقَ زَعيمُ الدّينِ، وَخَرَسَتْ شَقاشِقُ الشَّياطينِ، وَطاحَ وَشيظُ النِّفاقِ وَانْحَلَّتْ عُقَدُ الكُفْرِ وَالشِّقاقِ وفهتم بِكَلِمَةِ الإِخْلاصِ، في نَفَرٍ مِنَ البيض الخماص.

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

٣١ـ وَكُنتُمْ عَلىٰ شَفا حُفْرَةٍ مِنَ النّارِ مَذْقَةَ الشّارِبِ وَنُهْزَةَ الطّامِعِ، وَقُبْسَةَ العَجْلانِ، وَمَوْطِىء الأَقْدامِ تَشْرَبُونَ الطَّرْقَ، وَتَقْتاتُونَ القد أذِلَّةً خاسِئينَ تَخافُونَ أنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النّاسُ مِنْ حَوْلِكُمْ فَأنْقَذَكُمُ اللهُ تَبارَكَ وَتَعالىٰ بِأبي مُحَمَّدٍ (ص) بَعْدَ اللَّتَيّا وَالَّتي وَبَعْدَ أنْ مَني بِبَهمِ الرِّجالِ وَذُؤْبانِ العَرَبِ وَمَرَدَةِ أهْلِ الكِتابِ «كُلَّما أوْقَدُوا ناراً لِلْحَرْبِ أطْفَأها اللهُ» ...

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣١٦)

30. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin"(At-Taubah 128). Andai kalian mau mengagungkan dan mengenalnya, niscaya kalian dapatkan bahwa beliau adalah ayahku, bukan ayah bagi istri-istri kalian, dan saudara anak pamanku (Ali bin Abi Thalib a.s.). Alangkah nikmatnya pemberi kemuliaan ini (Allah SWT). Lalu beliau (Rasulullah) menyampaikan risalah dan berdakwah dengan tegas untuk memberi peringatan, jauh dari jalan orang musyrikin, penghancur argumentasi dan menimpakan atas mereka kesusahan. Dia mengajak ke jalan Tuhannya dengan hikmah dan nasehat yang baik, penghancur segala berhala, memukul kepala mereka hingga hancurlah kelompok mereka dan lari tunggang langgang, hingga jelas antara malam dan siang dan munculah kebenaran dari tempatnya (menampakkan kemurniannya) dan bersuaralah bukti agama serta bungkamlah suara-suara syetan dan tumbanglah penganut kemunafikan dan pudarlah ikatan (kesatuan) kekafiran dan perpecahan.

31. Kalian berada di pinggir jurang api neraka, menjadi pemabuk, rakus serta bergegas dalam kejelekan, kehormatan kalian terinjak-injak, sementara kalian belum beralas kaki dan hanya memakan dendeng, kalian hina, rendah dan selalu ketakutan akan diserang orang sekitar kalian. Keadaan ini berlangsung terus hingga Allah mengutus ayahku Muhammad saww ke tengah-tengah kalian. Tiba-tiba dalam waktu sekejap kalian berubah menjadi pendusta, hina dan tercela dan ahli kitab pun telah membuat makar namun setiap kali mereka menyalakan api peperangan Allah SWT memadamkannya.

٣٢-قالَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِي عليه السلام: رَأَيْتُ أُمّي فاطِمَةَ عليها السلام قامَتْ في مِحْرابِها لَيْلَةَ جُمْعَتِها فَلَمْ تَزَلْ راكِعَةً ساجِدَةً حَتّى اتَّضَحَ عَمُودُ الصُّبْحِ، وَسَمِعْتُها تَدْعُو لِلْمُؤْمِنينَ وَالْمُؤْمِناتِ وَتُسَمّيهِمْ وَتُكْثِرُ الدُّعاءَ لَهُمْ، وَلا تَدْعُو لِنَفْسِها بِشَيْءٍ فَقُلْتُ لَها: يا أُمّاه لِمَ لا تَدْعينَ لِنَفْسِكِ كَما تَدْعينَ لِغَيْرِكِ؟ فَقالَتْ: يا بُنَيَّ، الْجارُ ثُمَّ الدّارُ.

(بيت الاحزان - ص ٢٢)

٣٣-قالَ النَّبيُّ صلى الله عليه وآله لَها: أَيُّ شَيْءٍ خَيْرٌ لِلْمَرأَةِ؟ قالَتْ: «اَنْ لا تَرىٰ رَجُلاً وَلا يَراها رَجُلٌ».

(بيت الاحزان - ص ٢٢)

٣٤-حَضَرَتْ إمْرَأَةٌ عِنْدَ الصِّديقَةِ فاطِمَةَ الزَّهْراءِ عَليها السَّلامُ فَقالَتْ: إنَّ لي والِدَةً ضَعيفَةً وَقَدْ لَبِسَ عَلَيْها في أَمْرِ صَلاتِها شَيْءٌ، وَقَدْ بَعَثَتْني إلَيْكِ أَسْأَلُكِ، فَأَجابَتْها فاطِمَةُ عليها السلام عَنْ ذٰلِكَ، فَثَنَّتْ فَأَجابَتْ ثُمَّ ثَلَّثَتْ إلىٰ اَنْ عَشَّرَتْ فَأَجابَتْ ثُمَّ خَجِلَتْ مِنَ الْكَثْرَةِ فَقالَتْ: لا أَشُقُّ عَلَيْكِ يا ابْنَةَ رَسُولِ اللهِ، قالَتْ فاطِمَةُ: هاتي وَسَلي عَمّا بَدا لَكِ، أَرَأَيْتِ مَنِ اكْتُرِيَ يَوْماً يَصْعَدُ إلىٰ سَطْحٍ بِحَمْلٍ ثَقيلٍ وَكِراهُ مِئَةُ أَلْفِ دينارٍ يَثْقُلُ عَلَيْهِ؟ فَقالَتْ: لا. فَقالَتْ: اكْتُريتُ أَنا لِكُلِّ مَسْأَلَةٍ بِأَكْثَرَ مِنْ مِلْءِ ما بَيْنَ الثَّرىٰ إلَى الْعَرْشِ لُؤْلُؤاً فَأَحْرىٰ اَنْ لا يَثْقُلَ عَلَيَّ.

(بحار الأنوار - ج ٢ ص ٣)

32. Berkata Hasan bin Ali bin Abi Thalib a.s. : Di malam Jum'at aku melihat ibuku berada di dalam mihrob sedang ruku' dan sujud hingga hampir datang waktu subuh dan ku dengar beliau berdoa untuk kaum mukminin dan mukminat dan menyebut nama-nama mereka serta memperbanyak doa untuk mereka, namun tidak berdoa untuk dirinya sendiri, lalu aku bertanya padanya: Wahai ibunda, mengapa tidak kudengar engkau berdoa untuk dirimu sebagaimana untuk orang lain? Beliau menjawab: Wahai anakku, utamakan tetangga terlebih dahulu baru diri kita (yang menghuni rumah).

33. Nabi Muhammad saww bertanya pada Fathimah Az-Zahra a.s.: "Apa yang terbaik bagi wanita?" Beliau menjawab: "Yaitu hendaknya ia tidak melihat lelaki lain dan tidak di lihat lelaki lain."

34. Seorang wanita datang kepada Fathimah Az-Zahra a.s. dan berkata: Aku mempunyai seorang ibu yang telah lemah dan kadang ia telah lalai akan shalatnya dan kini ibuku menyuruhku bertanya padamu. Fathimah a.s. menjawabnya. Kemudian wanita itu bertanya lagi tentang masalah lain dan beliau menjawabnya kemudian wanita itu bertanya lagi hingga sepuluh pertanyaan, seluruhnya telah dijawabnya. Perempuan tersebut merasa malu karena banyak bertanya, lalu ia berkata: Aku tidak ingin memberatkanmu wahai putri Rasulullah. Beliau menjawab: Kemarilah dan tanyalah apa pun yang engkau maukan. Bagaimana menurutmu kalau ada seorang yang diberi upah seratus dinar emas untuk mengangkat suatu beban ke gedung yang bertingkat, adakah dia merasa keberatan? Lalu ia berkata: Tentu tidak. Fathimah a.s. melanjutkan: Untuk setiap permasalahan yang engkau tanyakan kepadaku, aku diberi pahala berupa permata yang banyaknya melebihi langit dan bumi, maka sudah sepantasnya aku tidak merasa keberatan.

٣٥-اَللّهُمَّ ذَلِّلْ نَفْسي في نَفْسي وَعَظِّمْ شَأنَكَ في نَفْسي وَأَلْهِمْني طاعَتَكَ وَالْعَمَلَ بِما يُرْضيكَ وَالتَّجَنُّبَ لِما يُسْخِطُكَ يا أَرْحَمَ الرّاحِمينَ .

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣٢٣)

٣٦-اَللّهُمَّ قَنِّعْني بِما رَزَقْتَني وَاسْتُرْني وَعافِني أَبداً ما أَبْقَيْتَني وَاغْفِرْ لي وَارْحَمْني إذا تَوَفَّيْتَني اَللّهُمَّ لا تَعنِني في طَلَبِ ما لَمْ تُقَدِّرْ لي ، وَما قَدَّرْتَهُ عَلَيَّ فَاجْعَلْهُ مُيَسَّراً سَهْلاً .

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣٢٣)

٣٧-اَللّهُمَّ كافِ عَنّي وَالِدَيَّ وَكُلَّ مَنْ لَهُ نِعْمَةٌ عَلَيَّ خَيْرَ مُكافاتِكَ ، اَللّهُمَّ فَرِّغْني لِما خَلَقْتَني لَهُ وَلا تُشْغِلْني بِما تَكَفَّلْتَ لي بِهِ وَلا تُعَذِّبْني وَأَنا أَسْتَغْفِرُكَ وَلا تحرمني وَأَنا أَسْأَلُكَ .

(أعيان الشيعة ـ الطبع الجديد ـ ج ١ ص ٣٢٣)

٣٨- ما أنشدته (ع) في رثاء الرَّسُولِ صلى الله عليه وآله :

ماذا عَلى مَنْ شَمَّ تُرْبَةَ أَحْمَد

أَنْ لا يَشُمَّ مَدَى الزَّمانِ غَوالِيا

صُبَّتْ عَلَيَّ مَصائِبُ لَوْ أَنَّها

صُبَّتْ عَلَى الأَيّامِ صِرْنَ لَيالِيا

(اعلام النساء ـ ج ٤ ص ١١٣)

35. Ya Allah! Hinakan diriku dalam pandanganku dan agungkanlah diri-Mu dalam sanubariku. Ilhamkanlah padaku ketaatan kepada-Mu dalam mengerjakan apa-apa yang meridhakan-Mu dan menjauhi apa-apa yang memarahkan-Mu wahai Dzat yang Maha Pengasih lagi Penyayang.

36. Ya Allah! Berilah diriku kepuasan dengan rizki yang Engkau berikan, tutupi aibku dan berilah kesehatan padaku, selama aku masih hidup. Dan ampuni serta rahmati diriku, saat Engkau ambil ajalku. Ya Allah! Janganlah Engkau sulitkan diriku dengan mencari sesuatu yang tidak Engkau takdirkan untukku, dan permudahlah apa-apa yang Engkau takdirkan untukku.

37. Ya Allah! Berilah balasan kebaikan untuk kedua orang tuaku dan semua orang yang telah menolongku. Ya Allah! Jadikan aku berkonsentrasi penuh untuk sesuatu yang karenanya Engkau ciptakan aku. Dan jangan Engkau sibukkan aku dengan sesuatu yang sudah Engkau jamin untukku. Serta jangan Engkau azab diriku sedang aku memohon ampunan-Mu. Dan jangan Engkau halangi aku dari nikmat yang selalu kumohon kepada-Mu.

38. Syair yang beliau gubah untuk meratapi kepergian Rasulullah saww: Tahukah kalian apa yang diperoleh oleh orang yang pernah mencium semerbak harumnya tanah (kubur) Ahmad (Rasulullah). Dia tidak akan pernah merasakan kesulitan selama hidupnya. Namun kini (setelah kematiannya) aku ditimpa oleh berbagai musibah. Yang jika ditimpakan kepada siang, niscaya siang akan berubah menjadi malam.

٣٩- ايضاً :

اغْبـرَ افـاقُ الـسَّمـاءِ وَكُوِّرَتْ   شَمْسُ النَّـهـارِ وَاُظْـلِمَ الْعَصْرانِ
فَالأرْضُ مِنْ بَعْدِ النَّبِيّ كَئيبَةٌ   أسفاً عَلَيْـهِ كَثيرَة الرَّجْفـانِ
فَلْيَبْـكِهِ شَرْقُ البِلادِ وَغَرْبُهـا   وَلْـتَـبْـكِـهِ مضر وَكـل يمـانِ
وَلِيَبْـكِهِ الطَـوْدُ الْعظيمُ جودَه   وَآلْـبَيْتُ ذُو الأسْتـارِ وَالأرْكـانِ
يَاخـاتم آلرُّسلِ الْمُبـارَكَ ضوؤُهُ   صَـلَّى عَـلَيْـكَ مُنْـزِلُ الْقُـرْآنِ

(اعلام النساء - ج ٤ ص ١١٣)

٤٠- وايضاً :

قَدْ كانَ بَعْدَكَ اَنْباءٌ وَهَنْبَثَةٌ   لَوْ كُنْتَ شاهِدَها لَمْ تَكْثُرِ الْخَطْبُ
إنّا فَقَدْناكَ فَقْدَ الأرْضِ وَابِلَها   وَاخْتَلَّ قَوْمُكَ فَاشْهَدْهُمْ وَلا تَغِب

(اعلام النساء - ج ٤ ص ١٢٢)

39. Ufuk langit mulai kelam. Sementara cahaya matahari mulai redup dan gulita. Bumipun menderita setelah kepergian Nabi, dan merasakan kesedihan yang amat dalam. Semua penjuru menangisi kepergiannya, dan sepantasnya Bani Mudhar, penduduk Yaman, semuanya menangisimu. Gunung yang kekar juga menangisi beliau yang dermawan. Ka'bah yang bertabir dan berpilar meratapinya. Wahai penutup para nabi yang penuh barakah yang cahayanya berkilauan. Semogalah shalawat dari yang menurunkan Al-Quran selalu tercurah atasmu.

40. Sungguh setelah kepergianmu banyak berita dan perkara dahsyat yang terjadi. Andai Engkau hadir menyaksikannya tentu tidak akan banyak bencana. Kami kehilangan dirimu, laksana bumi kehilangan hujan yang mengguyurnya, kaummu merusaknya. Maka saksikanlah perbuatan mereka dan jangan sampai anda tidak tahu (alpa)

*****

Daftar Kepustakaan

1. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 315

2. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 315

3. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 315-316.

4. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316.

5. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

6. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

7. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316.

8. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

9. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

10. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

11. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

12. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

13. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

14. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

15. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

16. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

17. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

18. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

19. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316

20. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
21. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
22. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
23. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
24. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
25. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
26. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
27. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
28. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
29. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
30. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
31. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 316
32. Bait Al-Ahzan Hal 22.
33. Bait Al-Ahzan Hal 22.
34. Bihar Al-Anwar Juz 2, Hal 3.
35. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 323.
36. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 323.
37. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru Juz I, Hal 323.
38. A'lamu Al-Nisa' Juz 4, Hal 113.
39. A'lamu Al-Nisa' Juz 4, Hal 113.
40. A'lamu Al-Nisa' Juz 4, Hal 113.

Imam Hasan bin Ali a.s.

Nama	: Hasan
Gelar	: Al-Mujtaba
Julukan	: Abu Muhammad
Ayah	: Ali bin Abi Thalib
Ibu	: Fathimah Az-Zahra
Tempat/Tgl Lahir	: Madinah, Selasa 15 Ramadhan 2 H.
Hari/Tgl Wafat	: Kamis, 7 Shafar Tahun 49 H.
Umur	: 47 Tahun
Sebab Kematian	: Diracun istrinya, Ja'dah binti As-Ath
Makam	: Baqi' Madinah
Jumlah Anak	: 15 orang; 8 Laki-Laki dan 7 Perempuan

Anak laki-laki :

Zaid, Hasan, Umar, Qosim, Abdullah,
Abdurrahman, Husein, Thalhah

Anak perempuan :

Ummu Al-Hasan, Ummu Al-Husein, Fathimah,
Ummu Abdullah, Fathimah, Ummu Salamah, Ruqoiyah

Riwayat Hidup Imam Hasan bin Ali a.s.

"..Maka katakanlah (hai Muhammad): mari kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kalian..". (Surah Al-Imran 61)

"Sesungguhnya Allah SWT menjadikan keturunan bagi setiap nabi dari tulang sulbinya masing-masing, tetapi Allah menjadikan keturunanku dari tulang sulbi Ali bin Abi Thalib".[1]

"Semua anak Adam bernasab kepada orang tua lelaki (ayah mereka), kecuali anak-anak Fathimah. Akulah ayah mereka dan akulah yang menurunkan mereka".[2]

Satu ayat di atas serta dua hadis di bawahnya menunjukkan bahwa Hasan dan Husein adalah kecintaan Rasul yang nasabnya disambungkan pada dirinya. Hadis yang berbunyi: *"Tapi Allah menjadikan keturunanku dari tulang sulbi Ali bin Abi Thalib"*, menunjukkan bahwa Rasulullah yang tidak berbicara karena kemauan hawa nafsu kecuali wahyu semata-mata, ingin mengatakan bahwa Hasan dan Husein adalah anaknya beliau saww. Begitu juga hadis kedua, beliau mengungkapkan bahwa anak Fathimah bernasab kepada dirinya saww. Pernyataan tersebut dipertegas oleh ayat yang di atas, yang mana Allah sendiri menyebut mereka dengan istilah

---

1 Kitab Ahlul Bait hal. 273-274

2 Tafsir Al-Manar, menafsiri surah Al An'am ayat 84

"anak-anaknya" yakni putra-putra Muhammad Rasulullah saww.

Nabi juga sering bersabda: "Hasan dan Husein adalah anak-anakku". Atas dasar ucapan nabi inilah, Ali bin Abi Thalib berkata kepada anak-anaknya yang lain: "Kalian adalah anak-anakku sedangkan Hasan dan Husein adalah anak-anak nabi". Karena itulah ketika Rasulullah saww masih hidup mereka berdua memanggil nabi saww "ayah", sedang kepada Imam Ali a.s. Husein memanggilnya Abu Al-Hasan, sedang Hasan memanggil sebagai Abu Al-Husein dan ketika Rasulullah saww berpulang kerahmat Allah, barulah mereka berdua memanggil hadrat Ali dengan "ayah'.

Begitulah kedekatan nasab mereka berdua kepada Rasulullah saww. Sejak hari lahirnya hingga berumur tujuh tahun, Hasan mendapat kasih sayang serta naungan dan didikan langsung dari Rasulullah saww, sehingga beliau dikenal sebagai seorang yang ramah, cerdas, murah hati, pemberani, serta berpengetahuan luas tentang seluruh kandungan setiap wahyu yang diturunkan saat nabi akan menyingkapnya kepada para sahabatnya.

Dalam kesalehannya, beliau dikenal sebagai orang yang selalu bersujud dan sangat khusyuk dalam shalatnya. ketika berwudhu beliau gemetar dan di saat shalat pipinya basah oleh air mata sedang wajahnya pucat karena takut kepada Allah SWT. Dalam belas dan kasih sayangnya, beliau dikenal sebagai orang yang tidak segan untuk duduk dengan pengemis dan para gelandangan yang bertanya tentang masalah agama kepadanya.

Dari sifat-sifat yang mulia itulah beliau tumbuh menjadi seorang dewasa yang tampan, bijaksana dan berwibawa. Setelah kepergian Rasulullah saww beliau langsung berada di bawah naungan dan didikan ayahnya, Ali bin Abi Thalib a.s.

Hampir tiga puluh tahun, beliau bernaung di bawah didikan ayahnya. hingga akhirnya pada tahun 40 Hijriyah, ketika ayahnya terbunuh dengan pedang beracun yang dipukulkan Abdurrahman bin Muljam, Hasan mulai menjabat keimamahan yang ditunjuk oleh Allah SWT.

Selama masa kepemimpinannya, beliau dihadapkan kepada orang yang sangat memusuhi ayahnya yang juga sangat memusuhinya, Muawiyah bin Abi Sofyan dari bani Umayyah.

Mua'wiyah bin Abi Sofyan yang sangat berambisi kepada kekuasaan selalu merongrong dan menyerang Imam Hasan a.s. dengan kekuatan pasukannya. Sementara dengan kelicikannya dia menjanjikan hadiah-hadiah yang menarik bagi jendral dan pengikut Imam Hasan yang mau jadi pengikutnya.

Karena banyaknya pengkhianatan yang dilakukan pengikut Imam Hasan a.s. yang merupakan akibat bujukan Muawiyah, akhirnya, Imam Hasan menerima tawaran damai darinya. Perdamaian bersyarat itu dimaksudkan agar tidak terjadi pertumpahan darah yang lebih banyak di kalangan kaum muslimin.

Namun, Muawiyah mengingkari seluruh isi perjanjian itu. Kejahatannya pun semakin merajalela, khususnya kepada keluarga Rasulullah saww dan orang yang mencintai mereka

akan selalu ditekan dengan kekerasan dan diperlakukan dengan tidak senonoh.

Dan pada tahun 50 Hijriah, beliau dikhianati oleh isterinya, Ja'dah putri Ash'ad, yang menaruh racun diminuman Imam Hasan. menurut sejarah, Muawiyah adalah dalang dari usaha pembunuhan anak kesayangan Rasulullah saww ini.

Akhirnya manusia agung, pribadi mulia yang sangat dicintai oleh Rasulullah kini telah berpulang ke rahmatullah. Pemakamannya dihadiri oleh Imam Husein a.s. dan para anggota keluarga bani Hasyim. Karena adanya beberapa pihak yang tidak setuju jika Imam Hasan dikuburkan didekat maqam Rasulullah dan ketidaksetujuannya itu dibuktikan dengan adanya hujan panah keusungan Imam Hasan a.s. akhirnya untuk kesekian kalinya keluarga Rasulullah yang teraniaya terpaksa harus bersabar. Mereka kemudian mengalihkan pemakaman Imam Hasan a.s. ke Jannatul Baqi' di Madinah. Pada tanggal 8 Syawal 1344 H (21 April 1926), pekuburan Baqi' diratakan dengan tanah oleh pemerintah yang berkuasa di Hijaz.

Imam Hasan telah tiada, pemakamannya pun digusur namun perjuangan serta pengorbanannya yang diberikan kepada Islam akan tetap terkenang di hati sanubari setiap insan yang mengaku dirinya sebagai pengikut dan pencinta Muhammad saww serta Ahlu Baitnya. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kepribadiannya, sengaja kami kutipkan 40 hadis yang pernah beliau sabdakan, dengan harapan semoga kita semua mampu mengambil hikmahnya.

*****

Pokok Bahasan

1. Pujian untuk Allah SWT.
2. Cara mencari seorang teman.
3. Kepergian untuk mencapai kebaikan.
4. Arti penakut.
5. Berilah jalan untuk kami bertaubat.
6. Akal akan menjangkau yang ada di dunia dan di akhirat.
7. Kebodohan adalah kefakiran.
8. Ajarkanlah apa yang engkau kuasai.
9. Arti menjaga harga diri.
10. Penganiaya yang serupa dengan yang dianiaya.
11. Bergaullah dengan sebaik-baik pergaulan.
12. Persaudaraan yang sejati.
13. Kerugian bagi yang meninggalkan kesempatan.
14. Arti dermawan.
15. Perbandingan antara kebenaran dan kebatilan.
16. Janganlah memaksa dalam meminta sesuatu.
17. Hikmah bagi yang bermusyawarah.
18. Karakter bagi seorang yang baik.
19. Nasehat Imam Hasan saat menjelang kematiannya.

20. Akibat cinta terhadap dunia.
21. Tanda-tanda seorang bodoh.
22. Kebaikan yang murni.
23. Malu lebih baik daripada masuk api neraka.
24. Seorang mukmin akan berbekal.
25. Orang bodoh akan jadi permainan dunia.
26. Antara kalian dengan nasehat.
27. Tiga perkara yang akan menghancurkan manusia.
28. Akibat kesombongan, kerakusan dan hasad.
29. Gunakanlah pikiran kalian.
30. Tidak akan bersopan santun yang tidak berakal.
31. Sebaik-baik kekayaan adalah qona'ah.
32. Banyak bercanda akan menghilangkan kewibawaan.
33. Kesempatan itu sulit terulang lagi.
34. Kerabat adalah yang dekat kecintaannya.
35. Yang tidak tahu balas budi.
36. Cara memperlakukan orang lain
37. Yang ke mesjid akan dapat satu di antara delapan.
38. Orang yang hanya memikirkan perutnya.
39. Tinggalkan pekerjaan sunah bila mengganggu kewajiban.
40. Taqwa adalah jalan keluar dari fitnah.

40 HADIS
IMAM HASAN BIN ALI A.S.

اربعون حديثاً
عن الامام الحسن عليه السلام

١- اَلْحَمْدُ لِلّهِ الَّذى مَنْ تَكَلَّمَ سَمِعَ كَلامَهُ، وَمَنْ سَكَتَ عَلِمَ ما فى نَفْسِهِ، وَمَنْ عاشَ فَعَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَمَنْ ماتَ فَإِلَيْهِ مَعادُهُ...

(بحارالانوار ج٧٨ ص١١٢)

٢- يا بُنَىَّ لاتُؤاخِ اَحداً حَتّى تَعْرِفَ مَوارِدَهُ وَمَصادِرَهُ فَإِذَا اسْتَنْبَطْتَ الْخِبْرَةَ وَرَضيتَ الْعِشْرَةَ فَآخِهِ عَلى إِقالَةِ الْعَثْرَةِ وَالْمُواساةِ فِى الْعُسْرَةِ.

(تحف العقول ص٢٣٣)

٣- اِنَّ اَبْصَرَ الْأَبْصارِ ما نَفَذَ فِى الْخَيْرِ مَذْهَبُهُ وَاَسْمَعَ الْأَسْماعِ ما وَعَى التَّذْكيرَ وَانْتَفَعَ بِهِ، اَسْلَمُ الْقُلُوبِ ما طَهُرَ مِنَ الشُّبُهاتِ.

(تحف العقول ص٢٣٥)

٤- قيلَ فَمَا الْجُبْنُ قالَ الْجُرْأَةُ عَلَى الصَّديقِ وَالنُّكُولُ عَنِ الْعَدُوِّ.

(تحف العقول ص٢٢٥)

40 HADIS

Dari Imam Hasan Bin Ali A.s.

1. Segala puji bagi Allah. Dzat yang mendengar pembicaraan orang orang yang berbicara. Yang mengetahui lintasan hati orang-orang yang diam. Bagi yang hidup Engkau jamin rizkinya. Hanya kepada-Mu, tempat kembalinya orang yang meninggal.

2. Wahai anakku! Janganlah engkau berteman dengan seseorang, sehingga engkau mengetahui identitas pribadinya. Bila engkau mengetahui dengan pasti dan ternyata layak dijadikan sahabat, maka bersahabatlah atas dasar menyelamatkan dari ketergelinciran dan saling membantu dalam menyelesaikan kesulitan

3. Sesungguhnya mata yang paling jeli adalah yang dapat menembus asal-usul kebaikan, dan telinga yang mendengar adalah telinga yang dapat menyadap dan memanfaatkan peringatan, sedang hati yang paling tulus (selamat) adalah hati yang bersih dari syubhat (keragu-raguan).

4. Beliau a.s. ditanya tentang arti pengecut. Lalu beliau menjawab: Yaitu berani kepada temannya tetapi takut dari musuh-musuhnya.

٥- لَا تُعَاجِلِ الذَّنْبَ بِالْعُقُوبَةِ وَاجْعَلْ بَيْنَهُمَا لِلْاعْتِذَارِ طَرِيقاً.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١٣)

٦- بِالْعَقْلِ تُدْرَكُ الدَّارَانِ جَمِيعاً.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١١)

٧- لَا فَقْرَ مِثْلُ الْجَهْلِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١١)

٨- عَلِّمِ النَّاسَ عِلْمَكَ وَتَعَلَّمْ عِلْمَ غَيْرِكَ فَتَكُونَ قَدْ أَتْقَنْتَ عِلْمَكَ وَعَلِمْتَ مَا لَمْ تَعْلَمْ.

بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١١

٩- قِيلَ فَمَا الْمُرُوَّةُ؟ قَالَ حِفْظُ الدِّينِ، وَإِعْزَازُ النَّفْسِ وَلِينُ الْكَنَفِ، وَتَعَهُّدُ الصَّنِيعَةِ، وَأَدَاءُ الْحُقُوقِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٠٢)

١٠- مَا رَأَيْتُ ظَالِماً أَشْبَهَ بِمَظْلُومٍ مِنْ حَاسِدٍ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١١)

١١- رَأْسُ الْعَقْلِ مُعَاشَرَةُ النَّاسِ بِالْجَمِيلِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١١)

١٢- لَا إِخَاءَ الْوَفَاءُ فِي الشِّدَّةِ وَالرَّخَاءِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١٤)

١٣- الْحِرْمَانُ تَرْكُ حَظِّكَ وَقَدْ عُرِضَ عَلَيْكَ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١٥)

5. Ya Allah! Janganlah Engkau percepat siksa suatu dosa. Tapi berikanlah jalan di antara keduanya untuk bertaubat.

6. Hanya dengan akal dunia dan akhirat dapat di raih.

7. Tidak ada kefakiran seperti kebodohan.

8. Ajarilah manusia tentang bidang ilmu yang kau kuasai. Dan belajarlah dari selainmu, dengan demikian kamu membenahi ilmumu atau justru mendapat ilmu baru yang belum engkau ketahui.

9. Beliau ditanya: Apakah yang dimaksud menjaga harga diri itu? Beliau menjawab: Yaitu menjaga urusan agamanya, berjiwa mulia, bersikap lemah-lembut, senantiasa berbuat baik dan menunaikan hak-hak (orang lain).

10. Aku tidak mengetahui seorang yang zalim (aniaya), yang menyerupai seorang yang *madzlum* (dianiaya), seperti (yang dialami oleh) seseorang yang hasud.

11. Pokok / puncak (kesadaran) akal adalah bergaul dengan sebaik-baik pergaulan.

12. Persaudaraan yang sejati adalah tetap setia menemani dikala duka / susah, suka / gembira.

13. Orang yang rugi (kepapaan) adalah yang membiarkan bagianmu berlalu padahal telah ditawarkan kesempatan kepadamu

١٤-قيلَ فما الكَرَمُ؟ قال اَلإبتِداءُ بِالعَطِيَّةِ قَبْلَ المَسْأَلَةِ.
(تحف العقول ص ٢٢٥)

١٥-بَيْنَ الحَقِّ وَالبْاطِلِ اَرْبَعُ اَصابِعَ، مٰارَأَيْتَ بِعَيْنَيْكَ فَهُوَ الحَقُّ وَقَدْ تَسْمَعُ بِأُذُنَيْكَ باطِلاً كَثيراً.
(تحف العقول ص ٢٢٩)

١٦-لا تُجاهِدِ الطَّلَبَ جِهادَ الغالِبِ، وَلا تَتَّكِلْ عَلَى القَدَرِ اتِّكالَ المُسْتَسْلِمِ، فَإِنَّ ابْتِغاءَ الفَضْلِ مِنَ السُّنَّةِ، وَالإجْمالَ في الطَّلَبِ مِنَ العِفَّةِ، وَلَيْسَتِ العِفَّةُ بِدافِعَةٍ رِزْقاً وَلا الحِرْصُ بِجالِبٍ فَضْلاً.
(تحف العقول ص ٢٣٣)

١٧- ما تَشاوَرَ قَوْمٌ اِلاّ هُدُوا اِلىٰ رُشْدِهِمْ.
(تحف العقول ص ٢٣٣)

١٨- و قال عليه السلام في وَصْفِ أخٍ كانَ لَهُ صالِح :

كانَ مِنْ اَعْظَمِ النّاسِ في عَيْني وَكانَ رَأْسُ ما عَظُمَ بِهِ في عَيْني صِغَرَ الدُّنْيا في عَيْنِهِ، كانَ خارِجاً مِنْ سُلْطانِ الجَهالَةِ فَلا يَمُدُّ يَداً اِلاّ عَلىٰ ثِقَةٍ لِمَنْفَعَةٍ، كانَ لا يَشْتَكي، وَلا يَتَسَخَّطُ، وَلا يَتَبَرَّمُ، كانَ اَكْثَرَ دَهْرِهِ صامِتاً فَإِذا قالَ بَذَّ القائِلينَ، كانَ ضَعيفاً مُسْتَضْعَفاً فَإِذا جاءَ الجِدُّ فَهُوَ اللَّيْثُ عادِياً، كانَ إِذا جامَعَ العُلَماءَ عَلىٰ اَنْ يَسْتَمِعَ اَحْرَصَ مِنْهُ عَلىٰ اَنْ يَقُولَ كانَ اِذا غُلِبَ عَلَى الكَلامِ لَمْ يُغْلَبْ عَلَى السُّكُوتِ كانَ لا يَقُولُ ما لا يَفْعَلُ وَيَفْعَلُ ما لا يَقُولُ. كانَ اِذا عُرِضَ لَهُ اَمْرانِ لا يَدْري اَيُّهُما اَقْرَبُ اِلىٰ رَبِّهِ نَظَرَ اَقْرَبَهُما مِنْ هَواهُ فَخالَفَهُ، كانَ لا يَلُومُ اَحَداً عَلىٰ ما قَدْ يَقَعُ العُذْرُ في مِثْلِهِ.
(تحف العقول ص ٢٣٤)

14. Beliau ditanya tentang arti dermawan. Lalu beliau menjawab: "Yaitu yang memberi sebelum diminta".

15. Perbandingan antara kebenaran dan kebatilan adalah empat jari. Apa yang engkau lihat dengan indramu (matamu) itulah kebenaran, dan engkau telah mendengar dengan kedua telingamu betapa banyaknya kebathilan .

16. Jangan kalian memaksa dalam mencari sesuatu. Seper ti orang yang ingin selalu menang. Jangan pasrah pada takdir, seperti pasrahnya orang yang menyerah, karena mencari nafkah itu anjuran agama. Bersikap baik saat mencari rizki termasuk harga diri. Harga diri itu tidak akan menghalangi rizki dan sifat rakus tidak juga menarik rizki.

17. Tidaklah suatu kaum bermusyawarah, kecuali akan mendapat petunjuk ke jalan kebaikan mereka.

18. Sabda beliau saat mensifati seorang saudara yang baik: Dia adalah orang yang agung di mataku, dan pangkal kekagumanku padanya, adalah saat menganggap dunia ini kecil dihadapannya. Dia terlepas dari kungkungan (tidak berhubungan) dengan kebodohan dan tidak mengulurkan tangannya kecuali kepada apa yang ia percayai akan memberikan suatu manfaat. Dia tidak suka mengeluh, tidak cepat marah dan tidak mudah murung. Dia lebih suka jadi pendiam namun jika berbicara akan membungkam pembicara yang lain. Dia seakan lemah dan tidak berdaya, namun dalam kesungguhan dia laksana singa yang akan menerkam. Bila duduk dengan para ulama dia lebih suka mendengarkan daripada ikut berbicara. Dan jika dia kalah dalam dialognya, dia menang dalam diamnya. Dia tidak berkata tentang apa yang tidak dilakukannya atau berbuat sesuatu yang tidak diucapkannya. Dan apabila disodorkan dua masalah yang belum diketahui mana yang lebih dekat dari keridhaan Tuhannya, maka segera dia melihat mana yang lebih dekat kepada hawa nafsunya lalu ditinggalkannya. Dan dia tidak pernah mencela seseorang yang menyadari kesalahan tingkah lakunya.

١٩-عَنْ جُنادَةَ ابْنِ اَبِي اُميَّة قالَ دَخَلْتُ عَلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ اَبِي طالِبٍ عَلَيْهِ السَّلامُ فِي مَرَضِهِ الَّذي تُوُفِّي فيهِ... فَقُلْتُ يا مَوْلايَ مالَكَ لا تُعالِجُ نَفْسَكَ؟ فَقالَ يا عَبْدَ اللّهِ بِماذا اُعالِجُ الْمَوْتَ؟ قُلْتُ اِنّا لِلّهِ وَاِنّا اِلَيْهِ راجِعُونَ، ثُمَّ الْتَفَتَ اِلَيَّ فَقالَ: وَاللّهِ لَقَدْ عَهِدَ اِلَيْنا رَسُولُ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ اَنَّ هٰذَا الْاَمْرَ يَمْلِكُهُ اِثْنا عَشَرَ اِماماً مِنْ وُلْدِ عَلِيٍّ وَفاطِمَةَ، مامِنّا اِلّا مَسْمُومٌ اَوْ مَقْتُولٌ،... وَبَكىٰ صلوات الله عليه واله قالَ فَقُلْتُ لَهُ عِظْني يا ابْنَ رَسُولِ اللّهِ، قالَ: نَعَمْ اِسْتَعِدَّ لِسَفَرِكَ وَحَصِّلْ زادَكَ قَبْلَ حُلُولِ اَجَلِكَ وَاعْلَمْ اَنَّكَ تَطْلُبُ الدُّنْيا وَالْمَوْتُ يَطْلُبُكَ، وَلا تَحْمِلْ هَمَّ يَوْمِكَ الَّذي لَمْ يَأْتِ عَلىٰ يَوْمِكَ الَّذي اَنْتَ فيهِ، وَاعْلَمْ اَنَّكَ لا تَكْسِبُ مِنَ الْمالِ شَيْئاً فَوْقَ قُوتِكَ اِلّا كُنْتَ فيهِ خازِناً لِغَيْرِكَ ، وَاعْلَمْ اَنَّ في حَلالِها حِسابٌ، وَفي حَرامِها عِقابٌ، وَفي الشُّبُهاتِ عِتابٌ، فَاَنْزِلِ الدُّنْيا بِمَنْزِلَةِ الْمَيْتَةِ، خُذْمِنْها ما يَكْفيكَ فَاِنْ كانَ ذٰلِكَ حَلالاً كُنْتَ قَدْ زَهِدْتَ فيها، وَاِنْ كانَ حَراماً لَمْ يَكُنْ فيهِ وِزْرٌ، فَاَخَذْتَ كَما اَخَذْتَ مِنَ الْمَيْتَةِ، وَاِنْ كانَ الْعِتابُ فَاِنَّ الْعِتابَ يَسيرٌ. وَاعْمَلْ لِدُنْياكَ كَاَنَّكَ تَعيشُ اَبَداً، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَاَنَّكَ تَمُوتُ غَداً، وَاِذا اَرَدْتَ عِزّاً بِلا عَشيرَةٍ وَهَيْبَةً بِلا سُلْطانٍ، فَاخْرُجْ مِنْ ذُلِّ مَعْصِيَةِ اللّهِ اِلىٰ عِزِّ طاعَةِ اللّهِ عَزَّوَجَلَّ.

(بحارالانوار ج ٤٤ ص ١٣٨- ١٣٩)

٢٠-مَنْ اَحَبَّ الدُّنْيا ذَهَبَ خَوْفُ الْآخِرَةِ عَنْ قَلْبِهِ...

(لئالی الاخبار ج ١ ص ٥١)

19 .Dari Junadah bin Abi Umayyah berkata: "Ketika Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib a.s. sakit yang membawa kepada kematiannya..., aku datang menjenguknya, lalu aku berkata: "Wahai tuanku mengapakah anda tidak berobat? Beliau menjawab: "Hai Abdullah, dengan apa kematianku harus kuobati? Aku berkata: *Inna lillah wa Inna Ilaihi rajiun*. (Kita hanya milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kita kembali). Lalu beliau a.s. menoleh kepadaku dan berkata: Demi Allah, Rasulullah saww. telah memberitahu kita, sesungguhnya perkara ini (Imamah) akan di pegang oleh dua belas Imam dari keturunan Ali dan Fathimah. Tidak ada seorang dari kami (Ahlul-Bait) akan mati melainkan diracun atau terbunuh. Kemudian beliau a.s. menangis. Lalu aku berkata kepadanya: Wahai putra Rasulallah, berilah aku nasehat. Beliau menjawab: Baiklah! Bersiaplah untuk perjalananmu dan ambillah bekal sebelum tiba ajalmu. Ketahuilah bahwa kau mencari dunia, sedang kematian juga mengejarmu. Dan janganlah memikul beban hari yang belum datng kepadamu. Dan ketahuilah bahwa engkau tidak mencari harta yang lebih dari bekal makanmu, kecuali berarti engkau menyimpan untuk orang lain. Sadarlah bahwa harta halal yang kau tumpuk ada hisabnya, dan jika harta itu haram engkau akan disiksa sedang jika syubhat (dalam keraguan) engkau akan dicela. Maka jadikanlah dunia ini laksana bangkai. Ambillah secukupnya, sehingga jika itu halal maka engkau telah berlaku zuhud dan jika itu haram maka engkau akan terkena celaan yang ringan. Maka kamu mengambil darinya sebagaimana kamu mengambil dari bangkai. berbuatlah untuk urusan duniamu seakan-akan kau akan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok. Jika engkau ingin perkasa tanpa bantuan orang lain dan ingin karisma tanpa harus jadi sultan, (kekuasaan) maka tinggalkanlah maksiat kepada Allah dan masuklah dalam lingkaran ketaatan-Nya.

20. Barangsiapa yang cinta kepada dunia akan hilang rasa takut pada akhirat dari hatinya.

٢١-اَلسَّفِيهُ: اَلْاَحْمَقُ فِي مالِهِ، اَلْمُتَهاوِنُ فِي عِرْضِهِ يُشْتَمُ فَلايُجِيبُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص١١٥)

٢٢-اَلْمَعْرُوفُ مالَمْ يَتَقَدَّمْهُ مَطْلٌ وَلايَتْبَعْهُ مَنٌّ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١٣)

٢٣-اَلْعارُ اَهوَنُ مِنَ النّارِ.

(تحف العقول ص ٢٣٤)

٢٤- فَاِنَّ الْمُؤْمِنَ يَتَزَوَّدُ وَالْكافِرَ يَتَمَتَّعُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١٢)

٢٥- اَلسَّفَهُ اتِّباعُ الدُّناةِ وَمُصاحَبَةُ الْغُواةِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١٥

٢٦- بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الْمَوْعِظَةِ حِجابُ الْعِزَّةِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٠٩)

٢٧-هَلاكُ النّاسِ فِي ثَلاثٍ: اَلْكِبْرُ وَالْحِرْصُ وَالْحَسَدُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١١)

٢٨- اَلْكِبْرُ هَلاكُ الدّينِ وَبِهِ لُعِنَ اِبْليسُ، وَالْحِرْصُ عَدُوُّ النَّفْسِ وَبِهِ اُخْرِجَ آدَمُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَالْحَسَدُ رائِدُ السُّوءِ وَمِنْهُ قَتَلَ قابيلُ هابيلَ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١١١)

21. Orang yang bodoh yaitu yang dungu dalam pengaturan hartanya, yang meremehkan harga dirinya, dan jika dicela tidak membela diri.

22. Kebaikan itu adalah ketika memberi tanpa didahului permintaan dan tidak diikuti oleh ungkitan.

23. Tercela lebih ringan dari pada masuk api neraka.

24. Sesungguhnya seorang mukmin akan berbekal, sedangkan si kafir hanya akan bersenang-senang.

25. Sikap bodoh (Dungu) itu adalah mengikuti orang-orang rendahan dan berteman dengan orang yang sesat.

26. Antara kalian dengan nasehat ada hijab kemuliaan.

27. Kehancuran manusia ada dalam tiga perkara; kesombongan, ketamakan serta sifat hasad (dengki).

28. Kesombongan menyebabkan hancurnya agama, dan karenanya iblis dilaknat. Sedang rasa tamak adalah musuhnya jiwa, dan karenanya Adam dikeluarkan dari surga. Dan hasad (dengki) adalah pusat kejelekan yang karenanya Qabil membunuh Habil.

٢٩-عَلَيْكُمْ بِالْفِكْرِ فإِنَّهُ حَيَاةُ قَلْبِ الْبَصِيرِ.

(بحار ج٧٨ ص١١٥)

٣٠-لَا اَدَبَ لِمَنْ لَا عَقْلَ لَهُ، وَلَا مُرُوَّةَ لِمَنْ لَاهِمَّةَ لَهُ، وَلَا حَيَاءَ لِمَنْ لَادِينَ لَهُ.

(كشف الغمة «طبع بيروت» ج ٢ ص ١٩٧)

٣١-خَيْرُ الْغِنىٰ اَلْقُنُوعُ وَشَرُّ الْفَقْرِ اَلْخُضُوعُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص١١٣)

٣٢-اَلْمِزَاحُ يَأْكُلُ الْهَيْبَةَ، وَقَدْ اَكْثَرَ مِنَ الْهَيْبَةِ الصَّامِتُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص١١٣)

٣٣-اَلْفُرْصَةُ سَرِيعَةُ الْفَوْتِ بَطِيئَةُ الْعَوْدِ.

(بحار ج٧٨ ص١١٣)

٣٤-اَلْقَرِيبُ مَنْ قَرَّبَتْهُ الْمَوَدَّةُ وَإِنْ بَعُدَ نَسَبُهُ.

(تحف العقول ٢٣٤)

٣٥- اَللُّؤْمُ اَنْ لَا تَشْكُرَ النِّعْمَةَ.

(تحف العقول ص٢٣٣)

٣٦-صَاحِبِ النَّاسَ مِثْلَ مَا تُحِبُّ اَنْ يُصَاحِبُوكَ بِهِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص١١٦)

29. Gunakanlah pikiran kalian, karena ia adalah kehidupan yang dengannya hati kalian akan benar-benar hidup.

30. Tidak akan bersopan santun orang yang tidak berakal. Dan tidak akan berharga orang yang tidak bersemangat. Serta tidak akan malu orang yang tidak beragama.

31. Sebaik-baik kekayaan adalah *qana'ah* (rasa cukup), dan seburuk-buruk kemiskinan adalah merendahkan diri.

32. Banyak bercanda akan menghilangkan kewibawaan. Dan kebanyakan orang yang berwibawa adalah yang pendiam.

33. Kesempatan itu cepat hilangnya dan lambat untuk terulang lagi.

34. Kerabat adalah orang yang didekatkan rasa cinta, walau ia jauh dari sisi nasabnya.

35. (Kamu akan) tercela, ketika kamu tidak mensyukuri nikmat.

36. Gaulilah manusia dengan sesuatu yang kau ingin diperlakukan oleh orang lain sepertinya.

٣٧-مَنْ أَدامَ الإِخْتِلافَ إِلَى المَسْجِدِ أَصابَ إِحْدىٰ ثَمانٍ: آيةً مُحْكَمَةً وَأَخاً مُسْتَفاداً وَعِلْماً مُسْتَطْرَفاً وَرَحْمَةً مُنْتَظِرَةً وَكَلِمَةً تَدُلُّهُ عَلَى الْهُدىٰ أَوْتَرُدُّهُ عَنْ رَدىً وَتَرْكَ الذُّنُوبِ حَياءً أَوْ خَشْيَةً. (تحف العقول ص ٢٣٥)

٣٨-عَجِبْتُ لِمَنْ يَتَفَكَّرُ في مَأْكُولِهِ كَيْفَ لا يَتَفَكَّرُ في مَعْقُولِهِ فَيُجَنِّبُ بَطْنَهُ مايُؤذِيهِ، وَيُودِعُ صَدْرَهُ ما يُرْدِيهِ. (سفينة البحار ج ٢ ص ٨٤)

٣٩-إذا اَضَرَّتِ النَّوافِلُ بِالْفَرِيضَةِ فَارْفُضُوها.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٠٩)

٤٠-وَاعْلَمُوا أَنَّهُ مَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجاً مِنَ الْفِتَنِ وَيُسَدِّدْهُ في أَمْرِهِ وَيُهَيِّئْ لَهُ رُشْدَهُ وَيُفْلِجْهُ بِحُجَّتِهِ وَيُبَيِّضْ وَجْهَهُ وَيُعْطِهِ رَغْبَتَهُ مَعَ الَّذينَ أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيّينَ وَالصِّدّيقينَ وَالشُّهَداءِ وَالصّالِحينَ...
(تحف العقول ص ٢٣٢)

37. Barang siapa yang sering ke mesjid akan mendapatkan salah satu dari delapan perkara: 1. Ayat Al-Quran. 2. Teman yang berfaedah. 3. Ilmu yang bermanfaat. 4. Rahmat yang menunggunya. 5. Kalimat yang menunjukinya ke jalan kebenaran. 6. Atau yang mencegahnya dari kemungkaran. 7. Akan meninggalkan dosa karena malu. 8. Atau karena takut (kepada Allah SWT).

38. Aku heran kepada orang yang hanya memikirkan perutnya (makanannya) namun ia tidak memikirkan akalnya. Lalu menjauhkan apa yang mengganggu perutnya, namun ia membiarkan sesuatu yang dapat menjerumuskannya (ke dalam neraka).

39. Jika pekerjaan sunnah mengganggu kewajiban maka tinggalkanlah.

40. Ketahuilah bahwa siapa yang bertaqwa kepada Allah maka Ia akan menjadikan baginya jalan keluar dari fitnah, akan meluruskan setiap perkaranya, akan menyiapkan baginya jalan kebaikan, akan menguatkan hujjahnya atas lawan-lawannya, memutihkan wajahnya, dan akan menuruti keinginannya bersama orang-orang yang telah Allah berikan nikmat atas mereka seperti para nabi, para siddiqin dan para syuhada serta shalihin.

*****

Daftar Kepustakaan

1. Bihar Al-Anwar Juz 78, hal. 112.
2. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 233.
3. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 235.
4. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 225.
5. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 113.
6. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 111.
7. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 111.
8. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 111.
9. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 112.
10. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 111.
11. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 111.
12. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 114.
13. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 115.
14. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 225.
15. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 229.
16. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 233.
17. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 233.
18. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 234.
19. Bihar Al-Anwar, Juz 44, hal. 138-139.

20. Li Ali Al-Akhbar, Juz 1, hal. 51.

21. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 115.

22. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 113.

23. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 234.

24. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 112.

25. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 115.

26. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 109.

27. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 111.

28. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 111.

29. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 115.

30. Kasyfu Al-Ghummah, Cetakan Beirut, Juz 2, hal. 197.

31. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 113.

32. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 113.

33. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 113.

34. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 234.

35. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 233.

36. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 116.

37. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 235.

38. Safinatul Al-Bihar, Juz 2, hal. 84.

39. Bihar Al-Anwar, Juz 78, hal. 109.

40. Tuhaf Al-'Uqul, hal. 232.

Imam Husein bin Ali a.s.

Nama	: Husein
Gelar	: Sayyidu Syuhada', As-Syahid bi Karbala
Julukan	: Aba Abdillah
Ayah	: Ali bin Abi Thalib
Ibu	: Fatimah Az-Zahra
Tempat/Tgl Lahir	: Madinah, Kamis 3 Sya'ban 3 H.
Hari/Tgl Wafat	: Jum'at 10 Muharram 61 H.
Umur	: 58 Tahun
Sebab Kematian	: Dibantai di Padang Karbala
Makam	: Padang Karbala
Jumlah Anak	: 6 orang; 4 Laki-Laki dan 2 Perempuan

Anak laki-laki :

Ali Al-Akbar, Ali Al-Autsat, Ali Al-Asghor dan Ja'far

Anak perempuan :

Sakinah dan Fatimah

Riwayat Hidup Imam Husein bin Ali a.s.

Sabda Rasulullah saww: *"Wahai putraku Al-Husein, dagingmu adalah dagingku, dan darahmu adalah darahku, engkau adalah seorang pemimpin; putra seorang pemimpin; dan saudara dari seorang pemimpin; engkau adalah seorang pemimpin spiritual, putra seorang pemimpin spiritual dan saudara dari pemimpin spiritual. Engkau adalah Imam yang berasal dari Rasul; putra imam yang berasal dari Rasul; dan saudara dari Imam yang berasal dari Rasul; engkau adalah ayah dari sembilan Imam, yang ke sembilan adalah Al-Qo'im (Imam Mahdi).*[1]

Salman Al-Farisi r.a. berkata:"Aku menemui Rasulullah saww, dan kulihat Al-Husein sedang berada di pangkuan beliau. nabi mencium pipinya dan mengecupi mulutnya, lalu bersabda: *"Engkau seorang junjungan, putra seorang junjungan dan saudara seorang junjungan; engkau seorang Imam, putra seorang Imam, dan saudara seorang Imam; engkau seorang hujjah, putra seorang hujjah, dan ayah dari sembilan hujjah. Hujjah yang ke sembilan Qo'im mereka yakni Al-Mahdi".*[2]

Berkata Jabir bin Samurah : "Saya ikut bersama ayah menemui Nabi saww, lalu saya mendengar beliau bersabda: "Persoalan umat ini belum akan tuntas sebelum berjalan pemerintahan 12 (dua belas) khalifah di tengah-tengah

---

1 14 (empat belas) Manusia suci Hal 92

2 Al-Ganduzi, Yanabi' Al-Mawaddah.

mereka". Kemudian beliau mengatakan sesuatu yang tidak bisa saya dengar. Karena itu, beberapa waktu kemudian saya bertanya kepada ayah: "Apa yang beliau katakan?". Nabi mengatakan: "Semua khalifah itu berasal dari kalangan Quraisy". Jawab ayahku.[3]

Di tengah kebahagiaan dan kerukunan keluarga Fatimah Az-Zahra lahirlah seorang bayi yang akan memperjuangkan kelanjutan misi Rasulullah saww. Bayi itu tidak lain adalah Husein bin Ali bin Abi Thalib, yang dilahirkan pada suatu malam di bulan Sya' ban.

Rasulullah saww bertanya pada Imam Ali bin Abi Thalib: "Engkau beri nama siapa anakku ini?" Saya tidak berani mendahuluimu wahai Rasulullah". Jawab Ali. Akhirnya Rasulullah saww mendapat wahyu agar menamainya "Husein". Kemudian di hari ketujuh, Rasulullah bergegas ke rumah Fatimah Az-Zahra dan menyembelih domba sebagai aqiqahnya. Lalu dicukurnya rambut Al-Husein dan Rasul bersedekah dengan perak seberat rambutnya yang kemudian mengkhitannya sebagaimana upacara yang dilakukan untuk Hasan bin Ali bin Abi Thalib.

Sebagaimana Imam Hasan, beliau juga mendapat didikan langsung dari Rasulullah saww. Dan setelah Rasulullah meninggal, beliau dididik oleh ayahnya. Hingga akhirnya Imam Ali terbunuh dan Imam Hasan yang menjadi pimpinan saat itu. Namun Imam Hasan pun syahid dalam mempertahankan

---

3 Shahih Muslim Jilid 3, Bukhari, Al-Tirmizi dan Abu Daud.>

Islam dan kini Imam Husein yang menjadi Imam atas perintah Allah dan Rasul-Nya serta wasiat dari saudaranya.

Imam Husein hidup dalam kondisi yang paling sulit. Itu semua merupakan akibat adanya penekanan dan penganiayaan serta banyaknya kejahatan dan kedurjanaan yang dilakukan Muawiyah. Bahkan yang lebih fatal lagi, ia menyerahkan ke khalifahan kaum muslimin kepada anaknya Yazid, yang dikenal sebagai pemabuk, penzina, yang tidak pernah mendapat didikan Islam, serta seorang pemimpin yang setiap harinya hanya bermain dan berteman dengan kera-kera kesayangannya.

Hukum-hukum Allah tidak diberlakukan, sunnah-sunnah Rasulullah ditinggalkan dan Islam yang tersebar bukan lagi Islamnya Muhammad saww, melainkan Islamnya Muawiyah serta Yazid yang identik dengan kerusakan dan kedurjanaan.

Imam Husein merupakan tokoh yang paling ditakuti oleh Yazid. Hampir setiap kerusakan yang dilakukannya ditentang oleh Imam Husein dan beliau merupakan seorang tokoh yang menolak untuk berbaiat kepadanya. Kemudian Yazid segera menulis surat kepada gubenurnya Al-Walid bin Utbah, dan memerintahkannya agar meminta baiat dari penduduk Madinah secara umum dan dari Al-Husein secara khusus dengan cara apapun.

Melihat itu semua, akhirnya Imam Husein berinisiatif untuk meninggalkan Madinah. Namun sebelum meninggalkan Madinah beliau terlebih dahulu berjalan menuju maqam kakeknya Rasulullah saww, serta shalat didekatnya dan berdoa: "Ya Allah ini adalah kuburan nabi-Mu dan aku adalah anak dari putri nabi-Mu ini. Kini telah datang kepadaku per-

soalan yang sudah aku ketahui sebelumnya. Ya Allah! Sesungguhnya aku menyukai yang ma'ruf dan mengingkari yang mungkar, dan aku memohon kepada-Mu, wahai Tuhan yang Maha Agung dan Maha Mulia, melalui haq orang yang ada dalam kuburan ini, agar jangan Engkau pilihkan sesuatu untukku, kecuali yang Engkau dan Rasul-Mu meridhainya".[4]

Setelah menyerahkan segala urusannya kepada Allah, beliau segera mengumpulkan seluruh Ahlul-Bait dan pengikut-pengikutnya yang setia, lalu menjelaskan tujuan perjalanan beliau, yakni Mekkah.

Mungkin kita bertanya-tanya, apa sebenarnya motivasi gerakan revolusioner yang dilakukan Imam Husein hingga beliau harus keluar dari Madinah. Imam Husein sendiri yang menjelaskan alasannya kepada Muhammad bin Hanafiah dalam surat yang ditulisnya: "Sesungguhnya aku melakukan perlawanan bukan dengan maksud berbuat jahat, sewenang-wenang, melakukan kerusakan atau kezaliman. Tetapi semuanya ini aku lakukan semata-mata demi kemaslahatan umat kakekku Muhammad saww. Aku bermaksud melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, dan mengikuti jalan yang telah dirintis oleh kakekku dan juga ayahku Ali bin Abi Thalib. Ketahuilah barangsiapa yang menerimaku dengan haq, maka Allah lebih berhak atas yang haq. Dan barangsiapa yang menentang apa yang telah kuputuskan ini, maka aku akan tetap bersabar hingga Allah memutuskan antara aku

4 Abdul Rozaq Makram, Maqtal Al-Hasan Hal 147.

dengan mereka tentang yang haq dan Dia adalah sebaik-baik pemberi keputusan.[5]

Setelah melakukan perjalanan panjang, akhirnya rombongan Imam Husein sampai di kota Makkah, yaitu suatu kota yang dilindungi Allah SWT yang dalam Islam merupakan tempat yang di dalamnya perlindungan dan keamanan dijamin. Peristiwa ini terjadi di akhir bulan Rajab 60 Hijriah.

Selama empat bulan di Makkah Imam banyak berdakwah dan membangkitkan semangat Islam dari penduduk Makkah. Dan ketika tiba musim haji, Imam segera melaksanakan ibadah haji dan berkhutbah di depan khalayak ramai dengan khutbah singkat yang mengatakan bahwa beliau akan ke-Iraq menuju kota Kufah.

Selain karena keamanan Imam Husein sudah terancam, ribuan surat yang datangnya dari penduduk kota Kufah juga menjadi pendorong keberangkatan Imam Husein ke kota itu. Dan sehari setelah khutbahnya itu, Imam Husein berangkat bersama keluarga dan para pengikutnya yang setia, guna memenuhi panggilan tersebut.

Ketika dalam perjalanan, ternyata keadaan kota Kufah telah berubah. Yazid mengirimkan Ibnu Ziyad guna mengantisipasi keadaan. Wakil Imam Husein (Muslim bin Aqil), diseret dan dipenggal kepalanya. Orang-orang yang menyatakan setia segera dibunuhnya. Penduduk Kufah pun berubah

---

5 Abdul Karim Al-Gazwini, Al-Wasaiq Al-Rasmiah Li Tsaurah Al-Husein Hal 36.

menjadi ketakutan, tak ubahnya laksana tikus yang melihat kucing.

Sekitar tujuh puluh kilo meter dari Kufah di suatu tempat yang bernama "Karbala", Imam Husein beserta rombongan yang berjumlah 70 (tujuh puluh) orang; 40 (empat puluh) laki-laki dan sisanya kaum wanita; dan itu pun terdiri dari keluarga bani Hasyim, baik anak-anak, saudara, keponakan dan saudara sepupu; telah dikepung oleh pasukan bersenjata lengkap yang berjumlah 30 (tiga puluh) ribu orang.

Musuh yang tidak berprikemanusiaan itu, melarang Imam dan rombongannya untuk meminum dari sungai Efrat. Padahal, anjing, babi dan binatang lainnya bisa berendam di sungai itu sepuas- puasnya, sementara keluarga suci Rasulullah dilarang mengambil air walaupun seteguk.

Penderitaan demi penderitaan, jeritan demi jeritan, pekikan suci dari anak-anak yang tak berdosa menambah sedihnya peristiwa itu. Imam Husein yang digambarkan oleh Rasul sebagai pemuda penghulu surga, yang digambarkan sebagai Imam di saat duduk dan berdiri, harus menerima perlakuan keji dari manusia yang tidak mengenal balas budi.

Pada tanggal 10 (sepuluh) Muharram 61 Hijriah (680 Masehi), pasukan Imam Husein yang berjumlah 70 (tujuh puluh) orang telah berhadapan dengan pasukan bersenjata lengkap yang berjumlah 30.000 (tiga puluh ribu) orang. Seorang demi seorang dari pengikut Al-Husein mati terbunuh. Tak luput keluarganya juga mati dibantai. Tubuh mereka dipisah-pisah dan diinjak-injak dengan kudanya. Hingga ketika tidak ada seorangpun yang akan membelanya beliau mengangkat anaknya yang bernama Ali Al-Asghar,

seorang bayi yang masih menyusu sambil menanyakan apa dosa bayi itu hingga harus dibiarkan kehausan. Belum lagi terjawab pertanyaannya sebuah panah telah menancap di dada bayi tersebut dan ketika itu pula bayi yang masih mungil itu harus mengakhiri riwayatnya didekapan ayahnya, Al-Husein.

Kini tinggallah Al-Husein seorang diri, membela misi suci seorang nabi, demi proyek Allah apapun boleh terjadi, asal agama Allah bisa tegak berdiri, badan pun boleh mati. Perjuangan Al-Husein telah mencapai puncaknya, tubuhnya yang suci telah dilumuri darah, rasa haus pun telah mencekiknya. Tubuh yang pernah dikecup dan digendong Rasulullah saww kini telah rebah di atas padang Karbala. Lalu datanglah Syimr, lelaki yang bertampang menakutkan, menaiki dada Al-Husein lalu memisahkah kepala beliau serta melepas anggota tubuhnya satu demi satu.

Setelah kepergian Imam Husein, pasukan musuh menjarah barang-barang milik Imam dan pengikutnya yang telah tiada. Kebiadaban mereka tidak cukup sampai di sini, mereka lalu menyerang kemah wanita dan membakarnya serta mempermalukan wanita keluarga Rasulullah. Rombongan yang hanya terdiri dari kaum wanita itu, kemudian dijadikan sebagai tawanan perang yang dipertontonkan dari satu kota ke kota lain.

Rasulullah yang mendirikan negara Islam dan membebaskan mereka dari kebodohan. Namun keluarga Umayah yang tidak tahu membalas budi telah memperlakukan keluarga Rasulullah semena-mena. Beginikah cara umatmu membalas kebaikanmu wahai Rasulullah saww? Benarlah

sabda Rasulullah yang berbunyi: "Wahai Asma! Dia (Al-Husein) kelak akan dibunuh oleh sekelompok pembangkang sesudahku, yang syafaatku tidak akan sampai kepada mereka".

Pembicaraan tentang Imam Husain adalah pembicaraan yang dipenuhi dengan keheroikan dan pengorbanan. Empat puluh hadis dari beliau yang akan kami sertakan setelah ini, akan banyak memberikan gambaran kepada kita tentang semangat yang ada dalam jiwa beliau dalam mempertahankan dan memperjuangkan agama Islam.

*****

Pokok Bahasan

1. Allah tidak bersandar kepada sesuatu.
2. Sesuatu yang tidak dikehendaki Allah.
3. Kesengsaraan bagi yang mencari kerelaan makhluq.
4. Yang tenteram adalah yang takut kepada Allah.
5. Allah memulai dengan amar ma'ruf nahi munkar.
6. Nasehat Rasulullah kepada sekalian manusia.
7. Agama adalah penuntun manusia.
8. Usahakanlah sesuatu tanpa disertai maksiat.
9. Apabila yang haq diamalkan dan yang batil tidak dicegah
10. Kematian adalah kebahagiaan.
11. Sebesar-besar musibah yang menimpa diri kalian.
12. Ya Allah kami berbuat bukan untuk berebut kekuasaan.
13. Aku keluar bukan untuk suatu kejelekan/kesia-siaan.
14. Andai dunia berharga maka akhirat jauh lebih berharga.
15. Jadilah orang yang merdeka
16. Ibadah pedagang, budak dan orang yang merdeka.
17. Hajat manusia karena nikmat yang Allah berikan.
18. Cara mengambil pelajaran
19. Mencari ridha manusia dengan kemarahan Allah.

20. Hati-hatilah dari menganiaya orang lain.
21. Yang mencintaimu akan menasehatimu.
22. Kesempurnaan akal.
23. Pengaruh duduk dengan orang yang fasik.
24. Menangis karena takut kepada Allah SWT.
25. Lima perkara yang membolehkan maksiat.
26. Jangan selalu beruzur.
27. Tergesa-gesa merupakan kebodohan.
28. Meminta izin dan bersalam.
29. Tanda-tanda kebodohan.
30. Tanda-tanda orang berilmu.
31. Berlomba-lombalah dalam mencari kemuliaan.
32. Yang dermawan dan yang kikir.
33. Paling dermawannya manusia.
34. Balasan bagi yang meringankan beban seorang mukmin.
35. Hati-hatilah dari peng-*ghibah*
36. Pengertian kaya.
37. Jangan meminta kecuali dari tiga orang.
38. Berbuatlah dengan kesadaran.
39. Tujuh puluh kebaikan bagi yang mengucapkan salam.
40. Jangan meng-*ghibah*

40 HADIS
IMAM HUSEIN BIN ALI A.S.

أربعون حديثاً

عن الامام الحسين عليه السلام

١- كَيْفَ يُسْتَدَلُّ عَلَيْكَ بِمَا هُوَ فِي وُجُودِهِ مُفْتَقِرٌ إِلَيْكَ؟ أَيَكُونُ لِغَيْرِكَ مِنَ الظُّهُورِ مَا لَيْسَ لَكَ حَتَّىٰ يَكُونَ هُوَ الْمُظْهِرُ لَكَ؟ مَتَىٰ غِبْتَ حَتَّىٰ تَحْتَاجَ إِلَىٰ دَلِيلٍ يَدُلُّ عَلَيْكَ؟ وَمَتَىٰ بَعُدْتَ حَتَّىٰ تَكُونَ الْآثَارُ هِيَ الَّتِي تُوصِلُ إِلَيْكَ؟ عَمِيَتْ عَيْنٌ لَا تَرَاكَ عَلَيْهَا رَقِيباً..

(دعاء عرفه، بحارالانوار ج٩٨ ص ٢٢٦)

٢- مَاذَا وَجَدَ مَنْ فَقَدَكَ ؟ وما الذي فَقَدَ مَنْ وَجَدَكَ ؟ لَقَدْ خَابَ مَنْ رَضِيَ دُونَكَ بَدَلاً.

(دعاء عرفه، بحارالانوار ج٩٨ ص٢٢٨)

٣- لَا أَفْلَحَ قَوْمٌ اشْتَرَوْا مَرْضَاةَ الْمَخْلُوقِ بِسَخَطِ الْخَالِقِ.

(مقتل خوارزمى ج ١ ص٢٣٩)

٤- لَا يَأْمَنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ خَافَ اللهَ فِي الدُّنْيَا.

(بحارالانوار ج ٤٤ ص١٩٢)

40 HADIS

Dari Imam Husein Bin Ali a.s.

1. Mana mungkin orang berdalih tentang wujud-Mu deng an sesuatu yang untuk wujudnya butuh pada-Mu. Adakah sesuatu yang selain-Mu itu memiliki kejelasan yang tidak Kau miliki, sehingga ia berfungsi sebagi penjelas bagi-Mu. Kapan kau pernah ghaib sehingga perlu bukti yang menunjukkan keberadaan-Mu. Kapan Kau pernah jauh, sehingga tanda-tanda itu yang akan menyampaikan kepada-Mu?. Sungguh butalah mata yang tidak melihat (menyadari) pengawasan Allah SWT atasnya.

2.Apa yang bisa di dapat oleh seorang yang kehilangan Kamu (Allah SWT) dan apa yang hilang dari seorang yang telah menemukan-Mu. Sungguh telah merugi orang yang rela dengan selain-Mu sebagai pengganti-Mu.

3. Tidak akan bahagia kaum yang mencari kerelaan makhluk dengan cara memarahkan Allah.

4. Tidak akan tenteram di hari kiamat kecuali orang yang takut kepada Allah di dunia.

٥- فَبَدَأَ اللّٰهُ بِالأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ فَرِيضَةً مِنْهُ، لِعِلْمِهِ بِأَنَّهَا إِذَا أُدِّيَت وَأُقِيمَت اسْتَقَامَتِ الْفَرَائِضُ كُلُّهَا هَيِّنُهَا وَصَعْبُهَا، وَذٰلِكَ أَنَّ الأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ دُعَاءٌ إِلَى الإِسْلاَمِ مَعَ رَدِّ الْمَظَالِمِ وَمُخَالَفَةِ الظَّالِمِ...

(تحف العقول ص٢٣٧)

٦- أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ قَالَ مَنْ رَأَى سُلْطَاناً جَائِراً مُسْتَحِلاًّ لِحَرَامِ اللّٰهِ نَاكِثاً عَهْدَهُ مُخَالِفاً لِسُنَّةِ رَسُولِ اللّٰهِ يَعْمَلُ فِي عِبَادِ اللّٰهِ بِالإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ فَلَمْ يُغَيِّرْ عَلَيْهِ بِفِعْلٍ وَلاَ قَوْلٍ كَانَ حَقّاً عَلَى اللّٰهِ أَنْ يُدْخِلَهُ مَدْخَلَهُ.

(مقتل خوارزمی ج١ ص٢٣٤)

٧- إِنَّ النَّاسَ عَبِيدُ الدُّنْيَا، وَالدِّينُ لَعِقٌ عَلَى أَلْسِنَتِهِمْ، يَحُوطُونَهُ مَادَرَّتْ مَعَايِشُهُمْ فَإِذَا مُحِّصُوا بِالْبَلاَءِ قَلَّ الدَّيَّانُونَ.

(تحف العقول ص٢٤٥)

٨- مَنْ حَاوَلَ أَمْراً بِمَعْصِيَةِ اللّٰهِ كَانَ أَفْوَتَ لِمَا يَرْجُو وَأَسْرَعَ لِمَا يَحْذَرُ

(تحف العقول ص٢٤٨)

٩- أَلاَ تَرَوْنَ أَنَّ الْحَقَّ لاَيُعْمَلُ بِهِ، وَأَنَّ الْبَاطِلَ لاَيُتَنَاهَى عَنْهُ لِيَرْغَبِ الْمُؤْمِنُ فِي لِقَاءِ اللّٰهِ مُحِقّاً.

(تحف العقول ص٢٤٥)

١٠- فَإِنِّي لاَ أَرَى الْمَوْتَ إِلاَّ سَعَادَةً وَلاَ الحياةَ مَعَ الظَّالِمِينَ إِلاَّ بَرَماً.

(تحف العقول ص٢٤٥)

5. Allah SWT memulai (perintahnya) dengan amar ma'ruf dan nahi mungkar, sebagai kewajiban. Karena Ia tahu bahwa jika kewajiban itu dilaksanakan, maka segala kewajiban baik yang ringan atau yang berat akan dapat terlaksana dengan baik. Dan itu semua karena amar ma'ruf dan nahi mungkar adalah ajakan kepada agama Islam serta penolakan atas kezaliman dan menentang si zalim.

6. Wahai manusia! Rasulullah saww bersabda: Barangsiapa yang melihat pemimpin yang zalim, menghalalkan apa-apa yang diharamkan Allah, menyeleweng dari ajaran-Nya, menentang sunnah Rasulullah saww, serta berbuat dosa dan pelanggaran terhadap hamba-hamba* Allah, kemudian tidak dirubah atau ditentang baik dengan perbuatan atau ucapan, maka Allah SWT berhak untuk mencampakkannya ke tempat (yang telah disediakan untuk) nya.

7. Manusia adalah hamba dunia dan agama adalah buah bibir mereka, mereka akan menjaganya selama ia memberi manfaat bagi mereka, dan apabila mereka diuji (akan terbukti) sedikit yang benar-benar beragama.

8. Barangsiapa yang mengusahakan sesuatu dengan disertai maksiat kepada Allah, maka usahanya itu akan melewatkan apa yang di harapkan dan akan cepat ditimpa kegagalan/bencana yang ia takutkan.

9. Tidakkah kamu saksikan bahwa kebenaran (haq) sudah tidak lagi di amalkan dan kebatilan tidak di cegah, maka hendaknya seorang mukmin lebih suka berjumpa dengan Allah (mati).

10. Aku tidak melihat kematian melainkan sebuah kebahagiaan sedang hidup bersama orang-orang yang zalim merupakan kesengsaraan.

١١- وَأَنْتُمْ أَعْظَمُ النَّاسِ مُصِيبَةً لِمَا غُلِبْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ مَنَازِلِ الْعُلَمَاءِ لَوْ كُنْتُمْ تَشْعُرُونَ ذٰلِكَ بِأَنَّ مَجَارِيَ الأُمُورِ وَالأَحْكَامِ عَلَى أَيْدِي الْعُلَمَاءِ بِاللّٰهِ الأُمَنَاءِ عَلَى حَلالِهِ وَحَرَامِهِ فَأَنْتُمُ الْمَسْلُوبُونَ تِلْكَ الْمَنْزِلَةَ وَمَا سُلِبْتُمْ ذٰلِكَ إِلاَّ بِتَفَرُّقِكُمْ عَنِ الْحَقِّ وَاخْتِلافِكُمْ فِي السُّنَّةِ بَعْدَ الْبَيِّنَةِ الْوَاضِحَةِ، وَلَوْ صَبَرْتُمْ عَلَى الأَذَى وَتَحَمَّلْتُمُ الْمَؤُونَةَ فِي ذَاتِ اللّٰهِ، كَانَتْ أُمُورُ اللّٰهِ، عَلَيْكُمْ تَرِدُ، وَعَنْكُمْ تَصْدُرُ، وَإِلَيْكُمْ تَرْجِعُ، وَلٰكِنَّكُمْ مَكَّنْتُمُ الظَّلَمَةَ مِنْ مَنْزِلَتِكُمْ، وَأَسْلَمْتُمْ أُمُورَ اللّٰهِ فِي أَيْدِيهِمْ يَعْمَلُونَ بِالشُّبُهَاتِ، وَيَسِيرُونَ فِي الشَّهَوَاتِ، سَلَّطَهُمْ عَلَى ذٰلِكَ فِرَارُكُمْ مِنَ الْمَوْتِ، وَإِعْجَابُكُمْ بِالْحَيَاةِ الَّتِي هِيَ مُفَارِقَتُكُمْ..

(تحف العقول ص٢٣٨)

١٢- اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ مَا كَانَ مِنَّا تَنَافُساً فِي سُلْطَانٍ، وَلاَ الْتِمَاساً مِنْ فُضُولِ الْحُطَامِ، وَلٰكِنْ لِنُرِيَ الْمَعَالِمَ مِنْ دِينِكَ وَنُظْهِرَ الإِصْلاحَ فِي بِلادِكَ، وَيَأْمَنَ الْمَظْلُومُونَ مِنْ عِبَادِكَ، وَيُعْمَلَ بِفَرَائِضِكَ وَسُنَنِكَ وَأَحْكَامِكَ...

(تحف العقول ص٢٣٩)

١٣- إِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشِراً وَلاَ بَطِراً وَلاَ مُفْسِداً وَلاَ ظَالِماً وَإِنَّمَا خَرَجْتُ أَطْلُبُ الإِصْلاحَ فِي أُمَّةِ جَدِّي مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وآله وسلّم أُرِيدُ أَنْ آمُرَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَسِيرَ بِسِيرَةِ جَدِّي مُحَمَّدٍ، وسيرة أَبِي عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

(مقتل خوارزمی ج ١ ص١٨٨)

11. Kalian adalah orang-orang yang paling besar musibahnya karena kedudukan ulama telah direbut, padahal kalian mengetahui bahwa di tangan ulamalah terdapat amanat tentang halal dan haram. Hal Itu tidak lain hanya akan menyebabkan bercerai-berainya kalian dari kebenaran dan perselisihan kalian dalam sunnah setelah adanya keterangan yang jelas. Andai kalian sabar atas sedikit gangguan dan kuat menanggung pengorbanan di jalan Allah, pastilah akan Allah tentukan perkara yang bermanfaat bagi kalian. Tapi kalian telah menempatkan orang-orang zalim di tempat kalian dan menyerahkan urusan-urusan Allah SWT di tangan mereka. Kemudian mereka berbuat hal-hal yang syubhat dan berjalan menuruti hawa nafsu. Serta mengajak kalian agar menjauh dari kematian dan mencintai dunia secara berlebihan, padahal kehidupan akan meninggalkan kalian.

12. Ya Allah! Engkau Maha Mengetahui bahwa apa yang kami perbuat bukan untuk bersaing merebut kekuasaan dan bukan pula karena ingin mencari kelebihan dunia. Akan tetapi untuk menampakkan panji-panji agama-Mu dan untuk mengadakan reformasi dalam negeri-Mu. Sehingga kaum tertindas akan merasakan keamanan, ketenteraman sehingga kewajiban/perintah-Mu dan sunnah-Mu serta hukum-hukum-Mu dapat diberlakukan.

13. Aku tidak keluar (ke medan Karbala) untuk kejelekan atau kesia-siaan atau kerusakan atau sebagai orang yang zalim. Akan tetapi aku keluar untuk memperbaiki umat kakekku Muhammad saww. Aku berkehendak menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar serta berjalan di jalan kakekku Muhammad dan di jalan ayahku Ali bin Abi Talib.

١٤- فَإِنْ تَكُنِ الدُّنْيا تُعَدُّ نَفيسَةً
فَدارُ ثَوابِ اللّهِ أَعْلى وَأَنْبَلُ
وَإِنْ تَكُنِ الأَبْدانُ لِلْمَوْتِ أُنْشِئَتْ
فَقَتْلُ امْرِىءٍ بِالسَّيْفِ فِي اللّهِ أَفْضَلُ
وَإِنْ تَكُنْ الأَرْزاقُ قِسْماً مُقَدَّراً
فَقِلَّةُ حِرْصِ الْمَرْءِ فِي الرِّزْقِ أَجْمَلُ
وَإِنْ تَكُنْ الأَمْوالُ لِلتَّرْكِ جَمْعُها
فَما بالُ مَتْروكٍ بِهِ الحُرُّ يَبْخَلُ

(بحارالانوار ج ٤٤ ص ٣٧٤)

١٥- يا شيعَةَ آلِ أَبي سُفْيانَ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ دينٌ وَكُنْتُمْ لا تَخافُونَ الْمَعادَ فَكُونُوا أَحْراراً في دُنْياكُمْ.

(مقتل خوارزمي ج ٢ ص ٣٣)

١٦- إِنَّ قَوْماً عَبَدُوا اللّهَ رَغْبَةً فَتِلْكَ عِبادَةُ التُّجّارِ، وَإِنَّ قَوْماً عَبَدُوا اللّهَ رَهْبَةً فَتِلْكَ عِبادَةُ الْعَبيدِ، وَإِنَّ قَوْماً عَبَدُوا اللّهَ شُكْراً فَتِلْكَ عِبادَةُ الأَحْرارِ، وَهِيَ أَفْضَلُ العِبادَةِ.

(تحف العقول ص ٢٤٦)

١٧- وَاعْلَمُوا أَنَّ حَوائِجَ النّاسِ إِلَيْكُمْ مِنْ نِعَمِ اللّهِ عَلَيْكُمْ فَلا تَمِلُّوا النِّعَمَ فَتَحُورَ نِقَماً.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢١)

14. *Andai dunia ini masih di anggap berharga, bukankah akhirat (tempat pahala Allah) itu jauh lebih berharga dan mulia.*

Andai badan ini memang diciptakan untuk mati, maka bukankah mati di jalan Allah lebih mulia.

Andai rizki itu sudah terbagi berdasarkan ketentuan, maka tinggalkanlah rasa rakus terhadap dunia

Andai harta yang di kumpulkan akan di tinggalkan, mengapa harus kikir terhadap barang yang akan ditinggalkan

15. Wahai pengikut keluarga Abu Sufyan! Jika kalian sudah tidak beragama lagi dan tidak takut akan hari pembalasan, maka jadilah di dunia ini sebagai orang yang merdeka.

16. Segologan manusia menyembah Allah kerena ingin keuntungan, maka itu adalah ibadahnya pedagang. Dan segolongan manusia menyembah Allah karena rasa takut pada-Nya, maka itu ibadahnya kaum budak. Dan segologan menyembah Allah karena bersyukur atas nikmat-Nya, maka itulah penyembahan orang yang merdeka. Itulah sebaik-baiknya ibadah.

17. Ketahuilah bahwa keperluan manusia terhadap kalian adalah merupakan nikmat yang Allah berikan kepada kalian. Maka janganlah kalian bosan dari nikmat-nikmat itu, agar nikmat itu tidak berbalik menjadi bencana.

١٨ـ إعْتَبِرُوا أيُّهَا النّاسُ بِمَا وَعَظَ اللهُ بِهِ أوْلِيَاءَهُ مِنْ سُوءِ ثَنائِهِ عَلَى الأحْبارِ، إذْ يَقُولُ: لَوْلا يَنْهَيهُمُ الرَّبّانِيُّونَ وَالأحْبارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الإثم، وَقالَ: لُعِنَ الَّذينَ كَفَروا مِنْ بَني إسْرائيلَ ـ إلى قَوْلِهِ ـ لَبِئْسَ ما كانُوا يَفْعَلُونَ، وَإنَّما عابَ اللهُ ذلِكَ عَلَيْهِمْ لِأنَّهُمْ كانُوا يَرَوْنَ مِنَ الظَّلَمَةِ الَّذينَ بَيْنَ أظْهُرِهِم المُنْكَرَ وَالفَسادَ فَلايَنْهَوْنَهُمْ عَنْ ذلِكَ رَغْبَةً فيما كانُوايَنالُونَ مِنْهُمْ، وَرَهْبَةً مِمّا يَحْذَرونَ، وَاللهُ يَقُولُ: «فَلا تَخْشَوُا النّاسَ وَاخْشَوْنِ»، وَقالَ: «الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِناتُ بَعْضُهُمْ أوْلِياءُ بَعْضٍ يَأْمُرونَ بِالْمَعْروفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ».

(تحف العقول ص ٢٣٧)

١٩ـ مَنْ طَلَبَ رِضا النّاسِ بِسَخَطِ اللهِ وَكَلَهُ اللهُ إلى النّاسِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢٦)

٢٠ـ إيّاكَ وَظُلْمَ مَنْ لا يَجِدُ عَلَيْكَ ناصِراً إلاّ اللهَ جَلَّ وعَزَّ.

(بحار ج ٧٨ ص ١١٨)

٢١ـ مَنْ أحَبَّكَ نَهاكَ وَمَنْ أبْغَضَكَ أغْراكَ .

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢٨)

٢٢ـ لا يَكْمُلُ الْعَقْلُ إلاّ بِاتِّباعِ الْحَقِّ

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢٧)

٢٣ـ مُجالَسَةُ أهْلِ الْفِسْقِ رِيبَةٌ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢٢)

٢٤ـ ألْبُكاءُ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ نَجاةٌ مِنَ النّارِ.

(مستدرك الوسائل ٢/٢٩٤)

18. Wahai manusia! Ambillah pelajaran dari apa yang telah Allah peringatkan kepada para walinya. Yaitu ketika Allah mengucapkan kecaman-Nya pada para pendeta dalam firman-Nya: "Hendaklah orang-orang yang rabbani dan para pendeta mencegah perbuatan dosa" (Al-Maidah 63) dan firman-Nya: "Mereka (orang kafir dari bani Israil) di laknat...". Sungguh amat jelek perbuatan mereka. Sungguh Allah telah mencela mereka karena mereka menyaksikan kemungkaran dan kerusakan dari orang-orang zalim yang hidup di tengah-tengah mereka, namun mereka tidak berusaha mencegahnya, karena berharap sesuatu dari mereka (orang-orang zalim) serta takut akan ancamannya, padahal Allah SWT berfirman: "Janganlah takut pada manusia tapi takutlah pada Allah". dan firman-Nya: "Orang-orang mukmin dan mukminat sebagian adalah wali bagi sebagian yang lainnya, saling menyuruh pada kebaikan dan mencegah kemungkaran ".

19. Barangsiapa yang mencari ridha manusia dengan kemarahan Allah, maka Allah akan serahkan urusannya kepada manusia.

20. Hati-hatilah dari menzalimi seseorang yang tidak mempunyai penolong kecuali Allah *Azza wajalla.*

21. Siapa yang mencintaimu akan melarangmu (dari maksiat). Dan siapa yang membencimu akan menipumu (sehingga kamu melakukan maksiat).

22. Tidak sempurna akal seseorang kecuali dengan mengikuti kebenaran.

23. Duduk bersama orang yang fasik (pendosa) akan mendatangkan kebimbangan.

24. Menangis karena takut kepada Allah merupakan keselamatan dari api neraka.

٢٥- جاءَ رَجُلٌ إلىٰ سَيِّدِ الشُّهَداءِ وَقالَ: أنَا رَجُلٌ عاصٍ، وَلا أصْبِرُ عَنِ الْمَعْصِيَةِ فَعِظْني بِمَوْعِظَةٍ فَقالَ عَلَيْهِ السَّلامُ: اِفْعَلْ خَمْسَةَ أشْياءٍ وَأذْنِبْ ما شِئْتَ، فَأوَّلُ ذٰلِكَ لا تَأكُلْ رِزْقَ اللّٰهِ وَأذْنِبْ ما شِئْتَ، وَالثّاني أخْرُجْ مِنْ وِلايَةِ اللّٰهِ وَأذْنِبْ ماشِئْتَ، وَالثّالِثُ أُطْلُبْ مَوْضِعاً لا يَراكَ اللّٰهُ وَأذْنِبْ ما شِئْتَ، وَالرّابِعُ إذا جاءَكَ مَلَكُ الْمَوْتِ لِيَقْبِضَ روحَكَ فَادْفَعْهُ عَنْ نَفْسِكَ وَأذْنِبْ ما شِئْتَ، اَلْخامِسُ إذا أدْخَلَكَ مالِك فى النّارِ فَلا تَدْخُلْ فِي النّارِ وَأذْنِبْ ماشِئْتَ.

(بحار الانوار ج٧٨ ص١٢٦)

٢٦- إيّاكَ وَما تَعْتَذِرُ مِنْهُ، فَإنَّ الْمُؤْمِنَ لا يُسِيءُ وَلا يَعْتَذِرُ، وَالْمُنافِقُ كُلَّ يَوْمٍ يُسِيءُ وَيَعْتَذِرُ.

(تحف العقول ص٢٤٨)

٢٧- اَلْعَجَلَةُ سَفَهٌ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص١٢٢)

٢٨- لا تَأذَنُوا لِأحَدٍ حَتّىٰ يُسَلِّمَ.

(بحار ج٧٨ ص١١٧)

٢٩- مِنْ عَلاماتِ أسْبابِ الْجَهْلِ اَلْمُماراةُ لِغَيْرِ أهْلِ الْفِكْرِ.

(بحار ج٧٨ ص١١٩)

٣٠- مِنْ دَلائِلِ الْعالِمِ انْتِقادُهُ لِحَديثِهِ وَعِلْمُهُ بِحَقائِقِ فُنُونِ النَّظَرِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص١١٩)

25. Seseorang mendatangi Imam Husain dan berkata: "Aku seorang laki-laki yang selalu berbuat dosa. Dan aku tidak sanggup untuk tidak berbuat dosa. Karena itu nasehatilah diriku agar menjadi orang yang sadar". Lalu berkata Imam Husain: "Kerjakanlah lima (5) perkara, yang dengannya kau boleh bermaksiat sesukamu. 1. Jangan memakan dari rezeki Allah, lalu bermaksiatlah semau hatimu. 2. Keluarlah dari kepemimpinan Allah, lalu bermaksiatlah semaumu. 3. Carilah tempat yang Allah tidak melihat perbuatanmu, lalu bermaksiatlah semaumu. 4. Jika datang Malaikat Maut untuk mencabut rohmu maka tolak dan usirlah ia dari dekatmu, lalu bermaksiatlah semaumu. 5. Jika Malaikat Malik datang untuk memasukkanmu ke api neraka maka jangan mau masuk neraka, lalu bermaksiatlah semaumu.

26. Hati-hatilah kamu dari sesuatu yang memaksamu berudzur. Sesungguhnya seorang mukmin tidak berbuat jahat dan tidak berudzur. Sedang si munafik setiap hari berbuat kejelekan dan selalu berudzur.

27. Sifat terburu-buru merupakan suatu kebodohan.

28. Jangan kalian memberi izin kepada seseorang hingga ia mengucapkan salam.

29. Dari tanda-tanda kebodohan adalah berdebat dengan orang yang bukan ahli berfikir.

30. Tanda-tanda orang yang berilmu adalah yang menjaga tutur katanya dan mengetahui berbagai bidang ilmu pengetahuan.

٣١ـ نَافِسُوا فِي الْمَكَارِمِ، وَسَارِعُوا فِي الْمَغَانِمِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢١)

٣٢ـ مَنْ جَادَ سَادَ، وَمَنْ بَخِلَ رَذِلَ.

(بحار ج ٧٨ ص ١٢١)

٣٣ـ إِنَّ أَجْوَدَ النَّاسِ: مَنْ أَعْطَى مَنْ لَا يَرْجُوهُ.

(بحار ج ٧٨ ص ١٢١)

٣٤ـ مَنْ نَفَّسَ كُرْبَةَ مُؤْمِنٍ فَرَّجَ اللّٰهُ عَنْهُ كُرَبَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

(بحار ج ٧٨ ص ١٢٢)

٣٥ـ إِذَا سَمِعْتَ أَحَداً يَتَنَاوَلُ أَعْرَاضَ النَّاسِ فَاجْتَهِدْ أَنْ لَا يَعْرِفَكَ.

(بلاغة الحسين / الكلمات القصار ٤٥)

٣٦ـ قِيلَ مَا الْغِنَى قَالَ قِلَّةُ أَمَانِيكَ وَالرِّضَا بِمَا يَكْفِيكَ.

(معاني الاخبار ص ٤٠١)

٣٧ـ لَا تَرْفَعْ حَاجَتَكَ إِلَّا إِلَى أَحَدِ ثَلَاثَةٍ: إِلَى ذِي دِينٍ أَوْ مُرُوَّةٍ أَوْ حَسَبٍ

(بحار ج ٧٨ ص ١١٨)

٣٨ـ إِعْمَلْ عَمَلَ رَجُلٍ يَعْلَمُ أَنَّهُ مَأْخُوذٌ بِالْإِجْرَامِ مَجْزِيٌّ بِالْإِحْسَانِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢٧)

٣٩ـ لِلسَّلَامِ سَبْعُونَ حَسَنَةً تِسْعٌ وَسِتُّونَ لِلْمُبْتَدِي وَوَاحِدَةٌ لِلرَّادِّ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢٠)

٤٠ـ لَا تَقُولَنَّ فِي أَخِيكَ إِذَا تَوَارَى عَنْكَ إِلَّا مَا تُحِبُّ أَنْ يَقُولَ فِيكَ إِذَا تَوَارَيْتَ عَنْهُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٢٧)

31. Berlomba-lombalah dalam mencari kemuliaan dan bergegaslah menuju kemenangan.

32. Siapa yang dermawan akan memimpin, sedang si kikir akan terhina.

33. Paling dermawannya manusia yaitu yang memberi sesuatu kepada seseorang tanpa mengharapkan imbalan.

34. Barangsiapa yang meringankan beban si mukmin, Allah akan hindarkan baginya bencana dunia dan akhirat.

35. Apabila engkau melihat seseorang yang selalu mencela kehormatan orang lain maka berusahalah agar dia tidak sampai mengetahui identitasmu.

36. Beliau a.s. ditanya: "Apa kaya itu? Lalu beliau menjawab: "Sedikit berangan-angan dan rela dengan sesuatu yang mencukupimu".

37. Janganlah kamu meminta suatu keperluan kecuali kepada salah satu dari tiga orang: Kepada orang yang memiliki (ketaatan kepada) agama, yang mempunyai rasa kemanusiaan (harga diri) dan yang berkedudukan mulia.

38. Berbuatlah sebagaimana perbuatan seseorang yang sadar bahwa dirinya akan dituntut jika berbuat jelek dan akan diberi pahala jika berbuat baik.

39. Dalam pengucapan salam ada 70 kebaikan. 69 untuk yang mengucapkan dan satu untuk yang menjawab.

40. Jagalah dirimu dari membicarakan sesuatu apa pun tentang saudaramu di saat ia tiada, kecuali dengan perkataan yang kau suka mendengarnya jika kata-kata itu diucapkan kepadamu saat kau tidak ada.

Daftar Kepustakaan

1. Bihar Al-Anwar Juz 98, Hal. 226.
2. Bihar Al-Anwar Juz 98, Hal. 228.
3. Maqtal Khiwarizmi Juz 1, Hal 239.
4. Bihar Al-Anwar Juz 44, Hal. 192.
5. Tuhaf Al-'Uqul ,Hal. 237.
6. Maqtal Khiwarizmi Juz 1, Hal. 234.
7. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 245.
8. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 248.
9. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 245.
10. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 245.
11. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 238.
12. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 239.
13. Maqtal Khiwarizmi Juz 1, Hal. 188.
14. Bihar Al-Anwar Juz 44, Hal. 374.
15. Maqtal Khiwarizmi Juz 2, Hal, 33.
16. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 246.
17. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 121.
18. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 237.
19. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 126.

20. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 118.

21. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 128.

22. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 127.

23. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 122.

24. Mushtadrak Al-Wasail, 2/294.

25. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 126.

26. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 248.

27. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 122.

28. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 117.

29. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 119.

30. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 119.

31. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 121.

32. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 121.

33. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 121.

34. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 122.

35. Balaghoh Al-Husein/Al-Kalimat Al-Qisor, 45.

36. Ma'ani Al-Ikhbar Hal, 401.

37. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 118.

38. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 127.

39. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 120.

40. Bihar Al-Anwar Juz 78, Hal. 127.

Imam Ali Zainal Abidin a.s.

Nama	: Ali
Gelar	: Zainal Abidin, As-Sajjad
Julukan	: Abu Muhammad
Ayah	: Husein bin Ali bin Abi Thalib
Ibu	: Syahar Banu
Tempat/Tgl Lahir	: Madinah, 15 Jumadil Ula 36 H.
Hari/Tgl Wafat	: 25 Muharram 95 H.
Umur	: 57 Tahun
Sebab Kematian	: Diracun Hisyam bin Abdul Malik, di Zaman Al-Walid
Makam	: Baqi' Madinah
Jumlah Anak	: 15 orang; 11 Laki-Laki dan 4 Perempuan

Anak laki-laki

Muhammad Al-Baqir, Abdullah, Hasan, Husein, Zaid, 'Amr Husein Al-Asghor, Abdurrahman, Sulaiman, Ali, Muhammad Al-Asghor

Anak perempuan

Hadijah, Fatimah, Aliyah, Ummu Kaltsum

Riwayat hidup

Setelah kejadian "karbala", Ali Zainal Abidin a.s. menjadi pengganti Al-Husein sebagai pemimpin umat dan sebagai penerima wasiat Rasul yang ke-empat. Ketika Imam Ali bin Abi Thalib memegang kendali pemerintahan, beliau menikah kan Al-Husein dengan seorang putri Yazdarij, anak syahriar, anak kisra, raja terakhir kekaisaran persia yang bernama Syahar Banu. Dari perkawinan yang mulia inilah Imam Ali Zainal Abidin a.s. dilahirkan.

Dua tahun pertama di masa kecilnya, beliau berada dipangkuan kakeknya, Ali bin Abi Thalib. Dan setelah kakeknya berpulang ke rahmatullah beliau diasuh pamannya Al-Hasan, selama delapan tahun. Beliau mendapat perlakuan yang sangat istimewa dari pamannya.

Sejak masa kecilnya beliau telah menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji. Keutamaan budi, ilmu dan ketaqwaan telah menyatu dalam dirinya. Al-Zuhri berkata: "Aku tidak menjumpai seorangpun dari Ahlul Bait nabi saww yang lebih utama dari Ali bin Husein.[1]

Beliau dijuluki *as-sajjad*, karena banyaknya bersujud. Sedang gelar *zainal abidin* (hiasannya orang-orang ibadah) karena beliau selalu beribadah kepada Allah SWT. Bila akan shalat wajahnya pucat, badannya gemetar. Ketika ditanya:

1 Al-Irsyad, Syeh Mufid Hal 240.

Mengapa demikian? Jawabannya: "Kamu tidak mengetahui di hadapan siapa aku berdiri shalat dan kepada siapa aku bermunajat".

Setelah kesyahidan Al-Husein beserta saudara-saudaranya, beliau sering kali menangis. Tangisannya itu bukanlah semata-mata hanya karena kematian keluarganya, namun karena perbuatan umat Muhammad saww yang durjana dan aniaya, yang hanya akan menyebabkan kesengsaraan mereka di dunia dan di akhirat. Bukankah Rasulullah saww tidak meminta upah apapun kecuali agar umatnya mencintai keluarganya. Sebagaimana firman Allah (As-Syura 23). Dan bukti kecintaan kita kepada keluarganya adalah dengan mengikuti mereka.

Di saat keluarganya telah dibantai, sementara penguasa setempat sangat memusuhinya, misalnya di zaman Yazid bin Muawiyah beliau dirantai dan dipermalukan di depan umum, di zaman Abdul Malik raja dari Bani Umayyah beliau dirantai lagi dan dibawa dari Damaskus ke Madinah lalu kembali lagi ke Madinah, Akhirnya beliau banyak menyendiri serta selalu bermunajat kepada khaliqnya.

Amalannya dilakukan secara tersembunyi. Setelah wafat, barulah orang-orang mengetahui amalannya. Sebagaimana datuknya, Ali bin Abi Thalib, beliau memikul tepung dan roti dipunggungnya guna dibagi-bagikan kepada keluarga-keluarga fakir miskin di Madinah.

Dalam pergaulannya, beliau sangat ramah bukan hanya kepada kawannya saja melainkan juga kepada lawannya. Dalam bidang ilmu serta pengajaran, meskipun yang berkuasa saat itu Al-Hajjaj bin Yusuf As-Tsaqofi seorang ti-

ran yang kejam yang tidak segan-segan membunuh siapapun yang membela keluarga Rasulullah saww, beliau masih sempat memberikan pengajaran dan menasehati para penguasa.

Namun, apapun yang dilakukannya, keluarga Umayyah tidak akan membiarkannya hidup dengan tenang. Dan pada tanggal 25 Muharram 95 Hijriah, ketika beliau berada di Madinah, Al-Walid bin Abdul Malik bin Marwan meracuni Imam Ali Zaenal Abidin a.s.

Keagungan beliau sulit digambarkan dan kata-katanya bak mutiara yang berkilauan. Munajat beliau terkumpul dalam sebuah kitab yang bernama *"Shahifah As-Sajjadiah"*.

Empat puluh 40 hadis yang kami kutip setelah ini, banyak berisikan munajat dan nasehat dari beliau a.s.. Namun, sebelum kami kutipkan hadis itu, baiknya kami kutipkan syair Farazdaq, yang berisikan pujian kepada beliau a.s.[2]

Keagungan Ahlu Bait Rasulullah saww

Dialah yang dikenal jejak langkahnya

oleh butiran pasir yang dilaluinya

Rumah Allah "Ka'bah" pun mengenalnya

juga dataran tanah suci sekelilingnya.

Dialah putra insan termulia

---

2 Keutamaannya Keluarga Rasulullah saww, Oleh K.H Abdullah bin Nuh Hal 17-20

dari hamba Allah seluruhnya

Dialah manusia hidup berhias taqwa

kesuciannya ditentukan oleh fitrahnya.

Pabila orang Quraiys melihatnya

berkatalah penyambung lidah mereka:

Pada keagungan pribadinya

berpuncak semua sifat yang mulia.

Bernasab setinggi bintang kejora

seanggun langit di cakrawala

tak tersaingi insan mana pun juga

baik Arab maupun Ajam[3] *di jagat raya*

Di saat ia menuju Ka'bah

bertawaf mencium Hajar jejak datuknya

Ruknul-Hatim

Sudut Ka'bah, tempat Hajar Aswad diletakkan

enggan melepaskan tangannya

---

3 Sebutan khusus bagi semua bangsa diluar bangsa Arab, atau semua orang yang tidak berbahasa Arab

karena mengenal betapa ia tinggi nilainya.

Senantiasa menundukkan kepala

Karena pemalu menjadi dasar fitrahnya

Orang terpaku karena kewibawaannya

mengajaknya bicara hanya saat senyumnya

Itulah Ali buyut Rasul Allah

buyut pemimpin segenap umat manusia

dengan agamanya manusia berbahagia

dengan bimbingannya mencapai keridhoan-Nya

Sinar hidayat memancar di antariksa

dari kecemerlangan bulan purnama

penaka mentari terbit di ufuk sana

membelah cuaca gelap gulita

Darah, daging dan tulang sumsumnya

berasal dari utusan Allah Yang Maha Esa

sungguh indah semua unsurnya

serba sempurna semua intinya

Jika anda belum mengenal dia

dia itulah putera Fatimah

puteri nabi utusan Allah

penutup para Rasul dan Anbiya'

Sejak azal Allah memuliakan martabatnya

tiada makhluk setara keagungannya

tersurat dalam ilmu Allah Pencipta

di Lauh Mahfudz dengan qalam-Nya

Pertanyaan anda "siapa dia"

tidak merugikan keharuman namanya

Arab dan Ajam mengenal dia

walau anda hendak mengingkarinya

Uluran tangan bak Laksana hujan merata

menyebar manfaat kemana-mana

tangannya tak pernah kosong dan hampa

walaupun dermawan tiada tara

Lembut perangai dan perilakunya

bila marah tak dikhawatirkan akibatnya

budi luhur dan kedermawanannya

dua hiasan hidupnya yang terutama

Tiap si miskin datang kepadanya

beban derita dipikul olehnya

Dengan wajah cerah ceria

baginya "ya" jawaban yang termesra

Bila berjanji tak kenal cidera

keberkahan meyertai kebajikannya

riang peramah dan lapang dada

sedetikpun hatinya tak pernah lengah

Tak pernah ia berucap "tidak"

kecuali dalam ucapan syahadatnya[4]

kalau bukan karena syahadatnya

"tidak"-nya berubah menjadi "ya"

Kebajikan meluas dan merata

seluas bumi dengan segala isinya

hapuslah semua duka derita

sirnalah semua ratap sengsara

Berasal dari keluarga mulia

mencintainya fardhu wajib dalam agama

---

4 Kata "tidak" dalam syahadat: "Tidak ada Tuhan selain Allah"

membencinya kufur dalam agama

dekat padanya selamat dari marabahaya

Kalau dihitung semua orang bertaqwa

merekalah barisan pemimpinnya

bila ditanya siapakah penghuni utama

tiada lain kecuali "mereka"-lah jawabnya

Kuda semberani pun tak berdaya

menjangkau ketinggian martabat mereka

tiada makhluk tolak bandingnya

betapa pun tinggi dan mulianya

Laksana hujan menyiram kemarau

mengikis paceklik menangkal bencana

ibarat singa... singa Syara[5]

terkenal tangkas dan amat perkasa.

Kesukaran hidup bukanlah alasan mereka

untuk menahan uluran tangannya

---

5 Singa Syara = jenis singa yang terkenal keberaniannya di daerah sekitar Al-Furat.

keadaan mereka senantiasa sama

di saat "kaya" dan di waktu "sengsara"

Betapa berat cobaan dan derita

tersingkirkan oleh cinta kasihnya

dengan cinta kasih dan kebajikannya

nikmat Ilahi melimpah berlipat ganda

Sebutan mereka diucapkan setiap insan

setelah sebutan Allah Yang Maha Rahman

Pada tiap awal wicara dan pada tiap akhir untaian kata[6]

Kenistaan pantang menyentuh mereka

tiada kehinaan menjamah kehormatannya

keharumannya semerbak merata

dengan tangan mereka melawan durjana

Tak ada manusia hina di mata mereka

tak seorangpun menjadi budaknya

---

6 Yang dimaksud ialah doa, khutbah dan lain-lain selalu diawali dan diakhiri dengan ucapan shalawat kepada Rasulullah saww dan keluarganya.

tidak! Merekalah justru pemimpinnya

dan yang pertama: Rasul pembawa nikmat-Nya

yang mengenal Allah pasti mengenal dia

yang mengenal dia mengenal keutamaannya

yang bersumber pada lingkungan keluarganya

tempat manusia bermandikan cahaya Agama Islam

Pokok Bahasan

1. Pujian bagi Allah SWT.
2. Berbuatlah sesuai dengan tujuan penciptaanmu.
3. Hati-hatilah berteman dengan pendosa.
4. Surat Imam Ali Zainal Abidin kepada Muhammad
5. Dua tetesan yang dicintai oleh Allah SWT.
6. Tiga karakter yang akan membawa kepada keuntungan.
7. Tiga karakter yang pelakunya dalam lindungan Allah
8. Janganlah memusuhi seseorang.
9. Kesempurnaan dalam pengenalan agama.
10. Kekayaan yang sebenarnya.
11. Pengaruh duduk dengan orang shalihin.
12. Janganlah berteman dengan orang fasik.
13. Hati-hatilah berteman dengan orang dungu.
14. Hati-hatilah bersahabat dengan orang kikir.
15. Hati-hatilah berteman dengan pembohong.
16. Maafkanlah pencelamu.
17. Memandang seorang mukmin adalah ibadah.
18. Hak tetangga.
19. Ya Allah! Jagalah aku dari perasaan hina.

20. Amal seorang mukmin disertai kesabaran.
21. Hak orang yang berbuat baik padamu.
22. Orang yang paling dicintai Allah.
23. Yang tersimpan dalam ilmu.
24. Ucapan bagi yang sembuh dari sakit.
25. Hati-hatilah dari berbohong.
26. Dosa yang dapat menahan doa.
27. Aku dikejar delapan perkara.
28. Yang takut terhadap api neraka akan bertaubat.
29. Hati-hatilah dari merasa senang ketika berdosa.
30. Dosa-dosa yang dapat merusak nikmat.
31. Mengetahui belum tentu bisa tercegah.
32. Yang dicintai Allah.
33. Fitnahan bisa dengan pujian.
34. Berjiwa mulia.
35. Sebaik-baik kunci dari suatu perkara.
36. Tingkat kerelaan terhadap takdir
37. Manusia yang berhati-hati.
38. Takutlah kepada Allah SWT.
39. Hak seorang ibu.
40. Bersiap-siagalah.

40 HADIS

IMAM ALI ZAINAL ABIDIN A.S.

اربعون حديثاً

عن الامام زين العابدين عليه السلام

١ـ سُبْحانَ مَنْ جَعَلَ الإِعْتِرافَ بِالنِّعْمَةِ لَهُ حَمْداً، سُبْحانَ مَنْ جَعَلَ الإِعْتِرافَ بِالْعَجْزِ عَنِ الشُّكْرِ شُكْراً.

(بحارالانوار ج٧٨ ص١٤٢)

٢ـ تَفَكَّرُوا وَاعْمَلُوا لِما خُلِقْتُمْ لَهُ فَإِنَّ اللّهَ لَمْ يَخْلُقْكُمْ عَبَثاً.

(تحف العقول ص ٢٧٤)

٣ـ وَإِيّاكُمْ وَصُحْبَةَ الْعاصِينَ، وَمَعونَةَ الظّالِمينَ، وَمُجاوَرَةَ الْفاسِقينَ احْذَرُوا فِتْنَتَهُمْ، وَتَباعَدُوا مِنْ ساحَتِهِم، وَاعْلَمُوا أَنَّهُ مَنْ خالَفَ أَوْلِياءَ اللّهِ وَدانَ بِغَيْرِدِينِ اللّهِ، وَاسْتَبَدَّ بِأَمْرِهِ دُونَ أَمْرِ وَلِيِّ اللّهِ، فِي نارٍتَلْتَهِبُ، تَأْكُلُ أَبْداناً [قَدْ غابَتْ عَنْها أَرْواحُها] غَلَبَتْ عَلَيْها شِقْوَتُها [فَهُمْ مَوْتىٰ لايَجِدُونَ حَرَّ النّارِ] فَاعْتَبِرُوا يا أُوْلِي الأَبْصارِ وَاحْمَدُوا اللّهَ عَلىٰ ماهَداكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ لاتَخْرُجُونَ مِنْ قُدْرَةِ اللّهِ إِلىٰ غَيْرِ قُدْرَتِهِ وَسَيَرَ اللّهُ عَمَلَكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ فَانْتَفِعُوا بِالْعِظَةِ وَتَأَدَّبُوا بِآدابِ الصّالِحِينَ

(تحف العقول ص ٢٥٤)

40 HADIS

Dari Imam Ali Zainal Abidin a.s.

1. Maha Suci Engkau Ya Allah! dzat yang menjadikan pengakuan akan nikmat-Nya sebagai pujian atas-Nya. Dan Maha Suci dzat yang menjadikan pengakuan akan kelemahan kita untuk bersyukur sebagai syukur atas-Nya.

2. Berfikirlah dan berbuatlah sesuai dengan tujuan penciptaanmu, karena Allah tidak menciptakanmu untuk kesia-siaan.

3. Hati-hatilah berteman dengan pendosa, membantu orang yang zalim (penganiaya), dan mendekati orang yang fasik. waspadalah terhadap fitnahan mereka dan menjauhlah dari lingkungan mereka. Ketahuilah bahwa orang yang menentang para wali Allah, yang beragama dengan selain agama Allah SWT serta yang berbuat sewenang-wenang dalam perintah-Nya bukan dengan perintah wali Allah, maka ia akan mendapat siksa dalam api neraka yang akan menghanguskan (menghancurkan) jasad (yang sudah berpisah dari nyawa / ruhnya) siksaan yang melebihi batas kemampuannya karena itu ambillah pelajaran, wahai yang punya kesadaran. Dan pujilah Allah yang telah memberimu petunjuk serta ketahuilah bahwa engkau tidak akan keluar dari kekuasaan Allah kepada takdir selain-Nya. dan ingatlah bahwa Allah akan menilai amal kalian, kemudian kepada-Nyalah kalian akan digiring. karena itu ambillah manfaat dari nasehat ini dan bertingkah lakulah dengan tingkah laku orang-orang yang shaleh.

٤ـ في كتاب له الى محمد ابن مسلم الزهري... أخَذَ عَلَى الْعُلَمٰاءِ في كِتابِهِ إذْقالَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنّاسِ وَلا تَكْتُمُونَهُ.. وَاعْلَمْ انَّ أدنى مٰا كَتَمْتَ وَأخَفَّ مٰا احْتَمَلْتَ انْ آنَسْتَ وَحْشَةَ الظّالِمِ وَسَهَّلْتَ لَهُ طَريقَ الْغَيِّ بِدُنُوِّكَ مِنْهُ حينَ دَنَوْتَ.... أَوَلَيْسَ بِدُعٰائِهِ إيّاكَ حينَ دَعٰاكَ جَعَلُوكَ قُطْباً أدارُوا بِكَ رَحىٰ مَظٰالِمِهِمْ وَجِسْراً يَعْبُرُونَ عَلَيْكَ إلىٰ بَلايٰاهُمْ وَسُلَّماً إلىٰ ضَلالَتِهِمْ دٰاعِياً إلىٰ غَيِّهِمْ سٰالِكاً سَبيلَهُمْ يُدْخِلُونَ بِكَ الشَّكَّ عَلَى الْعُلَمٰاءِ وَيَقْتٰادُونَ بِكَ قُلُوبَ الْجُهّالِ إلَيْهِمْ فَلَمْ يَبْلغ أخَصُّ وُزَرٰائِهِمْ وَلا أقْوىٰ أعْوانِهِمْ إلاّ دُونَ مٰا بَلَغْتَ مِنْ إصْلاحِ فَسٰادِهِمْ وَاخْتِلافِ الْخٰاصَّةِ وَالْعٰامَّةِ إلَيْهِمْ فَمٰا أقَلَّ مٰا أعْطَوكَ في قَدْرِ مٰا أخَذُوا مِنْكَ وَمٰا أيْسَرَ مٰا عَمَّرُوا لَكَ فَكَيْفَ مٰا خَرَّبُوا عَلَيْكَ فَانْظُرْ لِنَفْسِكَ فَإنَّهُ لايَنْظُرُ لَها غَيْرُكَ ...

(تحف العقول ص٢٧٦)

٥ـ مٰا مِنْ قَطْرَةٍ أحَبُّ إلَى اللّهِ عَزَّوَجَلَّ مِنْ قَطْرَتَيْنِ: قَطْرَةُ دَمٍ في سَبيلِ اللّهِ وَقَطْرَةُ دَمْعَةٍ في سَوٰادِ اللَّيْلِ لايُريدُ بِها عَبْدٌ إلاّ اللّهَ عَزَّوَجَلَّ.

(بحارج ١٠٠ ص ١٠)

٦ـ ثَلاثٌ مُنْجِياتٌ لِلْمُؤْمِنِ: كَفُّ لِسٰانِهِ عَنِ النّاسِ وَاغْتِيٰابِهِمْ، وَإشْغٰالُهُ نَفْسَهُ بِمٰا يَنْفَعُهُ لِآخِرَتِهِ وَدُنْيٰاهُ، وَطُولُ الْبُكٰاءِ عَلىٰ خَطيئَتِهِ.

(تحف العقول ص٢٨٢)

4. Dalam sebuah surat yang ditulis oleh Imam Ali Z.A. kepada Muhammad bin Muslim Al-Zuhri, di antara isinya: ...Allah mewajibkan kepada ulama agar menerangkan (kepada manusia) dan tidak menutup-nutupinya. Ketahuilah paling ringannya apa yang kalian sembunyikan (lakukan) adalah kalian telah menenangkan kegusaran orang yang zalim dan dengan mendekatnya kamu kepadanya memudahkan jalan kesesatan. Bukankah undangannya kepadamu akan menjadikanmu sebagai as (poros) untuk memutar balikkan kekejaman mereka dan menjadikanmu sebagai jembatan menuju bencana yang menimpanya serta menjadikanmu sebagai tangga yang menyampaikan kepada kesesatan yang sekaligus mengajak yang lain untuk berbuat kejahatan seperti mereka. Mereka akan memasukkan keraguan kepada ulama dengan bantuanmu dan akan menjadikanmu sebagai penasehat atas kelakuannya yang jahat. Kelakuanmu dalam menampakkan kejahatan dan perpecahan lebih buruk di banding kelakuan yang dapat dimainkan oleh orang-orang kepercayaan mereka, maka alangkah sedikitnya apa yang mereka berikan kepadamu jika dibandingkan dengan sesuatu yang engkau berikan kepada mereka, dan alangkah tidak berharganya kenikmatan yang mereka berikan kepadamu padahal mereka telah menghancurkan dirimu. Karena itu, berusahalah (perhatikan) untuk keselamatan dirimu dan ketahuilah bahwa tidak akan ada yang memperhatikan nasibmu selain dirimu sendiri.

5. Tiada tetesan yang lebih Allah cintai dari dua tetesan; Tetesan darah di jalan Allah, dan tetesan air mata di malam hari karena semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

6. Tiga karakter (yang jika ada pada orang mukmin akan membawa) keberuntungan; Mencegah lisannya dari mengganggu manusia atau menggunjing mereka. Menyibukkan dirinya untuk sesuatu yang bermanfaat (baginya) di dunia maupun di akhirat. Serta selalu menangisi segala kesalahannya.

٧ـ ثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فيهِ مِنَ الْمُؤْمِنينَ كانَ في كَنَفِ اللّهِ، وَأظَلَّهُ اللّهُ يَوْمَ القِيامَةِ في ظِلِّ عَرْشِهِ وَآمَنَهُ مِنْ فَزَعِ الْيَوْمِ الأَكْبَرِ: مَنْ أعْطى مِنْ نَفْسِهِ ماهُوَ سائِلُهُمْ لِنَفْسِهِ، وَرَجُلٌ لَمْ يُقَدِّمْ يَداً وَلا رِجْلاً حَتّى يَعْلَمَ أنَّهُ في طاعَةِ اللّهِ قَدَّمَها أوْ في مَعْصِيَتِهِ، وَرَجُلٌ لَمْ يَعِبْ أخاهُ بِعَيْبٍ حَتّى يَتْرُكَ ذلِكَ العَيْبَ مِنْ نَفْسِهِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص١٤١)

٨ـ لا تُعادِيَنَّ أحَداً وَإنْ ظَنَنْتَ أنَّهُ لا يَضُرُّكَ، وَلا تَزْهَدَنَّ في صَداقَةِ أحَدٍ وَإنْ ظَنَنْتَ أنَّهُ لايَنْفَعُكَ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص١٦٠)

٩ـ إنَّ الْمَعْرِفَةَ وَكَمالَ دينِ الْمُسْلِمِ تَرْكُهُ الْكَلامَ فيما لا يَعْنيهِ، وَقِلَّةُ مِرائِهِ، وَحِلْمُهُ، وَصَبْرُهُ، وَحُسْنُ خُلْقِهِ.

(تحف العقول ص٢٧٩)

١٠ـ قِلَّةُ طَلَبِ الْحَوائِجِ مِنَ النّاسِ هُوَ الْغِنَى الْحاضِرُ.

(تحف العقول ص٢٧٩)

١١ـ مَجالِسُ الصّالِحينَ داعِيَةٌ إلَى الصَّلاحِ.

(تحف العقول ص٢٨٣)

١٢ـ إيّاكَ وَمُصاحَبَةَ الْفاسِقِ، فَإنَّهُ بايِعُكَ بِأكْلَةٍ أوْ أقَلَّ مِنْ ذلِكَ.

(تحف العقول ص٢٧٩)

7. Tiga karakter yang apabila ada pada seorang mukmin maka dia dalam lindungan Allah dan akan dinaungi di ba wah naungan Arsy-Nya di hari kiamat serta akan merasakan ketenangan di hari ketakutan. Yaitu: 1. Seorang yang memberikan sesuatu yang dia sendiri butuh padanya. 2. Seorang yang tidak menggerakkan kaki atau tangannya sehingga ia tahu di jalan Allah-kah melangkah atau di jalan kemaksiatan pada-Nya. 3. Seorang yang tidak mencela saudaranya hingga dia membersihkan kepribadiannya dari celaan itu.

8. Janganlah engkau memusuhi seseorang yang menurut persangkaanmu tidak akan membahayakanmu. Dan janganlah engkau enggan untuk berteman dengan seseorang yang menurut anggapanmu tidak akan membawa manfaat untukmu.

9. Sesungguhnya sempurnanya pengenalan seseorang terhadap agamanya, yaitu ketika meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya, tidak banyak berdebat, bersifat ramah, penyabar dan baik tingkah lakunya / perangainya.

10. Kekayaan yang sebenarnya yaitu ketika tidak mengemis dari selainnya.

11. Duduk bersama para shalihin (orang-orang yang baik) akan menghantarkan kepada kebaikan.

12. Hati-hatilah berteman dengan orang yang fasik, sebab dia akan menjualmu dengan sesuap makanan atau yang lebih sedikit dari itu.

١٣-اِيّاكَ وَمُصاحَبَةَ الأَحْمَقِ فَإِنَّهُ يُرِيدُ اَنْ يَنفَعَكَ فَيَضُرُّكَ

(تحف العقول ص ٢٧٩)

١٤- اِيّاكَ وَمُصاحَبَةَ الْبَخيلِ فَإِنَّهُ يَخْذُلُكَ فى مالِهِ اَحْوَجَ ما تَكُونُ اِلَيْهِ.

(تحف العقول ص ٢٧٩)

١٥-اِيّاكَ وَمُصاحَبَةَ الْكَذّابِ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَةِ السَّرابِ يُقَرِّبُ لَكَ الْبَعيدَ وَيُبَعِّدُ لَكَ الْقَرِيبَ.

(تحف العقول ص ٢٧٩)

١٦- إنْ شَتَمَكَ رَجُلٌ عَنْ يَمينِكَ ثُمَّ تَحَوَّلَ إلىٰ يَسارِكَ وَاعْتَذَرَ إلَيْكَ، فَاقْبَلْ عُذْرَهُ.

(تحف العقول ص ٢٨٢)

١٧-نَظَرُ الْمُؤمِنِ في وَجْهِ اَخيهِ الْمُؤْمِنِ لِلْمَوَدَّةِ وَالْمَحَبَّةِ لَهُ عِبادَةٌ.

(تحف العقول ص ٢٨٢)

١٨-أمّا حَقُّ جارِكَ فَحِفْظُهُ غائِباً، وَإكْرامُهُ شاهِداً، وَنُصْرَتُهُ إذا كانَ مَظْلوماً، وَلا تَتَبَّعْ لَهُ عَوْرَةً، فَإِنْ عَلِمْتَ عَلَيْهِ سُوءً سَتَرْتَهُ عَلَيْهِ، وَإِنْ عَلِمْتَ أنَّهُ يَقْبَلُ نَصيحَتَكَ نَصَحْتَهُ فيما بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ، وَلا تُسلِمْهُ عِنْدَ شَديدَةٍ، وَتُقيلُ عَثْرَتَهُ، وَتَغْفِرُ ذَنْبَهُ، وَتُعاشِرُهُ مُعاشَرَةً كَرِيمَةً.

(بحارالانوار ج ٧٤ ص ٧)

13. Hati-hatilah berteman dengan seorang yang dungu karena dia bisa mencelakakanmu saat ingin berbuat baik untukmu.

14. Hati-hatilah bersahabat dengan orang yang kikir karena dia tidak akan membantumu dengan hartanya di saat engkau sangat membutuhkannya.

15. Hati-hatilah berteman dengan pembohong karena dia laksana fatamorgana, mendekatkan sesuatu yang jauh kepadamu dan menjauhkan darimu sesuatu yang dekat.

16. Jika ada seseorang yang mencelamu terus menerus lalu datang padamu untuk meminta maaf maka terimalah permohonan maafnya.

17. Pandangan mukmin pada saudaranya yang mukmin yang disertai kecintaan dan kerahmatan baginya terhitung sebagai ibadah.

18. Hak tetanggamu atasmu yaitu: Kau jaga saat dia tidak ada, kau hormati dirinya ketika ia ada, kau tolong dirinya saat teraniaya. Jangan engkau telusuri/cari-cari kekurangannya, dan ketika engkau melihat kejelekan padanya, jangan engkau sebar-luaskan. Apabila engkau yakin dia akan menerima nasehatmu maka nasehatilah di tempat yang tersembunyi. Dan jangan engkau biarkan dia dalam kesulitan, selamatkan dia dari ketergelincirannya, maafkanlah kesalahannya dan bergaullah dengannya dengan sebaik-baik pergaulan.

١٩ـ وَاعْصِمْنِي مِنْ أَنْ أَظُنَّ بِذِي عَدَمٍ خَسَاسَةً أَوْ أَظُنَّ بِصَاحِبِ ثَرْوَةٍ فَضْلاً فَإِنَّ الشَّرِيفَ مَنْ شَرَّفَتْهُ طَاعَتُكَ وَالْعَزِيزَ مَنْ أَعَزَّتْهُ عِبَادَتُكَ.

(الصحيفة السجادية الدعاء: ٣٥)

٢٠ـ وَالْمُؤْمِنُ خَلَطَ عَمَلَهُ بِحِلْمِهِ، يَجْلِسُ لِيَعْلَمَ، وَيَنْصِتُ لِيَسْلَمَ، لَا يُحَدِّثُ بِالْأَمَانَةِ الْأَصْدِقَاءَ، وَلَا يَكْتُمُ الشَّهَادَةَ لِلْبُعَدَاءِ، وَلَا يَعْمَلُ شَيْئاً مِنَ الْحَقِّ رِئَاءً، وَلَا يَتْرُكُهُ حَيَاءً، انْ زُكِّيَ خَافَ مِمَّا يَقُولُونَ، وَيَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ، وَلَا يَضُرُّهُ جَهْلُ مَنْ جَهِلَهُ.

(تحف العقول ص ٢٨٠)

٢١ـ أَمَّا حَقُّ ذِي الْمَعْرُوفِ عَلَيْكَ: فَأَنْ تَشْكُرَهُ، وَتَذْكُرَ مَعْرُوفَهُ، وَتَنْشُرَ لَهُ الْمَقَالَةَ الْحَسَنَةَ، وَتُخْلِصَ لَهُ الدُّعَاءَ فِيمَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ كُنْتَ قَدْ شَكَرْتَهُ سِرّاً وَعَلَانِيَةً، ثُمَّ إِنْ أَمْكَنَ مُكَافَأَتُهُ بِالْفِعْلِ كَافَأْتَهُ، وَإِلَّا كُنْتَ مُرْصِداً لَهُ، مُوَطِّناً نَفْسَكَ عَلَيْهَا.

(تحف العقول ص ٢٦٥)

٢٢ـ إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَى اللَّهِ أَحْسَنُكُمْ عَمَلاً، وَإِنَّ أَعْظَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَمَلاً أَعْظَمُكُمْ فِيمَا عِنْدَ اللَّهِ رَغْبَةً، وَإِنَّ أَنْجَاكُمْ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ أَشَدُّكُمْ خَشْيَةً لِلَّهِ، وَإِنَّ أَقْرَبَكُمْ مِنَ اللَّهِ أَوْسَعُكُمْ خُلُقاً، وَإِنَّ أَرْضَاكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَسْبَغُكُمْ عَلَى عِيَالِهِ، وَإِنَّ أَكْرَمَكُمْ عَلَى اللَّهِ أَتْقَاكُمْ لِلَّهِ.

(تحف العقول ص ٢٧٩)

19. Ya Allah! Jagalah diriku dari menganggap hina orang yang tidak memiliki sesuatu atau menganggap utama orang yang memiliki kekayaan. Karena orang yang mulia itu adalah orang yang dimuliakan oleh ketaatannya kepada-Mu, dan orang yang agung itu adalah orang yang diagungkan penghambaannya kepada-Mu.

20. Orang mukmin amalnya akan disertai kesabaran, duduknya ingin menimba ilmu, diamnya demi keselamatan, akan merahasiakan apa yang di amanatkan kepadanya sekalipun kepada teman dekatnya, tidak akan menyembunyikan kesaksian bagi orang yang jauh, tidak berbuat kebenaran karena riya' dan tidak meninggalkannya karena malu. Jika dipuji, ia takut dari pujian. Dan segera memohon ampun kehadirat Allah terhadap apa-apa yang tidak mereka ketahui (tentang kepribadiannya). Dan tidak melayani perbuatan bodoh yang dilakukan oleh orang-orang yang bodoh.

21. Hak orang yang berbuat baik kepadamu, hendaknya engkau mensyukurinya, selalu kau sebut kebaikannya, kau sebarkan sebutan yang baik tentangnya, kau doakan dirinya dengan ikhlas kepada Allah SWT. Apabila telah engkau laksanakan semuanya itu, berarti kau telah mensyukurinya baik secara sembunyi maupun terang-terangan. Dan jika engkau mampu untuk membalas kebaikannya, balaslah kebaikannya atau setidak-tidaknya persiapkanlah sesuatu untuk membalasnya dan bulatkanlah tekadmu untuk melaksanakannya.

22. Yang paling Allah cintai di antara kalian adalah yang paling baik amalannya. Sedang amal yang paling mulia adalah yang paling ikhlas nilainya. Dan yang paling selamat dari siksa Allah adalah orang yang paling takut kepada-Nya. Sedang yang paling dekat kepada Allah adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan orang yang paling di ridhai Allah adalah orang yang mengurusi keperluan keluarganya. Sedang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

٢٣- لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مٰا فِي طَلَبِ الْعِلْمِ لَطَلَبُوهُ وَلَوْ بِسَفْكِ الْمُهَجِ وَخَوْضِ اللُّجَجِ.
(بحارالانوار ج ١ ص ١٨٥)

٢٤- وَرَأىٰ عَلِيّاً قَدْ بَرِئَ فَقَالَ عَلَيْهِ السَّلامُ لَهُ يَهْنَؤُكَ الطَّهُورُ مِنَ الذُّنُوبِ، إِنَّ اللّهَ قَدْ ذَكَرَكَ فَاذْكُرْهُ وَاَقَالَكَ فَاشْكُرْهُ.
(تحف العقول ص ٢٨٠)

٢٥- إِتَّقُوا الْكَذِبَ الصَّغِيرَ مِنْهُ وَالْكَبِيرَ فِي كُلِّ جِدٍّ وَهَزْلٍ.
(تحف العقول ص ٢٧٨)

٢٦- وَالذُّنُوبُ الَّتِي تَرُدُّ الدُّعَاءَ: سُوءُ النِّيَّةِ، وَخُبْثُ السَّرِيرَةِ، وَالنِّفَاقُ مَعَ الإِخْوانِ، وَتَرْكُ التَّصْدِيقِ بِالإِجابَةِ، وَتَأْخِيرُ الصَّلَوَاتِ المَفْرُوضَاتِ حَتَّى تَذْهَبَ أَوْقَاتُهَا، وَتَرْكُ التَّقَرُّبِ إِلَى اللّهِ عَزَّوَجَلَّ بِالْبِرِّ وَالصَّدَقَةِ، وَاسْتِعْمَالُ الْبَذَاءِ وَالْفُحْشِ فِي الْقَوْلِ.
(معاني الاخبار ص ٢٧١)

٢٧- قِيلَ لِعَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَلَيْهِمَا السَّلامُ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ يَاابْنَ رَسُولِ اللّهِ؟ قَالَ(ع): أَصْبَحْتُ مَطْلُوباً بِثَمَانِي خِصَالٍ: اَللّهُ تَعَالىٰ يَطْلُبُنِي بِالْفَرائِضِ، وَالنَّبِيُّ(ص) بِالسُّنَّةِ، وَالْعِيَالُ بِالْقُوتِ، وَالنَّفْسُ بِالشَّهْوَةِ، وَالشَّيْطَانُ بِالْمَعْصِيَةِ، وَالْحَافِظَانِ بِصِدْقِ الْعَمَلِ، وَمَلَكُ الْمَوْتِ بِالرُّوحِ، وَالْقَبْرُ بِالْجَسَدِ، فَأَنَا بَيْنَ هٰذِهِ الْخِصَالِ مَطْلُوبٌ.
(بحار ج ٧٦ ص ١٥)

23. Seandainya manusia menyadari kemuliaan mencari ilmu maka mereka akan mencarinya walau harus menumpah kan darah atau mengarungi gelombang lautan.

24. Imam Ali ZA. a.s. bertemu dengan orang yang baru sembuh dari sakitnya dan berkata: Kamu telah di bahagiakan dengan pensucian dari dosa-dosa, sesungguhnya Allah telah menyebutmu maka sebutlah nama-Nya, yang telah menyembuhkanmu maka syukurilah.

25. Janganlah berbohong, baik yang kecil atau yang besar dan dalam keadaan sengaja atau hanya main-main.

26. Dosa yang dapat menolak doa yaitu: niat yang jelek, batin yang jahat, bersifat munafik saat bersama saudaranya, menjawab sesuatu dengan kebohongan, melalaikan shalat yang fardhu hingga lewat waktunya, enggan melakukan kebaikan (sedekah) yang akan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. dan suka menggunakan kata-kata jelek dan keji dalam pembicaraan.

27. Imam Ali bin Husein a.s. ditanya: Bagaimana keadaanmu wahai putra Rasulullah! Beliau menjawab: "Saat ini aku dituntut delapan perkara:

1. Allah SWT menuntutku dengan kewajiban-kewajiban.

2. Rasulullah menuntutku dengan sunnahnya.

3. Keluarga dengan nafkahnya.

4. Jiwa mengajakku untuk menuruti syahwat.

5. Sedang syetan mengajakku bermaksiat.

6. Dua malaikat menuntutku untuk beramal baik.

7. Malaikat maut ingin mencabut ruhku.

8. Sedang kuburan menunggu jasadku. Dan diriku berada di antara perkara-perkara yang mengejarku.

٢٨ـمَنْ اَشْفَقَ مِنَ النَّارِ بَادَرَ بِالتَّوْبَةِ إِلَى اللّهِ مِنْ ذُنُوبِهِ، وَرَاجَعَ عَنِ الْمَحَارِمِ.

(تحف العقول ص ٢٨١)

٢٩ـإِيَّاكَ وَالْإِبْتِهَاجَ بِالذَّنْبِ فَإِنَّ الْإِبْتِهَاجَ بِهِ أَعْظَمُ مِنْ رُكُوبِهِ.

(بحارالأنوار ج٧٨ ص١٥٩)

٣٠ـاَلذُّنُوبُ الَّتِي تُغَيِّرُ النِّعَمَ: اَلْبَغْيُ عَلَى النَّاسِ، وَالزَّوَالُ عَنِ الْعَادَةِ فِي الْخَيْرِ وَاصْطِنَاعِ الْمَعْرُوفِ، وَكُفْرَانُ النِّعَمِ، وَتَرْكُ الشُّكْرِ.

(معاني الاخبار ص ٢٧٠)

٣١ـلَا تَمْتَنِعْ مِنْ تَرْكِ الْقَبِيحِ وَإِنْ كُنْتَ قَدْ عُرِفْتَ بِهِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص ١٦١)

٣٢ـمَا مِنْ شَيْءٍ أَحَبَّ إِلَى اللّهِ بَعْدَ مَعْرِفَتِهِ مِنْ عِفَّةِ بَطْنٍ وَفَرْجٍ.

(تحف العقول ص ٢٨٢)

٣٣ـكَمْ مِنْ مَفْتُونٍ بِحُسْنِ الْقَوْلِ فِيهِ، وَكَمْ مِنْ مَغْرُورٍ بِحُسْنِ السِّتْرِ عَلَيْهِ، وَكَمْ مِنْ مُسْتَدْرَجٍ بِالْإِحْسَانِ إِلَيْهِ.

(تحف العقول ص ٢٨١)

٣٤ـمَنْ كَرُمَتْ عَلَيْهِ نَفْسُهُ هَانَتْ عَلَيْهِ الدُّنْيَا.

(تحف العقول ص ٢٧٨)

28. Siapa yang takut dari api neraka akan bergegas untuk bertaubat kepada Allah dari dosa-dosanya dan akan menghindar dari hal-hal yang haram.

29. Hati-hatilah dari merasa senang ketika berdosa, sesungguhnya yang senang ketika berbuat dosa lebih jelek dari perbuatan dosa itu sendiri.

30. Dosa-dosa yang merusak nikmat:

1. Zalim (aniaya) terhadap manusia.

2. Menghilangkan kebiasaan berbuat baik dan makruf.

3. Mengkufuri nikmat.

4. Meninggalkan rasa syukur.

31. Janganlah engkau enggan meninggalkan perbuatan jahat meskipun engkau telah dikenal sebagai ahlinya.

32. Tidak ada sesuatu yang lebih Allah cintai (dari seorang hamba) setelah pengenalan (makrifat) kepada-Nya lebih dari penjagaan terhadap perut dan kemaluannya.

33. Berapa banyak orang yang terpedaya karena indahnya pujian terhadapnya. Dan berapa banyak yang tertipu karena kesalahannya yang selalu ditutupi. Serta berapa banyak yang terpedaya oleh banyaknya kebaikan (Allah) atasnya.

34. Barangsiapa yang berjiwa mulia akan memandang rendah terhadap dunia.

٣٥- خَيْرُ مَفَاتِيحِ الأُمُورِ الصِّدْقُ، وَخَيْرُ خَوَاتِيمِهَا الْوَفَاءُ.

(بحار ج ٧٨ ص ١٦١)

٣٦- أَلرِّضَا بِمَكْرُوهِ الْقَضَاءِ أَرْفَعُ دَرَجَاتِ الْيَقِينِ

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ١٣٥)

٣٧- قِيلَ لَهُ: مَنْ أَعْظَمُ النَّاسِ خَطَراً ؟ فَقَالَ عليه السلام: من لَمْ يَرَ الدُّنْيَا خَطَرا لِنَفْسِهِ

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ١٣٥)

٣٨- أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ فَتَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُحْضَراً وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَداً بَعِيداً وَيُحَذِّرُكُمُ اللهُ نَفْسَهُ، وَيْحَكَ يَابْنَ آدَمَ الْغَافِلَ وَلَيْسَ مَغْفُولاً عَنْهُ إِنَّ أَجَلَكَ أَسْرَعُ شَيْءٍ إِلَيْكَ قَدْ أَقْبَلَ نَحْوَكَ حَثِيثاً يَطْلُبُكَ وَيُوشِكُ أَنْ يُدْرِكَكَ فَكَأَنْ قَدْ أُوفِيتَ أَجَلَكَ وَقَد قَبَضَ الْمَلَكُ رُوحَكَ وَصُيِّرْتَ إِلَى قَبْرِكَ وَحِيداً، فَرَدَّ إِلَيْكَ رُوحَكَ، وَاقْتَحَمَ عَلَيْكَ مَلَكَاكَ مُنْكَرٌ وَنَكِيرٌ لِمُسَاءَلَتِكَ وَشَدِيدِ امْتِحَانِكَ، أَلاَ وَإِنَّ أَوَّلَ مَا يَسْأَلاَنِكَ عَنْ رَبِّكَ، الَّذِي كُنْتَ تَعْبُدُهُ، وَعَنْ نَبِيِّكَ الَّذِي أُرْسِلَ إِلَيْكَ، وَعَنْ دِينِكَ الَّذِي كُنْتَ تَدِينُ بِهِ، وَعَنْ كِتَابِكَ الَّذِي كُنْتَ تَتْلُوهُ، وَعَنْ إِمَامِكَ الَّذِي كُنْتَ تَتَوَلاَّهُ، وَعَنْ عُمْرِكَ فِيمَا أَفْنَيْتَ، وَعَنْ مَالِكَ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبْتَهُ، وَفِيمَا أَنْفَقْتَهُ.

(تحف العقول ص ٢٤٩)

35. Sebaik-baik pembuka suatu perkara adalah kejujuran dan penutup yang terbaik adalah menepati janji.

36. Kerelaan terhadap ketentuan (takdir) yang tidak disenangi merupakan tingkat keyakinan yang tertinggi.

37. Beliau ditanya: "Siapakah manusia yang paling agu ng?" Jawabnya yaitu yang tidak menganggap dunia agung di matanya.

38. Wahai manusia takutlah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa hanya kepada-Nya kalian akan dikembalikan. Dan setiap orang akan mendapati segala kebajikan yang ia lakukan, begitu juga kejahatan yang telah dia kerjakan ia ingin antara ia dengan hari itu (kiamat) ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap (siksa)-Nya. Celakalah engkau wahai anak Adam yang selalu lalai namun tidak dilalaikan. Tidakkah kau tahu ajalmu sangat cepat menjemputmu, ia sekarang menuju kepadamu dan mencarimu, dan hampir saja menemuimu. Ketika ajalmu telah tiba, malaikat maut akan mencabut ruhmu. Kemudian engkau akan digiring ke kuburan seorang diri. Setelah ruhmu dikembalikan akan datang dua malaikat yaitu munkar dan nakir untuk menanyaimu dan mengujimu dengan ujian yang berat. Ketahuilah bahwa pertanyaan pertama yang akan mereka tanyakan kepadamu adalah tentang Tuhanmu yang engkau jadikan sesembahan, tentang Nabi yang diutus kepadamu, tentang agamamu yang engkau anut, tentang kitab suci yang engkau baca dan tentang (imam) pemimpinmu yang engkau jadikan panutan. Juga tentang umurmu untuk apa engkau pergunakan serta hartamu darimana engkau dapatkan dan untuk apa kamu keluarkan/belanjakan.

٣٩ـ فَحَقُّ اُمِّكَ أنْ تَعلَمَ أنَّها حَمَلَتْكَ حَيْثُ لا يَحمِلُ أحَدٌ أحداً، وَأطعَمَتْكَ مِنْ ثَمَرَةِ قَلْبِها مالا يُطعِمُ أحَدٌ أحداً، وَأنَّها وَقَتْكَ بِسَمْعِها، وَبَصَرِها، وَيَدِها، وَرِجْلِها وَشَعْرِها، وَبَشَرِها وَجَميعِ جَوارِحِها مُسْتَبْشِرَةً بِذٰلِكَ، فَرِحَةً، مُوابِلَةً مُحْتَمِلَةً لِما فيهِ مَكْرُوهُها وَألَمُها وَثِقْلُها وَغَمُّها حَتّىٰ دَفَعَتْها عَنْكَ يَدُ القُدْرَةِ وَأخْرَجَتْكَ إلَى الأرْضِ، فَرَضِيَتْ أنْ تَشْبَعَ وَتَجوعَ هِيَ، وَتَكْسُوكَ وَتَعرىٰ، وَتَرْوِيَكَ وَتَظْمَأ، وَتُظِلَّكَ وَتَضحىٰ، وَتُنَعِّمَكَ بِبُؤْسِها، وَتُلَذِّذَكَ بِالنَّوْمِ بِأرَقِها، وَكانَ بَطْنُها لَكَ وِعاءً، وَحِجْرُها لَكَ حِواءً وَثَدْيُها لَكَ سِقاءً وَنَفسُها لَكَ وِقاءً، تُباشِرُ حَرَّ الدُّنيا وَبَرْدَها لَكَ وَدُونَكَ، فَتَشْكُرَها عَلىٰ قَدْرِ ذٰلِكَ، وَلا تَقْدِرُ عَلَيْهِ إلاّ بِعَوْنِ اللهِ وَتَوْفيقِهِ

(تحف العقول ص ٢٦٣)

٤٠ـ فَخُذْ حِذْرَكَ، وَانْظُرْ لِنَفسِكَ، وَأعِدَّ الجَوابَ قَبْلَ الإمْتِحانِ، وَالمُساءَلَةِ والإخْتِبارِ، فَإنْ تَكُ مُؤمِناً عارِفاً بِدينِكَ، مُتَّبِعاً لِلصّادِقينَ، مُوالِياً لِأوْلِياءِ اللهِ لَقّاكَ اللهُ حُجَّتَكَ وَأنْطَقَ لِسانَكَ بِالصَّوابِ فَأحْسَنْتَ الجَوابَ وَبُشِّرْتَ بِالجَنَّةِ وَالرِّضْوانِ مِنَ اللهِ، وَاسْتَقْبَلَتْكَ المَلائِكَةُ بِالرَّوْحِ وَالرَّيْحانِ، وَإنْ لَمْ تَكُنْ كَذٰلِكَ تلجلج لِسانُكَ، وَدَحَضَتْ حُجَّتُكَ وعَييتَ عَنِ الجَوابِ وَبُشِّرتَ بِالنّارِ، وَاسْتَقْبَلَتْكَ مَلائِكَةُ العَذابِ بِنُزُلٍ مِنْ حَميمٍ وَتَصْلِيَةِ جَحيمٍ

(تحف العقول ص ٢٤٩ ـ ٢٥٠)

39. Hak ibumu hendaknya kau ketahui; dia mengandung dan memberimu sari makanan ketika tak seorangpun melakukannya. Menjagamu dengan pendengaran, penglihatan, tangan dan kakinya serta seluruh anggota badannya dengan perasaan kasih sayang. Dia menanggung sakit, derita dan kesusahan saat mengandungmu. Sehingga lahirlah kamu ke dunia ini. Rela kamu kenyang ketika dia lapar, memberimu pakaian walau dirinya tidak berpakaian, menegukkan minuman untukmu sementara dia kehausan, menaungimu walau dirinya tidak ternaungi apapun, memberikan kenikmatan kepadamu dengan penderitaan baginya, menidurkanmu dalam pangkuannya sementara semalam penuh matanya tidak terpejamkan. Perutnya jadi wadah untukmu, pangkuannya menjadi tempat berlindungmu, air susunya jadi minuman untukmu dan dirinya jadi pelindungmu. Tegar di tengah panas atau dinginnya dunia demi dirimu. Maka bersyukurlah kepadanya sesuai dengan kebaikannya padamu. Namun kamu takkan mampu mensyukurinya kecuali dengan pertolongan dan karunia Allah SWT.

40. Siap siagalah dan perhatikan apa yang kau perbuat untuk dirimu serta siapkan jawaban sebelum datang ujian, pertanyaan dan evaluasi. Jika engkau telah termasuk seorang mukmin yang mengerti akan tuntutan agamamu serta mengikuti orang-orang yang jujur (shadiqin) dan meyakini kekuasaan wali-wali Allah SWT, maka Allah akan memberikan hujjah dan alasan yang benar kepadamu, dan menjadikan lidahmu dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat, serta akan diberita gembirakan dengan surga dan akan mendapat keridhaan Allah SWT. Sedang para malaikat akan menjemputmu dengan riang gembira dan dengan wewangian yang semerbak. Namun bila engkau sebaliknya dari itu, maka lidahmu akan gugup dan hujjahmu akan lemah serta tidak mungkin engkau akan bisa menjawab pertanyaan itu dengan sempurna. Dan nerakalah tempatmu dan para malaikat penyiksa akan datang dengan membawa hidangan air yang mendidih dan dibakar di dalam neraka.

Daftar Kepustakaan

. 1. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 142.

2. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 274.

3. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 254.

4. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 276.

5. Bihar Al-Anwar, Juz 100, Hal. 10.

6. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 282.

7. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 141.

8. Bihar Al-Anwar, Juz 78. Hal 160.

9. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 279.

10. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 279.

11. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 283.

12. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 279.

13. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 279.

14. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 279.

15. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 279.

16. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 282.

17. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 282.

18. Bihar Al-Anwar, Juz 74, Hal. 7.

19. Al-Shahifah Al-Sajadiah, Do'a: 35.

20. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 280.
21. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 265.
22. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 279.
23. Bihar Al-Anwar, Juz 1, Hal. 185.
24. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 280.
25. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 278.
26. Ma'ani Al-Ikhbar, Hal. 271.
27. Bihar Al-Anwar, Juz 76, Hal. 15.
28. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 281.
29. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 159.
30. Ma'ani Al-Ikhbar, Hal. 270.
31. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 161.
32. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 282.
33. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 281.
34. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 278.
35. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 161.
36. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 135.
37. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 135.
38. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 249.
39. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 263.
40. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 249-250.

Imam Muhammad Al-Baqir a.s.

Nama : Muhammad
Gelar : Al-Baqir
Julukan : Abu Ja'far
Ayah : Ali Zainal Abidin
Ibu : Fatimah binti Hasan
Tempat/Tgl Lahir : Madinah, 1 Rajab 57 H.
Hari/Tgl Wafat : Senin, 7 Dzulhijjah 114 H.
Umur : 57 Tahun
Sebab Kematian : Diracun Hisyam bin Abdul Malik
Makam : Baqi', Madinah
Jumlah Anak : 8 orang; 6 Laki-Laki dan 2 Perempuan

Anak laki-laki

Ja'far Shadiq, Abdullah, Ibrahim, Ubaidillah, Reza, Ali

Anak perempuan

Zainab, Ummu Salamah

Riwayat Hidup

Keimamahan Muhammad Al-Baqir, dimulai sejak terbunuhnya Ali Zainal Abidin a.s. melalui racun yang mematikan. Beliau merupakan orang pertama yang nasabnya bertemu antara Imam Hasan dan Imam Husein yang berarti beliau orang pertama yang bernasab kepada Fatimah Az-Zahra', sekaligus dari pihak ayah dan ibu.

Selama 34 Tahun beliau berada dalam perlindungan dan didikan ayahnya, Ali Zainal Abidin a.s. Selama hidupnya beliau tinggal di kota Madinah dan menggunakan sebagian besar waktunya untuk beribadah guna mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membimbing masyarakat ke jalan yang lurus.

Mengenai keilmuan dan ketaatannya, kita simak kata-kata Ibnu Hajar Al-Haitami, seorang ulama sunni yang mengatakan: "Imam Muhammad Al-Baqir telah menyingkapkan rahasia-rahasia pengetahuan dan kebijaksanaan, serta membentangkan prinsip- prinsip spiritual dan agama. Tak seorangpun dapat menyangkal kepribadiannya yang mulia, pengetahuan yang diberikan Allah, kearifan yang dikaruniakan oleh Allah dan tanggung jawab serta rasa syukurnya terhadap penyebaran pengetahuan. Beliau adalah seorang yang suci dan pemimpin spiritual yang sangat berbakat. Dan atas dasar inilah beliau terkenal dengan gelar *al-baqir* yang berarti pengurai ilmu. Beliau baik hati, bersih dalam kepribadian, suci jiwa, dan bersifat mulia. Imam mencurahkan seluruh waktunya dalam ketaatan kepada Allah (dan mempertahankan ajaran-ajaran nabi suci dan keturunannya). Adalah di luar kekuasaan manusia untuk menghitung pengaruh yang men-

dalam dari ilmu dan bimbingan yang diwariskan oleh Imam pada hati orang-orang beriman. Ucapan-ucapan beliau tentang kesalehan, pengetahuan dan kebijaksanaan, amalan dan ketaatan kepada Allah, begitu banyak sehingga isi buku ini sungguh tidak cukup untuk meliput semuanya itu".

Beliau merupakan salah seorang imam yang hidup di zaman yang bukan zaman Rasullah saww, namun jauhnya jarak waktu antara beliau dan Rasulullah bukan merupakan alasan untuk merasa dekat dengan beliau saww. Diriwayatkan: "Suatu kali Jabir bin Abdullah Al-Anshori bertanya kepada Rasulullah saww: Ya Rasulullah, siapakah imam-imam yang dilahirkan dari Ali bin Abi Thalib? Rasulullah saww menjawab, Al-Hasan dan Al-Husein, junjungan para pemuda ahli surga, kemudian junjungan orang-orang yang sabar pada zamannya, Ali ibn Al-Husein, lalu Al-Baqir Muhammad bin Ali, yang kelak engkau ketahui kelahirannya, Wahai Jabir. Karena itu, bila engkau nanti bertemu dengannnya, sampaikanlah salamku kepadanya".

Mengenai situasi pemerintahan yang terjadi di zaman beliau, dua tahun pertama dipimpin oleh Al-Walid bin Abdul Malik yang sangat memusuhi keluarga nabi dan dialah yang memprakarsai pembunuhan Ali Zainal Abidin a.s. Dua tahun berikutnya beliau juga hidup bersama raja Sulaiman bin Abdul Malik yang sama jahat dan durjananya dengan selainnya, yang andai dibandingkan maka dia jauh lebih bejat dari penguasa Bani Umayyah yang sebelumnya.

Kemudian tampuk kepemimpinan berpindah ke tangan Umar bin Abdul Aziz, seorang penguasa Bani Umayyah yang bijaksana dan lain dari selainnya. Beliaulah yang meng-

hapus kebiasaan melaknat Imam Ali bin Abi Thalib di setiap mimbar Jum'at, yang diprakarsai oleh Muawiyah bin Abi Sufyan dan telah berjalan kurang lebih 70 tahun.

Beliau pula yang mengembalikan tanah Fadak kepada Ahlu Bait Nabi yang pada waktu itu diwakili Imam Muhammad Al-Baqir.[1] .

Namun sayang beliau tidak berumur panjang dan pemerintahannya hanya berjalan tidak lebih dari dua tahun lima bulan. Pemerintahan kemudian beralih ke tangan seorang pemimpin yang zalim yaitu Hisyam bin Abdul Malik bin Marwan.

Pemerintahan Hisyam diwarnai dengan kebejatan moral serta pengejaran dan pembunuhan terhadap para pengikut Ahlu Bait. Zaid bin Ali seorang keluarga rasul yang alim dan zahid gugur di zaman ini. Hisyam kemudian memerintahkan pasukannya untuk menghancurkan pangkalan-pangkalan pergerakan Islam yang dipimpin oleh Imam Baqir a.s.

Salah seorang murid Imam Al-Baqir yang bernama Jabir Al-Ja'fi juga tidak luput dari sasaran pembunuhan. Namun, demi keselamatannya Imam Muhammad Al-Baqir menyuruhnya agar pura-pura gila. Beliau pun menerima saran dari Imam dan selamat dari ancaman pembunuhan, karena penguasa setempat mengurungkan niatnya setelah yakin bahwa Jabir benar-benar gila.

---

1 Al-Khishal, Jilid 3, Najf Al-Asyraf

Ketika semua makar dan kejahatan yang telah ditempuh untuk menjatuhkan Imam Muhammad Al-Baqir tidak berhasil, sementara orang-orang semakin yakin akan keimamahannya, maka Bani Umayyah tidak punya alternatif lain kecuali pada tanggal 7 Dzulhijjah 114 H, ketika Imam Baqir berusia 57 tahun, Hisyam bin Abdul Malik bin Marwan si penguasa yang zalim, menjadikan imam syahid dengan meracuninya, dan jenazahnya dibaringkan di Jannatul Baqi' Madi nah.

Ahlul Bait Nabi saww berguguran satu demi satu demi mengharap ridha dari Allah SWT. Semoga salam dilimpah kan kepada mereka ketika mereka dilahirkan, di saat mereka berangkat menghadap Tuhannya, dan saat dibangkitkan kelak.

Untuk mengenal lebih dalam tentang kepribadian beliau a.s. kami juga kutipkan 40 hadis yang pernah beliau sabdakan. Semoga kita dapat merenungkan isinya.

*****

Pokok Bahasan

1. Nasehat pada pemimpin yang zalim.
2. Tegaknya Islam di atas lima perkara.
3. Firman Allah kepada Nabi Syueb.
4. Kunci kerelaan Allah.
5. Kalian tidak akan menjadikan kami sebagai walinya.
6. Pokok-pokok Islam, cabang dan puncaknya.
7. Ibadah tanpa bimbingan imam akan tertolak.
8. Benci dan cinta karena Allah SWT.
9. Mencintai belum cukup untuk dinamakan pengikut.
10. Ciri seorang mukmin.
11. Setiap hamba mempunyai hati yang bersih.
12. Berhaji dari hasil haram tidak akan diterima.
13. Kesempurnaan seseorang.
14. Tiga kemuliaan di dunia dan di akhirat.
15. Jangan meminta dengan cara memaksa.
16. Orang alim lebih mulia dari ahli ibadah.
17. Aku wasiatkan lima perkara.
18. Dunia diberikan kepada yang dicintai dan dibenci Allah
19. Janganlah bermusuhan.

20. Yang merugi di hari kiamat.
21. Hati-hatilah dari menunda sesuatu.
22. Tiga hal yang pelakunya akan segera merasakan akibatnya.
23. Barangsiapa yang jujur lidahnya akan bersih amalnya.
24. Hati-hatilah dari malas dan bosan.
25. Ciri tawadhu'.
26. Sesama mukmin bersaudara.
27. Akibat orang yang tidak dapat mengendalikan lidahnya.
28. Yang dibenci oleh Allah SWT.
29. Yang terlepas dari agama Allah SWT.
30. Tiga perkara dalam tiga perkara lainnya.
31. Jadikan dunia sebagai tempat persinggahan.
32. Tiga hal penghancur.
33. Yang lahirnya lebih baik dari batinnya.
34. Perbuatan baik sukar dilakukan.
35. Hari ini adalah hari keuntungan.
36. Surga dikelilingi kemelaratan dan kesabaran.
37. Sejelek-jelek penghasilan adalah hasil riba.
38. Pahala bagi yang mengajarkan satu bab petunjuk.
39. Kunci kejelekan adalah meminum khomer.
40. Andai yang meminta tahu akan hasilnya.

40 HADIS

IMAM MUHAMMAD AL-BAQIR A.S.

اربعون حديثاً

عن الامام محمد الباقر عليه السلام

١ـ مَنْ مَشىٰ إلىٰ سُلْطانٍ جائِرٍ فَأمَرَهُ بِتَقْوىٰ اللهِ وَخَوَّفَه وَوَعَظَهُ، كانَ لَهُ مِثْلُ أجْرِ الثَّقَلَيْنِ مِنَ الْجِنِّ وَالإنْسِ وَمِثْلُ أعْمالِهِمْ. (بحارالانوار ج ٧٥ ص ٣٧٥)

٢ـ بُنِيَ الإسْلامُ عَلىٰ خَمْسٍ: إقامِ الصَّلاةِ، وَايتاءِ الزَّكاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ شَهْرِ رَمَضانَ، وَالْوِلايَةِ لَنا أهْلِ الْبَيْتِ، فَجُعِلَ في أرْبَعٍ مِنْها رُخْصَةٌ، وَلَمْ يُجْعَلْ فِي الْوِلايَةِ رُخْصَةٌ، مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مالٌ لَمْ تَكُنْ عَلَيْهِ الزَّكاةُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مالٌ فَلَيْسَ عَلَيْهِ حَجٌّ، وَمَنْ كانَ مَريضاً صَلّىٰ قاعِداً، وَأفْطَرَ شَهْرَ رَمَضانَ وَالْوِلايَةُ صَحيحاً كانَ أوْ مَريضاً أوْ ذامالٍ أوْلامالَ لَهُ فَهِيَ لازِمَةٌ.
(وسائل الشيعة ج ١ ص ١٤)

٣ـ أوْحَى اللهُ إلىٰ شُعَيْبَ إنّي مُعَذِّبٌ مِنْ قَوْمِكَ مِئَةَ ألْفٍ: أرْبَعينَ ألْفاً مِنْ شِرارِهِمْ وَسِتّينَ ألْفاً مِنْ خِيارِهِمْ، فَقالَ: يا رَبِّ هٰؤُلاءِ الأشْرارُ فَما بالُ الأخْيارِ؟ فَأوْحَى اللهُ عَزَّوَجَلَّ إلَيْهِ: داهَنُوا أهْلَ الْمَعاصِي فَلَمْ يَغْضَبُوا لِغَضَبي. (مشكوة الانوار ص ٥١)

40 HADIS

Dari Imam Muhammad Al-Baqir a.s.

1. Barangsiapa yang pergi kepada pemimpin yang zalim lalu memerintahnya agar bertakwa dan memperingatkannya serta menasehatinya, maka dia akan mendapat pahala sebagaimana pahala dan amal *tsaqalain* (jin dan manusia) .

2. Islam ditegakkan di atas lima perkara; Mendirikan salat, memberikan zakat, haji di *Baitullah*, puasa di bulan Ramadhan, dan menjadikan kita (Ahlul-Bait) sebagai pemimpin. Yang empat perkara masih ada keringanan sedang yang satu perkara (berwilayah kepada Ahlul-Bait) tidak ada keringanan. Siapa yang tidak punya harta tidak diwajibkan zakat. Siapa yang tidak punya harta tidak juga wajib berhaji. Siapa yang tidak bisa berdiri (karena sakit), boleh shalat dengan duduk dan tidak berpuasa. Namun (berwilayah) menjadikan Ahlul-Bait sebagai pemimpin, wajib bagi yang sakit maupun yang sehat, bagi yang berharta maupun yang tidak berharta.

3. Allah SWT berfirman kepada Nabi Syuaib a.s.: Bahwa Aku akan mengazab seratus ribu kaummu, empat puluh ribu dari mereka yang jahat dan enam puluh ribu dari mereka yang baik. Lalu Nabi Syuaib a.s. bertanya: Yang jelek pantas untuk di azab, namun mengapa yang baik juga di azab? Allah SWT menjawab: Mereka tidak mencegah orang-orang yang berbuat maksiat dan tidak marah karena marah-Ku.

٤ـ ذِرْوَةُ الأَمْرِ وَسَنامُهُ، وَمِفْتاحُهُ، وَبابُ الأَشْياءِ، وَرِضى الرَّحْمٰنِ، الطّاعَةُ لِلإِمامِ بَعْدَ مَعْرِفَتِهِ، أَما لَوْ أَنَّ رَجُلاً قامَ لَيْلَهُ وَصامَ نَهارَهُ، وَتَصَدَّقَ بِجَميعِ مالِهِ وَحَجَّ جَميعَ دَهْرِهِ، وَلَمْ يَعْرِفْ وِلايَةَ وَلِيِّ اللّٰهِ فَيُوالِيه وَيَكُون جَميعُ أَعْمالِهِ بِدَلالَتِهِ إِلَيْهِ ما كانَ لَهُ عَلَى اللّٰهِ حَقٌّ في ثَوابِهِ وَلا كانَ مِنْ أَهْلِ الايمانِ.

(وسائل الشيعة ج ١ ص ٩١)

٥ـ وَاعْلَمْ بِأَنَّكَ لا تَكُونُ لَنا وَلِيّاً حَتّى لَوِ اجْتَمَعَ عَلَيْكَ أَهْلُ مِصْرِكَ وَقالُوا: إِنَّكَ رَجُلُ سوءٍ لَمْ يَحْزُنْكَ ذٰلِكَ، وَلَوْ قالُوا: إِنَّكَ رَجُلٌ صالِحٌ لَمْ يَسُرَّكَ ذٰلِكَ وَلٰكِن اعْرِضْ نَفْسَكَ عَلىٰ كِتابِ اللّٰهِ، فَإِنْ كُنْتَ سالِكاً سَبيلَهُ زاهِداً في تَزْهِيدِهِ راغِباً في تَرْغِيبِهِ خائِفاً مِنْ تَخْوِيفِهِ فَاثْبُتْ وَأَبْشِرْ، فَإِنَّهُ لا يَضُرُّكَ ما قِيلَ فِيكَ.

(تحف العقول ص ٢٨٤)

٦ـ عَنْ سُلَيْمانَ بْنِ خالِدٍ، عَنْ أَبي جَعْفَرٍ عَلَيْهِ السَّلامُ: قالَ: أَلا أُخْبِرُكَ بِالإِسْلامِ أَصْلِهِ وَفَرْعِهِ وَذِرْوَةِ سَنامِهِ؟ قُلْتُ: بَلىٰ جُعِلْتُ فِداكَ. قالَ: أَمّا أَصْلُهُ فَالصَّلاةُ وَفَرْعُهُ الزَّكاةُ وَذِرْوَةُ سَنامِهِ الجِهادُ، ثُمَّ قالَ: إِنْ شِئْتَ أَخْبَرْتُكَ بِأَبْوابِ الخَيْرِ قُلْتُ: نَعَمْ جُعِلْتُ فِداكَ. قالَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النّارِ، وَالصَّدَقَةُ تَذْهَبُ بِالخَطيئَةِ، وَقِيامُ الرَّجُلِ في جَوْفِ اللَّيْلِ بِذِكْرِ اللّٰهِ. (اصول الكافي ج٢ ص٢٣)

4. Puncak, kunci dan pintu dari segala sesuatu yang bisa mendatangkan keridhaan Allah SWT adalah ketaatan kepada imam setelah kalian mengenalnya. Ketahuilah walaupun seseorang shalat sepanjang malam, berpuasa di siang harinya, bersedekah dengan semua hartanya dan selalu naik haji, namun tidak mengetahui wali Allah untuk dijadikan pemimpin yang akan mendasari seluruh amalnya maka ia tidak berhak mendapat pahala dari Allah dan bukan termasuk golongan orang yang beriman.

5. Ketahuilah bahwa kamu belum menjadi pengikut setia kami walau semua orang berkata dirimu adalah lelaki jahat tetapi kamu tidak sedih atas ucapan mereka atau engkau lelaki baik namun kamu tidak gembira dengan ucapan itu. Akan tetapi cocokkanlah dirimu dengan Al-Quran. Jika engkau berjalan di jalannya, zuhud akan apa yang dilarang nya dan menginginkan apa-apa yang dijanjikan dan merasa takut akan ancamannya maka tetaplah teguh dengan prinsipmu dan berbahagialah, karena apa pun yang mereka kata kan tidak akan membahayakan dirimu.

6. Dari Sulaiman bin Khalid dari Abi Ja'far a.s. Ia berkata: Maukah kamu aku beritahu tentang pokok-pokok Islam, cabang dan puncaknya? Aku berkata:Tentu! Lalu Imam menjawab: Pokoknya adalah shalat, cabangnya adalah zakat dan puncaknya adalah jihad. Lalu melanjutkan: Apakah kamu ingin kuberitahukan juga tentang pintu-pintu kebaikan? Aku menjawab: Ya, beritahukanlah! Imam berkata: Puasa merupakan perisai dari api neraka, sedekah menghapus dosa dan shalatnya seseorang di malam hari untuk berzikir.

٧ـ كُلُّ مَنْ دانَ اللّهَ بِعِبادَةٍ يَجْهَدُ فيها نَفْسَهُ وَلا إمامَ لَهُ مِنَ اللّهِ فَسَعْيُهُ غَيْرُ مَقْبُولٍ، وَهُوَ ضالٌّ مُتَحَيِّرٌ وَاللّهُ شانِئٌ لِأَعْمالِهِ وَمَثَلُهُ كَمَثَلِ شاةٍ ضَلَّتْ عَنْ راعِيها وَقَطِيعِها، فَهَجَمَت ذاهِبَةً وَجائِيَةً يَوْمَها، فَلَمّا جَنَّها اللَّيْلُ بَصُرَتْ بِقَطِيعٍ مَعَ غَيْرِ راعِيها، فَحَنَّتْ إلَيْها وَاغْتَرَّتْ بِها، فَباتَتْ مَعَها في رَبْضَتِها فَلَمّا أنْ ساقَ الرّاعي قَطِيعَهُ أنْكَرَتْ راعِيها وَقَطِيعَها، فَهَجَمَتْ مُتَحَيِّرَةً تَطْلُبُ راعِيَها وَقَطِيعَها، فَبَصُرَتْ بِغَنَمٍ مَعَ راعِيها، فَحَنَّتْ إلَيْها وَاغْتَرَّتْ بِها، فَصاحَ بِهَا الرّاعي إلْحَقي بِراعِيكِ وَقَطِيعِكِ، فَإنَّكِ تائِهَةٌ مُتَحَيِّرَةٌ عَنْ راعِيكِ وَقَطِيعِكِ فَهَجَمَتْ ذَعِرَةً مُتَحَيِّرَةً نادَّةً لا راعِيَ لَها يُرْشِدُها إلىٰ مَرْعاها أوْيَرُدُّها، فَبَيْنا هِيَ كَذٰلِكَ إذا اغْتَنَم الذِّئْبُ ضَيعَتَها فَأكَلَها، وَكَذٰلِكَ وَاللّهِ يا مُحَمَّدُ مَنْ أصْبَحَ مِنْ هٰذِهِ الأُمَّةُ لا إمامَ لَهُ مِنَ اللّهِ جَلَّ وَعَزَّ ظاهِراً عادِلاً أصْبَحَ ضالاًّ تائِهاً وَإنْ ماتَ عَلىٰ هٰذِهِ الْحالِ ماتَ مِيتَةَ كُفْرٍ وَنِفاقٍ. (اصول الكافي ج ١ ص ٣٧٥)

٨ـ مَنْ أحَبَّ لِلّهِ وَأبْغَضَ لِلّهِ وَأعْطىٰ لِلّهِ فَهُوَ مِمَّنْ كَمُلَ ايمانُهُ.
(اصول الكافي ج ٢ ص ١٢٤)

٩ـ عَنْ جابِرٍ عَنْ أبي جَعْفَر عَلَيْهِ السَّلامُ قالَ: قالَ لي يا جابِرُ أيَكْتَفي مَنْ يَنْتَحِلُ التَّشَيُّعَ أنْ يَقولَ بِحُبِّنا أهْلَ الْبَيْتِ؟ فَوَاللّهِ ما شِيعَتُنا إلاّ مَنْ اتَّقَى اللّهَ وَأطاعَهُ، وَما كانُوا يُعْرَفُونَ يا جابِرُ إلاّ بِالتَّواضُعِ، وَالتَّخَشُّعِ، وَالأمانَةِ، وَكَثْرَةِ ذِكْرِ اللّهِ، وَالصَّوْمِ، وَالصَّلاةِ، وَالْبِرِّ بِالْوالِدَيْنِ، وَالتَّعاهُدِ لِلْجيرانِ مِنَ الْفُقَراءِ وَأهْلِ الْمَسْكَنَةِ وَالْغارِمينَ وَالأيْتامِ، وَصِدْقِ الْحَديثِ، وَتِلاوَةِ الْقُرْآنِ، وَكَفِّ الألْسُنِ عَنِ النّاسِ إلاّ مِنْ خَيْرٍ، وَكانُوا أُمَناءَ عَشائِرِهِمْ في الأشْياءِ.
(اصول كافى ج ٢ ص ٧٤)

7. Setiap orang yang beribadah tanpa imam yang ditunjuk oleh Allah, maka amalnya tertolak, dia tersesat dan kebingungan. Allah mencela amalnya dan mengumpamakannya se perti kambing yang tersesat dari rombongan dan pengembalanya. Dia berkeliling sepanjang hari. Ketika malam tiba ia melihat serombongan kambing bersama pengembalanya, ia bergabung dan bermalam di kandangnya. Ketika sipengembala menggiring kambing itu, ternyata ia tidak pernah mengenal kambing-kambing tersebut lalu dia pergi lagi mencari pengembala dan rombongannya. Dia melihat serombongan kambing bersama pengembalanya dan tertarik (untuk bergabung) akan tetapi ia dihalau oleh pengembalanya sambil berteriak: Bergabunglah dengan pengembala dan rombongan mu karena engkau tersesat dari rombonganmu. Dia pergi lagi dalam keadaan kebingungan tanpa ada pengembala yang menunjukinya ke pengembalanya atau memulangkannya. Ketika kebingungan, srigala datang memangsanya. Demi Allah, begitu -wahai Muhammad- keadaan seorang dari umat ini yang tidak memiliki imam yang jelas dan adil, ia tersesat dan kebingungan, dan bila mati dalam keadaan seperti ini, maka dia mati kafir dan *nifak*.

8. Barangsiapa yang benci karena Allah dan cinta karena Allah, maka telah tergolong orang yang sempurna imannya.

9. Dari Jabir dari Abi Ja'far a.s. Ia berkata: Imam berkata kepadaku: Wahai Jabir! Apakah cukup seseorang dikatakan mengikuti kami hanya dengan mencintai kami? Demi Allah pengikut kami tidak lain adalah orang yang bertakwa dan mentaati Allah SWT. Mereka tidak dikenal kecuali dengan sikap rendah hati, khusuk, amanat, banyak berzikir kepada Allah, puasa dan shalat, berbakti kepada kedua orang tua, memperhatikan tetangganya yang fakir miskin serta orang yang berhutang dan para yatim, berkata jujur, membaca Al-Quran, mencegah lidah dari menyebut orang, kecuali kebaikannya dan mereka jadi tumpuan kepercayaan keluarganya dalam segala hal.

١٠-إنَّمَا الْمُؤْمِنُ الَّذي إذٰارَضِيَ لَمْ يُدْخِلْهُ رِضٰاهُ في إثْمٍ وَلا بٰاطِلٍ، وَإذٰا سَخَطَ لَمْ يُخْرِجْهُ سَخَطُهُ مِنْ قَوْلِ الْحَقِّ، وَالَّذي إذٰا قَدِرَلَمْ تُخْرِجْهُ قُدْرَتُهُ إلَى التَّعَدّى إلىٰ مٰا لَيْسَ لَهُ بِحَقٍّ. (اصول الكافى ج ٢ ص ٢٣٤)

١١-مٰا مِنْ عَبْدٍ إلاّ وَفي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ بَيْضٰاءُ، فَإذٰا اَذْنَبَ ذَنْباً خَرَجَتْ في النُّكْتَةِ نُكْتَةٌ سَوْدٰاءُ، فَإنْ تٰابَ ذَهَبَ تِلْكَ السَّوادُ، وَإنْ تَمٰادىٰ في الذُّنُوبِ زٰادَ ذٰلِكَ السَّوٰاد حَتّى يُغَطِّيَ الْبَيٰاضَ، فَإذٰا غَطّى الْبَيٰاضَ لَمْ يَرْجِعْ صٰاحِبُهُ إلىٰ خَيْرٍ أبَداً، وَهُوَقَوْلُ اللّهِ عَزَّوَجَلَّ: «كَلاّ بَلْ رٰانَ عَلىٰ قُلُوبِهِمْ مٰا كٰانُوا يَكْسِبُونَ».

(بحارالانوار ج ٧٣ ص ٣٣٢)

١٢-اِنَّ الرَّجُلَ اِذٰا اَصٰابَ مٰالاً مِنْ حَرٰامٍ لَمْ يُقْبَلْ مِنْهُ حَجٌّ وَلا عُمْرَةٌ وَلاٰ صِلَةُ رَحِمٍ... (بحارالانوار ج ٩٩ ص ١٢٥)

١٣-اَلْكَمٰالُ كُلُّ الْكَمٰالِ التَّفَقُّهُ في الدّينِ وَالصَّبْرُ عَلىٰ النّٰائِبَةِ وَتَقْديرُ الْمَعيشَةِ. (تحف العقول ص ٢٩٢)

١٤-ثَلاٰثَةٌ مِنْ مَكٰارِمِ الدُّنْيٰا وَالاٰ خِرَةِ: اَنْ تَعْفُوَ عَمَّنْ ظَلَمَكَ. وَتَصِلَ مَنْ قَطَعَكَ. وَتَحْلُمَ اِذٰا جُهِلَ عَلَيْكَ. (تحف العقول ص ٢٩٣)

١٥-اِنَّ اللّهَ كَرِهَ إلْحٰاحَ النّٰاسِ بَعْضِهِمْ عَلىٰ بَعْضٍ فِي الْمَسْأَلَةِ وَاَحَبَّ ذٰلِكَ لِنَفْسِهِ. (تحف العقول ص ٢٩٣)

١٦-عٰالِمٌ يُنْتَفَعُ بِعِلْمِهِ اَفْضَلُ مِنْ سَبْعينَ اَلْفَ عٰابِدٍ. (تحف العقول ص ٢٩٤)

10. Seorang mukmin yaitu: bila rela, relanya tidak mengantarnya kepada dosa dan kebatilan. Bila marah, maka kemarahannya tidak sampai mengeluarkannya dari berucap kebenaran. Dan apabila berkuasa tidak sampai melampaui batas yang bisa menyebabkannya tidak berjalan di jalan kebenaran.

11. Setiap hamba pasti mempuyai hati yang bersih. Apabila berbuat dosa akan timbul titik hitam yang apabila bertaubat akan sirna dan bersih lagi. Namun apabila terus menerus berbuat dosa akan banyak titik hitam itu, sehingga tertutuplah hatinya menjadi hitam legam. Apabila telah demikian, maka dia tidak akan lagi mau kembali kepada kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT: "Sekali-kali tidak, akan tetapi karena kotoran yang ada dihati mereka akibat kelakuan mereka". (Q.S.83 : 14).

12. Seseorang yang mendapatkan (menggunakan) harta haram tidak akan diterima hajinya, umrahnya atau pahala silaturrahimnya.

13. Kesempurnaan seseorang yang sebenarnya yaitu mendalami masalah agamanya, sabar kala ditimpa musibah dan mengatur pembelanjaan nafkah buat penghidupannya.

14. Tiga perkara termasuk kemulian dunia dan akhirat; Memaafkan orang yang menganiayamu, menyambung tali silaturrahim kepada yang memutuskannya darimu, dan mengasihi orang yang berbuat jahil kepadamu.

15. Allah benci kepada seseorang yang meminta sesuatu dari orang lain dengan cara memaksa, tapi Allah suka jika dimintai dengan cara memaksa.

16. Orang alim yang ilmunya bermanfaat untuk selainnya, lebih baik dari tujupuluh ribu orang yang hanya beribadah saja.

١٧ـأوْصيكَ بَخمسٍ: إنْ ظُلِمْتَ فَلا تَظْلِمْ وَإنْ خانُوكَ فَلا تَخُنْ وَإن كُذِّبْتَ فَلا تَغْضَبْ وَإنْ مُدِحْتَ فَلا تَفْرَحْ وَإنْ ذُمِمْتَ فَلا تَجْزَعْ وَفَكِّرْ فيما قيلَ فيكَ فَإنْ عَرَفْتَ مِنْ نَفْسِكَ ما قيلَ فيكَ فَسُقُوطُكَ مِنْ عَيْنِ اللّهِ جَلَّ وَعَزَّ عِنْدَ غَضَبِكَ مِنَ الْحَقِّ أَعْظَمُ عَلَيْكَ مُصيبَةً مِمّا خِفْتَ مِنْ سُقُوطِكَ مِنْ أَعْيُنِ النّاسِ وَإنْ كُنْتَ عَلى خِلافِ ما قيلَ فيكَ فَثَوابٌ اكْتَسَبْتَهُ مِنْ غَيْرِ أنْ يَتْعَبَ بَدَنُكَ.

(تحف العقول ص ٢٨٤)

١٨ـإنَّ اللّهَ يُعْطِى الدُّنْيا مَنْ يُحِبُّ وَيُبْغِضُ وَلا يُعْطى دينَهُ إلّا مَنْ يُحِبُّ.

(تحف العقول ص ٣٠٠)

١٩ـإيّاكَ وَالْخُصُومَةَ فإنَّها تُفْسِدُ الْقَلْبَ وَتُورِثُ النِّفاقَ.

(المحتجة ج ١ ص ٣٦٥) نقل عن كتاب حلية الاولياء.

٢٠ـإنَّ أشَدَّ النّاسِ حَسْرَةً يَوْمَ الْقِيامَةِ عَبْدٌ وَصَفَ عَدْلاً ثُمَّ خالَفَهُ إلى غَيْرِه.

(تحف العقول ص ٢٩٨)

٢١ـإيّاكَ وَالتَّسْويفَ فإنَّهُ بَحْرٌ يَغْرَقُ فيهِ الْهَلْكى وَإيّاكَ وَالْغَفْلَةَ فَفيها تَكُونُ قَساوَةُ الْقَلْبِ وَإيّاكَ وَالتَّواني فيما لا عُذْرَ لَكَ فيهِ فَإلَيْهِ يَلْجَأُ النّادِمُونَ وَاسْتَرْجِعْ سالِفَ الذُّنُوبِ بِشِدَّةِ النَّدَمِ وَكَثْرَةِ الْاِسْتِغْفارِ وَتَعَرَّضْ لِلرَّحْمَةِ وَعَفْوِ اللّهِ بِحُسْنِ الْمُراجَعَةِ وَاسْتَعِنْ عَلى حُسْنِ الْمُراجَعَةِ بِخالِصِ الدُّعاءِ وَالْمُناجاةِ فِي الظُّلَمِ وَتَخَلَّصْ إلى عَظيمِ الشُّكْرِ بِاسْتِكْثارِ قَليلِ الرِّزْقِ وَاسْتِقْلالِ كَثيرِ الطّاعَةِ وَاسْتَجْلِبْ زِيادَةَ النِّعَمِ بِعَظيمِ الشُّكْرِ...

(تحف العقول ص ٢٨٥)

17. Aku wasiatkan kepadamu lima perkara; Jika dianiaya jangan menganiaya, bila dikhianati jangan mengkhianati, jika didustakan janganlah marah dan jika dipuji jangan berbahagia. Jika dicela jangan gusar. Pikirkanlah tentang apa yang dikatakan kepadamu. Jika yang diucapkan itu benar maka janganlah engkau menolak kebenaran itu karena takut jatuh harga dirimu. Sebab jatuhnya harga dirimu di hadapan Allah karena menolak kebenaran, jauh lebih buruk dan lebih jelek dari apa yang kamu takutkan. Dan jika yang dilontarkan kepadamu tidak benar, maka itu jadi pahala bagimu tanpa harus bersusah payah beramal.

18. Allah SWT memberikan dunia kepada semua orang, baik dicintai maupun dibenci-Nya, namun Allah SWT hanya memberikan agama-Nya bagi yang dicintai-Nya saja.

19. Janganlah kalian bermusuhan sebab permusuhan bisa merusak hati dan menyebabkan *nifak.*

20. Orang yang paling besar penyesalannya di hari kiamat adalah orang yang sudah mengenal keadilan, lalu ia menyalahinya dan menjalankan yang lain.

21. Hati-hatilah dari menunda-nunda (berbuat baik), karena ia laksana laut yang menenggelamkan orang-orang yang celaka. Hati-hatilah dari kelalaian, karena ia bisa menyebabkan kerasnya hati. Hati-hatilah dari menunda mengerjakan sesuatu tanpa uzur, ingatlah dosa-dosa yang dulu dengan penyesalan yang dalam dan permohonan ampun, karena kepada-Nyalah orang-orang menyesal akan bersandar, perbanyaklah *istighfar* dan harapkanlah rahmat serta ampunan Allah dengan kepulangan yang baik dan bantulah usahamu itu, dengan doa yang ikhlas dan (munajat) permohonan di kegelapan malam. Berusahalah mencapai rasa syukur yang agung dengan menganggap banyak rezeki yang sedikit dan menganggap sedikit ketaatan yang banyak, dan harapkanlah tambahan nikmat dengan rasa syukur yang besar.

٢٢ـ ثَلاثُ خِصالٍ لا يَموتُ صاحِبُهُنَّ أبداً حَتّى يرَى وَبالَهُنّ: ألْبَغْيُ وَقَطيعَةُ الرَّحِمِ. وَالْيَمينُ الْكاذِبَةُ يُبارِزُ اللّهَ بِها. وَإنَّ أعْجَلَ الطاعَةِ ثَواباً لَصِلَةُ الرَّحِمِ وَإنَّ الْقَوْمَ لَيَكُونُونَ فُجّاراً فَيَتَواصَلُونَ فَتَنْمىٰ أمْوالُهُمْ وَيثرُونَ. وَإنَّ الْيَمينَ الْكاذِبَةَ وَقَطيعَةَ الرَّحِمِ لَيَذَرانِ الدِّيارَ بَلاقِعَ مِنْ أهْلِها. (تحف العقول ص ٢٩٤)

٢٣ـ مَنْ صَدَقَ لِسانُهُ زَكا عَمَلُهُ. وَمَنْ حَسُنَتْ نِيَّتُهُ زيدَ في رِزْقِهِ وَمَنْ حَسُنَ بِرُّهُ بِأهْلِهِ زيدَ في عُمرِهِ. (تحف العقول ص ٢٩٥)

٢٤ـ إيّاكَ وَالْكَسَلَ وَالضَّجَرَ فَإنَّهُما مِفْتاحُ كُلِّ شَرٍّ، مَنْ كَسِلَ لَمْ يُؤَدِّ حَقّاً وَمَنْ ضَجِرَ لَمْ يَصْبِرْ عَلىٰ حَقٍّ. (تحف العقول ص ٢٩٥)

٢٥ـ ألتَّواضُعُ الرِّضا بِالْمَجْلِسِ دونَ شَرَفِهِ، وَأنْ تُسَلِّمَ عَلىٰ مَنْ لَقيتَ، وَأنْ تَتْرُكَ الْمِراءَ وَإنْ كُنْتَ مُحِقّاً. (تحف العقول ص ٢٩٦)

٢٦ـ إنَّ الْمُؤْمِنَ أخو الْمُؤْمِنِ لا يَشْتِمُهُ وَلا يَحْرِمُهُ وَلا يُسيءُ بِهِ الظَّنَّ. (تحف العقول ص ٢٩٦)

٢٧ـ لا يَسْلَمُ أحَدٌ مِنَ الذُّنوبِ حَتّىٰ يَخْزُنَ لِسانَهُ. (تحف العقول ص ٢٩٨)

٢٨ـ فإنَّ اللّهَ يبْغِضُ اللَّعّانَ السَّبّابَ الطَّعّانَ عَلَى الْمُؤْمِنينَ.. (تحف العقول ص ٣٠٠)

22. Tiga hal yang pelakunya tidak akan mati sebelum merasakan akibatnya; Sikap melampaui batas, memutuskan tali persaudaraan, dan sumpah palsu menentang Allah. Sesungguhnya ketaatan yang paling cepat pahalanya adalah menyambung tali persaudaraan. Suatu kaum yang berbuat kejahatan tapi mereka menyambung tali silaturrahim maka akan dilipat gandakan hartanya. Sesungguhnya sumpah palsu dan memutuskan tali silaturrahim akan menjadikan keluarga hancur (hampa dan sia-sia).

23. Barangsiapa yang jujur lidahnya, akan berkembang amalnya. Barangsiapa yang baik niatnya, akan ditambah rezekinya. Dan siapa yang berbakti kepada keluarganya akan diberkahi umurnya.

24. Hati-hatilah dari kemalasan dan kebosanan, sebab keduanya kunci dari segala kejelekan. Siapa yang malas tidak akan melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya. Sedang yang bosan tidak akan bisa sabar melakukan kebenaran.

25. *Tawadhu'* itu adalah sikap rela di suatu majlis tanpa mengharapkan kemuliaan (pujian), mengucapkan salam kepada orang yang ditemuinya dan meninggalkan berdebat walau engkau dalam posisi benar.

26. Seorang mukmin bersaudara dengan mukmin yang lain, ia tidak akan mencelanya, tidak menghalanginya dari haknya dan tidak berprasangka buruk terhadapnya.

27. Seseorang tidak akan terhindar dari dosa sehingga mengendalikan (menyimpan) lidahnya.

28. Allah SWT membenci orang yang banyak melaknat, mencela dan menghina kaum mukminin.

٢٩ـوَاعْلَمْ يا مُحَمَّدُ اَنَّ أَئِمَّةَ الْجَوْرِ وَأَتْباعَهُمْ لَمَعْزُولُونَ عَنْ دينِ اللّهِ، قَدْ ضَلُّوا وَأَضَلُّوا، فَأَعْمالُهُمُ الَّتِي يَعْمَلُونَها كَرَمادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عاصِفٍ لا يَقْدِرُونَ مِمّا كَسَبُوا عَلىٰ شَيْءٍ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلالُ الْبَعيدُ.

(اصول الكافي ج ١ ص ٣٧٥)

٣٠ـاِنَّ اللّهَ خَبَّاَ ثَلاثَةً في ثَلاثَةٍ خَبَّاَ رِضاهُ في طاعَتِهِ فَلا تَحْقِرَنَّ مِنَ الطّاعَةِ شَيْئاً فَلَعَلَّ رِضاهُ فيهِ وَخَبَّاَ سَخَطَهُ في مَعْصِيَتِهِ فَلا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْصِيَةِ شَيْئاً فَلَعَلَّ سَخَطَهُ فيهِ وَخَبَّاَ اَوْلِياءَهُ في خَلْقِهِ فَلا تَحْقِرَنَّ اَحَداً فَلَعَلَّهُ الْوَلِيُّ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ١٨٨)

٣١ـفَاَنْزِلْ نَفْسَكَ مِنَ الدُّنْيا كَمَثَلِ مَنْزِلٍ نَزَلْتَهُ ساعَةً ثُمَّ ارْتَحَلْتَ عَنْهُ اَوْ كَمَثَلِ مالٍ اسْتَفَدْتَهُ فى مَنامِكَ فَفَرِحْتَ بِهِ وَسُرِرْتَ ثُمَّ انْتَبَهْتَ مِنْ رَقْدَتِكَ وَلَيْسَ فى يَدِكَ شَيْءٌ.

(تحف العقول ص ٢٨٧)

٣٢ـثَلاثٌ قاصِماتُ الظَّهْرِ: رَجُلٌ اسْتَكْثَرَ عَمَلَهُ وَنَسِيَ ذَنْبَهُ وَاُعْجِبَ بِرَأْيِهِ.

(كتاب الخصال ج ١ ص ١١٢)

٣٢ـمَنْ كانَ ظاهِرُهُ أَرْجَحَ مِنْ باطِنِهِ خَفَّ ميزانُهُ

(تحف العقول، ص ٢٩٤)

29. Ketahuilah wahai Muhammad! bahwa pemimpin yang zalim beserta pengikutnya terlepas dari agama Allah. Mereka sesat dan menyesatkan. Sedang perbuatan mereka laksana abu yang ditiup angin kencang dengan keras, mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang sebenarnya.

30. Sesungguhnya Allah menyembunyikan tiga perkara dalam tiga perkara yang lainnya. Keridhaan-Nya dalam ketaatan kepada-Nya, maka janganlah menganggap kecil sesuatu ketaatan, mungkin di sana tersimpan keridhaan-Nya. Kemarahan-Nya dalam maksiat kepada-Nya, maka janganlah menganggap ringan suatu maksiat, barang kali di dalamnya tersimpan kemarahan Allah. Menyembunyikan para wali-Nya di antara makhluk-Nya, maka janganlah engkau meng anggap rendah terhadap seseorang barangkali dia adalah wali-Nya.

31. Jadikanlah dunia di hadapanmu seperti tempat persinggahan sejenak yang kemudian engkau tinggalkan. Atau seperti harta yang kamu peroleh dalam mimpi lalu bahagia, namun setelah bangun dari tidurmu, kamu tidak mendapatkan sesuatu.

32. Tiga hal yang menghancurkan: Orang yang menganggap banyak amal perbuatannya, lupa akan dosa yang dilakukannya dan merasa kagum dengan pendapatnya sendiri.

33. Barangsiapa yang lahirnya lebih baik dari batinnya, maka akan ringan timbangan amalnya.

٣٤ـ اِنَّ اللّهَ ثَقَّلَ الْخَيْرَ عَلىٰ اَهْلِ الدُّنْيا كَثِقْلِهِ فى مَوازينِهِمْ يَوْمَ الْقِيامَةِ وَاَنَّ اللّهَ عَزَّوَجَلَّ خَفَّفَ الشَّرَّ عَلىٰ اَهْلِ الدُّنْيا كَخِفَّتِهِ في مَوازينِهِمْ يَوْمَ الْقِيامَةِ.

(اصول الكافي، ج ٢ ص ١٤٣) باب تعجيل فعل الخير)

٣٥ـ فَإِنَّ الْيَوْمَ غَنيمَةٌ وَغَداً لا تَدْري لِمَنْ هُوَ.

(تحف العقول ص ٢٩٩)

٣٦ـ اَلْجَنَّةُ مَحْفُوفَةٌ بِالْمَكارِهِ وَالصَّبْرِ، فَمَنْ صَبَرَ عَلَى الْمَكارِهِ فِي الدُّنْيا دَخَلَ الْجَنَّةَ. وَجَهَنَّمُ مَحْفُوفَةٌ بِاللَّذّاتِ وَالشَّهَواتِ، فَمَنْ اَعْطىٰ نَفْسَهُ لَذَّتَها وَشَهْوَتَها دَخَلَ النّارَ.

(اصول الكافى ج ٢ ص ٨٩)

٣٧ـ أَخْبَثُ الْمَكاسِبِ كَسْبُ الرِّبا.

(فروع الكافى ج ٥ ص ١٤٧، باب الرّبا حديث ١٢)

٣٨ـ مَنْ عَلَّمَ بابَ هُدًى فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهِ وَلا يَنْقُصُ اُولٰئِكَ مِنْ اُجورِهِمْ شيئاً، وَمَنْ عَلَّمَ بابَ ضَلالٍ كانَ عَلَيْهِ مِثْلُ اَوْزارِ مَنْ عَمِلَ بِهِ وَلا يَنْقُصُ اُولٰئِكَ مِنْ اَوْزارِهِمْ شَيْئاً.

(تحف العقول ص ٢٩٧)

٣٩ـ اِنَّ اللّهَ عَزَّوَجَلَّ جَعَلَ لِلشَّرِّ اَقْفالاً وَجَعَلَ مَفاتيحَ تِلْكَ الْأَقْفالِ اَلشَّرابَ. وَالْكِذْبُ شَرٌّ مِنَ الشَّرابِ.

(بحارالانوار ج ٧٢ ص ٢٣٧)

٤٠ـ لَوْيَعْلَمُ السّائِلُ ما فِي الْمَسْأَلَةِ ماسَأَلَ اَحَدٌ اَحَداً وَلَوْيَعْلَمُ الْمَسْئُولُ مافِي الْمَنْعِ ما مَنَعَ اَحَدٌ اَحَداً

(تحف العقول ص ٣٠٠)

34. Sesungguhnya Allah memberatkan kepada ahli dunia untuk melakukan kebaikan, sebagaimana berat timbangannya pada hari kiamat. Dan Allah meringankan ahli dunia untuk perbuatan jelek, sesuai dengan ringan timbangannya di hari kiamat.

35. Sesungguhnya hari ini adalah keuntungan sedang esok belum bisa diketahui untuk siapa keuntungan itu.

36. Surga itu dikelilingi rintangan dan (hal-hal yang menuntut) kesabaran. Maka barangsiapa yang sabar dalam menghadapi berbagai rintangan di dunia, ia akan masuk surga. Sedang neraka jahanam dikelilingi kenikmatan serta hawa nafsu. Maka barangsiapa yang memuaskan dirinya dengan hawa nafsu dan kelezatan ia akan dimasukkan ke neraka.

37. Sejelek-jelek penghasilan yaitu penghasilan dari riba.

38. Barangsiapa yang mengajarkan satu bab petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala yang mengerjakan tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa yang menunjukkan kepada kesesatan maka baginya dosa seperti yang mengerjakan tanpa mengurangi dosa yang mengerjakannya sedikitpun.

39. Allah SWT menjadikan bagi semua perbuatan yang jelek terkunci dan kuncinya meminum *khamer*. Namun kebohongan itu lebih jahat dari minum *khamer*.

40. Andai seseorang yang meminta mengetahui kehinaan yang terdapat pada mengemis, maka tidak akan ada orang yang meminta dari orang lain. Dan andai seseorang mengetahui tentang kehinaan yang terdapat dalam penolakan, niscaya tidak akan ada seorang yang menolak permintaan orang lain.

****

Daftar Kepustakaan

1. Bihar Al-Anwar, Juz 75, Hal. 375.

2. Wasail Al-Syiah, Juz 1, Hal. 14.

3. Misykat Al-Anwar, Hal. 51.

4. Wasail Al-Syiah, Juz 1, Hal. 91.

5. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 284.

6. Usul Al-Kafi, Juz 2, Hal. 23.

7. Usul Al-Kafi, Juz 1, Hal. 375.

8. Usul Al-Kafi, Juz 2, Hal. 124.

9. Usul Al-Kafi, Juz 2, Hal. 74.

10. Usul Al-Kafi, Juz 2, Hal. 234.

11. Bihar Al-Anwar, Juz 73, Hal. 332.

12. Bihar Al-Anwar, Juz 99, Hal. 125.

13. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 292.

14. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 293.

15. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 293.

16. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 294.

17. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 284.

18. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 300.

19. A-immatuna, Juz 1, Hal. 365.

20. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 298.

21. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 285.

22. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 294.

23. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 295.

24. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 295.

25. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 296.

26. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 296.

27. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 298.

28. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 300.

29. Usul Al-Kafi, Juz 1, Hal. 375.

30. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 188.

31. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 287.

32. Kitab Al-Khisal, Juz 1, Hal. 112.

33. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 294.

34. Usul Al-Kafi, Juz 2, Hal. 143.

35. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 299.

36. Usul Al-Kafi, Juz 2, Hal. 89.

37. Furu' Al-Kafi. Juz 5, Hal. 147, Bab Riba Hadis 12.

38. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 297.

39. Bihar Al-Anwar, Juz 72, Hal. 237.

40. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 300.

Imam Ja'far Shadiq a.s.

Nama	: Ja'far
Gelar	: As-Shadiq
Julukan	: Abu Abdillah
Ayah	: Muhammad Al-Baqir
Ibu	: Fatimah
Tempat/Tgl Lahir	: Madinah, Senin 17 Rabiul Awal 83 H.
Hari/Tgl Wafat	: 25 Syawal 148 H.
Umur	: 65 Tahun
Sebab Kematian	: Diracun Manshur Al-Dawaliki
Makam	: Baqi', Madinah
Jumlah Anak	: 10 orang; 7 Laki-Laki dan 3 Perempuan

Anak laki-laki

Ismail, Abdullah Al-Afthah, Musa Al-Kadzim, Ishaq, Muhammad Al-Dhibaja, Abbas, Ali

Anak perempuan

Fatimah, Asma, Ummu Farwah

Riwayat Hidup

Imam Ja'far As-Shodiq a.s. adalah anak dari Imam Muhammad Al-Baqir bin Ali As-Sajjad bin Imam Husein As-*Syahid bi karbala, shalawatullah wasalamuhu alaihim ajmain.*

Beliau dilahirkan di Madinah Al-Munawwarah, di masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, Dinasti Umayyah. Kehidupannya sarat dengan keilmuan dan ketaatan kepada Tuhan, sebab sejak kecilnya hingga selama sembilan belas tahun, beliau bernaung di bawah asuhan dan didikan ayahnya, Imam Muhammad Al-Baqir.

Setelah kepergian ayahnya yang syahid, maka sejak tahun 114 H beliau menggantikan posisi ayahnya sebagai pemimpin spiritual yang juga marji' dalam segala bidang ilmu atas pilihan Allah dan Rasul-Nya.

Situasi politik di zaman Ja'far As-Shadiq a.s. sangat menguntungkan beliau. Sebab, di saat itu terjadi pergolakan politik di antara dua kelompok yaitu Bani Umayyah dan Bani Abbas yang saling berebut kekuasaan. Dalam situasi politik yang labil inilah Imam Ja'far As-Shadiq a.s. mampu menyebarkan dakwah Islam dengan lebih leluasa.

Dakwah yang dilakukan beliau meluas ke segenap penjuru, sehingga digambarkan murid beliau berjumlah empat ribu orang, yang terdiri dari para ulama, para ahli hukum dan bidang lainnya seperti, Jabir bin Hayyan At-Thusi, seorang ahli matematika, Hisyam bin Al-Hakam, Mu'min Thaq seorang ulama yang disegani, serta berbagai ulama sunni

seperti Sofyan Ats-Tsauri, Abu Hanifah (pendiri mazhab hanafi) Al-Qodi As-Sukuni dan lain-lain.

Seperti yang digambarkan di atas bahwa di zaman Imam Ja'far terjadi pergolakan politik. Rakyat sudah jenuh berada di bawah kekuasaan Bani Umayyah dan muak melihat kekejaman dan penindasan yang dilakukan mereka selama ini. Situasi yang kacau dan pemerintahan yang mulai goyah dimanfaatkan oleh golongan Abbasiah yang juga berambisi kepada kekuasaan. Kemudian mereka berkampanye dengan berkedok sebagai "para penuntut balas dari bani Hasyim".

Bani Umayyah akhirnya tumbang dan Bani Abbas mulai membuka kedoknya serta merebut kekuasaan dari Bani Umayyah. Kejatuhan Bani Umayyah serta munculnya Bani Abbasiah membawa babak baru dalam sejarah. Selang beberapa waktu ternyata Bani Abbas memusuhi Ahlu Bait dan membunuh pengikutnya. Imam Ja'far juga tidak luput dari sasaran pembunuhan. Pada 25 Sawal 148 H, Al-Manshur membuat Imam syahid dengan meracunnya. Berikut ini kami akan kutipkan ungkapan Thabathaba'i: "*Islam Syiah (Asal Usul dan Perkembangannya)* hal 233-234-235.

"Imam Ja'far ibn Muhammad, putra Imam kelima, lahir pada tahun 83 H/702 M. Dia wafat pada tahun 140 H/757 M, dan menurut riwayat kalangan Syiah diracun dan dibunuh karena intrik Al-Manshur, khalifah Dinasti Abbasiyah. Setelah ayahnya wafat dia menjadi Imam keenam atas titah ilahi dan fatwa para pendahulunya.

Selama masa keimaman Imam ke-6 terdapat kesempatan yang lebih besar dan iklim yang menguntungkan baginya untuk mengembangkan ajaran-ajaran agama. Ini dimungkinkan

akibat pergolakan di berbagai negeri Islam, terutama bangkitnya kaum *Muswaddah* untuk menggulingkan kekhalifahan Bani Umayyah, dan perang berdarah yang akhirnya membawa keruntuhan dan kemusnahan Dinasti Umayyah. Kesem patan yang lebih besar bagi ajaran kaum Syiah juga merupakan hasil dari landasan yang menguntungkan, yang diciptakan Imam ke-5 selama 20 tahun masa keimamannya melalui pengembangan ajaran Islam yang benar dan pengetahuan Ahlu Bait.

Imam telah memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan berbagai pengetahuan keagamaan sampai saat terakhir dari keimamannya yang bersamaan dengan ahkhir Dinasti Umayyah dan awal dari kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. Dia mendidik banyak sarjana dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan aqliah (intelektual) dan naqliah (agama) seperti Zararah, Muhammad ibn Muslim, Mukmin Thaq, Hisyam ibn Hakam, Aban ibn Taghlib, Hisyam ibn Salim, Huraiz, Hisyam Kalbi Nassabah, dan Jabir ibn Hayyan, ahli kimia. Bahkan beberapa sarjana terkemuka Sunni seperti Sofyan Tsauri, Abu Hanifah pendiri madzhab Hanafi, Qadhi Sukuni, Qodhi Abu Bakhtari dan lain-lain, beroleh kehormatan menjadi murid-muridnya. Disebutkan bahwa kelas-kelas dan majelis-majelis pengajaranya mengha silkan empat ribu sarjana hadis dan ilmu pengetahuan lain. Jumlah hadis yang terkumpul dari Imam ke-5 dan ke-6, lebih banyak dari seluruh hadis yang pernah dicatat dari Imam lainnya.

Tetapi menjelang akhir hayatnya, Imam menjadi sasaran pembatasan-pembatasan yang dibuat atas dirinya oleh Al-Manshur, khalifah Disnati Abbasiyah, yang memerintahkan

penyiksaan dan pembunuhan yang kejam terhadap keturunan nabi, yang merupakan kaum Syiah, hingga tindakan-tindakannya bahkan melampaui kekejaman kaum Umayyah. Atas perintahnya mereka ditangkap dalam kelompok-kelompok, beberapa dari mereka dibuang dalam penjara yang gelap dan disiksa sampai mati, sedangkan yang lain dipancung atau dikubur hidup-hidup atau ditempatkan di bawah atau di antara dinding-dinding yang dibangun di atas mereka.

Hisyam, khalifah Dinasti Umayyah, telah memerintahkan untuk menangkap Imam ke-6 dan dibawa ke Damaskus. Belakangan, Imam ditangkap oleh Saffah, khalifah Dinasti Abbasiyah dan dibawa ke Iraq. Akhirnya Al-Manshur menangkapnya lagi dan dibawa ke Samarah untuk diawasi dan dengan segala cara mereka melakukan tindakan lalim dan kurang hormat dan berkali-kali merencanakan untuk membunuhnya. Kemudian Imam diizinkan kembali ke Madinah, di mana dia menghabiskan sisa hidupnya dalam persembunyian, sampai dia diracun dan dibunuh melalui upaya rahasia Al-Manshur.

Mendengar berita tewasnya Imam ke-6, Manshur menulis surat kepada gubenur Madinah, memerintahkan untuk pergi ke rumah Imam dengan dalih menyatakan belasungkawa kepada keluarganya, meminta pesan-pesan Imam dan wasiatnya serta membacanya. Siapapun yang dipilih oleh Imam sebagai pewaris dan penerus harus dipenggal kepalanya seketika. Tentunya tujuan Manshur adalah untuk mengakhiri seluruh masalah keimaman dan aspirasi kaum Syiah. Ketika gubenur Madinah, melaksanakan perintah tersebut, membacakan pesan terakhir dan wasiatnya, dia mengetahui bahwa Imam telah memilih empat orang dan bukan satu orang, un-

tuk melaksanakan amanat dan wasiatnya yang terakhir, yakni khalifah sendiri, gubenur Madinah, Abdullah Aftah, putra Imam yang sulung, dan Musa, putranya yang bungsu. Dengan demikian rencana Al-Manshur menjadi gagal".

Meskipun Imam telah syahid, namun peninggalannya, khususnya dalam bidang ilmu, telah membawa babak baru dalam perkembangan kebudayaan islam. Untuk lebih sempurnanya tulisan ini kami juga kutipkan 40 hadis yang pernah beliau sabdakan.

*****

Pokok Bahasan

1. Bentuk kepemimpinan yang terlarang.
2. Pengenalan terhadap Allah penenang dari ketakutan.
3. Dua orang yang berselisih.
4. Hakim itu ada empat.
5. Membiarkan saudaranya merupakan pengkhianatan.
6. Tiga perkara yang akan menemani orang yang meninggal.
7. Hak muslim kepada muslim lainnya.
8. Sesama mukmin bersaudara.
9. Hak seorang muslim atas saudaranya.
10. Sesama mukmin bersaudara.
11. Paling rendahnya sesuatu perbuatan.
12. Hikmah zuhud.
13. Perjalanan di atas *shirat.*
14. Kebiasaan orang bodoh.
15. Beramal tanpa pengetahuan.
16. Teman yang kucintai.
17. Ajaklah ke arah kebaikan.
18. Orang yang kikir pada dirinya.
19. Selayaknya bagi si mukmin mempunyai delapan karakter.

20. Allah mengampuni tujuh puluh dosa si bodoh.
21. Jangan menyalah gunakan kekayaan.
22. Yang bingung bukan karena ingin lepas dari azab Allah.
23. Jangan bersedekah karena ingin dipuji.
24. Nasehat Luqman kepada anaknya.
25. Kewajiban si muslim.
26. Hak manusia yang tidak menganiaya.
27. Hari itu ada tiga.
28. Celaka bagi yang bersandar pada amalnya semata.
29. Yang lebih baik dari perbuatan ma'ruf adalah pahalanya.
30. Pahala bagi yang berjalan demi kepentingan saudaranya.
31. Nikmat yang tidak disyukuri akan menjadi bencana.
32. Perbuatan maksiat secara tersembunyi dan terang-terangan.
33. Sifat sombong akan menambah kehinaan.
34. Berbaktilah kepada kedua orang tuamu.
35. Hubungilah yang memutus tali kefamilian denganmu.
36. Hati-hatilah dari tiga orang.
37. Allah akan membangkitkan orang alim dan ahli ibadah.
38. Dua raka'at yang dilaksanakan orang yang sudah kawin.
39. Seseorang yang bekerja demi menghidupi keluarganya.
40. Jangan meringankan kewajiban salat.

40 HADIS
IMAM JA'FAR AS-SHADIQ A.S.

اربعون حديثاً
عن الامام جعفر الصادق عليه السلام

١- وَأَمَّا وَجْهُ الْحَرَامِ مِنَ الْوِلَايَةِ: فَوِلَايَةُ الْوَالِي الْجَائِرِ، وَوِلَايَةُ وُلَاتِهِ، الرَّئِيسِ مِنْهُمْ، وَأَتْبَاعِ الْوَالِي فَمَنْ دُونَهُ مِنْ وُلَاةِ الْوُلَاةِ، إِلَىٰ أَدْنَاهُمْ بَاباً مِنْ أَبْوَابِ الْوِلَايَةِ عَلَىٰ مَنْ هُوَ وَالٍ عَلَيْهِ، وَالْعَمَلُ لَهُمْ، وَالْكَسْبُ مَعَهُمْ ــ بِجَهَةِ الْوِلَايَةِ لَهُمْ ــ حَرَامٌ، وَمُحَرَّمٌ، مُعَذَّبٌ مَنْ فَعَلَ ذٰلِكَ عَلَىٰ قَلِيلٍ مِنْ فِعْلِهِ أَوْ كَثِيرٍ، لِأَنَّ كُلَّ شَيْءٍ ــ مِنْ جِهَةِ الْمَعُونَةِ ــ مَعْصِيَةٌ كَبِيرَةٌ مِنَ الْكَبَائِرِ، وَذٰلِكَ أَنَّ فِي وِلَايَةِ الْوَالِي الْجَائِرِ دَوْسَ (دَرْسَ) الْحَقِّ كُلِّهِ، وَإِحْيَاءَ الْبَاطِلِ كُلِّهِ، وَإِظْهَارَ الظُّلْمِ وَالْجَوْرِ وَالْفَسَادِ، وَإِبْطَالَ الْكُتُبِ، وَقَتْلَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُؤْمِنِينَ، وَهَدْمَ الْمَسَاجِدِ، وَتَبْدِيلَ سُنَّةِ اللّٰهِ وَشَرَايِعِهِ، فَلِذٰلِكَ حَرُمَ الْعَمَلُ مَعَهُمْ وَمَعُونَتُهُمْ وَالْكَسْبُ مَعَهُمْ إِلَّا بِجِهَةِ الضَّرُورَةِ نَظِيرَ الضَّرُورَةِ إِلَىٰ الدَّمِ وَالْمَيْتَةِ.

(تحف العقول ص ٣٣٢)

٢- ... إِنَّ مَعْرِفَةَ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ آنِسٌ مِنْ كُلِّ وَحْشَةٍ، وَصَاحِبٌ مِنْ كُلِّ وَحْدَةٍ، وَنُورٌ مِنْ كُلِّ ظُلْمَةٍ، وَقُوَّةٌ مِنْ كُلِّ ضَعْفٍ، وَشِفَاءٌ مِنْ كُلِّ سُقْمٍ.

(فروع الكافي ج٨ ص٢٤٧)

40 HADIS

Dari Imam Ja'far As-Shadiq a.s.

1. Bentuk kepemimpinan yang terlarang adalah kepemim pinan orang yang zalim (aniaya) beserta stafnya baik tingkat tinggi maupun tingkat rendah. Haram bekerja di bawah sistem mereka, mengusahakan keperluan mereka. Pelakunya berdosa dan pantas mendapat siksa dari Allah, baik kecil atau besar yang ia sumbangkan. Karena segala sesuatu yang ditujukan untuk menbantu mereka termasuk dosa besar. Sebab kepemimpinan yang zalim akan menghapus yang *haq* dan menghidupkan kebatilan serta menampilkan kezaliman dan kerusakan juga pengabaian terhadap kewajiban-kewajiban, pembunuhan para nabi dan kaum mukmin sekaligus merobohkan masjid dan merubah ketentuan Allah dalam syariat-Nya. Karena itulah bekerja dan membantu mereka diharamkan kecuali dalam keadaan terpaksa seperti keterpaksaan memakan darah dan bangkai.

2. Sesungguhnya pengenalan terhadap Allah SWT merupakan penenang dari segala ketakutan, teman dalam kesendirian, cahaya dalam setiap kegelapan, kekuatan dari setiap kelemahan dan (obat) kesembuhan dari setiap kesakitan.

٣- عَنْ عمَرِبْنِ حَنْظَلَة قَالَ: سَألْتُ اَبَا عَبْدِاللّهِ(ع) عَنْ رَجُلَيْنِ مِنْ اَصْحابِنا بَيْنَهُما مُنازَعَةٌ فِى دَيْنٍ اَوْميراثٍ، فَتَحاكَما اِلَى السُّلْطانِ وَاِلَى الْقُضاةِ اَيَحِلُّ ذٰلِكَ؟ قالَ: مَنْ تَحاكَمَ اِلَيْهِمْ فِى حَقٍّ اَوْباطِلٍ فَاِنَّما تَحاكَمَ اِلَى الطّاغُوتِ، وَما يَحْكُمُ لَهُ فَاِنَّما يَاْخُذُ سُحْتاً، وَاِنْ كانَ حَقّاً ثابِتاً لَهُ، لِأَنَّهُ اَخَذَهُ بِحُكْمِ الطّاغُوتِ وَما اَمَرَ اللّهُ اَنْ يُكْفَرَبِهِ، قالَ اللّهُ تَعالىٰ يُرِيدُونَ اَنْ يَتَحاكَمُوا اِلَى الطّاغُوتِ وَقَدْ اُمِرُوا اَنْ يَكْفُرُوا بِهِ، قُلْتُ فَكَيْفَ يَصْنَعانِ؟ قالَ: يَنْظُرانِ مَنْ كانَ مِنْكُمْ مِمَّنْ قَدْ رَوىٰ حَدِيثَنا وَنَظَرَ فِي حَلالِنا وَحَرامِنا وَعَرفَ اَحْكامَنا فَلْيَرْضَوا بِهِ حَكَماً فَاِنِّي قَدْ جَعَلْتُهُ عَلَيْكُمْ حاكِماً.

(الوسائل ج١٨ ص٩٩)

٤- اَلْقُضاةُ اَرْبَعَةٌ: ثَلاثَةٌ فِي النّارِ وَواحِدٌ فِي الْجَنَّةِ: رَجُلٌ قَضىٰ بِجَوْرٍ وَهُوَ يَعْلَمُ فَهُوَ فِي النّارِ، وَرَجُلٌ قَضىٰ بِجَوْرٍ وَهُوَ لا يَعْلَمُ فَهُوَ فِي النّارِ، وَرَجُلٌ قَضىٰ بِحَقٍّ وَهُوَ لا يَعْلَمُ فَهُوَ فِي النّارِ، وَرَجُلٌ قَضىٰ بِحَقٍّ وَهُوَ يَعْلَمُ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ.

(تحف العقول ٣٦٥)

٥- مَنْ رَاٰى اَخاهُ عَلىٰ اَمْرٍ يَكْرَهُهُ وَلا يَرُدُّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ فَقَدْ خانَهُ.

(امالى صدوق ص١٦٢)

٦- لا يَتْبَعُ الرَّجُلَ بَعْدَ مَوْتِهِ اِلاّ ثَلاثُ خِصالٍ: صَدَقَةٌ اَجْراهَا اللّهُ لَهُ فِي حَياتِهِ فَهِيَ تَجْري لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ، وَسُنَّةُ هُدىً يُعْمَلُ بِها، وَوَلَدٌ صالِحٌ يَدْعُو لَهُ.

(تحف العقول ص٣٦٣)

3. Diriwayatkan dari Umar bin Handalah ia berkata: Aku bertanya kepada Abi Abdillah a.s. tentang dua orang yang berselisih dalam hutang atau warisannya, lalu ke-duanya meminta hukum dari sultan dan hakim. Bolehkah hal yang demikian? Imam menjawab: Barangsiapa yang meminta hukum dari mereka, baik dalam perkara yang *haq* maupun yang *batil* maka sebenarnya telah meminta hukum kepada *thaghut*. Dan uang yang ia dapatkan dari fatwanya semuanya haram. Walaupun benar milik dia, namun ia mendapatkannya melalui hukum *thaghut* sedang Allah memerintahkan untuk me ngkufurinya. Allah SWT berfirman: "Mereka ingin bertahkim kepada *thaghut* padahal telah diperintah untuk meng kufurinya". Aku bertanya: Lalu apa yang harus diperbuat keduanya? Beliau menjawab: Kalian berdua harus mencari orang alim yang meriwayatkan sabda-sabda kami dan mengetahui halal dan haram yang kami anjurkan serta menguasai ketentuan hukum dari kami, maka angkatlah dia sebagai hakim (dalam per-sengketaan kalian), karena aku telah menjadikannya sebagai hakim atas kalian.

4. Hakim itu ada empat; yang tiga di neraka sedang yang satu di sorga. Yang mengadili dengan zalim (tidak adil), ia masuk neraka. Yang mengadili dengan zalim tanpa pengetahuan ia juga di neraka. Yang benar dalam mengadili, namun tidak tahu akan kebenarannya juga di neraka. Sedang yang masuk sorga yaitu yang mengadili dengan kebenaran dan ia tahu kebenaran itu.

5. Barangsiapa yang melihat saudaranya berbuat kejelekan lalu dia tidak mencegahnya padahal dia mampu melakukannya maka berarti dia telah menghianati saudaranya.

6. Tiga perkara yang akan menemani seseorang setelah kematiannya; shadaqah yang Allah beri pahala sejak masa hidup hingga matinya, petunjuk yang bermanfaat untuk selainnya dan anak shaleh yang mendo'akannya.

٧- لِلْمُسْلِمِ عَلَىٰ اَخيهِ الْمُسْلِمِ مِنَ الْحَقِّ اَنْ يُسَلِّمَ عَلَيْهِ اِذٰا لَقِيَهُ، وَيَعُودَهُ اِذٰا مَرِضَ، وَيَنْصَحَ لَهُ اِذٰا غٰابَ، وَيُسَمِّتَهُ اِذٰا عَطَسَ، وَيُجيبَهُ اِذٰا دَعٰاهُ، وَيَتْبَعَهُ اِذٰامٰاتَ.
(اصول كافى ج ٢ باب حق المؤمن على اخيه ص ١٧١)

٨- اَلْمُؤْمِنُ اَخُوالْمُؤْمِنِ، كَالْجَسَدِ الْوٰاحِدِ، إنِ اشْتَكىٰ شَيْئاً مِنْهُ وَجَدَ اَلَمَ ذٰلِكَ في سٰائِرِ جَسَدِهِ، وَاَرْوٰاحُهُمٰا مِنْ رُوحٍ وٰاحِدَةٍ، وَانَّ رُوحَ الْمُؤْمِنِ لَاَشَدُّ اتِّصٰالاً بِرُوحِ اللّهِ مِن اتِّصٰالِ شُعٰاعِ الشَّمْسِ بِهٰا.
(اصول كافى ج ٢ باب اخوة المؤمنين ص ١٦٦)

٩- حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ أنْ لاٰ يَشبَعَ وَيَجُوعَ اَخُوهُ، ولاٰيَرْوىٰ وَيَعْطَشَ اَخُوهُ، وَلاٰ يَكْتَسِيَ وَيَعْرىٰ اَخُوهُ، فَمٰا اَعْظَمَ حَقَّ الْمُسْلِمِ عَلىٰ اَخيهِ الْمُسْلِمِ،
وَقٰالَ: اَحِبَّ لِاَخيكَ الْمُسْلِمِ مٰا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ.
(اصول كافى ج ٢ باب حق المؤمن على اخيه ص ١٧٠)

١٠- اَلْمُؤْمِنُ أخُو المؤمن، عَيْنُهُ وَدَليلُهُ لاٰ يَخُونُهُ وَلاٰ يَظْلِمُهُ وَلاٰ يَغُشُّهُ وَلاٰ يَعِدُهُ عِدَةً فَيُخْلِفُهُ.
(اصول كافى ج ٢ باب اخوة المؤمنين ص ١٦٦)

١١- أدْنىٰ مٰا يَخْرُجُ بِهِ الرَّجُلُ مِنَ الايمٰانِ أنْ يُوٰاخِيَ الرَّجُلَ عَلىٰ دينِهِ فَيُحْصيَ عَلَيْهِ عَثَرٰاتِهِ وَزَلاّتِهِ لِيُعَنِّفَهُ بِهٰا يَوْماً مٰا
(معانى الاخبار ص ٣٩٤)

7. Hak seorang muslim kepada muslim lainnya yaitu mengucapkan salam ketika berjumpa dengannya. Dan menjenguknya di kala sakit. Serta menyebut kebaikannya di saat tidak ada. Dan menjawab *yarhamukumullah* apabila saudara nya bersin. Serta memenuhi panggilannya dan mengantar jenazahnya ketika mati.

8. Sesama mukmin adalah bersaudara. Mereka laksana badan yang satu, yang jika sebagian anggota tubuhnya terkena sakit maka rasa sakitnya akan dirasakan seluruh tubuhnya. Ruh keduanya berasal dari ruh yang satu. Dan hubungan ruh orang mukmin dengan ruh Allah, lebih dekat dari hubungan matahari dengan sinarnya.

9. Hak seorang muslim atas muslim lainnya adalah: Hendaknya dia tidak merasa kenyang saat saudaranya kelaparan, tidak merasa puas (dari minum) saat saudaranya kehausan, dan hendaknya tidak berpakaian (secara berlebihan), sementara saudaranya dalam keadaan telanjang. Alangkah besarnya hak muslim atas muslim lainnya. Lalu beliau melanjutkan pembicaraannya: "Perlakukanlah saudara seagamamu dengan sesuatu yang kau suka jika hal itu dilakukan padamu".

10. Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bersaudara, ia (bagaikan) mata dan kompas penunjuknya, tidak mengkhianatinya, tidak menzaliminya, tidak menipunya dan tidak Juga menjanjikan sesuatu, kemudian tidak menepatinya.

11. Paling rendahnya sesuatu yang bisa menyebabkan seseorang keluar dari keimanan adalah bantuan yang diberikan kepada saudaranya yang seagama untuk diungkit di kemudian hari saat ia dalam kesulitan dan kesusahan.

١٢ـ مَنْ زَهَدَ في الدُّنْيا اَنْبَتَ اللهُ الحِكْمَةَ في قَلْبِهِ وَاَنْطَقَ بِها لِسانَهُ وَبَصَّرَهُ عُيُوبَ الدُّنْيا، داءَها ودواءَها، واَخْرَجَهُ مِنَ الدُّنْيا سالِماً اِلى دارِ السَّلامِ.

(بحارالانوار ج ٧٣ ص ٤٨)

١٣ـ اَلنّاسُ يَمُرُّونَ عَلى الصِّراطِ طَبَقاتٍ، وَالصِّراطُ اَدَقُّ مِنَ الشَّعْرِ وَاَحَدُّ مِنَ السَّيْفِ. فَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ حَبْواً، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ مَشْياً، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ مُتَعَلِّقاً، قَدْ تَأْخُذُ النّارُ مِنْهُ شَيْئاً وَتَتْرُكُ مِنْهُ شَيْئاً.

(روضة الواعظين ص ٤٩٩)

١٤ـ مِنْ اَخْلاقِ الجاهِلِ الاِجابَةُ قَبْلَ اَنْ يَسْمَعَ وَالمُعارَضَةُ قَبْلَ اَنْ يَفْهَمَ وَالحُكْمُ بِما لايَعْلَمُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٢٧٨)

١٥ـ اَلعامِلُ عَلى غَيْرِ بَصيرَةٍ كَالسّائِرِ عَلى غَيْرِ الطَّريقِ فَلا تَزيدُهُ سُرْعَةُ السَّيْرِ اِلّا بُعْداً.

(تحف العقول ص ٣٦٢)

١٦ـ اَحَبُّ اِخْواني اِلَيَّ مَن اَهْدى اِلَيَّ عُيُوبي.

(تحف العقول ص ٣٦٦)

١١ـ كُونُوا دُعاةً لِلنّاسِ بِالخَيْرِ بِغَيْرِ اَلْسِنَتِكُمْ لِيَرَوا مِنْكُمُ الاِجْتِهادَ وَالصِّدْقَ وَالوَرَعَ.

(اصول كافى ج ٢ باب الصدق واداء الامانة ص ١٠٥)

12. Barangsiapa yang zuhud terhadap dunia maka Allah akan menumbuhkan hikmah di dalam hatinya dan akan melancarkan lisannya untuk mengucapkannya juga akan menampakkan kepadanya cela dunia ini, penyakit dan obatnya dan dia akan dikeluarkan dari alam dunia menuju akhirat dalam keadaan selamat.

13. Manusia kelak akan berjalan di atas *sirat* (jalan di akhirat) dengan cara yang bermacam-macam. Dan *sirat* itu lebih tipis dari rambut serta lebih tajam dari pedang. Ada yang berjalan dengan merangkak dan ada yang berjalan biasa serta ada juga yang bergelantungan. Kemudian neraka menyambar sebagian dan meninggalkan sebagian lainnya.

14. Kebiasaan orang yang bodoh yaitu menjawab sebelum mendengar, berdebat sebelum memahami permasalahan dan menghukumi sesuatu yang tidak diketahuinya.

15. Orang yang beramal tanpa pengetahuan laksana orang yang berjalan bukan pada jalannya. Maka kecepatan perjalanannya tidak berarti apa-apa, bahkan akan menambah jauhnya dari tujuan.

16. Saudara yang paling kucintai adalah yang memberitahukan kekuranganku (aibku) kepadaku.

17. Jadilah penganjur kebaikan bagi manusia, bukan hanya dengan perkataan namun dengan kesungguhan (dalam ibadah), kejujuran serta *wara'* (tidak rakus kepada dunia).

١٨ـ مَنْ حَرمَ نَفْسَهُ كَسْبَهُ فَإِنَّمَا يَجْمَعُ لِغَيْرِهِ، وَمَنْ اَطَاعَ هَوَاهُ فَقَدْ اَطَاعَ عَدُوَّهُ، مَنْ يَثِقْ بِاللّٰهِ يَكْفِهِ مٰا اَهَمَّهُ مِنْ اَمْرِ دُنْيٰاهُ وَآخِرَتِهِ وَيَحْفَظْ لَهُ مٰا غٰابَ عَنْهُ، وَقَدْ عَجَزَ مَنْ لَمْ يُعِدَّ لِكُلِّ بَلاءٍ صَبْراً، وَلِكُلِّ نِعْمَةٍ شُكْراً، وَلِكُلِّ عُسْرٍ يُسْراً، صَبِّرْ نَفْسَكَ عِنْدَ كُلِّ بَلِيَّةٍ فِي وَلَدٍ اَوْمٰالٍ اَوْرَزِيَّةٍ، فَإِنَّمٰا يَقْبِضُ عٰارِيَتَهُ، وَيَاْخُذُ هِبَتَهُ، لِيَبْلُوَ فِيهِمٰا صَبْرَكَ وَشُكْرَكَ ، وَارْجُ اللّٰهَ رَجٰاءً لا يُجَرِّيكَ عَلىٰ مَعْصِيَتِهِ، وَخَفْهُ خَوْفاً لا يُؤْيِسُكَ مِنْ رَحْمَتِهِ، وَلَا تَغْتَرَّ بِقَوْلِ الْجاهِلِ وَلاٰ بِمَدْحِهِ فَتَكَبَّرَ وَتَجَبَّرَ وَتُعْجِبَ بِعَمَلِكَ، فَإِنَّ اَفْضَلَ الْعَمَلِ الْعِبٰادَةُ وَالتَّوٰاضُعُ، فَلا تُضَيِّعْ مٰالَكَ وَتُصْلِحَ مٰالَ غَيْرِكَ مٰا خَلَّفْتَهُ وَرٰاءَ ظَهْرِكَ ، وَاقْنَعْ بِمٰا قَسَمَهُ اللّٰهُ لَكَ، وَلَا تَنْظُرْ اِلاّ اِلىٰ مٰاعِنْدَكَ ، وَلَا تَتَمَنَّ مٰالَسْتَ تَنٰالُهُ، فَإِنَّ مَنْ قَنَعَ شَبِعَ، وَمَنْ لَمْ يَقْنَعْ لَم يَشْبَعْ، وَخُذْ حَظَّكَ مِنْ آخِرَتِكَ،

(تحف العقول ص ٣٠٤)

١٩ـ يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ اَنْ يَكُونَ فيهِ ثَمٰانِي خِصٰالٍ، وَقُوراً عِنْدَ الْهَزٰاهِزِ، صَبُوراً عِنْدَ الْبَلاءِ، شَكُوراً عِنْدَ الرَّخٰاءِ، قٰانِعاً بِمٰا رَزَقَهُ اللّٰهُ، لا يَظْلِمُ الْاَعْدٰاءَ، وَلَا يَتَحٰامَلُ لِلْاَصْدِقٰاءِ، بَدَنُهُ مِنْهُ فِي تَعَبٍ وَالنّٰاسُ مِنْهُ فِي رٰاحَةٍ..

(اصول كافى باب خصال المومن ج ٢/ ص ٤٧)

٢٠ـ يُغْفَرُ لِلْجاهِلِ سَبْعُونَ ذَنْباً قَبْلَ اَنْ يُغْفَرَ لِلعالِمِ ذَنْبٌ وٰاحِدٌ.

(اصول كافى ج ١ ص ٤٧)

18. Barangsiapa yang kikir berarti dia mengumpulkan harta untuk selainnya, yang menuruti hawa nafsunya berarti menuruti kemauan musuhnya, yang berpegang teguh kepada Allah, akan dicukupi keperluan dunia dan akhiratnya, serta akan dijaga segala miliknya di saat dia tidak ada. Amat lemah orang yang tidak sabar terhadap setiap bencana. dan tidak bersyukur saat mendapat nikmat dan tidak tenang di setiap kesulitan. Sabarlah di setiap bencana yang menimpa anakmu, hartamu, bahkan yang menimpamu. Karena Allah hanya akan mencabut sesuatu yang dipinjamkan-Nya dan mengambil pemberian-Nya, semata-mata untuk menguji kesabaranmu dan rasa syukurmu. Maka berharaplah rahmat Allah agar menjauhkan dirimu dari maksiat dan takutlah kepada-Nya dengan takut yang tidak membuatmu putus asa dari rahmat-Nya, jangan tertipu dengan ucapan dan pujian orang bodoh yang bisa membuatmu sombong lalu bertindak sewenang-wenang dan membuatmu bangga dengan amalanmu, karena semulia-mulianya amal adalah ibadah dan merendah. Dan jangan kau sia-siakan hartamu untuk memperbaiki harta selainmu, yaitu harta yang akan kamu tinggalkan. Puaslah dengan apa yang Allah berikan kepadamu dan jangan memandang kecuali kepada apa yang menjadi milikmu serta jangan berangan-angan atas sesuatu yang tidak bisa kau miliki, karena yang merasa cukup, akan puas dan siapa yang selalu merasa kurang, tidak akan pernah merasakan kepuasan. Ambillah bagianmu dari akhiratmu.

19. Sudah selayaknya bagi si mukmin mempunyai delapan karakter: Tenang saat ada goncangan (kekacauan). Sabar ketika ada bencana. Bersyukur di kala mendapat kebahagiaan. Puas dengan rezeki Allah. Tidak menganiaya musuh. Tidak menekan temannya. Berusaha menutupi keperluan temannya. Manusia merasa aman dari tingkah lakunya.

20. Allah mengampuni tujuh puluh dosa dari orang yang bodoh sebelum mengampuni satu dosa dari orang yang alim.

٢١- وَلاَ تَكُنْ بَطِراً فِي الغِنىٰ وَلاَ جَزِعاً فِي الْفَقْرِ، وَلاَ تَكُنْ فَظّاً غَليظاً يَكْرَهُ النّاسُ قُرْبَكَ، وَلاَ تَكُنْ واهِناً يُحَقِّرُكَ مَنْ عَرَفَكَ، وَلاَ تُشارَّ مَنْ فَوْقَكَ، وَلاَ تَسْخَرْ بِمَنْ هُوَ دُونَكَ، وَلاَ تُنازِعِ الاَمْرَ اَهْلَهُ، وَلاَ تُطِعِ السُّفَهاء، وَلاَ تَكُنْ مَهيناً تَحْتَ كُلِّ اَحَدٍ، وَلاَ تَتَّكِلَنَّ عَلىٰ كِفايَةِ اَحَدٍ، وَقِفْ عِنْدَ كُلِّ اَمْرٍ حَتّىٰ تَعْرِفَ مَدْخَلَهُ مِنْ مَخْرَجِهِ قَبْلَ اَنْ تَقَعَ فيهِ فَتَنْدَم، وَاجْعَلْ قَلْبَكَ قَريباً تُشارِكُهُ، وَاجْعَلْ عَمَلَكَ والِداً تَتَّبِعُهُ، وَاجْعَلْ نَفْسَكَ عَدُوّاً تُجاهِدُهُ، وَعارِيَةً تَرُدُّها، فِاِنَّكَ قَدْ جُعِلْتَ طَبيبَ نَفْسِكَ وَعُرِّفْتَ آيَةَ الصِّحَّةِ، وَبُيِّنَ لَكَ الدّاءُ، وَدُلِلْتَ عَلىَ الدَّواءِ، فَانْظُرْ قِيامَكَ عَلىٰ نَفْسِكَ.

(تحف العقول ص ٣٠٤)

٢٢- مَنْ اَصْبَحَ مَهْمُوماً لِسِوىٰ فَكاكِ رَقَبَتِهِ فَقَدْ هَوَّنَ عَلَيْهِ الْجَليلَ، وَرَغِبَ مِنْ رَبِّهِ فِي الرِّبْحِ الْحَقيرِ، وَمَنْ غَشَّ اَخاهُ وَحَقَّرَهُ وَناواهُ جَعَلَ اللّهُ النّارَ مَأْواهُ، وَمَنْ حَسَدَ مُؤْمِناً انْماثَ الإيمانُ في قَلْبِهِ كَما يَنْماثُ المِلْحُ فِي الْماءِ.

(تحف العقول ٣٠٢)

٢٣- لاَ تَتَصَدَّقْ عَلىٰ اَعْيُنِ النّاسِ لِيُزَكُّوكَ، فِاِنَّكَ اِنْ فَعَلْتَ ذٰلِكَ فَقَدْ اِسْتَوْفَيْتَ اَجْرَكَ، وَلٰكِنْ اِذا اَعْطَيْتَ بِيَمينِكَ فَلا تُطْلِعْ عَلَيْها شِمالَكَ، فِاِنَّ الَّذي تَتَصَدَّقُ لَهُ سِرّاً يَجْزيكَ عَلانِيَةً عَلىٰ رُؤُوسِ الأَشْهادِ، فِى الْيَوْمِ الَّذي لاٰيَضُرُّكَ اَنْ لاٰ يُطْلِعَ النّاسَ عَلىٰ صَدَقَتِكَ.

(تحف العقول ص ٣٠٥)

21. Jangan sombong dikala kaya dan jangan cemas saat fakir serta jangan keras hati sehingga manusia enggan mendekatimu. Juga jangan menjadi orang yang lemah agar tidak diremehkan oleh yang mengenalmu dan jangan suka melihat siapa yang di atasmu atau mencela orang yang berada di bawahmu. Jangan merebut sesuatu dari pemiliknya dan jangan mengikuti orang yang dungu. Serta jangan mau hidup dalam kehinaan di hadapan siapapun. Jangan bersandar kepada bantuan seseorang dan renungkanlah setiap sesuatu hingga kau mengetahui dengan baik, sebelum dirimu terpe rosok dan menyesal. Jadikanlah hatimu teman dekat yang ber sekutu denganmu. Dan jadikanlah amalanmu laksana ayah mu yang selalu kau ikuti. Jadikanlah nafsumu sebagai musuh yang harus kau perangi dan barang pinjaman yang harus kau kembalikan. Karena itu jadilah dokter untuk dirimu sendiri dan ketahuilah tanda-tanda kesehatan yang diterangkan padamu serta macam-macam penyakit dan obatnya. Maka lihatlah apa yang kau perbuat untuk dirimu.

22. Barangsiapa bingung bukan karena memikirkan pelepasan dari azab Allah, maka ia telah menyepelekan sesuatu yang agung dan mencari sesuatu yang tidak ada harganya. Dan barang siapa yang menipu saudaranya, meremehkannya dan memusuhinya maka Allah SWT akan menjadikan neraka sebagai tempatnya. Dan barang siapa yang menghasut terhadap mukmin yang lain maka imannya akan hilang dari hatinya, laksana garam yang diletakkan di air.

23. Janganlah kau bersedekah di hadapan khalayak karena mencari pujian dari manusia. Sebab, jika kamu lakukan itu berarti kamu telah mengambil balasan dari mereka. Akan tetapi, bersedekahlah yang seandainya tangan kananmu yang memberikan maka tangan kirimu tidak mengetahuinya. Ketahuilah bahwa Dzat yang kamu bersedekah karena-Nya secara rahasia, akan membalasmu secara terang-terangan di hadapan jutaan orang pada hari yang tidak lagi berguna pujian manusia.

۲٤-من مواعظ لقمان لابنه:
...يا بُنَيَّ اَلزِمْ نَفْسَكَ التُّؤَدَةَ فى اُمُورِكَ وَصَبِّرْ عَلىٰ مَؤُونَاتِ الإخْوانِ نَفْسَكَ فَاِنْ اَرَدْتَ اَنْ تَجْمَعَ عِزَّ الدُّنْيا فَاقْطَعْ طَمَعَكَ مِمّا فى اَيْدِى النّاسِ فَاِنَّما بَلَغَ الاَنْبِياءُ وَالصِّدِّيقُونَ ما بَلَغُوا بِقَطْعِ طَمَعِهِمْ.

(بحارالانوار ج۱۳ص ٤۱۹- ٤۲۰)

۲٥- حَقٌّ عَلىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ يَعْرِفُنا اَنْ يَعْرِضَ عَمَلَهُ في كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ عَلىٰ نَفْسِهِ، فَيَكُونَ مُحاسِبَ نَفْسِهِ، فَاِنْ رَأىٰ حَسَنَةً اسْتَزادَ مِنْها، وَاِنْ رَأىٰ سَيِّئَةً اسْتَغْفَرَ مِنْها، لِئَلاّ يَخْزىٰ يَوْمَ الْقِيامَةِ.

(تحف العقول ص۳۰۱)

۲٦- مَنْ عامَلَ النّاسَ فَلَمْ يَظْلِمْهُمْ، وَحَدَّثَهُمْ فَلَمْ يَكْذِبْهُمْ، وَوَعَدَهُمْ فَلَمْ يُخْلِفْهُمْ، كانَ مِمَّنْ حَرُمَتْ غِيبَتُهُ وَكَمُلَتْ مُرُوءَتُهُ وَظَهَرَ عَدْلُهُ وَوَجَبَتْ اُخُوَّتُهُ.

(اصول كافى ج ۲ باب المؤمن وعلاماته ص ۲۳۹)

۲۷- اَلاَيّامُ ثَلاثَةٌ: فَيَوْمٌ مَضىٰ لا يُدْرَكُ ، وَيَوْمُ النّاسُ فيهِ فَيَنْبَغى اَنْ يَغْتَنِمُوهُ، وَغَداً اِنَّما فى اَيْديهِمْ اَمَلُهُ.

(تحف العقول ص ۳۲٤)

۲۸- يا ابْنَ جُنْدَب يَهْلِكُ اَلْمُتَّكِلُ عَلىٰ عَمَلِهِ، وَلا يَنْجُو الْمُجْتَرِئُ عَلَى الذُّنُوبِ الْواثِقُ بِرَحْمَةِ اللهِ.قُلْتُ:فَمَنْ يَنْجُو؟ قالَ اَلَّذينَ هُمْ بَيْنَ الرَّجاءِ وَالْخَوْفِ، كَاَنَّ قُلُوبَهُمْ فى مِخْلَبِ طائِرٍ شَوْقاً اِلَى الثَّوابِ وَخَوْفاً مِنَ الْعَذابِ.

(تحف العقول ص ۳۰۲)

24. Salah satu nasehat Luqman kepada anaknya: Wahai anakku! Janganlah kau terburu-buru dalam (menyelesaikan) segala urusanmu. Dan sabarlah dalam menanggung beban saudara-saudaramu. Jika engkau ingin memiliki kemuliaan dunia ini, maka janganlah rakus terhadap apa yang ada pada manusia. Karena para nabi, *shiddiqin* mencapai martabat yang tinggi setelah menghilangkan sifat rakus mereka.

25. Wajib bagi muslim yang mengenal hak-hak kami (Ahlil-Bait) untuk mengintrospeksi amalnya setiap hari. Jika ia melihat amal yang baik maka terus menambahnya, dan apabila terdapat dosa maka segera bertaubat, sehingga tidak menyesal di hari kemudian nanti.

26. Barangsiapa yang menggauli manusia dengan tidak menganiaya mereka, tidak membohonginya jika berbicara dan jika berjanji tidak mengingkarinya, maka ia haram bagi kita membicarakan kejelekannya (digunjing), sempurna kehormatannya, tampak keshalihannya, dan wajib bagi kita untuk menjadikannya sebagai saudara.

27. Hari itu ada tiga; Hari yang berlalu dan tidak akan terulang lagi, Hari ini, maka carilah keuntungan darinya, dan hari esok yang masih merupakan angan-angan.

28. Wahai Ibnu Jundub! Celakalah orang yang hanya bersandar kepada amalnya. Dan tidak akan selamat orang yang berani menerjang dosa yang hanya mengandalkan rahmat Allah SWT. Lalu aku bertanya: Siapa yang akan selamat? Imam menjawab: Yaitu orang yang hidup di antara harapan dan ketakutan. Yang seakan-akan hati mereka berada dikukunya burung, dalam keadaan rindu akan pahala serta takut akan siksa.

٢٩- اَلْمَعْرُوفُ كَاسْمِهِ، وَلَيْسَ شَيْءٌ اَفْضَلَ مِنَ الْمَعْرُوفِ اِلاّ ثَوابُهُ، وَالْمَعْرُوفُ هَدِيَّةٌ مِنَ اللّهِ اِلى عَبْدِهِ، وَلَيْسَ كُلُّ مَنْ يُحِبُّ اَنْ يَصْنَعَ الْمَعْرُوفَ اِلَى النّاسِ يَصْنَعُهُ، وَلا كُلُّ مَنْ رَغِبَ فيهِ يَقْدِرُ عَلَيْهِ، وَلا كُلُّ مَنْ يَقْدِرُ عَلَيْهِ يُؤْذَنُ لَهُ فيهِ، فَاِذا مَنَّ اللّهُ عَلَى الْعَبْدِ جَمَعَ لَهُ الرَّغْبَةَ فِي الْمَعْرُوفِ وَالْقُدْرَةَ وَالاِذْنَ، فَهُناكَ تَمَّتِ السَّعادَةُ وَالْكَرامَةُ لِلطّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ اِلَيْهِ. (بحار ج ٧٨ ص ٢٤٦)

٣٠- اَلْماشي في حاجَةِ اَخيهِ كَالسّاعي بَيْنَ الصَّفا وَالْمَرْوَةِ، وَقاضي حاجَتِهِ كَالْمُتَشَحِّطِ بِدَمِهِ في سَبيلِ اللّهِ يَوْمَ بَدْرٍ وَاُحُدٍ (تحف العقول ص ٣٠٣)

٣١- اِنَّ اللّهَ اَنْعَمَ عَلى قَوْمٍ بِالْمَواهِبِ فَلَمْ يَشْكُرُوهُ فَصارَتْ عَلَيْهِمْ وَبالاً، وَابْتَلى قَوْماً بِالْمَصائِبِ فَصَبَرُوا فَكانَتْ عَلَيْهِمْ نِعْمَةً. (بحارالانوار ج ٧٨ ص ٢٤١)

٣٢- اِنَّ الْمَعْصِيَةَ اِذا عَمِلَ بِها الْعَبْدُ سِرّاً لَمْ تَضُرَّ اِلاّ عامِلَها وَاِذا عَمِلَ بِها عَلانِيَةً وَلَمْ يُغَيَّرْ عَلَيْهِ اَضَرَّتْ بِالْعامَّةِ. (قرب الاسناد ص ٢٦)

٣٣- ما مِنْ رَجُلٍ تَكَبَّرَ اَوْ تَجَبَّرَ اِلاّ لِذِلَّةٍ وَجَدَها في نَفْسِهِ.
(اصول كافي ج ٢ ص ٣١٢)

٣٤- بِرُّوا آباءَكُمْ يَبَرَّكُمْ اَبْناؤُكُمْ، وَعِفُّوا عَنْ نِساءِ النّاسِ تَعِفَّ نِساؤُكُمْ.
(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٢٤٢)

29. Perbuatan makruf itu baik sekali dan tidak ada yang lebih baik darinya kecuali pahalanya. Perbuatan makruf itu semata-mata karunia Allah atas hamba-Nya. Dan tidak semua orang yang cinta berbuat baik kepada manusia, mampu melakukannya. Serta tidak semua orang yang mampu melakukannya dapat melakukannya. Dan jika Allah SWT memberi anugerah pada hamba-Nya, Allah akan satukan padanya keinginan untuk berbuat baik juga akan diberikan kemampuan serta izin untuk melakukannya. Dengan itu sempurnalah kebahagiaan dan kemulyaan hambanya serta sempurnalah nikmat yang Allah berikan padanya.

30. Seseorang yang berjalan demi memenuhi kepentingan saudaranya, pahalanya bagai orang yang melaksanakan *sa'i* antara shofa dan marwah. Dan barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya laksana seorang yang menumpahkan darahnya dalam jihad *fi sabilillah* di perang Badar dan Uhud.

31. Allah memberikan berbagai nikmat kepada suatu kaum yang apabila tidak disyukuri maka ia akan berubah menjadi bencana. Dan Allah menguji suatu kaum dengan bermacam musibah, tetapi apabila mereka sabar maka musibah-musibah itu akan berubah menjadi kenikmatan.

32. Perbuatan maksiat jika dilakukan oleh seorang hamba secara sembunyi maka akibatnya hanya akan dirasakan oleh dirinya sendiri. Namun jika dilakukan secara terang-terangan sedang yang lain tidak berusaha untuk mencegahnya maka bahayanya akan menimpa seluruh orang.

33. Sifat kesombongan yang ada pada seseorang hanya akan menambah kehinaan bagi penyandangnya.

34. Berbaktilah kepada kedua orang tuamu agar anak-anakmu berbakti kepadamu Dan jagalah dirimu dari serong terhadap wanita (istri) orang niscaya istri-istri kalian menjaga harga diri mereka.

٣٥ـ صِلْ مَنْ قَطَعَكَ، وَاَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ، وَاَحْسِنْ اِلىٰ مَنْ أَساءَ اِلَيْكَ، وَسَلِّمْ عَلىٰ مَنْ سَبَّكَ، وَأَنْصِفْ مَنْ خاصَمَكَ، وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ، كَما اَنَّكَ تُحِبُّ اَنْ يُعْفىٰ عَنْكَ، فَاعْتَبِرْ بِعَفْوِاللّهِ عَنْكَ، اَلا تَرىٰ اَنَّ شَمْسَهُ اَشْرَقَتْ عَلَى الأَبْرارِ وَالفُجّارِ، وَاَنَّ مَطَرَهُ يَنْزِلُ عَلَى الصّالِحِينَ وَالْخاطِئِينَ.

(تحف العقول ص ٣٠٥)

٣٦ـ اِحْذَرْمِنَ النّاسِ ثَلاثَةً: الخائِنَ والظَّلُومَ وَالنَّمّامَ لِاَنَّ مَنْ خانَ لَكَ خانَكَ، وَمَنْ ظَلَمَ لَكَ سَيَظْلِمُكَ، وَمَنْ نَمَّ اِلَيْكَ سَيَنُمُّ عَلَيْكَ.

(تحف العقول ص ٣١٦)

٣٧ـ اِذا كانَ يَوْمَ القِيامَةِ بَعَثَ اللّهُ العالِمَ وَالعابِدَ، فَاِذا وَقَفا بَيْنَ يَدَي اللّه عَزَّوَجَلَّ قيلَ لِلْعابِدِ:انْطَلِقْ اِلى الجَنَّةِ وَقيلَ لِلْعالِمِ قِفْ تَشَفَّعْ لِلنّاسِ بِحُسْنِ تَأديبِكَ لَهُمْ.

(بحار ج ٨ ص ٥٦)

٣٨ـ رَكْعَتانِ يُصَلِّيهِما مُتَزَوِّجٌ اَفْضَلُ مِنْ سَبْعينَ رَكْعَةً يُصَلّيها غَيْرُ مُتَزَوِّجٍ.

(بحارالانوار ج ١٠٣ ص ٢١٩)

٣٩ـ اَلكادُّ عَلىٰ عِيالِهِ كَالمُجاهِدِ في سَبيلِ اللّهِ.

(وسائل الشيعة ج١٢ ص ٤٣)

٤٠ـ لايَنالُ شَفاعَتنا مَن اسْتَخَفَّ بِالصَّلاةِ.

فروع كافى ج٣ ص ٢٧٠)

35. Sambunglah tali kefamilian dari saudaramu yang memutuskannya. Berilah hadiah orang yang tidak pernah memberimu, berbuat baiklah kepada orang yang berbuat jelek kepadamu, salamilah orang yang mencacimu, berbuatlah adil kepada orang yang memusuhimu, dan maafkanlah orang yang berbuat aniaya kepadamu, sebagaimana engkau ingin untuk dimaafkan, contohlah pengampunan yang Allah berikan kepadamu. Tidakkah engkau melihat, matahari-Nya menyinari orang yang baik maupun orang yang jahat. Begitu juga hujan turun atas orang yang baik serta pendosa.

36. Hati-hatilah dari tiga orang; pengkhianat, penganiaya dan yang suka memfitnah (mengadu domba). Orang yang berkhianat untukmu, disuatu saat akan mengkhianatimu. Orang yang menganiaya orang lain demi dirimu, kelak akan menganiayamu. Dan yang suka memfitnah orang lain di hadapanmu, suatu saat juga akan memfitnahmu.

37. Pada hari kiamat nanti Allah akan membangkitkan orang yang alim dan orang yang ahli ibadah. Setelah keduanya berada di hadapan Allah, kemudian Allah berfirman kepada yang ahli ibadah: "Masuklah engkau kedalam surga". kemudian Allah berfirman kepada orang yang alim: "Berdirilah dan syafaatilah manusia yang ingin engkau beri syafaat sebagai balasan pendidikan baik yang kau berikan kepada mereka".

38. Dua rakaat yang dilaksanakan oleh orang yang sudah beristri (kawin) lebih baik dari pada tujuh puluh rakaat yang dilaksanakan oleh orang yang tidak beristri.

39. Seseorang yang bekerja keras demi menghidupi keluarganya laksana pejuang di jalan Allah.

40. Seseorang yang meremehkan kewajiban shalatnya tidak akan mendapatkan syafaat kami (Ahlil-Bait).

Daftar Kepustakaan

1. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 332.

2. Furu' Al-Kafi, Juz 8, Hal. 247.

3. Wasail Al-Syiah, Juz 18, Hal. 99.

4. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 365.

5. Amali Shoduq, Hal. 162.

6. Tuhaf Al-'Uqul, Hal 363.

7. Usul Kafi, Juz 2, Hal. 171.

8. Usul Kafi, Juz 2, Hal. 166.

9. Usul Kafi, Juz 2, Hal. 170.

10. Usul Kafi, Juz 2, Hal. 166.

11. Ma'ani Al-Ikhbar, Hal. 934.

12. Bihar Al-Anwar, Juz 73, Hal. 48.

13. Raudhatu Al-Wa'idin, Hal. 499.

14. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 278.

15. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 362.

16. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 366.

17. Usul Kafi, Juz 2, Hal. 105.

18. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 304.

19. Usul Kafi, Juz 2, Hal. 47.

20. Usul Kafi, Juz 1, Hal. 47.
21. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 304.
22. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 302.
23. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 305.
24. Bihar Al-Anwar, Juz 13, Hal. 419-420.
25. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 301.
26. Usul Kafi, Juz 2, Hal. 239.
27. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 324.
28. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 302.
29. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 246.
30. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 303.
31. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 241.
32. Qurbu Al-Isnad, Hal. 26.
33. Usul Kafi, Juz 2, Hal. 312.
34. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 242.
35. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 305.
36. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 316.
37. Bihar Al-Anwar, Juz 8, Hal. 56.
38. Bihar Al-Anwar, Juz 103, Hal. 219.
39. Wasail Al-Syiah, Juz 12, Hal. 43.
40. Furu' Al-Kafi, Juz 3, Hal. 270.

Imam Musa Al-Kadzim a.s.

Nama : Musa

Gelar : Al-Kadzim

Julukan : Abu Hasan Al-tsani

Ayah : Ja'far Shodiq

Ibu : Hamidah Al-Andalusia

Tempat/Tgl Lahir : Abwa' Malam Ahad 7 Shofar 128 H.

Hari/Tgl Wafat : Jum'at 25 Rajab 183 H.

Umur : 55 Tahun

Sebab Kematian : Diracun Harun Ar-Rasyid

Makam : Al-Kadzimiah

Jumlah Anak : 36 orang; 19 Laki-Laki dan 17 Perempuan

Anak Laki-laki

Ali, Ibrahim, Abbas, Qosim, Ismail, Ja'far,Harun, Hasan, Ahmad, Muhammad, Hamzah, Abdullah, Ishaq, Ubaidillah, Zaid, Hasan, Fadhl, Husein, Sulaiman

Anak Perempuan

Fatimah Al-Kubra, Fatimah As-Sughra, Ruqoiyah, Hakimah Ummu Abiha, Ruqoiyah Al-Sughro, Ummu Ja'far, Lubabah, Zainab, Hadijah, Illiyah, Aminah, Hasanah, Buraihah, Aisyah, Ummu Salamah, Maimunah

Riwayat Hidup

Untuk yang kesekian kalinya keluarga Rasulullah dibahagiakan atas kelahiran seorang manusia suci, pilihan Allah demi kelestarian hujjahnya yaitu Musa bin Ja'far. Beliau dilahirkan pada hari Ahad 7 Shafar 128 H di kota Abwa' antara Mekkah dan Madinah.

Ayahnya begitu gembira dengan kelahiran putranya ini hingga beliau berucap: "Aku berharap tidak memperoleh putra lain selain dia sehingga tidak ada yang membagi cintaku padanya".Ayahnya, Imam Ja'far As-Shadiq, telah mengetahui bahwa bayi tersebut akan menjadi orang besar dan mempunyai kedudukan yang mulia yaitu sebagai calon Imam, pemimpin spiritual yang akan menjadi penerus Ahlul Bait dalam berhidmat untuk risalah Allah SWT yang dipercaya kan kepada kakeknya Muhammad saww. Beliau dilahirkan dari seorang ibu yang bernama Hamidah, seorang wanita berkebangsaan Andalusia (Spanyol). Sejak masa kecilnya beliau telah menunjukkan sifat kepandaiannya. Pada suatu saat Abu Hanifah datang ke kediaman Imam Ja'far As-Shadiq untuk menanyakan suatu masalah. Pada waktu itu Imam Ja'far As-Shadiq a.s. sedang istirahat lalu Abu Hanifah bertanya kepada anaknya, Musa Al-Kadzim yang pada waktu itu berumur 5 tahun. Setelah mengucapkan salam beliau bertanya: Bagaimana pendapat Anda tentang perbuatan-perbuatan seorang manusia? Apakah dia melakukan sendiri atau Allah yang mejadikan dia berbuat seperti itu? "Wahai Abu Hanifah! Imam berusia 5 tahun tersebut menjawab dengan gaya seperti para leluhurnya,: "perbuatan-perbuatan seorang manusia dilahirkan atas tiga kemungkinan. Pertama, Allah sen-

diri yang melakukan sementara manusia benar-benar tak berdaya. Kedua, Allah dan manusia sama-sama berperan atas perbuatan-perbuatan tersebut. Ketiga, manusia sendiri yang melakukannya. Maka, jika asumsi pertama yang benar dengan jelas membuktikan ketidakadilan Allah yang meng hukum makhluk-Nya atas dosa-dosa yang mereka tidak lakukan. Dan jika kondisi yang kedua diterima, maka Allah pun tidak adil kalau Dia menghukum manusia atas kesalahan-kesalahan yang di dalamnya Allah sendiri bertindak sebagai sekutu. Tinggal alternatif yang ketiga, yakni bahwa manusia sepenuhnya bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan mereka sendiri".

Mengenai situasi politik di zaman beliau hampir sama dengan zaman sebelumnya. Beliau hidup dalam zaman yang paling kritis di bawah raja-raja zalim dari Bani Abbas. Beliau hidup di zaman Al-Manshur, Al-Mahdi, Al-Hadi dan Harun Ar-Rasyid. Di masa Imam Musa masih berusia 5 tahun, telah terjadi sebuah peristiwa besar yaitu runtuhnya Dinasti Umayyah dan bangkitnya Dinasti Abbasyiah. Bani Abbasiah juga tidak kalah dalam perbuatan jahatnya. Kedudukan jadi rebutan di saat itu, sementara istana dipenuhi dengan gundik-gundik dan harta. Tari-tarian serta lagu dan syair menjadi hiasan istana Bani Abbasyiah, kejahatan mereka merajalela dan dekadensi moral hampir merata di mana-mana. Nasib keluarga Imam Musa a.s. (Al-Alawiyin) teraniaya di zaman ini.

Di zaman Al-Manshur mereka dipenjarakan tanpa diberi makan, sebagian lagi diusir dari rumah-rumahnya dan yang lain dibunuh. Penguburan hidup-hidup bukan merupakan pemandangan yang baru lagi di zaman ini. Kebiadaban Al-

Manshur tidak berlangsung lama pada tanggal 3 Dzul-Hijjah 158 H, dia mati lalu digantikan oleh anaknya Al-Mahdi.

Al-Mahdi memerintah sejak 3 Dzul-Hijjah 158 - 22 Muha ram 169. Di masa pemerintahannya, Imam Musa pernah dipenjarakan di Baghdad yang kemudian dibebaskan lagi. Walau penekanan dan kejahatan tidak dapat dielakkan lagi, namun penderitaan Ahlul Bait tidaklah separah di zaman Al-Manshur. Setelah beberapa tahun, Al-Mahdi juga meninggal dunia dan sejak 22 Muharrom 169 H, anaknya, Al-Hadi, menggantikan posisi ayahnya sebagai raja Bani Abbas. Dia terkenal kejam dan bengis sekali. Pada masa pemerintahannya terjadi sebuah pemberontakan yang bernama "Fakh", yang dipimpin Al-Husein bin Ali bin Al-Hasan bin Al-Husein bin Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Pemberontakan Fakh yang dipimpin oleh Husein bin Ali sama seperti kejadian "Karbala". Keluarga Bani Hasyim disertai beberapa pengikutnya yang keseluruhannya berjumlah 200 orang dipaksa menghadapi musuh yang berjumlah beberapa kali lipat. Peperangan itu tidak berlangsung lama pasukan Bani Hasyim yang dipimpin Al-Husein bin Ali bin Hasan akhirnya kalah dan porak poranda, kemudian mereka semua dipenggal dan anggota tubuhnya dipisah-pisah.

Tidak cukup sampai di sini rumah-rumah mereka dibakar dan pasukan Al-Hadi kemudian merampas harta dari keluarga para syuhada' yang syahid dalam membela kebenaran. Pemerintahan Al-Hadi hanya berlangsung 1 tahun dan pada tahun 170 H, Harun Al-Rasyid naik tahta dan menjadi penguasa dari Bani Abbas.

Kebijaksanaan politik Harun Al-Rasyid tidak berbeda dengan zaman Al-Hadi. Dia tidak segan-segan membunuh puluhan orang hanya karena adanya suatu fitnahan. Sehingga dia diberi julukan "pedangnya lebih cepat dari pembicaraannya". Kami akan memberi sebuah contoh dari kejahatannya, yaitu di suatu waktu dia memanggil Humaid bin Qahthabah dan menanyainya tentang ketaatannya kepada Amirul Mukminin. Humaid menyatakan kesiapannya melaksanakan segala yang diperintahkan kepadanya. Ketika Harun Al-Rasyid merasa yakin akan loyalitasnya terhadap istana Abbasiah dan kesanggupannya untuk melaksanakan perintah, maka Al-Rasyid menyuruh seseorang khadam (pembantu) mengambilkan sebilah pedang, lalu menyuruh Humaid pergi ke sebuah rumah yang terkunci yang di tengah-tengahnya terdapat sebuah sumur. Di rumah itu terdapat tiga kamar yang seluruhnya terkunci. Ketika khadam tersebut mengantarkannya masuk ke rumah itu, dia membuka salah satu pintu kamar yang terkunci itu dan ternyata di dalamnya terdapat dua puluh orang alawiyin dari keturunan Ali bin Abi Thalib dan Fatimah putri Rasululllah saww. Mereka terdiri dari anak-anak remaja dan orang-orang tua dengan kaki dan tangan terikat rantai. Sang khadam menyuruh Humaid untuk membunuh orang-orang itu dan memasukkan jasad mereka ke dalam sumur. Humaid pun melaksanakan perintah tersebut dengan baik. Kemudian pintu kedua dibuka dan di situ ditemukan pula tawanan sejumlah itu. Kembali khadam itu menyuruh Humaid membunuh mereka dan memasukkan jasad-jasad mereka ke dalam sumur, dan Humaid pun melaksanakan perintah tersebut. Pintu ketiga dibuka pula dan di situ terdapat sejumlah itu. Lagi-lagi khadam itu menyuruh melakukan hal sama, dan Humaid pun menaatinya. Kisah

memilukan ini sebenarnya tertutup rapat-rapat dalam laci para pelakunya. Namun Humaid bin Qahthabah membukanya ketika dia merasa bahwa dirinya telah melakukan kejahatan besar, telah kehilangan nilai-nilai kemanusiaan sehingga pesimis untuk mendapat rahmat Allah SWT. Dalam situasi yang mencekik seperti inilah imam hidup dan berdakwah kepada rakyat di sekitarnya.

Melihat pengaruh besar beliau di tengah-tengah pendukungnya, Harun Al-Rasyid merasa cemas dan kemudian memenjarakan beliau tanpa alasan dan bukti apapun. Di dalam penjara inilah waktunya dihabiskan untuk beribadah dan berdakwah di sana. Suatu ketika Harun Al-Rasyid memerintah pengawalnya untuk memasukkan jariah yang cantik ke dalam sel Imam, guna merayu dan menjatuhkan martabatnya. Selang beberapa waktu teryata jariah yang cantik itu telah sujud bersama imam serta diriwayatkan bahwa hingga akhir hayatnya jariah tersebut menjadi wanita yang sholehah. Segala cara telah ditempuh, namun imam tetap pada posisinya yang mulia.

Akhirnya, Harun Al-Rasyid tidak punya pilihan lain kecuali membunuhnya. Sanadi bin Sahik yang terkenal bengis dan ingin mendapatkan kedudukan di sisi penguasa Bani Abbas segera menawarkan diri untuk menjadi pelaksana rencana pembunuhan tersebut. Dia kemudian meletakkan racun yang mematikan dalam makanan Imam Musa Al-Kazim. Tidak ajang lagi, racun tersebut menjalar ke seluruh tubuh imam, dan imam pun menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Jenazahnya dibiarkan tergeletak dipenjara selama tiga hari yang kemudian dibuang di jembatan Al-Karkh, di kota Baghdad. Mendengar berita tentang jenazah imam yang diletakkan di jembatan dan dijadikan bahan olokan oleh pengawal Sanadi bin Sahik, Sulaiman bin Ja'far Al-Manshur kemudian mengambil jenazah tersebut lalu memandikan, mengkafaninya dan melumuri wewangian serta menshalati dan menguburkannya.

Belum pernah ada di Baghdad seseorang yang di kubur yang di hadiri oleh lautan manusia seperti halnya ketika penguburan imam di pemakaman Quraiys. Bintang Ahlul Bait telah pergi untuk selamanya. Kota Baghdad seakan gelap dan gulita, sementara Musa bin Ja'far telah pergi dalam keadaan mulia dan terpuji.

Empat puluh hadis dari beliau yang kami sertakan setelah ini akan sedikit memberikan gambaran kepada kita tentang ketinggian ilmunya.

Salam sejahtera untukmu di saat kau dilahirkan dan salam untukmu di saat kau dalam kegelapan penjara serta salam sejahtera bagimu saat kau dibangkitkan kelak sebagai orang yang syahid.

*****

Pokok Bahasan

1. Ilmu manusia tercakup dalam empat perkara.
2. Dua hujjah untuk manusia.
3. Nasehat Luqman kepada anaknya.
4. Pelajarilah agama Allah untuk kehidupan kalian.
5. Bagilah waktumu menjadi empat.
6. Seseorang belum dikatakan beriman.
7. Musuh yang harus diwaspadai.
8. Semulia-mulia manusia.
9. Pembicaraan orang yang berakal.
10. Orang yang berwajah dua.
11. Mukmin dengan selainnya bersaudara.
12. Jika hari ini sama dengan kemarin telah merugi.
13. Jangan mengotori pikiran.
14. Bencana bagi yang berbuat dosa.
15. Jika yang ada ditanganmu biji-bijian.
16. Hak saudaramu.
17. Hati-hatilah dengan sifat sombong.
18. Setiap sesuatu ada dalilnya.
19. Wasiat Isa bin Maryam.

20. Surga bukan untuk pelaku kejahatan.
21. Yang berakal akan rela dengan yang sedikit.
22. Perjuangan melawan hawa nafsu.
23. Menahan amarah.
24. Tanaman akan tumbuh di tanah yang subur.
25. Jangan terpedaya dengan angan-angan.
26. Andai kau merasa cukup dengan rezeki yang kecil.
27. Jangan banyak bercanda.
28. Sabar merupakan tanda kekuatan akal.
29. Yang tidak perihatin atas suatu kejahatan.
30. Yang kau lihat bisa dijadikan pelajaran.
31. Kaya tanpa harta.
32. Menolak memberi di jalan Allah.
33. Semua manusia melihat bintang.
34. Hilangkan kerakusanmu
35. Hikmah kepunyaan seorang mukmin yang hilang.
36. Sejahat-jahat hamba Allah.
37. Sebaik-baik sesuatu yang mendekatkan kepada Allah.
38. Yang benar ucapannya akan bersih amalannya.
39. Yang mengejar kedudukan akan celaka.
40. Akibat mubazir dan boros.

40 HADIS
IMAM MUSA AL-KADZIM A.S.

اربعون حديثاً

عن الامام موسى الكاظم عليه السلام

١ـ وَجَدْتُ عِلْمَ النّاسِ في أَرْبَعٍ: اوَّلُها أَنْ تَعرِفَ رَبَّكَ، وَالثّانِيَةُ أَنْ تَعرِفَ ما صَنَعَ بِكَ، وَالثّالِثَةُ أَنْ تَعْرِفَ ما أَرادَ مِنْكَ، وَالرّابِعَةُ أَنْ تَعْرِفَ ما يُخْرِجُكَ عَنْ دينِكَ.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٩)

٢ـ إنَّ لِلّهِ عَلَى النّاسِ حُجَّتَيْنِ: حُجَّةً ظاهِرَةً، وَحُجَّةً باطِنَةً، فَأَمّا الظّاهِرَةُ فَالرُّسُلُ وَالأَنْبِياءُ وَالأَئِمَّةُ عَلَيْهِم السَّلامُ: وَأَمّا الْباطِنَةُ فَالعُقُولُ.

(بحارالانوار ج ١ ص ١٣٧)

٣ـ يا هِشامُ إنَّ لُقْمانَ قالَ لِابْنِهِ: «تَواضَعْ لِلْحَقِّ تَكُنْ أَعْقَلَ النّاسِ. يابُنَيَّ إنَّ الدُّنْيا بَحْرٌ عَميقٌ، قَدْ غَرِقَ فيهِ عالَمٌ كَثيرٌ فَلْتَكُنْ سَفينَتُكَ فيها تَقْوَى اللّهِ وَحَشْوُها الإيمانَ وَشِراعُها التَّوَكُّلَ وَقَيِّمُها العَقْلَ. وَدَليلُها العِلْمَ وَسُكّانُها الصَّبْرَ».

(تحف العقول ص ٣٨٦)

40 Hadis Dari Imam Musa Al-Kadzim a.s.

1. Aku dapatkan ilmu manusia dalam empat perkara; pertama, hendaknya dia mengenal Tuhannya, yang kedua, hendaknya memahami apa yang sudah Allah berikan dan limpahkan padanya, yang ketiga, mengetahui apa yang di tuntut Tuhanmu atas dirimu, dan yang keempat, hendaknya kau mengetahui dan mengerti tentang apa yang membuatmu keluar dari agamamu.

2. Sesungguhnya Allah mempunyai dua hujjah atas sekalian manusia. Yaitu hujjah yang tampak dan hujjah yang tersembunyi, adapun hujjah yang tampak adalah para nabi dan para imam a.s, sedang yang tersembunyi yaitu: Akal.

3. Wahai Hisyam! Sesungguhnya Luqman pernah berkata kepada anaknya: Merendahlah di hadapan kebenaran, agar engkau menjadi manusia yang paling berakal. Wahai anakku! Sesungguhnya dunia itu laksana laut yang dalam dan sudah banyak yang tenggelam di dalamnya. Maka jadikanlah takwa kepada Allah sebagai perahumu. Dan iman sebagai isinya serta tawakal sebagai bahan bakarnya. Kendalinya adalah akal sedang petunjuknya adalah ilmu. Dan pengemudinya adalah kesabaran.

٤- تَفَقَّهُوا في دينِ اللّهِ فإنَّ الفِقهَ مِفتاحُ البَصيرَةِ وَتَمامُ العِبادَةِ وَالسَّبَبُ إلى المَنازِلِ الرَّفيعَةِ وَالرُّتَبِ الجَليلَةِ في الدّينِ وَالدُّنيا. وَفَضلُ الفَقيهِ عَلَى العابِدِ كَفَضلِ الشَّمسِ عَلَى الكَواكِبِ. وَمَن لَم يَتَفَقَّهْ في دينِهِ لَم يَرضَ اللّهُ لَهُ عَمَلاً.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٢١)

٥- اِجتَهِدوا في أن يَكونَ زَمانُكُم أربَعَ ساعاتٍ: ساعَةٌ لِمُناجاةِ اللّهِ، وَساعَةٌ لِأمرِ المَعاشِ، وَساعَةٌ لِمُعاشَرَةِ الإخوانِ وَالثِّقاتِ الّذينَ يُعَرِّفونَكُم عُيوبَكُم وَيُخلِصونَ لَكُم فِي الباطِنِ، وَساعَةٌ تَخلُونَ فيها لِلَذّاتِكُم في غَيرِ مُحَرَّمٍ وَبِهٰذِهِ السّاعَةِ تَقدِرونَ عَلَى الثَّلاثِ ساعاتٍ.

(تحف العقول ص ٤٠٩)

٦- يا هِشامُ لايَكونُ الرَّجُلُ مُؤمِناً حَتّى يَكونَ خائِفاً راجِياً. وَلا يَكونُ خائِفاً راجِياً حَتّى يَكونَ عامِلاً لِما يَخافُ وَيَرجو.

(تحف العقول ص ٣٩٥)

٧- ... فَأيُّ الأعداءِ أوجَبُهُم مُجاهَدَةً؟ قالَ عليه السلام: أقرَبُهُم إلَيكَ وَأعداهُم لَكَ وَأضَرُّهُم بِكَ وَأعظَمُهُم لَكَ عَداوَةً وَأخفاهُم لَكَ شَخصاً مَعَ دُنُوِّهِ مِنكَ...

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣١٥)

4. Pelajarilah agama Allah untuk kehidupan kalian. Karena ilmu yang mendalam tentang agama Allah merupakan pembuka kejelasan masalah dan merupakan penyempurna ibadah yang sekaligus akan mengangkat ke derajat yang tinggi, baik dalam urusan dunia maupun dalam urusan agamanya. Sedang perbandingan kemuliaan seorang yang alim dengan yang ahli dalam beribadah adalah laksana matahari dengan bintang. Dan barangsiapa yang tidak mendalami ilmu agamanya, tidak akan dikabulkan amalannya.

5. Jadikanlah waktu kalian terbagi menjadi empat; 1. Untuk memohon kepada Allah. 2. Mencari nafkah penghidupan. 3. Bergaul dengan teman-teman kepercayaanmu, yang akan memberi tahukan kekurangan-kekuranganmu secara ikhlas. 4. Menikmati karunia yang diberikan Allah, namun bukan yang haram. Maka dengan satu waktu ini, engkau akan bisa mendapatkan tiga waktu lainnya.

6. Wahai Hisyam! Seseorang belum dikatakan beriman, hingga dia mempunyai harapan dan ketakutan. Dan tidak akan berharap atau takut hingga dia melaksanakan suatu amal terhadap yang diharapkannya atau yang ditakutinya.

7. Siapakah musuhmu yang harus kau waspadai? Beliau menjawab: Yang paling dekat denganmu dan yang paling memusuhimu serta yang paling berbahaya padamu dan yang tersembunyi darimu, padahal dia sangat dekat denganmu.

٨- إنَّ أعْظَم الناسِ قَدْرًا: الَّذي لايَرَى الدُّنْيا لِنَفْسِهِ خَطَراً، أما إنَّ أبْدانَكُمْ لَيْسَ لَها ثَمَنٌ إلاّ الْجَنَّةَ، فَلا تَبيعوُها بِغَيْرِها.

(تحف العقول ص ٣٨٩)

٩- يا هِشامُ إنَّ الْعاقِلَ لا يُحَدِّثُ مَنْ يَخافُ تَكْذيبَهُ. وَلا يَسْألُ مَنْ يَخافُ مَنْعَهُ. وَلا يَعِدُ مالا يَقْدِرُ عَلَيْهِ. وَلا يَرْجُو ما يُعَنَّفُ بِرَجائِهِ. وَلا يَتَقَدَّمُ عَلى ما يَخافُ الْعَجْزَ عَنْهُ.

(تحف العقول ص ٣٩٠)

١٠- بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ يَكُونُ ذاوَجْهَيْنِ وَذا لِسانَيْنِ يُطْرى أخاهُ إذا شاهَدَهُ وَيَأكُلُهُ إذا غابَ عَنْهُ إنْ اُعْطِيَ حَسَدَهُ وَإنِ ابْتُلِىَ خَذَلَهُ.

(تحف العقول ص ٣٩٥) (بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣١٠)

١١-... وَالْمُؤْمِنُ أخوالْمُؤْمِنِ لِاُمِّهِ وَأبيهِ وَإنْ لَمْ يَلِدْهُ أبُوهُ، مَلْعُونٌ مَنِ اتَّهَمَ أخاهُ، مَلْعُونٌ مَنْ غَشَّ أخاهُ، مَلْعُونٌ مَنْ لَمْ يَنْصَحْ أخاهُ، مَلْعُونٌ مَنِ اغْتابَ أخاهُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٣٣)

١٢-مَنِ اسْتَوى يَوْماهُ فَهُوَمَغْبُونٌ، وَمَنْ كانَ آخِرُيَوْمَيْهِ شَرَّهُما فَهُوَمَلْعُونٌ، وَمَنْ لَمْ يَعْرِفِ الزِّيادَةَ في نَفْسِهِ فَهُوَفي نُقْصانٍ، وَمَنْ كانَ إلَى النُّقْصانِ فَالْمَوْتُ خَيْرٌلَهُ مِنَ الْحَياةِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٢٧)

8. Sesungguhnya semulia-mulia manusia yaitu yang mampu membuat dunia tidak lagi berbahaya baginya. Dan sesungguhnya harga yang layak untuk badan kalian adalah surga, maka janganlah kalian jual dengan selainnya.

9. Wahai Hisyam! Orang yang berakal tidak akan berbicara dengan orang yang akan mendustakannya dan tidak akan meminta kepada orang yang akan menolaknya serta tidak akan berjanji pada orang atas sesuatu yang tidak disanggupinya dan tidak akan berbuat hal-hal yang akan merusak harapannya serta tidak akan memikul hal-hal yang dia tidak sanggup memikulnya.

10. Sejahat-jahatnya seseorang adalah yang mempunyai dua wajah dan dua lisan. Yaitu yang memuji temannya saat bersamanya serta menghancurkannya saat ketiadaannya. Dan yang jika diberi sesuatu dia akan merasa iri (hasud). Serta apabila diuji dia akan menipu.

11. Mukmin dengan mukmin yang lainnya laksana saudara se-ayah se-ibu, walaupun bukan anak ayahnya. Maka terlaknatlah yang suka menuduh saudaranya, terkutuklah yang menipu saudaranya dan terlaknat pula yang enggan menasehati saudaranya juga terlaknat siapa yang menggunjing saudaranya.

12. Barangsiapa yang hari ini sama dengan kemarin maka ia telah merugi. Dan barangsiapa yang hari ini lebih jelek dari kemarin maka ia telah celaka. Dan barangsiapa yang tidak mengetahui, apakah ada tambahan kebaikan untuk dirinya maka ia telah berada dalam kekurangan. Dan barangsiapa yang berada dalam kekurangan maka matinya lebih baik dari pada hidupnya.

١٣-مَنْ اَظْلَمَ نُورَ فِكْرِهِ بِطُولِ اَمَلِهِ وَمَحا طَرائِفَ حِكْمَتِهِ بِفُضُولِ كَلامِهِ، وَأَطْفَأَ نُورَ عِبْرَتِهِ بِشَهَواتِ نَفْسِهِ فَكَأَنَّما اَعانَ هَواهُ عَلى هَدْمِ عَقْلِهِ ومن هَدَمَ عَقْلَهُ اَفْسَدَ دِينَهُ وَدُنْياهُ.

(تحف العقول ص ٣٨٦)

١٤-كُلَّما أَحْدَثَ النّاسُ مِنَ الذُّنُوبِ ما لَمْ يَكُونُوا يَعْمَلُونَ، أَحْدَثَ اللّهُ لَهُمْ مِنَ الْبَلاءِ ما لَمْ يَكُونُوا يَعُدُّونَ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٢٢)

١٥-يا هِشامُ لَوْ كانَ في يَدِكَ جَوْزَةٌ وَقالَ النّاسُ [في يَدِكَ] لُؤْلُؤَةٌ ما كانَ يَنْفَعُكَ وَأَنْتَ تَعْلَمُ أَنَّها جَوْزَةٌ. وَلَوْ كانَ في يَدِكَ لُؤْلُؤَةٌ وَقالَ النّاسُ: إِنَّها جَوْزَةٌ ما ضَرَّكَ وَأَنْتَ تَعْلَمُ أَنَّها لُؤْلُؤَةٌ.

(تحف العقول ص ٣٨٦)

١٦-أُخْبِرُكَ أَنَّ مِنْ اَوْجَبِ حَقِّ أَخيكَ اَنْ لا تَكْتُمَهُ شَيْئاً يَنْفَعُهُ لِأَمْرِ دُنْياهُ وَ لِأَمْرِ آخِرَتِهِ

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٢٩)

١٧-إِيّاكَ وَالْكِبْرَ، فَإِنَّهُ لايَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كانَ في قَلْبِهِ مِثْقالُ حَبَّةٍ مِنْ كِبْرٍ...

(تحف العقول ص ٣٩٦)

١٨-يا هِشامُ لِكُلِّ شَيْءٍ دَليلٌ وَدَليلُ الْعاقِلِ اَلتَّفَكُّرُ، وَدَليلُ اَلتَّفَكُّرِ الصَّمْتُ.

(تحف العقول ص ٣٨٦)

13. Barangsiapa yang mengotori pikirannya dengan banyaknya angan-angan dan menghapus hikmah-hikmahnya dengan seringnya mengurus sesuatu yang bukan urusannya serta menutup cahaya *ibrah*-nya dengan menuruti syahwatnya, maka dia telah membantu hawa nafsunya dalam menghancurkan akalnya. Dan barangsiapa yang merusak akalnya maka berarti telah merusak agama serta dunianya.

14. Setiap kali manusia berbuat dosa yang tidak pernah dilakukan oleh orang sebelumnya, maka Allah akan menurunkan bencana yang tidak mereka sangka-sangka.

15. Wahai Hisyam! Andai yang ada ditanganmu itu biji-bijian, kemudian manusia berkata (tentang yang ditangannya): Bahwa itu adalah permata, maka kata-kata itu tidak akan ada manfaatnya bagimu, sebab engkau mengetahui bahwa itu hanya biji-bijian. Dan andai yang ada ditanganmu itu permata lalu manusia berkata itu hanya biji-bijian, maka kata-kata itu juga tidak akan bermudharat (berakibat jelek) padamu, sebab engkau tahu bahwa itu adalah permata.

16. Aku kabarkan kepada kalian tentang hak saudaramu yaitu agar kau tidak menutup-nutupi suatu perkara yang bermanfaat baginya untuk urusan dunia dan akhiratnya.

17. Hati-hatilah dengan sifat sombong, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga barangsiapa yang dalam hatinya menyimpan kesombongan walau sekecil atom.

18. Wahai Hisyam! Setiap sesuatu ada dalilnya dan dalil seseorang yang berakal adalah tafakur sedang dalil bahwa dia bertafakur yaitu diam.

١٩ـيا هِشامُ إنَّ آلْمَسيحَ عَلَيْهِ آلسَّلامُ قالَ لِلْحَوارِيّين: ... وَإنَّ صِغارَ الذُّنُوب ومُحَقَّراتِها مِنْ مَكائِدِ إبْليسَ يُحَقِّرُها لَكُمْ ويُصَغِّرُها في أعْيُنِكُمْ فَتجتمعُ وَتَكثُرُ فَتُحيطُ بِكُمْ»

(تحف العقول ص ٣٩٢)

٢٠ـإنَّ اللّهَ حَرَّمَ الْجَنَّةَ عَلىٰ كُلِّ فاحِشٍ بَذِيٍّ قَليلِ الْحَياءِ لايُبالي ما قالَ وَلا ما قيلَ فيهِ.

(تحف العقول ص ٣٩٤)

٢١ـيا هِشامُ إنَّ العاقِلَ رَضِيَ بالدُّونِ مِنَ آلدُّنْيا مَعَ الحِكْمَةِ، وَلَمْ يَرْضَ بالدُّونِ مِنَ آلحِكْمَةِ مَعَ آلدُّنْيا.

(تحف العقول / ص ٣٨٧)

٢٢ـوَجاهِدْ نَفْسَكَ لِتَرُدَّها عَنْ هَواها، فَإنَّهُ واجِبٌ عَلَيْكَ كَجِهادِ عَدُوِّكَ .

(بحار الانوار ص٧٨ ص ٣١٥)

٢٣ـمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ عَنِ النّاسِ كَفَّ اللّهُ عَنْهُ عَذابَ يَوْمِ الْقِيامَةِ.

(وسائل الشيعة، ج ١١ ص ٢٨٩)

٢٤ـيا هِشامُ إنَّ الزَّرْعَ يَنْبُتُ في السَّهْلِ وَلا يَنْبُتُ في الصَّفا. فَكَذٰلِكَ الحِكْمَةُ تَعْمُرُ في قَلْبِ الْمُتَواضِعِ وَلا تَعْمُرُ في قَلْبِ الْمُتَكَبِّرِ الْجَبّارِ.

(تحف العقول ص ٣٩٦)

19. Wahai Hisyam! sesungguhnya Isa bin Maryam berwasiat kepada pendukungnya: Bahwa ketika kita memandang dosa itu remeh maka itu merupakan tipu daya syetan yang sengaja meremehkan dan mengecilkan dalam pandangan kita. Kemudian dosa itu akan bertumpuk-tumpuk dan mengelilingi kita serta akan membebani diri kita.

20. Sesungguhnya Allah mengharamkan surga kepada para pelaku kejahatan, yang mengumbar-ngumbar kejahatannya tanpa rasa malu dan tanpa rasa peduli kepada pembicaraannya dan kepada apa yang dibicarakan tentang dirinya.

21. Wahai Hisyam! Sesungguhnya orang yang berakal akan rela dengan sesuatu yang sedikit dari dunia asal ada hikmahnya. Namun tidak akan rela menerima sedikit dari hikmah hanya karena berebut dunia.

22. Perjuanganmu dalam melawan hawa nafsumu sama wajibnya dengan perjuanganmu melawan musuhmu.

23. Barangsiapa yang menahan amarahnya terhadap manusia maka Allah tidak akan mengazabnya di hari kiamat.

24. Wahai Hisyam! Sesungguhnya tanaman itu akan tumbuh di tanah yang subur bukan di padang sahara. Begitu juga hikmah (kebenaran) akan tumbuh di hati seseorang yang *tawadhu'* (merendah) bukan di hati orang yang sombong.

٢٥-لا تُحَدِّثوا أنْفُسَكُمْ بِفَقْرٍ وَلا بِطُولِ عُمرٍ، فَإنَّهُ مَنْ حَدَّثَ نَفْسَهُ بِالْفَقْرِ بَخِلَ، وَمَنْ حَدَّثَها بِطُولِ الْعُمرِ يَحْرِصُ.
(تحف العقول ص ٤١٠)

٢٦-يا هِشامُ إنْ كانَ يُغْنيكَ ما يَكْفيكَ فَأدْنى ما فِي الدُّنْيا يَكْفيكَ، وَإنْ كانَ لا يُغْنيكَ ما يَكْفيكَ فَلَيْسَ شَيءٌ مِنَ الدُّنْيا يُغْنيكَ.
(تحف العقول ص٣٨٧)

٢٧-إيّاكَ وَالْمِزاحَ فَإنَّهُ يَذْهَبُ بِنُورِ إيمانِكَ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٢١)

٢٨-ياهِشامُ الصَّبرُ عَلى الوَحدةِ عَلامَةُ قُوَّةِ العَقْلِ فَمَنْ عَقَلَ عَنِ اللهِ تَعالى اعْتَزَلَ أهْلَ الدُّنْيا وَالراغِبينَ فيها وَرَغِبَ فيما عِنْدَ رَبِّهِ وَكانَ اللهُ آنسَهُ في الوَحْشَةِ وصاحِبَهُ في الوَحدةِ وَغِناهُ في العَيْلَةِ وَمُعِزَّهُ في غَيرِ عَشيرَةٍ.
(بحار الأنوار- ج ٧٨ ص ٣٠١)

٢٩-مَنْ لَمْ يَجِدْ لِلإساءَةِ مَضَضًا لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ لِلإحْسانِ مَوْقِعٌ.
(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٣٣)

٣٠-ما مِنْ شيءٍ تَرَاهُ عَيْناكَ إلاّ وَفيهِ مَوْعِظَةٌ.
(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣١٩)

٣١-يا هِشامُ مَنْ أرادَ الغِنى بِلا مالٍ، وَراحَةَ الْقَلْبِ مِنَ الْحَسَدِ، وَالسَّلامَةَ فِي الدِّينِ، فَلْيَتَضَرَّعْ إلَى اللّهِ عَزَّوَجَلَّ فى مَسْألَتِهِ بِأنْ يُكَمِّلَ عَقْلَهُ، فَمَنْ عَقَلَ قَنَعَ بِما يَكْفيهِ، وَمَنْ قَنَعَ بِما يَكْفيهِ اسْتَغْنى، وَمَنْ لَمْ يَقْنَعْ بِما يَكْفيهِ لَمْ يُدْرِكِ الْغِنى أبَداً.
(اصول الكافي ج ١ ص١٨)

25. Jangan kalian membujuk diri kalian sendiri dengan kefakiran dan panjang umur. Karena yang takut fakir akan mejadi kikir sedang yang berangan panjang umur akan menjadi rakus kepada dunia.

26. Wahai Hisyam! Andai engkau merasa cukup dengan apa yang engkau dapatkan, maka rezeki sekecil apapun di dunia ini akan mencukupimu. Dan bila engkau tidak pernah merasa cukup dengan apa yang engkau dapatkan, maka apapun yang ada di dunia ini tidak akan pernah mencukupimu.

27. Janganlah kalian banyak bercanda karena ia dapat menghapus cahaya iman kalian.

28. Wahai Hisyam! Sabar ketika sendirian merupakan tanda kekuatan akal. Dan barangsiapa menjauhi para pecinta dunia karena ingin meraih rahmat tuhannya, maka Allah akan menenangkannya saat dalam ketakutan dan akan menjadi sahabatnya di kala sendirian serta akan tercukupi keluarganya.

29. Barangsiapa tidak merasa prihatin atas suatu kejahatan maka dia tidak akan mempunyai kehendak untuk berbuat baik.

30. Segala sesuatu yang engkau lihat dapat dijadikan pelajaran.

31. Wahai Hisyam! Barangsiapa yang ingin kaya tanpa harta dan terlepas hatinya dari sifat dengki serta dapat keselamatan dalam agamanya maka hendaknya merendah dan mendekat kepada Allah SWT serta meminta kepada-Nya agar menyempurnakan akalnya. Barangsiapa yang berakal, maka segala sesuatu akan mencukupinya. Dan barangsiapa yang merasa kecukupan maka ia telah kaya. Dan barangsiapa yang tidak pernah merasa cukup dengan apa yang didapatkan, dia tidak akan pernah merasa kaya selama-lamanya.

٣٢ـإيّاكَ أنْ تَمْنَعَ في طاعَةِ اللّهِ فَتُنْفِقَ مِثْلَيْهِ في مَعْصِيَةِ اللّهِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص ٣٢٠)

٣٣ـيا هِشامُ إنَّ كُلَّ النّاسِ يُبْصِرُ النُّجُومَ وَلٰكِنْ لا يَهْتَدي بِها إلّا مَنْ يَعْرِفُ مَجارِيَها وَمَنازِلَها وَكَذٰلِكَ أنْتُمْ تَدْرُسُونَ الْحِكْمَةَ وَلٰكِنْ لا يَهْتَدي بِها مِنْكُم إلّا مَنْ عَمِلَ بِها.

(تحف العقول ص ٣٩٢)

٣٤ـوَأمِتِ الطَّمَعَ مِنَ الْمَخْلُوقينَ، فَإنَّ الطَّمَعَ مِفْتاحٌ لِلذُّلِّ...

(بحارالانوار ج٧٨ ص ٣١٥)

٣٥ـوَاعْلَمُوا أنَّ الْكَلِمَةَ مِنَ الْحِكْمَةِ ضالَّةُ الْمُؤْمِنِ فَعَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ...

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٠٩)

٣٦ـوَإنَّ شَرَّ عِبادِ اللّهِ مَنْ تَكْرَهُ مُجالَسَتَهُ لِفُحْشِهِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص ٣١٠)

٣٧ـأفْضَلُ ما يَتَقَرَّبُ بِهِ الْعَبْدُ إلَى اللّهِ بَعْدَ الْمَعْرِفَةِ بِهِ: الصَّلاةُ وَبِرُّ الْوالِدَيْنِ وَتَرْكُ الْحَسَدِ وَالْعُجْبِ وَالْفَخْرِ.

(تحف العقول ص ٣٩١)

32. Hati-hatilah kalian dari menolak untuk memberikan sesuatu di jalan Allah, sementara kalian menginfakkan dua kali lipat lebih di jalan maksiat.

33. Wahai Hisyam! Semua manusia melihat bintang, tetapi yang bisa mengambil pelajaran darinya hanyalah yang mengetahui tempat peredarannya. Begitu juga banyak orang yang belajar tentang hikmah, namun yang bisa mengambil manfaatnya hanyalah yang mengamalkannya.

34. Matikanlah kerakusanmu dari semua makhluk karena kerakusan adalah kunci kehinaan.

35. Ketahuilah sesungguhnya setiap ucapan yang mengandung hikmah merupakan kepunyaan seorang mukmin yang hilang. Karena itu, merupakan kewajiban bagi kalian untuk menuntutnya.

36. Sesungguhnya sejahat-jahat hamba Allah adalah yang tidak kalian senangi bersamanya karena kejahatannya.

37. Sebaik-baik sesuatu yang dapat dijadikan perantara oleh seorang hamba untuk mendekatkan dirinya kepada Allah setelah pengetahuan tentang-Nya, adalah shalat, bakti kepada kedua orang tua, meninggalkan rasa dengki serta ujub (bangga pada amal sendiri) dan sombong.

٣٨ـ يا هِشامُ مَنْ صَدَقَ لِسانُهُ زَكا عَمَلُهُ

(تحف العقول ص ٣٨٨)

٣٩ـ... ومَنْ طَلَبَ الرِّئاسَةَ هَلَكَ. وَمَنْ دَخَلَهُ الْعُجْبُ هَلَكَ.

(تحف العقول ص ٤٠٩)

٤٠ـ مَنْ بَذَّرَ وَ اَسْرَفَ زالَتْ عَنْهُ النِّعْمَةُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٢٧)

38. Wahai Hisyam! Siapa yang benar ucapannya akan bersih amalannya.

39. Barangsiapa yang mengejar kedudukan akan celaka. Dan yang terkena penyakit ujub juga akan binasa.

40. Barangsiapa yang berlaku mubazir dan boros maka akan dicabut nikmatnya.

*****

Daftar Kepustakaan

1. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 9.
2. Bihar Al-Anwar, Juz 1, Hal. 137.
3. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 386.
4. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 321.
5. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 409.
6. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 395.
7. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 315.
8. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 389.
9. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 390.
10. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 310/Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 395.
11. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 333.
12. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 327.
13. Tuhaf Al-'Uqul, Hal .386.
14. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 322.
15. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 386.
16. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 329.
17. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 396.
18. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 386.
19. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 392.

20. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 394.

21. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 387.

22. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 315.

23. Wasail Al-Syiah, Juz 11, Hal. 289.

24. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 396.

25. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 410.

26. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 387.

27. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 321.

28. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 301.

29. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 333.

30. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 319.

31. Usul Kafi, Juz 1, Hal. 18

32. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 320.

33. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 392.

34. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 315.

35. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 309.

36. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 310.

37. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 391.

38. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 388.

39. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 409.

40. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 327.

Imam Ali bin Musa Ar-Ridha a.s.

Nama : Ali
Gelar : Ar-Ridho
Julukan : Abu Al-Hasan
Ayah : Musa Al-Kadzim
Ibu : Taktam yang dijuluki Ummu Al-Banin
Tempat/Tgl Lahir : Madinah, Kamis, 11 DzulQo'dah 148 H.
Hari/Tgl Wafat : Selasa, 17 Shafar 203 H.
Umur : 55 Tahun
Sebab Kematian : Diracun Makmun Al-Abbasi
Makam : Masyhad, Iran
Jumlah Anak : 6 orang; 5 Laki-Laki dan 1 Perempuan

Anak laki-laki

Muhammad Al-Qani', Hasan, Ja'far, Ibrahim, Husein

Anak perempuan

Aisyah

Riwayat Hidup

"Imam adalah orang yang menghalalkan apa yang dihalalkan Allah dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya".

"Imam adalah seorang yang berilmu bukan seorang yang bodoh, yang akan membimbing umat bukan membuat makar".

"Imam itu tinggi ilmunya, sempurna sifat lemah lembutnya, tegas dalam perintah, tahu tentang politik, punya hak untuk menjadi pemimpin".

"Sesungguhnya Imam itu kendali agama dan sistem bagi kaum muslimin serta pondasi Islam yang kokoh. Dengannya, salat, zakat, puasa dan haji serta jihad menjadi lengkap".

"Imam bertanggung jawab memelihara Islam, serta mempertahankan syareat, aqidah dari penyimpangan dan penyesatan".

"Imam bertanggung jawab mendidik umat, karenanya harus bersifat memiliki ilmu, tahu tentang situasi dan kondisi sosial, politik dan kepemimpinan".

Tulisan di atas merupakan sedikit penjelasan tentang mak na keimaman yang dikemukakan Ali bin Musa Ar-Ridha a.s.. Beliau adalah pewaris keimamahan setelah ayahnya, Musa Al-Kazim a.s. yang wafat diracun oleh Harun Ar-Rasyid. Ibunya, Taktam yang dijuluki Ummu Al-Banin dia adalah seorang yang shalehah, ahli ibadah, utama dalam akal dan agamanya dan setelah melahirkan Ali Ar-Ridha a.s., Imam Musa memberinya nama *at-thahirah*. Imam Ali Ar-Ridha a.s.

hidup dalam bimbingan, pengajaran dan didikan ayahnya selama tiga puluh lima tahun. Sejarah menjadi saksi nyata bahwa para Imam Ahlul Bait ini sangat utama dalam kedudukannya yang sekaligus merupakan rujukan bagi kaum muslimin dalam setiap permasalahan. Begitu juga Imam Ali Ar-Ridha yang tumbuh dalam didikan ayahnya pantas menjadi seorang Imam serta mursyid (guru penunjuk) yang akan memelihara madrasah Ahlu Bait Nabi dan menduduki posisi kepemimpinan di mata kaum muslimin.

Begitulah, setiap Imam akan dibimbing oleh Imam sebelumnya dan setiap Imam akan memperkenalkan dan menunjukkan identitas Imam yang akan menggantikannya, agar kaum muslimin tidak kebingungan tentang siapa penerus misinya guna merujuk kepadanya dalam mencari pengetahuan tentang syareat Islam, menimba ilmu dan ma'rifat serta mengikuti kepemimpinan dan pentunjuknya.

Di zaman Ali Ar-Ridha a.s. bidang ilmu, kegiatan penelitian, penulisan buku dan pendokumentasian telah berkembang pesat. Di masa ini juga hidup As-Syafi'i, Malik bin Anas, As-Tsauri, As-Syaibani, Abdullah bin Mubarok dan berbagai tokoh-tokoh ilmu pengetahuan syareat dan logika serta kemasyarakatan.

Mengenai situasi sosial saat itu, siapapun yang mengkaji akan mengetahui bahwa kehidupan istana yang dipimpin Al-Mahdi, Al-Hadi, Ar-Rasyid, Al-Amin dan Al-Makmun adalah kehidupan yang sarat dengan kefoya-foyaan, penuh dengan budak-budak perempuan, para penyanyi, penari dan gelas-gelas khomer. Ribuan juta dinar dan dirham dihambur-hamburkan sementara rakyat hidup dalam penekanan, pajak

yang tinggi serta kelaparan dan berbagai teror yang ditujukan kepada mereka. Di saat seperti inilah Imam Ahlul Bait menunjukkan sikap ramahnya kepada kaum tertindas yang hidup dalam serba ketakutan serta menyerukan perbaikan dan perubahan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, mereka mengalami penyiksaan, pengejaran, pemenjaraan dan pembunuhan. Sedang situasi politik saat itu, setelah Harun Ar-Rasyid meracuni ayahnya dia masih hidup beberapa tahun bersama Iman Ali Ar-Ridha. Perlakuan Harun Ar-Rasyid kepada Imam Ali Ar-Ridha tidak seperti perlakuan terhadap ayahnya.

Sebelum Harun Ar-Rasyid meninggal, dia membagi negeri kekuasaannya di antara ketiga orang anaknya; Al-Amin, Al-Makmun, Al-Qasim. Sedangkan jabatan putra mahkota diberikan secara berurutan, pertama Al-Amin kemudian Al-Makmun dan Al-Qasim.

Namun setelah Harun Ar-Rasyid meninggal dunia, terjadi perebutan kekuasaan antara Al-Amin dan Al-Makmun. Dan setelah terjadinya peperangan yang dahsyat, Al-Amin kalah kemudian dibunuh, sedang kepalanya dipenggal lalu dibawa ke hadapan Al-Makmun.

Selama masa itu, daulat Abbasiah terus menerus dilanda pergolakan fisik maupun politik dan perekonomiannya mengalami kemerosotan yang tajam. Sementara itu, Imam Ali Ridha mempunyai pengaruh yang besar terhadap para pengikutnya. Untuk mengantisipasi keadaan itu dan sekaligus memadamkan adanya beberapa pemberontakan dari kaum Alawiyin, Al-Makmun kemudian mengumumkan rencananya untuk mengangkat Imam Ali Ridha sebagai putra mahkota

sepeninggalnya. Walaupun rencana itu mendapat tantangan yang keras dari pihak keluarganya, namun dia tetap bersikeras untuk mempertahankan rencananya. Kemudian dia mengirim utusan kepada Imam Ridha dan memintanya agar datang ke Khurasan untuk bermusyawarah berkenaan dengan pengangkatan beliau sebagai putra mahkota. Dengan terpaksa Imam Ali Ridha a.s. memenuhi panggilan itu. Seteleh sampai di tempat Al-Makmun, rombongan kemudian ditempatkan di sebuah rumah, sedang Imam Ridha a.s., di tempatkannya di sebuah rumah tersendiri.

Akhirnya, Al-Makmun menuliskan nash baiat untuk Imam Ridha a.s. dengan tangannya sendiri, dan Imam pun menanda tangani nash baiat, yang menyatakan bahwa beliau menerima pengangkatan dirinya sebagai putra mahkota.

Sejarah berbicara lain, Al-Makmun bukan orang yang tidak suka kedudukan. Dia telah membunuh saudaranya Al-Amin dan juga membunuh orang-orang yang telah mengabdi kepada saudaranya dan juga ayahnya, seperti Thahir bin Husain, Al-Fadhl bin Sahl dan lain-lain yang telah berjasa dalam mengukuhkan pemerintahannya, maka bukan juga hal yang mustahil jika dia akhirnya menyusun siasat untuk membunuh Imam dengan cara meracuninya.

Imam Ridha a.s. syahid pada hari terakhir bulan Safar tahun 203 Hijriah di kota Thus (Masyhad) dan dimakamkan di sana juga, di rumah Humaid bin Qahthabah di sisi kuburan Harun Ar-Rasyid pada arah kiblat. Sekarang, makam beliau merupakan makam yang sangat menonjol, yang dikunjungi oleh jutaan peziarah yang berdesak-desakan di sekelilingnya. Kota di mana beliau di makamkan telah menjadi kota yang

besar di Republik Islam Iran. Letaknya berbatasan dengan Rusia. Ia merupakan kota yang indah dan ramai. Di dalamnya terdapat perkumpulan-perkumpulan ilmiah dan sekolah agama.

Wilayah Khurasan di mana kota Masyhad berada memiliki nilai sejarah dan peran politik yang aktif dalam sejarah Islam dan sejarah Ahlul Bait a.s.. Berikut ini kami kutipkan 40 hadis yang pernah beliau sabdakan. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada beliau di saat beliau dilahirkan serta di hari syahidnya dan saat dibangkitkan kelak kemudian hari.

Akhirnya kami memohon kepada Allah SWT agar menjadikan kita semua termasuk orang-orang yang mengikuti pimpinan Sayyidil Mursalin Muhammad saww dan Ahlul Baitnya serta menjadi orang-orang yang berjalan pada jalan petunjuk-Nya, sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha mengabulkan doa.

Wal-Hamdulillah Rabbil 'Alamin.

*****

Pokok Bahasan

20. Jangan mengabaikan perbuatan baik.
21. Hati-hatilah dari sifat rakus dan dengki.
22. Diam merupakan satu pintu hikmah.
23. Temanilah temanmu yang tawadhu.
24. Membenci perdebatan yang tidak bermanfaat.
25. Orang yang kikir tidak akan merasakan ketenangan.
26. Hikmah diperintahkannya salat.
27. Kekikiran dapat menghancurkan kehormatan.
28. Janganlah duduk dengan peminum khomer.
29. Hikmah dilarangnya meminum khomer.
30. Perkara yang harus disertai dengan perkara lainnya.
31. Sambunglah tali kefamilianmu.
32. Bersedekahlah walau sedikit.
33. Muslim yang fakir dan yang kaya.
34. Saling berkunjung akan saling mencintai.
35. Yang bertaubat seakan-akan tidak berdosa.
36. Bersih adalah perilaku seorang nabi.
37. Sebaik-baik harta.
38. Bersenjatalah dengan senjata para nabi.
39. Allah melarang segala bentuk perjudian.
40. Letak kesempurnaan akal.

40 HADIS
IMAM ALI AR-RIDHA a.s.

اربعون حديثاً

عن الامام علي الرضا عليه السلام

١.مَنْ شَبَّهَ اللّهَ بِخَلْقِهِ فَهُوَ مُشْرِكٌ ، وَمَنْ نَسَبَ اِلَيْهِ مٰا نَهىٰ عَنْهُ فَهُوَ كٰافِرٌ.

(وسائل الشيعة ج ١٨ ص٥٥٧)

٢-إِنَّ ألايمٰانَ أفْضَلُ مِنَ ألإِسْلامِ بِدَرَجَةٍ، وَالتَّقْوىٰ أفْضَلُ مِنَ ألإيمٰانِ بِدَرَجَةٍ، وَالْيَقِينُ أفْضَلُ مِنَ ألإيمٰانِ بِدَرَجَةٍ، وَلَمْ يُعْطَ بَنُوآدَمَ أفْضَلَ مِنَ اليَقِينِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٣٨)

٣- اَلإيمٰانُ اَرْبَعَةُ اَرْكٰانٍ: اَلتَّوَكُّلُ عَلىٰ اَللّهِ. وَالرِّضٰا بِقَضٰاءِ اَللّهِ، وَالتَّسْلِيمُ لِأَمْرِ اَللّهِ، وَالتَّفْوِيضُ إِلىٰ اللّهِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٣٨)

٤ـ وَألإيمٰانُ اَدٰاءُ الفَرائِضِ وَاجْتِنٰابُ المَحٰارِمِ. وَألإيمٰانُ هُوَمَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَإِقرارٌ باللِّسانِ وَعَمَلٌ بِالأَرْكٰانِ.

(تحف العقول ص ٤٢٢)

40 HADIS
Dari Imam Ali Ar-Ridha a.s.

1. Siapa yang menyerupakan Allah dengan ciptaan-Nya, maka sungguh telah syirik. Dan barangsiapa yang menisbatkan kepada Allah, tentang perbuatannya yang terlarang, sungguh ia telah menjadi kafir.

2. Sesungguhnya iman itu lebih tinggi sederajat dari Islam. Sedang takwa sederajat lebih tinggi dari iman. Yakin juga sederajat lebih mulia dari keimanan. Dan Bani Adam tidak diberi sesuatu yang lebih utama dari keyakinan.

3. Iman itu ada empat perkara; Tawakkal kepada Allah. *ridha* (rela) dengan ketentuan-Nya. Pasrah kepada-Nya. Dan menyerahkan segala urusan hanya kepada-Nya.

4. Iman adalah ketika melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Dan iman adalah pengenalan lewat hati serta pengakuan dengan lisan dan pelaksanaan dengan anggota badan.

٥- ذَكَرَ الرِّضا(ع) يَوْماً الْقُرْآنَ فَعَظَّمَ الْحُجَّةَ فيهِ وَالآيَةَ الْمُعْجِزَةَ في نَظْمِهِ، فَقالَ: هُوَ حَبْلُ اللّهِ الْمَتينُ، وَعُرْوَتُهُ الْوُثْقىٰ، وَطَريقَتُهُ الْمُثْلىٰ، الْمُؤَدّي اِلَى الْجَنَّةِ، وَالْمُنْجي مِنَ النّارِ، لايَخْلَقُ مِنَ الأَزْمِنَةِ، وَلايَغَثُّ عَلَى الأَلْسِنَةِ، لِأَنَّهُ لَمْ يُجْعَلْ لِزَمانٍ دُونَ زَمانٍ، بَلْ جُعِلَ دَليلَ الْبُرْهانِ، وَحُجَّةً عَلىٰ كُلِّ اِنْسانٍ، لايَأْتيهِ الْباطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ، وَلامِنْ خَلْفِهِ تَنْزيلٌ مِنْ حَكيمٍ حَميدٍ.

(بحارالانوار ج ٩٢ ص ١٤)

٦- قُلْتُ لِلرِّضا عَلَيْهِ السَّلامُ: ما تَقُولُ فِي الْقُرْآنِ؟ فَقالَ كَلامُ اللّهِ لاتَتَجاوَزُوهُ، وَلا تَطْلُبُوا الْهُدىٰ في غَيْرِهِ فَتَضِلُّوا. (بحارالانوار ج ٩٢ ص ١١٧)

٧- اِنَّ الاِمامَةَ زِمامُ الدّينِ، وَنِظامُ الْمُسْلِمينَ، وَصَلاحُ الدُّنْيا، وَعِزُّ الْمُؤْمِنينَ، اِنَّ الاِمامَةَ أُسُّ الاِسْلامِ النّامي، وَفَرْعُهُ السّامي، بِالاِمامِ تَمامُ الصَّلاةِ وَالزَّكٰوةِ وَالصِّيامِ وَالْحَجِّ وَالْجِهادِ، وَتَوْفيرُ الْفَيْءِ، وَالصَّدَقاتِ، وَاِمْضاءُ الْحُدودِ وَالأَحْكامِ، وَمَنْعُ الثُّغُورِ وَالأَطْرافِ. (اصول الكافى ج ١ ص ٢٠٠)

٨- «... في اَعْمالِ السُّلْطانِ»...: اَلدُّخُولُ في اَعْمالِهِمْ، وَالْعَوْنُ لَهُمْ وَالسَّعْيُ في حَوائِجِهِمْ عَديلُ الْكُفْرِ، وَالنَّظَرُ اِلَيْهِمْ عَلَى الْعَمْدِ مِنَ الْكَبائِرِ الَّتي يُسْتَحَقُّ بِهِ [بِها] النّارُ. (بحارالانوار ج ٧٥ ص ٣٧٤)

٩- رَحِمَ اللّهُ عَبْداً اَحْيا اَمْرَنا (قُلْتُ): وَكَيْفَ يُحْيي اَمْرَكُمْ؟ قالَ: يَتَعَلَّمُ عُلُومَنا، وَيُعَلِّمُها النّاسَ. (وسائل الشيعة ج ١٨ ص ١٠٢)

5. Suatu hari Imam Ridha a.s. berbicara tentang Al-Quran, beliau mengagungkan hujjahnya, dan bukti mukjizat pada susunannya yang luar biasa. Kemudian beliau bersabda: Al-Quran adalah tali Allah yang kuat dan kokoh, jalan-Nya yang lurus yang akan menuntun ke arah surga serta menyelamatkan dari siksa api neraka. Tidak akan lapuk ditelan masa dan tidak kotor di ucapkan lisan, karena Al-Quran tidak diciptakan untuk zaman tertentu saja dan dapat dijadikan bukti kebenaran dan hujjah atas manusia. Tidak sedikit pun tercampur dengan kebatilan, dia adalah wahyu dari Dzat yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.

6. Aku bertanya kepada Imam Ridha a.s.: Apa pendapatmu tentang Al-Quran? Beliau menjawab: Ia adalah kalam Allah dan jangan kalian berpendapat lebih dari itu, jangan pula mencari petunjuk dari selainnya agar tidak tersesat.

7. Sesungguhnya imamah itu merupakan kendali agama yang akan menjadikan keteraturan kaum muslimin serta jayanya kaum mukminin. Imamah merupakan asas perkembangan Islam yang cabangnya menuju ke segala arah. Karena imamah shalat, zakat, puasa, haji dan jihad menjadi sempurna. Begitu juga *fai'* (harta rampasan) dan sedekah dapat terlaksana. Dan karenanya sanksi dan hukum-hukum dapat dilaksanakan sedang kesewenang-wenangan dapat dicegah.

8. Beliau menggambarkan tentang perbuatan raja (yang zalim): Yang bekerja sama dengannya dan yang membantunya serta yang berusaha memenuhi kebutuhannya sama dengan kekafiran. Melihat mereka dengan sengaja termasuk dosa besar yang layak mendapat siksa neraka.

9. Allah akan merahmati seorang hamba yang menghidupkan ajaran kami! Aku bertanya: bagaimana cara menghidupkan ajaran kalian? Imam menjawab: Belajar tentang ilmu-ilmu kami lalu mengajarkannya kepada manusia.

١٠-لَا يَكُونُ الْمُؤْمِنُ مُؤْمِناً حَتّى يَكُونَ فيهِ ثَلاثُ خِصٰالٍ: سُنَّةٌ مِنْ رَبِّهِ وَسُنَّةٌ مِنْ نَبِيِّهِ، وَسُنَّةٌ مِنْ وَلِيِّهِ، فَأَمَّا السُّنَّةُ مِنْ رَبِّهِ فَكِتْمٰانُ سِرِّهِ، قٰالَ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ: «عٰالِمُ الْغَيْبِ فَلا يُظْهِرُ عَلىٰ غَيْبِهِ أَحَداً ۞ إِلّا مَنِ ارْتَضىٰ مِنْ رَسُولٍ» وَأَمَّا السُّنَّةُ مِنْ نَبِيِّهِ فَمُدٰارٰاةُ النّاسِ فَإِنَّ اللّٰهَ عَزَّوَجَلَّ أَمَرَ نَبِيَّهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ بِمُدٰارٰاة النّاسِ، فَقٰالَ: «خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ» وَأَمّا السُّنَّةُ مِنْ وَلِيِّهِ فَالصَّبْرُ فِي الْبَأْسٰاءِ وَالضَّرّٰاءِ.

(اصول الكافى ج ٢ ص ٢٤١)

١١- لايَتِمُّ عَقْلُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ حَتّى تَكُونَ فيهِ عَشْرُ خِصٰالٍ: أَلْخَيْرُ مِنْهُ مَأْمُولٌ وَالشَّرُّ مِنْهُ مَأْمُونٌ، يَسْتَكْثِرُ قَليلَ الْخَيْرِ مِنْ غَيْرِهِ، وَيَسْتَقِلُّ كَثيرَ الْخَيْرِ مِنْ نَفْسِهِ، لايَسْأَمُ مِنْ طَلَبِ الْحَوٰائِجِ إِلَيْهِ، وَلايَملُّ مِنْ طَلَبِ الْعِلْمِ طُولَ دَهْرِهِ، أَلْفَقْرُ فِي اللّٰهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الْغِنىٰ، وَالذُّلُّ فِي اللّٰهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الْعِزِّ في عَدُوِّهِ، وَالْخُمُولُ أَشْهىٰ إِلَيْهِ مِنَ الشُّهْرَةِ، ثُمَّ قٰالَ عليه السلام: أَلْعٰاشِرَةُ وَمٰا الْعٰاشِرَةُ، قيلَ لَهُ: مٰا هِيَ؟ قٰالَ عليه السلام: لايَرىٰ أَحَداً إِلّا قٰالَ: هُوَ خَيْرٌ مِنّي وَأَتْقىٰ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٣٦)

١٢-مَنْ حٰاسَبَ نَفْسَهُ رَبِحَ، وَمَنْ غَفَلَ عَنْهٰا خَسِرَ، وَمَنْ خٰافَ أَمِنَ، وَمَن اعْتَبَرَ أَبْصَرَ، وَمَنْ أَبْصَرَ فَهِمَ، وَمَنْ فَهِمَ عَلِمَ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٥٢)

10. Mukmin hakiki adalah yang menyandang tiga karakter; Mengikuti hukum Allah, sunnah rasul-Nya dan sunnah wali-Nya. Adapun mengikuti hukum Allah adalah menyimpan rahasia. Sebagaimana firman Allah SWT: *"Dia yang mengetahui segala hal yang tersembunyi dan tidak mengabar kan pada siapapun kecuali kepada orang-orang yang telah dapat kerelaan-Nya".* Adapun sunnah rasul-Nya yaitu berusaha untuk beradaptasi dengan manusia di sekelilingnya. Sesungguhnya Allah memerintah Nabi-Nya untuk beradaptasi dengan selainnya, sebagaimana firman-Nya: *"Mintalah maaf dan perintahkanlah untuk berbuat kebaikan".* Adapun mengikuti sunnah para wali-Nya yaitu hendaknya bersabar di saat ada kesulitan dan bencana.

11. Belum sempurna akal seorang muslim hingga mempunyai sepuluh karakter; Kebaikan bisa diharapkan darinya. Tidak berbuat kejahatan. Dia menganggap besar perbuatan baik seseorang (walaupun sedikit). Dan menganggap kecil perbuatan baiknya walaupun banyak. Tidak bosan dimintai bantuan.Tidak henti-hentinya mencari ilmu sepanjang hidupnya. Dia memilih kemiskinan dari pada kekayaan demi ridha Allah. Hina dalam menuju ridha Allah lebih disukainya dari kemuliaan di jalan musuh Allah. Dia lebih suka tidak dikenal dari pada mencari popularitas. Dan yang kesepuiuh; tahukah kamu apa karakternya yang kesepuluh?. Lalu Beliau ditanya: Apakah yang kesepuluh itu? Jawab beliau: Yaitu ia tidak berjumpa dengan orang lain kecuali ia menganggap bahwa orang lain itu lebih baik dan lebih takwa dari dirinya.

12. Barangsiapa yang memperhitungkan dirinya akan beruntung. Sedang yang lalai akan merugi. Dan yang takut akan merasa aman. Barang siapa yang mengambil pelajaran dari selainnya (*ibrah*) akan melihat kenyataan. Dan barangsiapa yang mampu melihat kenyataan ia akan memahami. Sedang yang memahami akan mengetahui.

١٣- وسُئِلَ عَنْ خِيارِ العِبادِ، فَقالَ(ع): اَلَّذينَ اِذا اَحْسَنوا اَسْتَبْشَرُوا وَاِذا آساءوا اسْتَغْفَرُوا؛ وَاِذا اُعْطوا شَكَرُوا، وَاِذا اَبْتُلُوا صَبَرُوا، وَاِذا غَضِبُوا عفوا.

(تحف العقول ص ٤٤٥)

١٤- ... وَاجتِنابُ الْكَبائِرِ وَهِيَ قَتْلُ النَّفْسِ الَّتي حَرَّمَ اللّٰهُ تَعالىٰ. وَالزِّنا وَالسَّرِقَةُ وَشُرْبُ الْخَمْرِ، وَعُقُوقُ الْوالِدَيْنِ، وَالْفِرارُ مِنَ الزَّحْفِ وَأَكْلُ مالِ الْيَتيمِ ظُلْماً، وَأَكْلُ الْمَيْتَةِ وَالدَّمِ وَلَحْمِ الْخِنْزيرِ وَما أُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهِ مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ، وَأَكْلُ الرِّبٰوا بَعْدَ الْبَيِّنَةِ، وَالسُّحت، وَالْمَيْسِرُ وَالْقِمارُ، وَالْبَخْسُ فِي الْمِكْيالِ وَالْميزانِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَناتِ وَاللِّواطُ، وَشَهادَةُ الزُّورِ وَالْيَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ، وَالْأَمْنُ مِنْ مَكْرِ اللّٰهِ وَالْقُنُوطُ مِنْ رَحْمَةِ اللّٰهِ وَمَعُونَةُ الظّالِمينَ وَالرُّكُونُ إِلَيْهِمْ، وَالْيَمينُ الْغَمُوسُ وَحَبْسُ الْحُقُوقِ مِنْ غَيْرِ الْعُسْرَةِ، وَالْكَذِبُ وَالْكِبْرُ، وَالْإِسْرافُ وَالتَّبْذيرُ، وَالْخِيانَةُ، وَالْإِسْتِخْفافُ بِالْحَجِّ، وَالْمُحارَبَةُ لِأَوْلِياءِ اللّٰهِ تَعالىٰ وَالْإِشْتِغالُ بِالْمَلاهي، وَالْإِصْرارُ عَلَى الذُّنُوبِ.

(عيون اخبار الرضا(ع) ج ٢ ص ١٢٧)

١٥- لِلْعُجْبِ دَرَجاتٌ: مِنْها اَنْ يُزَيَّنَ لِلْعَبْدِ سُوءُ عَمَلِهِ فَيَراهُ حَسَناً فَيُعْجِبُهُ وَيَحْسِبُ أنه يُحْسِنُ صُنْعاً. وَمِنْها اَنْ يُؤْمِنَ الْعَبْدُ بِرَبِّهِ فَيَمُنَّ عَلَى اللّٰهِ وَلِلّٰهِ الْمِنَّةُ عَلَيْهِ فيه.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٣٦)

١٦- لَوْ لَمْ يُخَوِّفِ اللّٰهُ النّاسَ بِجَنَّةٍ وَنارٍ لَكانَ الْواجِبُ عَلَيْهِمْ اَنْ يُطيعُوهُ وَلا يَعْصُوهُ لِتَفَضُّلِهِ عَلَيْهِمْ وَاِحْسانِهِ اِلَيْهِمْ، وَما بَدَأَهُمْ بِهِ مِنْ اِنْعامِهِ الَّذي ما اسْتَحَقُّوهُ.

(بحارالانوار ج ٧١ ص ١٧٤)

13. Imam Ridha a.s. ditanya tentang ciri seorang hamba yang baik. Beliau menjawab: Yaitu yang gembira saat berbuat kebaikan, segera memohon ampunan jika bersalah. Dan apabila mendapat sesuatu (nikmat) segera bersyukur. Sedang bila ditimpa musibah dia bersabar. Dan apabila marah segera memaafkan.

14. ...dan hendaknya menjauhi dosa besar, Yaitu: Membunuh jiwa yang diharamkan Allah, berbuat zina, mencuri, minum khomer, durhaka kepada kedua orang tua, lari dari peperangan, memakan harta anak yatim secara aniaya, memakan bangkai, darah, daging babi dan sesuatu yang disembelih bukan dengan nama Allah, kecuali dalam keadaan terpaksa, memakan hasil riba setelah mengetahui hukumnya, hasil uang suap, perjudian, mengurangi timbangan, menuduh orang suci dengan zina, *liwath* (homo seksual), kesaksian palsu, putus asa dari kemudahan Allah, merasa aman dari azab-Nya, putus asa dari rahmat-Nya, membantu para tiran yang berbuat aniaya dan condong kepada mereka, sumpah palsu, menahan hak orang lain tanpa alasan, Berbohong, sombong, boros, mubazir, khianat, dan meremehkan ibadah haji, memusuhi para wali Allah SWT dan sibuk dengan permainan serta terus menerus dalam perbuatan dosa.

15. Rasa bangga diri (ujub) bertingkat-tingkat. antara lain: yaitu ketika seorang hamba menyangka bagus perbuatan jeleknya lalu dia mengaguminya dan menyangka telah berbuat baik. Selain itu, yaitu ketika seorang hamba beriman kepada Tuhannya lalu menganggap telah menanam jasa kepada Allah padahal Allah-lah yang telah berjasa atasnya .

16. Andai Allah tidak menjanjikan manusia dengan surga dan neraka, niscaya wajib bagi manusia untuk menyembah-Nya dan tidak memaksiati-Nya, mengingat kemuliaan dan kebaikan-Nya serta banyaknya nikmat yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya.

١٧-فَإِنْ قَالَ فَلِمَ أُمِرُوا بِالصَّوْمِ؟ قِيلَ: لِكَيْ يَعْرِفُوا أَلَمَ الْجُوعِ وَالْعَطَشِ، فَيَسْتَدِلُّوا عَلٰى فَقْرِ الْآخِرَةِ، وَلِيَكُونَ الصَّائِمُ خَاشِعاً، ذَلِيلاً مُسْتَكِيناً مَأْجُوراً مُحْتَسِباً عَارِفاً صَابِراً لِمَا أَصَابَهُ مِنَ الْجُوعِ وَالْعَطَشِ، فَيَسْتَوْجِبُ الثَّوَابَ. مَعَ مَا فِيهِ مِنَ الْإِنْكِسَارِ عَنِ الشَّهَوَاتِ، وَلِيَكُونَ ذٰلِكَ وَاعِظاً لَهُمْ فِي الْعَاجِلِ وَرَائِضاً لَهُمْ عَلَى أَدَاءِ مَا كَلَّفَهُمْ وَدَلِيلاً فِي الْآجِلِ، وَلِيَعْرِفُوا شِدَّةَ مَبْلَغِ ذٰلِكَ عَلٰى أَهْلِ الْفَقْرِ وَالْمَسْكَنَةِ فِي الدُّنْيَا، فَيُؤَدُّوا إِلَيْهِمْ مَا افْتَرَضَ اللّٰهُ تَعَالٰى لَهُمْ فِي أَمْوَالِهِمْ...

(بحارالانوار ج ٩٦ ص ٣٧٠)

١٨-إِنَّمَا جُعِلَتِ الْجَمَاعَةُ لِئَلاَّ يَكُونَ الْإِخْلَاصُ وَالتَّوْحِيدُ وَالْإِسْلَامُ وَالْعِبَادَةُ لِلّٰهِ إِلاَّ ظَاهِراً مَكْشُوفاً مَشْهُوراً. لِأَنَّ فِي إِظْهَارِهِ حُجَّةً عَلٰى أَهْلِ الشَّرْقِ وَالْغَرْبِ لِلّٰهِ وَحْدَهُ. وَلِيَكُونَ الْمُنَافِقُ وَالْمُسْتَخِفُّ مُؤَدِّياً لِمَا أَقَرَّ بِهِ بِظَاهِرِ الْإِسْلَامِ وَالْمُرَاقَبَةِ. وَلِتَكُونَ شَهَادَاتُ النَّاسِ بِالْإِسْلَامِ بَعْضِهِمْ لِبَعْضٍ جَائِزَةً مُمْكِنَةً، مَعَ مَا فِيهِ مِنَ الْمُسَاعَدَةِ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى، وَالزَّجْرِ عَنْ كَثِيرٍ مِنْ مَعَاصِي اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ.

(عيون اخبارالرضا ج ٢ ص ١٠٩) الحياة ج ١ ص ٢٣٣

١٩-إِنَّ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَ بِثَلَاثَةٍ مَقْرُونٍ بِهَا ثَلَاثَةٌ أُخْرٰى، أَمَرَ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكٰوةِ، فَمَنْ صَلّٰى وَلَمْ يُزَكِّ لَمْ يَقْبَلْ مِنْهُ صَلٰوتَهُ، وَأَمَرَ بِالشُّكْرِ لَهُ وَلِلْوَالِدَيْنِ، فَمَنْ لَمْ يَشْكُرْ وَالِدَيْهِ لَمْ يَشْكُرِ اللّٰهَ، وَأَمَرَ بِاتِّقَاءِ اللّٰهِ وَصِلَةِ الرَّحِمِ فَمَنْ لَمْ يَصِلْ رَحِمَهُ لَمْ يَتَّقِ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ. (عيون اخبار الرضا(ع) ج ١ ص ٢٥٨)

17. Jika orang bertanya: Kenapa manusia diperintah untuk berpuasa? Akan dijawab: Agar mereka ikut merasakan perihnya rasa lapar dan dahaga. Lalu membandingkan dengannya kemiskinan di akhirat dan menjadi orang yang khusuk, lebih merendah, lebih tenang dan mendapatkan balasan yang baik. Juga agar menjadi orang yang arif dan sabar saat di timpa kelaparan dan kehausan, karenanya pantas untuk diberi pahala. Selain itu juga dapat melunakkan syahwat dan agar jadi pengingat ketika hidup didunia, melatih terlaksananya apa yang diperintahkan kepada mereka. Dan agar jadi penunjuk kelak di akhirat. Juga agar menyadari penderitaan yang di alami oleh si fakir miskin di dunia, sehingga mereka mau melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya atas hartanya.

18. Sesungguhnya berjamaah itu diperkenankan agar keikhlasan, ke-Esaan dan ke-Islaman serta peribadahan kepada Allah menjadi tampak dan gamblang. Karena dalam penampakannya ada hujjah bagi segenap penduduk bumi. Juga agar si munafik dan orang yang suka meremehkan (perintah Allah), melaksanakan apa yang mereka ikrarkan tentang Islam, sehingga mereka selalu terpantau. Juga agar ada kesaksian dari sebagian manusia kepada sebagian yang lain dapat diberlakukan. Dan agar tercipta suasana tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan serta pencegahan dari segala bentuk maksiat kepada Allah SWT.

19. Sesungguhnya Allah memerintah tiga perkara yang menyertai tiga perkara lainnya. Memerintah shalat dan zakat. Barangsiapa mengerjakan shalat namun tidak berzakat maka shalatnya tidak akan diterima. Serta memerintah untuk bersyukur kepada-Nya dan kepada kedua orang tuanya. Maka barangsiapa yang tidak bersyukur kepada kedua orang tuanya berarti tidak mensyukuri Allah. Juga memerintah takwa dan menyambung tali persaudaraan. Barangsiapa yang bertakwa namun memutuskan tali kefamilian maka belum bertakwa kepada-Nya.

٢٠- لَا تَدَعُوا الْعَمَلَ الصَّالِحَ وَالاِجْتِهَادَ فِي الْعِبَادَةِ اتِّكَالاً عَلَىٰ حُبِّ آلِ مُحَمَّدٍ (ص).

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٤٧)

٢١- إِيَّاكُمْ وَالْحِرْصَ وَالْحَسَدَ فَإِنَّهُمَا أَهْلَكَا الْأُمَمَ السَّالِفَةَ، وَإِيَّاكُمْ وَالْبُخْلَ فَإِنَّهَا عَاهَةٌ لَا تَكُونُ فِي حُرٍّ وَلَا مُؤْمِنٍ، إِنَّهَا خِلَافُ الْإِيمَانِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٤٦)

٢٢- اَلصَّمْتُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْحِكْمَةِ، إِنَّ الصَّمْتَ يُكْسِبُ الْمَحَبَّةَ، إِنَّهُ دَلِيلٌ عَلَىٰ كُلِّ خَيْرٍ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٣٥)

٢٣- إِصْحَبْ... الصَّدِيقَ بِالتَّوَاضُعِ، وَالْعَدُوَّ بِالتَّحَرُّزِ، وَالْعَامَّةَ بِالْبِشْرِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٥٥)

٢٤- إِنَّ اللّٰهَ يُبْغِضُ الْقِيلَ وَالْقَالَ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٣٥)

٢٥- لَيْسَ لِبَخِيلٍ رَاحَةٌ، وَلَا لِحَسُودٍ لَذَّةٌ وَلَا لِمُلُوكٍ وَفَاءٌ، وَلَا لِكَذُوبٍ مُرُوَّةٌ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٤٥)

20. Janganlah kalian mengabaikan perbuatan baik atau keseriusan dalam beribadah, hanya karena mengandalkan kecintaan kepada keluarga Muhammad saww.

21. Hati-hatilah dari sifat rakus dan hasud, karena keduanya telah menghancurkan umat yang terdahulu. Dan hati-hatilah dari sifat kikir, karena kekikiran merupakan suatu penyakit yang tidak boleh disandang seorang yang merdeka apalagi oleh seorang mukmin. Dan sifat *bahil* (kikir), merupakan kebalikan dari keimanan.

22. Sesungguhnya diam itu merupakan salah satu pintu hikmah. Dan diam itu akan membuahkan kecintaan serta akan jadi petunjuk setiap kebaikan.

23. Temanilah teman dekatmu dengan merendah diri (tawadhu) dan hati-hatilah terhadap musuhmu serta gaulilah manusia secara keseluruhan dengan senyuman.

24. Allah membenci perdebatan yang tidak bermanfaat serta pemborosan harta dan banyaknya pertanyaan tentang hal-hal yang tidak berguna.

25. Orang yang kikir tidak akan pernah merasakan ketenangan. Orang yang hasud tidak akan pernah merasakan kenikmatan. Para raja tidak akan menepati janji. sedang si pembohong tidak akan mempunyai harga diri.

٢٦-عِلَّةُ الصَّلاةِ أَنَّها إِقْرارٌ بِالرُّبُوبِيَّةِ لِلّهِ عَزَّوَجَلَّ، وَخَلْعُ الأَنْدادِ، وَقِيامٌ بَيْنَ يَدَيِ الْجَبّارِ جَلَّ جَلالُهُ بِالذُّلِّ وَالْمَسْكَنَةِ وَالْخُضُوعِ وَالاِعْتِرافِ، وَالطَّلَبُ لِلإِقالَةِ مِنْ سالِفِ الذُّنُوبِ، وَوَضْعُ الْوَجْهِ عَلَى الأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرّاتٍ اعْظاماً لِلّهِ عَزَّوَجَلَّ، وَأَنْ يَكُونَ ذاكِراً غَيْرَ ناسٍ وَلا بَطِرٍ، وَيَكُونَ خاشِعاً مُتَذَلِّلاً راغِباً طالِباً لِلزِّيادَةِ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيا مَعَ ما فِيهِ مِنَ الاِنْزِجارِ وَالْمُداوَمَةِ عَلىٰ ذِكْرِ اللّهِ عَزَّوَجَلَّ بِاللَّيْلِ وَالنَّهارِ لِئَلاَّ يَنْسَى الْعَبْدُ سَيِّدَهُ وَمُدَبِّرَهُ وَخالِقَهُ فَيَبْطَرَ وَيَطْغىٰ وَيَكُونَ فِي ذِكْرِهِ لِرَبِّهِ وَقِيامِهِ بَيْنَ يَدَيْهِ زاجِراً لَهُ مِنَ الْمَعاصِي وَمانِعاً مِنْ أَنْواعِ الْفَسادِ.

(بحارالانوار ج ٨٢ ص ٢٦١)

٢٧-... وَالْبُخْلُ يُمَزِّقُ الْعِرْضَ، وَالْحُبُّ داعِي الْمَكارِهِ، وَأَجَلُّ الْخَلائِقِ وَأَكْرَمُها اصْطِناعُ الْمَعْرُوفِ، وَإِغاثَةُ الْمَلْهُوفِ، وَتَحْقِيقُ أَمَلِ الآمِلِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٥٧)

٢٨-لا تُجالِسْ شارِبَ الْخَمْرِ وَلا تُسَلِّمْ عَلَيْهِ.

(بحارالانوار ج٦٦ ص ٤٩١)

٢٩-حَرَّمَ اللّهُ الْخَمْرَ لِما فِيها مِنَ الْفَسادِ وَمِنْ تَغْيِيرِ عُقُولِ شارِبِيها وَحَمْلِها إِيّاهُمْ عَلىٰ إِنْكارِ اللّهِ عَزَّوَجَلَّ وَالْفِرْيَةِ عَلَيْهِ وَعَلىٰ رُسُلِهِ وَسائِرِ ما يَكُونُ مِنْهُمْ مِنَ الْفَسادِ وَالْقَتْلِ وَالْقَذْفِ وَالزِّنا وَقِلَّةِ الاِحْتِجازِ مِنْ شَيْءٍ مِنَ الْمَحارِمِ فَبِذٰلِكَ قَضَيْنا عَلىٰ كُلِّ مُسْكِرٍ مِنَ الأَشْرِبَةِ أَنَّهُ حَرامٌ مُحَرَّمٌ لِأَنَّهُ يَأْتِي مِنْ عاقِبَتِها ما يَأْتِي مِنْ عاقِبَةِ الْخَمْرِ...

(وسائل الشيعة ج ١٧ ص ٢٦٢)

26. Hikmah shalat adalah pengakuan kita akan ketuhanan, serta meniadakan penyekutuan atas-Nya dan berdiri di hadapan keagungan-Nya dengan rasa hina, miskin, rendah diri, mengakui segala kekurangan dirinya juga untuk meminta ampun atas dosa yang telah lalu. Peletakan wajah di atas bumi sebanyak lima kali sehari sebagai pengagungan atas-Nya agar menjadi orang yang selalu mengingat-Nya, bukan menjadi orang yang lupa daratan atau durjana. Sekaligus agar khusyuk, merendah, seraya memohon agar ditambah urusan agamanya dan dunianya. Juga agar ada penolakan atas kejelekan serta selalu mengingat Allah SWT sepanjang siang dan malam. Sehingga hamba-Nya tidak lupa Tuhannya yang mengatur dan menciptakannya, dan bukannya menjadi seorang yang sombong lagi durjana, dan agar zikirnya kepada Tuhannya serta berdiri di hadapan-Nya, dapat menjadi pencegah maksiat kepada-Nya dan sekaligus menjadi penghalang dari segala macam bentuk pengrusakan.

27. Kekikiran dapat menghancurkan kehormatan. Sedang kecintaan dapat mendatangkan kesuksesan. Dan paling agungnya perbuatan adalah berbuat makruf (kebaikan), menolong orang yang tertimpa musibah dan membantu mensukseskan cita-cita seseorang.

28. Janganlah kamu duduk bersama peminum khamer dan jangan mengucapkan salam kepadanya.

29. Allah melarang khamer karena dapat mendatangkan kerusakan dan kehancuran akal peminumnya serta dapat mengakibatkan pengingkaran dan berdusta terhadap-Nya juga kepada Rasul-Nya dan bisa mengakibatkan kerusakan, pembunuhan, perzinaan serta akan mudah sekali tergelincir kepada hal-hal yang diharamkan. Atas dasar itulah kami menghukumi dengan hukum haram kepada setiap yang memabukkan. Dan pengharamannya sesuai dengan akibatnya yaitu bisa mendatangkan akibat jelek bagi para peminumnya.

سَبْعَةُ أَشْيَاءٍ بِغَيْرِ سَبْعَةِ أَشْيَاءٍ مِنَ الإِسْتِهْزَاءِ: مَنِ اسْتَغْفَرَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَنْدَمْ بِقَلْبِهِ فَقَدِ اسْتَهْزَأَ بِنَفْسِهِ. وَمَنْ سَأَلَ اللّهَ التَّوْفِيقَ وَلَمْ يَجْتَهِدْ فَقَدِ اسْتَهْزَأَ بِنَفْسِهِ. وَمَنِ اسْتَحْزَمَ وَلَمْ يَحْذَرْ فَقَدِ اسْتَهْزَأَ بِنَفْسِهِ. وَمَنْ سَأَلَ اللّهَ الْجَنَّةَ وَلَمْ يَصْبِرْ عَلَى الشَّدَائِدِ فَقَدِ اسْتَهْزَأَ بِنَفْسِهِ. وَمَنْ تَعَوَّذَ بِاللّهِ مِنَ النَّارِ وَلَمْ يَتْرُكْ شَهَوَاتِ الدُّنْيَا فَقَدِ اسْتَهْزَأَ بِنَفْسِهِ. وَمَنْ ذَكَرَ اللّهَ وَلَمْ يَسْتَبِقْ إِلَى لِقَائِهِ فَقَدِ اسْتَهْزَأَ بِنَفْسِهِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٥٦)

٣١-صِلْ رَحِمَكَ وَلَوْ بِشَرْبَةٍ مِنْ مَاءٍ، وَأَفْضَلُ مَا تُوصَلُ بِهِ الرَّحِمُ كَفُّ الأَذَىٰ عَنْهَا.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٣٨)

٣٢-تَصَدَّقْ بِالشَّيْءِ وَإِنْ قَلَّ، فَإِنَّ كُلَّ شَيْءٍ يُرَادُ بِهِ اللّهُ، وَإِنْ قَلَّ بَعْدَ أَنْ تَصْدُقَ النِّيَّةُ فِيهِ عَظِيمٌ...

(وسائل الشيعة ج١ ص٨٧)

٣٣-مَنْ لَقِيَ فَقِيراً مُسْلِماً فَسَلَّمَ عَلَيْهِ خِلافَ سَلامِهِ عَلَى الْغَنِيِّ لَقِيَ اللّهَ عَزَّوَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانٌ.

(وسائل الشيعة ج٨ ص٤٤٢)

٣٤-تَزَاوَرُوا تَحَابُّوا....

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٤٧)

٣٥-اَلتَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لاذَنْبَ لَهُ.

(بحارالانوار ج٦ ص٢١)

٣٦-مِنْ أَخْلاقِ الأَنْبِيَاءِ التَّنَظُّفُ.

(بحارالانوار ج.٧٨ ص٣٣٥)

30. Tujuh perkara yang jika tidak disertai dengan tujuh perkara lainnya merupakan kehinaan; Yang beristighfar dengan lisannya namun hatinya tidak menyesal maka dia telah menghina dirinya. Yang meminta kesuksesan dari Allah, namun tidak berusaha untuk mendapatkannya maka dia telah menghina dirinya. Yang memohon penjagaan namun tidak berhati-hati maka dia telah menghina dirinya. Yang memohon surga namun tidak bersabar atas musibah yang menimpanya maka dia telah menghina dirinya. Yang berlindung dengan Allah dari api neraka namun enggan melawan hawa nafsunya maka dia telah menghina dirinya. Yang selalu menyebut nama Allah namun tidak bergegas menuju panggilan-Nya maka dia telah menghina dirinya.

31. Sambunglah tali kefamilianmu walau dengan seteguk air. Dan paling baiknya cara untuk menyambung silaturrahim adalah dengan tidak mengganggu mereka.

32. Bersedekahlah walau dengan sesuatu yang sedikit. Sesungguhnya segala sesuatu yang diniatkan dengan ikhlas untuk Allah walaupun sedikit akan sangat berharga serta akan mendapatkan pahala yang besar.

33. Barangsiapa yang berjumpa dengan seorang muslim yang fakir, kemudian tidak memperlakukan sama dengan muslim yang kaya dalam ucapan salamnya, maka ketika ia berjumpa dengan Allah di hari kiamat nanti Allah akan murka atasnya.

34. Saling berkunjunglah agar kalian saling mencintai.

35. Orang yang bertaubat dari dosanya seperti orang yang tidak berdosa.

36. Merupakan tingkah laku para nabi adalah menjaga kebersihan.

۳۷-اَفْضَلُ الْمالِ ماوُقِيَ بِهِ الْعِرْضُ.

(بحارالانوار ج۷۸ ص۳۵۲)

۳۸-عَلَيْكُمْ بِسِلاحِ الْأَنْبِياءِ «فَقِيلَ: وَما سِلاحُ الْأَنْبِياءِ؟» قالَ: الدُّعاءُ.

(اصول الكافی ج ۲ ص۴۶۸)

۳۹-وَاعْلَم يَرْحَمُكَ اللهُ اَنَّ اللهَ تَبارَكَ وَتَعالىٰ نَهىٰ عَنْ جَمِيعِ الْقِمارِ وَاَمَرَ الْعِبادَ بِالْاِجْتِنابِ مِنْها وَسَمّاها رِجْساً فَقالَ «رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطانِ فَاجْتَنِبُوهُ» مِثْلُ اللَّعِبِ بِالشَّطْرَنْجِ وَالنَّرْدِ وَغَيْرِهِما مِنَ الْقِمارِ وَالنَّرْدُ اَشَرُّ مِنَ الشَّطْرَنْجِ.

(مستدرك الوسائل ج ۲ ص۴۳۶)

۴۰-اَفْضَلُ الْعَقْلِ مَعْرِفَةُ الْاِنْسانِ نَفْسَهُ

(بحارالانوار ج ۷۸ ص ۳۵۲)

37. Sebaik-baik harta yaitu yang bisa menjaga kehormatan pemiliknya.

38. Bersenjatalah kalian dengan senjata para nabi. Lalu ada yang bertanya: Apa senjata para nabi itu? Beliau menjawab: "Doa".

39. Sadarlah wahai hamba Allah bahwa sesungguhnya Allah melarang segala macam bentuk perjudian dan menyuruh hambanya agar menjauhinya kemudian menamakannya sebagai *rijs* (perbuatan keji) sebagaimana firman-Nya: "Ia adalah *rijs* yang datangnya dari syetan oleh karena itu jauhilah". Seperti permainan catur, dadu, dan selainnya yang dipakai untuk perjudian. Sedang bentuk perjudian yang memakai dadu lebih jelek dari yang memakai catur.

40. Paling sempurnanya akal adalah pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri.

*****

Daftar Kepustakaan

1. Wasail Al-Syiah, Juz 18, Hal. 557.
2. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 338.
3. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 338.
4. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 422.
5. Bihar Al-Anwar, Juz 92, Hal. 14.
6. Bihar Al-Anwar, Juz 92, Hal. 117.
7. Usul Al-Kafi, Juz 1, Hal. 200.
8. Bihar Al-Anwar, Juz 75, Hal. 374.
9. Wasail Al-Syiah, Juz 18, Hal. 102.
10. Usul Al-Kafi, Juz 2, Hal. 241.
11. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 336.
12. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 352.
13. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 445.
14. Uyun Akhbar Al-Ridha, Juz 2, Hal. 127.
15. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 336.
16. Bihar Al-Anwar, Juz 71, Hal. 174.
17. Bihar Al-Anwar, Juz 96, Hal. 370.
18. Uyun Akhbar Al-Ridha, Juz 2 Hal 109/Al-Hayat Juz 1 Hal 233.
19. Uyun Akhbar Al-Ridha, Juz 1, Hal. 257.

20. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 347.
21. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 346.
22. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 335.
23. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 355.
24. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 335.
25. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 345.
26. Bihar Al-Anwar, Juz 82, Hal. 261.
27. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 357.
28. Bihar Al-Anwar, Juz 66, Hal. 491.
29. Wasail Al-Syiah, Juz 17, Hal. 262.
30. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 356.
31. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 338.
32. Wasail Al-Syiah, Juz 1, Hal. 87.
33. Wasail Al-Syiah, Juz 8, Hal. 442.
34. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 347.
35. Bihar Al-Anwar, Juz 6, Hal. 21.
36. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 335.
37. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 352.
38. Usul Al-Kafi, Juz 2, Hal. 468.
39. Mustadrak Al-Wasail, Juz 2, Hal. 436.
40. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 352.

Imam Muhammad Al-Jawad a.s.

Nama	: Muhammad
Gelar	: Al-Jawad, Al-Taqi
Julukan	: Abu Ja'far
Ayah	: Ali Ar-Ridha
Ibu	: Sabikah yang dijuluki Raihanah
Tempat/Tgl Lahir	: Madinah, 10 Rajab 195 H.
Hari/Tgl Wafat	: Selasa, Akhir Dzul-Hijjah 220 H.
Umur	: 25 Tahun
Sebab Kematian	: Diracun istrinya
Makam	: Al-Kadzimiah
Jumlah Anak	: 4 orang; 2 Laki-Laki dan 2 Perempuan

Anak laki-laki
Ali, Musa

Anak perempuan
Fatimah, Umamah

Riwayat Hidup

Pemuka Ahlul Bait Nabi saww yang akan kita bicarakan kali ini adalah Muhammad Al-Jawad. Beliau adalah putra dari Imam Ali Ar-Ridha a.s. yang dikenal sebagai orang yang zuhud, alim serta ahli ibadah. Ibunya Sabikah, berasal dari kota Naubiyah.

Di masa kanak-kanaknya beliau dibesarkan, diasuh dan dididik oleh ayahandanya sendiri selama 4 tahun. Kemudian ayahandanya diharuskan pindah dari Madinah ke Khurasan. Itulah pertemuan terakhir antara beliau dengan ayahnya, sebab ayahnya kemudian mati diracun. Sejak tanggal 17 Safar 203 Hijriah, Imam Muhammad Al-Jawad memegang tanggung jawab keimaman atas pernyataan ayahandanya sendiri serta titah dari Ilahi.

Beliau hidup di zaman peralihan antara Al-Amin dan Al-Makmun. Pada masa kecilnya beliau merasakan adanya kekacauan di negerinya. Beliau juga mendengar pengang katan ayahnya sebagai putra mahkota yang mana kemudian terdengar kabar tentang kematian ayahnya .

Sejak kecil, beliau telah menunjukkan sifat-sifat yang mulia serta tingkat kecerdasan yang tinggi. Dikisahkan bah wa ketika ayahnya dipanggil ke Baghdad, beliau ikut mengantarkannya sampai ke Makkah. kemudian ayahnya tawaf dan berpamitan kepada Baitullah. Melihat ayahnya yang berpamitan kepada Baitullah, beliau akhirnya duduk dan tidak mau berjalan. Setelah ditanya, beliau menjawab: "Bagaimana mungkin saya bisa meninggalkan tempat ini kalau ayah sudah berpamitan dengan bait ini untuk tidak kembali lagi

kemari". Dengan kecerdasannya yang tinggi beliau yang masih berusia empat tahun telah bisa merasakan akan dekatnya perpisahan dengan ayahnya.

Dalam bidang keilmuan, beliau telah dikenal karena seringkali berdiskusi dengan para ulama di zamannya. Beliau mengungguli mereka semua, baik dalam bidang fiqih, hadis, tafsir dan lain-lainnya. Melihat kepandaiannya, Al-Makmun sebagai raja saat itu, berniat mengawinkan Imam Muhammad Al-Jawad dengan putrinya, Ummu Fadhl.

Rencana ini mendapat tantangan keras dari kaum kerabatnya, karena mereka takut Ahlul Bait Rasulullah saww akan mengambil alih kekuasaan. Mereka kemudian mensyaratkan agar Imam dipertemukan dengan seorang ahli agama Abbasiyah yang bernama Yahya bin Aktsam. Pertemuan pun di atur, sementara Qodhi Yahya bin Aktsam sudah berhadapan dengan Imam. Tanya jawab pun terjadi, ternyata pertanyaan Qodhi Yahya bin Aktsam dapat dijawab oleh Imam dengan benar dan fasih, namun pertanyaan Imam tak mampu dijawabnya. Gemparlah semua hadirin yang ikut hadir saat itu. Demikian pula halnya dengan Al-Makmun, juga merasa kagum sembari berkata: "Anda hebat sekali, wahai Abu Ja'far". Imam pun akhirnya dinikahkan dengan anaknya Ummu Al-Fadhl, dan sebagai tanda suka cita, Al-Makmun kemudian membagi-bagikan hadiah secara royal kepada rakyatnya. Setahun setelah pernikahannya Imam kembali ke Madinah bersama istrinya dan kembali mengajarkan agama Allah.

Meskipun di zaman Al-Makmun, Ahlul Bait merasa lebih aman dari zaman sebelumnya, namun beberapa pemberon-

takan masih juga terjadi. Itu semua dikarenakan adanya perlakuan-perlakuan yang semena-mena dari para bawahan Al-Makmun dan juga akibat politik yang tidak lurus kepada umat.

Setelah Al-Makmun mati, pemerintahan dipimpin oleh Muktasim. Muktasim menunjukkan sifat kebencian kepada Ahlul Bait, seperti juga para pendahulunya. Penyiksaan, penganiayaan dan pembunuhan terjadi lagi, hingga pemberontakan terjadi dimana-mana dan semua mengatas namakan "Ahlul Bait Rasulullah saww".

Melihat pengaruh Imam Muhammad yang sangat besar di tengah masyarakat, serta kemuliaan dan peranannya dalam bidang politik, ilmiah serta kemasyarakatan, maka Al-Muktasim tidak berbeda dengan para pendahulunya dalam hal takutnya terhadap keimamahan Ahlul Bait Rasulullah saww.

Pada tahun 219 H., karena kekhawatirannya Al-Muktasim meminta Imam pindah dari Madinah ke Baghdad sehingga Imam berada dekat dengan pusat kekuasaan dan pengawasan. Kepergiannya dielu-elukan oleh rakyat di sepanjang jalan.

Tidak lama kemudian, tepatnya pada tahun 220 H, Imam wafat melalui rencana pembunuhan yang di atur oleh Muktasim yaitu dengan cara meracuninya. Menurut riwayat beliau diracun oleh istrinya sendiri, Ummu Fadhl, putri Makmun atas hasutan Muktasim. Imam Muhammad wafat dalam usia relatif muda yaitu 25 tahun dan dimakamkan di samping datuknya, Imam Musa Al-Kazim, di Al-Kazimiah, pekuburan Quraiys di daerah pinggiran kota Baghdad.

Meskipun beliau syahid dalam umur yang relatif muda, namun jasa-jasanya dalam memperjuangkan dan mendidik umat sangatlah besar sekali. 40 hadis yang akan kami sertakan setelah ini tentu tidak cukup untuk menggambarkan kepribadiannya yang agung. Namun harapan kami semoga dengan yang sedikit ini kita sudah mampu mengambil manfaatnya.

*****

Pokok Bahasan

1. Yang berpegang teguh kepada Allah akan bahagia.
2. Jangan berharap sesuatu dari seorang fajir.
3. Firman Allah pada sebagian nabi-Nya.
4. Yang menyaksikan namun mengingkari.
5. Jika yang bodoh diam tidak akan ada perpecahan.
6. Yang dinamakan pengkhianat.
7. Yang condong pada suatu pembicaraan.
8. Yang mengakhirkan taubat merupakan tipu daya syetan.
9. Semakin besar nikmat Allah semakin dibutuhkan.
10. Empat perkara yang mempermudah perbuatan amal.
11. Sadarlah bahwa Allah selalu mengawasimu.
12. Pelaku kezaliman dan para pembantunya.
13. Yang merasa tercukupi oleh Allah.
14. Balasan dari manusia setelah dari Allah.
15. Berpegang teguh pada Allah adalah modal.
16. Tidak akan binasa yang penjaminnya Allah.,
17. Untuk mendapatkan kecintaan kepada Allah.
18. Lemah lembut adalah prilaku seorang yang alim.
19. Kapan ulama dinamakan pengkhianat.

Meskipun beliau syahid dalam umur yang relatif muda, namun jasa-jasanya dalam memperjuangkan dan mendidik umat sangatlah besar sekali. 40 hadis yang akan kami sertakan setelah ini tentu tidak cukup untuk menggambarkan kepribadiannya yang agung. Namun harapan kami semoga dengan yang sedikit ini kita sudah mampu mengambil manfaatnya.

*****

Pokok Bahasan

1. Yang berpegang teguh kepada Allah akan bahagia.
2. Jangan berharap sesuatu dari seorang fajir.
3. Firman Allah pada sebagian nabi-Nya.
4. Yang menyaksikan namun mengingkari.
5. Jika yang bodoh diam tidak akan ada perpecahan.
6. Yang dinamakan pengkhianat.
7. Yang condong pada suatu pembicaraan.
8. Yang mengakhirkan taubat merupakan tipu daya syetan.
9. Semakin besar nikmat Allah semakin dibutuhkan.
10. Empat perkara yang mempermudah perbuatan amal.
11. Sadarlah bahwa Allah selalu mengawasimu.
12. Pelaku kezaliman dan para pembantunya.
13. Yang merasa tercukupi oleh Allah.
14. Balasan dari manusia setelah dari Allah.
15. Berpegang teguh pada Allah adalah modal.
16. Tidak akan binasa yang penjaminnya Allah.,
17. Untuk mendapatkan kecintaan kepada Allah.
18. Lemah lembut adalah prilaku seorang yang alim.
19. Kapan ulama dinamakan pengkhianat.

20. Bertaqwalah kepada Allah.
21. Jangan berteman dengan yang berperangai jahat.
22. Yang benar-benar memusuhimu.
23. Ukuran kemuliaan seorang mukmin.
24. Amal tanpa ilmu.
25. Jangan menuruti hawa nafsumu.
26. Seorang mukmin membutuhkan tiga perkara.
27. Menjaga harga diri merupakan hiasan si fakir.
28. Berhati-hatilah dalam segala sesuatu.
29. Teman-teman yang bisa dipercaya.
30. Nikmat yang tidak disyukuri.
31. Kebaikan dan pelakunya.
32. Tiga hal menuju kepada kerelaan Allah.
33. Yang tidak bekerja akan terjerumus.
34. Ketahuilah sumber pencaharianmu.
35. Jangan tenang sebelum memperoleh ilmu.
36. Akibat menuruti hawa nafsu.
37. Akibat nikmat yang tidak disyukuri.
38. Keselamatan adalah sebaik-baik karunia.
39. Jangan mengurusi sesuatu yang belum engkau ketahui.
40. Allah Maha Tinggi Dan Maha Mengetahui.

40 HADIS
IMAM MUHAMMAD TAQI A.S.

اربعون حديثاً

عن الامام محمد التقي عليه السلام

١- مَنْ وَثِقَ بِاللّهِ أَرَاهُ السُّرُورَ، وَمَنْ تَوَكَّلَ عَلَيْهِ كَفَاهُ الأُمُورَ، وَالثِّقَةُ بِاللّهِ حِصْنٌ لاَيَتَحَصَّنُ فيهِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ أَمِينٌ وَالتَّوَكُّلُ عَلَى اللّهِ نَجَاةٌ مِنْ كُلِّ سُوءٍ وَحِرْزٌ مِنْ كُلِّ عَدُوٍّ، وَالدِّينُ عِزٌّ، وَالْعِلْمُ كَنْزٌ، وَالصَّمْتُ نُورٌ، وَغَايَةُ الزُّهْدِ الْوَرَعُ، وَلاَهَدْمَ لِلدِّينِ مِثْلَ الْبِدَعِ، وَلاَ أَفْسَدَ لِلرِّجَالِ مِنَ الطَّمَعِ، وَبِالرَّاعِي تَصْلُحُ الرَّعِيَّةُ، وَبِالدُّعَاءِ تُصْرَفُ الْبَلِيَّةُ...

(اعيان الشيعة طبع جديد ج٢ ص٣٥)

٢- مَنْ أَمَّلَ فَاجِراً كَانَ أَدْنَى عُقُوبَتِهِ الْحِرْمَانُ.

(إحقاق الحق ج ١٢ ص٤٣٦)

٣- أَوْحَى اللّهُ إِلَى بَعْضِ الأَنْبِيَاءِ: أَمَّا زُهْدُكَ فِي الدُّنْيَا فَتُعَجِّلُكَ الرَّاحَةَ، وَأَمَّا انْقِطَاعُكَ إِلَيَّ فَيُعَزِّزُكَ بِي، وَلَكِنْ هَلْ عَادَيْتَ لِي عَدُوّاً وَوَالَيْتَ لِي وَلِيّاً؟

(تحف العقول ص٤٥٦)

40 HADIS

Dari Imam Muhammad Taqi a.s.

1. Barangsiapa yang berpegang teguh kepada Allah akan selalu bahagia. Yang bertawakkal kepada Allah SWT akan merasa cukup. Percaya dan berpegang teguh kepada Allah adalah benteng yang tidak berlindung di dalamnya kecuali seorang mukmin yang jujur. Dan berserah diri kepada Allah merupakan keselamatan dari segala kejahatan dan benteng dari para musuh. Agama adalah kemuliaan dan ilmu itu kekayaan. Diam adalah cahaya dan puncak dari zuhud adalah *wara'*(tidak rakus). Tidak ada penghancur agama yang melebihi perbuatan bid'ah serta tidak ada perusak bagi seseorang yang melebihi sifat kerakusannya. Seorang pemimpin harus bisa menentramkan rakyatnya sedang doa penangkal dari segala musibah.

2. Barangsiapa yang berharap sesuatu dari seorang fajir (pendosa yang berdusta), maka siksa yang teringan baginya tidak akan mendapatkan sesuatu.

3. Allah mewahyukan kepada seorang nabi-Nya: Bahwa kezuhudanmu dari dunia akan membawa ketenangan bagimu Dan pemutusan hubungan dengan semua makhluk (atas segala keperluan), selain dengan-Ku akan membawa kemuliaan dan kejayaan bagimu. Akan tetapi sudahkah engkau memusuhi seorang musuh karena-Ku dan mencintai seorang wali juga karena-Ku?.

٤- مَنْ شَهِدَ أمراً فَكَرِهَهُ كانَ كَمَنْ غابَ عَنْهُ، وَمَنْ غابَ عَنْ أمْرٍ فَرَضِيَهُ كانَ كَمَنْ شَهِدَهُ. (تحف العقول ص٤٥٦)

٥- لَوْ سَكَتَ الْجاهِلُ مَا اخْتَلَفَ النّاسُ.

(احقاق الحق ج١٢ ص٤٣٢)

٦- كَفىٰ بِالْمَرْءِ خِيانَةً أنْ يَكُونَ أميناً لِلْخَوَنَةِ.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج٢ ص٣٦)

٧- مَنْ أصْغىٰ إلىٰ ناطِقٍ فَقَدْ عَبَدَهُ، فَإنْ كانَ النّاطِقُ عَنِ اللّهِ فَقَدْ عَبَدَ اللّهَ، وَإنْ كانَ النّاطِقُ يَنْطِقُ عَنْ لِسانِ إبْليسَ فَقَدْ عَبَدَ إبْليسَ.

(تحف العقول ص٤٥٦)

٨- تَأْخيرُ التَّوْبَةِ اغْتِرارٌ. وَطُولُ التَّسْويفِ حَيْرَةٌ. وَالإعْتِلالُ عَلَى اللّهِ هَلَكَةٌ، وَالإصْرارُ عَلىٰ الذَّنْبِ أمْنٌ لِمَكْرِ اللّهِ «وَلا يَأْمَنُ مَكْرَ اللّهِ إلاّ الْقَوْمُ الخاسِرُونَ». (تحف العقول ص٤٥٦)

٩- ما عَظُمَتْ نِعَمُ اللّهِ عَلىٰ أحَدٍ إلاّ عَظُمَتْ إلَيْهِ حَوائِجُ النّاسِ، فَمَنْ لَمْ يَحْتَمِلْ تِلْكَ الْمَؤُونَةَ عَرَّضَ تِلْكَ النِّعْمَةَ لِلزَّوالِ.

(احقاق الحق ج١٢ ص٤٢٨)

١٠- أرْبَعُ خِصالٍ تُعِينُ الْمَرْءَ عَلَى الْعَمَلِ: الصِّحَّةُ وَالْغِنىٰ وَالْعِلْمُ وَالتَّوْفيقُ.

(احقاق الحق ج١٢ ص٤٣٦)

١١- وَاعْلَمْ أنَّكَ لَنْ تَخْلُوَ مِنْ عَيْنِ اللّه، فَانْظُرْ كَيْفَ تَكُونُ.

(تحف العقول ص٤٥٥)

4. Barangsiapa yang menyaksikan suatu perkara kemudian mengingkarinya maka terhitung sama dengan yang tidak menyaksikan. Dan barangsiapa yang tidak menyaksikan suatu perkara lalu membenarkannya maka ia terhitung sama dengan orang yang menyaksikannya.

5. Andai orang yang bodoh diam, tentu manusia tidak akan berpecah-belah/berselisih.

6. Seseorang sudah dapat dinamakan pengkhianat, jika menjadi kaki tangan para pengkhianat.

7. Barangsiapa yang condong kepada seorang pembicara maka dia telah menyembahnya. Jika pembicaraannya atas nama Allah (sesuai dengan perintah Allah) maka ia telah menyembah-Nya. Dan jika si pembicara itu mewakili iblis, maka pendengarnya telah menyembah iblis.

8. Mengakhirkan taubat termasuk tipu daya setan. Menunda-nunda (pekerjaan baik) adalah kebingungan. Menjadikan (takdir) Allah sebagai alasan(pelanggaran-pelanggaran) adalah kebinasaan. Terus menerus melakukan dosa akan menyebabkan merasa aman dari siksa Allah. Dan tidak merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi.

9. Semakin besar nikmat Allah kepada seseorang, semakin besar kepentingan (kebutuhan) manusia kepadanya. Dan barangsiapa yang tidak mampu menanggung pemberian bantuan itu berarti ia melebarkan jalan untuk sirnanya nikmat itu.

10. Empat perkara yang membantu manusia dalam beramal; Kesehatan, kekayaan, pengetahuan dan taufiq.

11. Sadarlah bahwa dirimu tidak pernah lepas dari pandangan Allah, maka dari itu perhatikanlah bagaimana perbuatanmu.

١٢.أَلْعامِلُ بِالظُّلْمِ وَالْمُعِينُ عَلَيْهِ وَالرّاضِي شُرَكاءُ.

(احقاق الحق ج ١٢ ص ٤٣٢)

١٣ـمَن آسْتَغْنىٰ بِاللّهِ افْتَقَرَ النّاسُ إلَيْهِ، وَمَن اتَّقى اللّهَ أَحَبَّهُ النّاسُ.

(احقاق الحق ج ١٢ ص ٤٢٩)

١٤ـثَوابُ النّاسِ بَعْدَ ثَوابِ اللّهِ، وَرِضَا النّاسِ بَعْدَ رِضَا اللّهِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٠)

١٥ـأَلثِّقَةُ بِاللّهِ تَعالىٰ ثَمَنٌ لِكُلِّ غالٍ، وَسُلَّمٌ إلىٰ كُلِّ عالٍ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٤)

١٦.كَيْفَ يُضَيَّعُ مَنِ اللّهُ كافِلُهُ؟ وَكَيْفَ يَنْجُو مَنِ اللّهُ طالِبُهُ؟

(احقاق الحق ج ١٢ ص ٤٣٦)

١٧ـإنّا لا نَنالُ مَحَبَّةَ اللّهِ إلاّ بِبُغْضِ كَثيرٍ مِنَ النّاسِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٣)

١٨ـوَالحِلْمُ لِباسُ الْعالِمِ فَلا تَعْرَيَنَّ مِنْهُ.

(بحارالأنوار ج ٧٨ ص ٣٦٢)

وَالْعُلَماءُ في أَنْفُسِهِمْ خانَةٌ إنْ كَتَمُوا النَّصيحَةَ، إنْ رَأَوْا تائِهاً ضالاً لاَ يَهْدُونَهُ، أَوْمَيِّتاً لاَيُحْيُونَهُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦١)

12. Pelaku kezaliman dan yang membantunya serta yang rela atas perbuatannya, sama-sama dalam kejelekan.

13. Barangsiapa yang merasa telah cukup dengan Allah, maka manusia akan butuh kepadanya. Dan barangsiapa yang takut kepada Allah, maka manusia akan mencintainya.

14. Balasan dari manusia akan didapatkan setelah mendapat balasan dari Allah. Demikian pula kerelaan manusia, akan didapatkan setelah kerelaan Allah.

15. Berpegang teguh kepada Allah SWT merupakan harga bagi setiap yang mahal serta kekayaan dan tangga untuk mencapai martabat yang tinggi.

16. Seseorang yang penjaminnya Allah tidak mungkin akan binasa. Dan seseorang yang penuntutnya Allah tidak akan selamat .

17. Kita tidak akan mendapatkan kecintaan dari Allah, kecuali dengan mendapat kebencian dari kebanyakan manusia.

18. Lemah lembut merupakan pakaian seorang yang alim (pandai), maka jangan sampai kalian tidak memakainya.

19. Para ulama sudah dapat dinamakan pengkhianat; ketika menyembunyikan suatu nasehat. Bila melihat orang kebingungan (tersesat) tidak menunjukinya ke jalan yang benar. Jika melihat seseorang yang mati jiwanya, tidak menghidupkannya.

٢٠.... فإني أوصيكَ بتقوى اللهِ، فإنَّ فيها السَّلامَةَ مِنَ التَّلَفِ، والغَنيمَةَ في المُنقَلَبِ، إنَّ اللهَ عزَّوجلَّ يَقي بالتَّقوى عَنِ العَبدِ ما عَزَبَ عَنهُ عقلُهُ، ويُجلي بالتَّقوى عَنهُ عَماهُ وجَهلَهُ، وبالتَّقوى نَجا نُوحٌ ومَنْ مَعَهُ في السَّفينَةِ، وصالِحٌ ومَنْ مَعَهُ مِنَ الصّاعِقَةِ، وبالتَّقوى فازَ الصّابِرُونَ...

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٥٨)

٢١.إيّاكَ ومُصاحَبَةَ الشِّرّيرِ، فإنَّهُ كالسَّيفِ يَحسُنُ مَنظَرُهُ ويَقبُحُ أثَرُهُ.

(بحار ج ٧٨ ص ٣٦٤)

٢٢.قَدْ عاداكَ مَنْ سَتَرَ عَنكَ الرُّشدَ اتِّباعاً لِما تَهواهُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٤)

٢٣.عِزُّ المُؤمِنِ في غِناهُ عَنِ النّاسِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٥)

٢٤.مَنْ عَمِلَ عَلى غَيرِ عِلمٍ، ما يُفسِدُ أكثَرُ مِمّا يُصلِحُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٤)

٢٥.مَنْ أطاعَ هَواهُ أعطى عَدُوَّهُ مُناهُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٤)

٢٦.المُؤمِنُ يَحتاجُ إلى ثَلاثِ خِصالٍ: تَوفيقٍ مِنَ اللهِ، وواعِظٍ مِن نَفسِهِ، وقَبُولٍ مِمَّنْ يَنصَحُهُ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٥٨)

20. Aku wasiatkan kepada kalian agar senantiasa bertakwa kepada Allah. Karena dalam ketakwaan tersimpan keselamatan dari kebangkrutan dan sekaligus merupakan harta simpanan untuk hari kiamat. Sesungguhnya Allah SWT. menjaga hamba-Nya yang bertakwa dari bencana yang tidak dibayangkan oleh pikirannya serta akan menerangkan kebutaan dan kebodohannya. Dan dengan takwa itulah, Nabi Nuh a.s. dan para pengikutnya diselamatkan dalam perahu. Demikian juga Nabi Shaleh a.s. dan para pengikutnya, diselamatkan dari sambaran petir karena takwa. Dan hanya dengan takwa inilah orang-orang yang sabar akan beruntung.

21. Hati-hatilah dari berteman dengan orang-orang yang berperangai jahat, karena dia laksana pedang yang indah dipandang namun jelek akibatnya.

22. Orang yang enggan menasehatimu ke jalan kebenaran karena menuruti kemauanmu, berarti telah memusuhimu.

23. Kemuliaan seorang mukmin ketika tidak bergantung kepada manusia.

24. Barangsiapa yang beramal tanpa ilmu, maka kerusakannya lebih besar daripada maslahatnya.

25. Barangsiapa menuruti hawa nafsunya berarti telah memberikan tempat kepada musuhnya.

26. Seorang mukmin membutuhkan tiga perkara; petunjuk dari Allah dan teguran dari dirinya sendiri serta tidak enggan menerima nasehat dari siapapun.

٢٧.ألعفافُ زِينَةُ الفَقرِ، وَالشُّكرُ زِينَةُ الغِنىٰ، وَالصَّبرُ زِينَةُ البَلاءِ وَالتَّواضُعُ زِينَةُ الحَسَبِ، وَالفَصاحَةُ زِينَةُ الكَلامِ وَالحِفظُ زِينَةُ الرِّوايَةِ، وَخَفضُ الجَناحِ زِينَةُ العِلمِ. وَحُسْنُ الأدَبِ زِينَةُ العَقلِ، وَبَسْطُ الوَجهِ زِينَةُ الكَرَمِ، وَتَرْكُ المَنِّ زِينَةُ المَعرُوفِ، وَالخُشوعُ زِينَةُ الصَّلاةِ، وَالتَّنَفُّلُ زِينَةُ القَناعَةِ، وَتَرْكُ مالايَعْني زِينَةُ الوَرَعِ.
(احقاق الحق ج ١٢ ص ٤٣٤)

٢٨.إِتَّئِدْ تُصِبْ أوتَكَدْ
(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٤)

٢٩.إنَّ إخْوانَ الثِّقَةِ ذَخائِرُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ.
(بحارالانوار ج ٧٨، ص ٣٦٢)

٣٠.لا يَنْقَطِعُ المَزيدُ مِنَ اللهِ حَتّى يَنْقَطِعَ الشُّكْرُ مِنَ العِبادِ.
(تحف العقول ص ٤٥٧)

٣١.أهلُ المَعرُوفِ إلَى اصْطِناعِهِ أحوَجُ مِنْ أهْلِ الحاجَةِ إلَيْهِ، لِأنَّ لَهُمْ أجْرَهُمْ وَفَخْرَهُ وذِكْرَهُ، فَمَا اصْطَنَعَ الرَّجُلُ مِنْ مَعْرُوفٍ فَإنَّما يَبْدَأ فيهِ بِنَفْسِهِ.
(احقاق الحق ج ١٢ ص ٤٣٧)

٣٢.ثَلاثٌ يَبْلُغْنَ بِالعَبْدِ رِضْوانَ اللّهِ تَعالىٰ: كَثْرَةُ الإسْتِغْفارِ، وَلِينُ الجانِبِ، وَكَثْرَةُ الصَّدَقَةِ. وَثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فيهِ لَمْ يَنْدَمْ: تَرْكُ العَجَلَةِ، وَالمَشْوَرَة، وَالتَّوَكُّلُ عَلَى اللهِ عِنْدَ العَزْمِ.
(احقاق الحق ج ١٢ ص ٤٣٨)

27. Menjaga harga diri (dari meminta-minta) merupakan hiasan kefakiran. Bersyukur adalah hiasan kekayaan. Kesabaran adalah penghibur kala ditimpa musibah. Merendah hati (tawadhu') adalah hiasan kebangsawanan. Kefasihan adalah hiasan pembicaraan. Hafalan adalah hiasan periwayatan. Tidak sombong merupakan hiasan ilmu. Kebaikan tingkah laku adalah hiasan akal. Wajah yang berseri-seri adalah hiasan kedermawanan Tidak mengungkit-ungkit suatu kebaikan merupakan hiasan perbuatan baik. Khusyu' adalah hiasan shalat. Menginfakkan sesuatu tanpa merasa berat merupakan hiasan *qonaah* dan meninggalkan sesuatu yang tidak berguna merupakan hiasan sikap *wara'*.

28. Berhati-hatilah dalam segala sesuatu, tentu engkau akan berhasil atau hampir berhasil.

29. Teman-teman yang bisa dipercaya merupakan modal dari sebagian bagi sebagian yang lainnya.

30. Allah SWT.tidak akan mengurangi karunia-Nya, kecuali jika hamba-Nya tidak mensyukuri-Nya.

31. Pelaku kebaikan lebih membutuhkan kebaikan itu dari pada penerimanya, karena mereka akan mendapatkan pahala, kebanggaan dan rasa senang. Dan tiada seorang melakukan kebaikan, melainkan ia memulai dari dirinya.

32. Tiga hal yang akan mengantar manusia menuju kerelaan Allah SWT; banyak beristighfar, berlemah lembut kepada selainnya dan banyak bersedekah. Dan ada tiga hal yang jika disandang seseorang tidak akan menyebabkan penyesalan; tidak terburu-buru, selalu meminta nasehat dan bertawakkal kepada Allah SWT. setiap akan melaksanakan sesuatu.

٣٣ـمَنْ هَجَرَ المُدارَاةَ قارَبَهُ المَكْرُوهُ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص ٣٦٤)

٣٤ـمَنْ لَمْ يَعْرِفِ المَوارِدَ أعْيَتْهُ المَصادِرُ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص ٣٦٤)

٣٥ـمَنِ انْقادَ إلَى الطُّمَأنِينَةِ قَبْلَ الخِبْرَةِ فَقَدْ عَرَّضَ نَفْسَهُ لِلْهَلَكَةِ وَلِلْعَاقِبَةِ الْمُتْعِبَةِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص ٣٦٤)

٣٦ـرَاكِبُ الشَّهَوَاتِ لا تُقالُ عَثْرَتُهُ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص ٣٦٤)

٣٧ـنِعْمَةٌ لا تُشْكَرُ كَسَيِّئَةٍ لا تُغْفَرُ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص ٣٦٥)

٣٨ـوَالعافِيَةُ أحْسَنُ عَطاءٍ

(أعيان الشيعة الطبع الجديد ج ٢ ص ٣٦)

٣٩ـلا تُعاجِلُوا الأمْرَ قَبْلَ بُلُوغِهِ فَتَنْدَمُوا، وَلا يَطُولَنَّ عَلَيْكُمُ الأمَدُ فَتَقْسُو قُلُوبُكُمْ، وَارْحَمُوا ضُعَفاءَكُمْ، وَاطْلُبُوا مِنَ اللهِ الرَّحْمَةَ بِالرَّحْمَةِ فِيهِمْ.

(احقاق الحق ج ١٢ ص ٤٣١)

٤٠ـوَاعْلَمُوا أنَّ اللهَ تَبارَكَ وَتَعالى الحَليمَ العَليمَ إنَّما غَضَبُهُ عَلى مَنْ لَمْ يَقْبَلْ مِنْهُ رِضاهُ، وَإنَّما يَمْنَعُ مَنْ لَمْ يَقْبَلْ مِنْهُ عَطاهُ وإنَّما يُضِلُّ مَنْ لَمْ يَقْبَلْ مِنْهُ هُداهُ

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٥٩)

33. Barangsiapa yang tidak mau menyesuaikan diri maka akan di hadapkan dengan hal-hal yang tidak ia sukai.

34. Barangsiapa yang belum mengetahui tentang apa yang harus dicari, maka dia tidak akan mengetahui darimana sumber pencahariannya.

35. Barangsiapa yang merasa tenang sebelum memperoleh ilmu/pengalaman, maka ia telah menghantarkan dirinya pada kecelakaan dan akibat yang buruk.

36. Orang yang menuruti hawa nafsunya tidak dapat terhindar dari ketergelinciran.

37. Nikmat yang tidak disyukuri bagai kejelekan yang tidak diampuni.

38. Keselamatan merupakan sebaik-baiknya karunia.

39. Jangan mengurus sesuatu sebelum mengerti agar tidak menyesal dan jangan berangan-angan tentang sesuatu agar hatimu tidak keras serta kasihanilah orang yang lemah di antara kalian dan mohonlah rahmat Allah dengan merahmati mereka.

40. Ketahuilah Allah itu Maha Berkah dan Maha Tinggi, Maha Lembut dan Maha Mengetahui, marah-Nya hanyalah kepada orang yang tidak mau menerima kerelaan-Nya dan Ia mencegah pemberiannya kepada orang yang tidak mau menerima anugrah-Nya sedang yang tersesat adalah yang tidak mengikuti petunjuk-Nya.

*****

Daftar Kepustakaan

1. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 35.
2. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 436.
3. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 456.
4. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 456.
5. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 432.
6. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 36.
7. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 456.
8. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 456.
9. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 428.
10. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 436.
11. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 455.
12. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 432.
13. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 429.
14. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 360.
15. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.
16. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 436.
17. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 363.
18. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 362.
19. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 361.

20. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 358.

21. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

22. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

23. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 365.

24. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

25. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

26. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 358.

27. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 434.

28. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

29. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 362.

30. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 457.

31. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 437.

32. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 438.

33. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

34. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

35. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

36. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 364.

37. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 365.

38. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2 Hal 36.

39. Ikhqok Al-Haq, Juz 12, Hal. 431.

40. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 359.

Imam Ali Al-Hadi An-Naqi a.s.

Nama	:Ali
Gelar	:Al-Hadi, Al-Naqi
Julukan	: Abu Al-Hasan Al-Tsaalits
Ayah	: Muhammad Al-Jawad
Ibu	: Al-Maghrabiah
Tempat/Tgl Lahir	: Madinah, 15 Dzul-Hijjah/5 Rajab 212 H.
Hari/Tgl Wafat	: Senin, 3 Rajab 254 H
Umur	: 41 Tahun
Sebab Kematian	: Diracun Al-Mu'tamad Al-Abbasi
Makam	: Samara'
Jumlah Anak	: 5 orang; 4 Laki-Laki dan 1 Perempuan

Anak laki-laki :

Abu Muhammad Al-Hasan, Al-Husein, Muhammad, Ja'far

Anak perempuan :

Aisyah

Riwayat Hidup

Keberadaan seorang Imam sangat penting dalam menjaga kelestarian syareat serta kelangsungan peradaban sejarah. Mereka haruslah orang yang paling utama dalam bidang keilmuan, pemikiran dan politik, karena mereka adalah pemimpin bagi umat yang akan membimbing dan menyelesaikan segala permasalahan. Adanya keimamahan ini tidak lain merupakan kasih sayang Ilahi terhadap umat manusia.

Dari kota risalah dan dari silsilah keluarga teragung dan termulia, lahirlah Ali Al-Hadi bin Imam Muhammad Al-Jawad. Ibunya, Sumanah (Al-Maghrabiah), merupakan seorang wanita yang shalihah. Imam Ali Al-Hadi berada di bawah pemeliharaan dan pendidikan ayahnya sendiri. Tak syak lagi jika beliau kemudian menjadi panutan dalam akhlak, kezuhudan, ibadah, keilmuan dan kefaqihannya.

Bukan hanya karena kelebihannya saja yang menyebabkan beliau pantas menjadi Imam, namun penunjukan dari Imam sebelumnya atas titah Ilahi juga menjadi alasan keimamahannya. Semua orang, ulama, penguasa, mengetahui dengan jelas keimamahannya. Tampaknya itulah yang melahirkan pertentangan antara Muawiyah dengan Imam Ali a.s. dan Imam Hasan a.s., pertentangan Imam Husein dengan Yazid bin Muawiyah; pertentangan Hisyam bin Abdul Malik dengan Imam Muhammad Al-Baqir a.s. dan Imam Ja'far As-Shadiq a.s., antara Abu Ja'far Al-Manshur dengan Imam Ja'far Shadiq a.s.; antara Harun Ar-Rasyid dengan Imam Musa Al-Kazim a.s., antara Al-Makmun dengan Imam Ali Ar-Ridha a.s., antara Muktasim dengan Imam Muhammad

Al-Jawad a.s., antara A-Mutawakkil dengan Imam Ali Al-Hadi a.s.

Masa keimamahan Ali Al-Hadi adalah masa yang sarat dengan berbagai kerusakan, kejahatan serta merosotnya ekonomi rakyat akibat banyaknya pajak serta sulitnya keadaan. Beliau hidup semasa dengan Muktasim, Al-Wasiqbillah, Al-Mutawakkil, Al-Muntasir, Al-Musta'in dan Al-Mu'taz.

Al-Muktasim merupakan salah seorang penguasa Bani Abbasiyah yang kehidupannya di isi dengan pelanggaran-pelanggaran terhadap syareat Allah seperti meminum-minuman keras, suka tari-tarian serta pembunuhan terhadap pengikut Ahlul Bait. Di zamannyalah ayahanda Ali Al-Hadi, wafat karena diracun. Hingga akhirnya Al-Muktasim mati dengan berlumuran dosa dan berlumuran darah para pengikut Ahlul Bait. Setelah kematian Al-Muktasim 227 H, kekuasaan beralih ke tangan Al-Wasiqbillah.

Penderitaan para pengikut Ahlul Bait sedikit berkurang di zaman Al-Wasiqbillah. Namun walau bagaimanapun, keadaan sosial dan politik tetap tidak mendukung penyebaran misi Ahlul Bait. Selama 5 tahun 7 bulan Al-Wasiqbillah memegang tampuk kekuasaan dan setelah kematiannya kekuasaan beralih ke tangan Al-Mutawakkil. Dalam sikap permusuhannya terhadap Ahlul Bait, Mutawakkil tak ada bandingannya di antara raja Abbasiah. Dia tak segan-segan merampas, menganiaya, bahkan membunuh siapapun yang dianggap setia kepada Ahlul Bait. Sedang keturunan Rasulullah saww, baik yang di Hijaz atau yang di Mesir, kehidupannya sangat memprihatinkan. Rakyat tidak diperkenankan sedikitpun untuk membantu mereka, hingga dikisahkan bah

wa baju yang dipakai kaum wanita Fatimiyah, hanyalah baju yang menutupi separuh badan. Kudung tua yang dipakai untuk salat, mereka pakai secara bergantian.

Tidak cukup hanya memusuhi Ahlul Bait dan keturunan Rasulullah saww serta para pengikutnya, tapi dia (Mutawakkil) juga sangat memusuhi Imam Ali bin Abi Thalib, yang dikutuk secara terang-terangan. Di suatu waktu dia memerintahkan seorang pelawaknya untuk mengejek dan menghina Imam Ali bin Abi Thalib di sebuah jamuan pesta yang diadakannya. Pada tahun 237 H/850 M, dia memerintahkan untuk meratakan makam Imam Husein a.s. yang ada di Karbala dan beberapa rumah di sekitarnya.

Pada tahun 243 H/857 M, akibat tuduhan palsu, Al-Mutawakkil memerintahkan salah seorang pejabatnya untuk menyuruh Imam Ali Al-Hadi pindah ke Samarah yang ketika itu menjadi Ibu kota. Dengan sabar Imam menanggung siksaan dan malapetaka dari Mutawakkil - penguasa Abbasiyah - sampai akhirnya Al-Mutawakil mati terbunuh saat mabuk dan digantikan Al-Muntasir.

Al-Muntasir menggantikan ayahandanya sejak 248 H. Dia merupakan salah seorang penguasa yang sangat memusuhi kebejatan ayahnya (Al-Mutawakkil), dan sangat menghormati Ahlul Bait Rasulullah saww. Walau hanya berkuasa selama 6 bulan, beliau telah banyak berlaku baik dan lemah lembut kepada Bani Hasyim serta tidak pernah meneror apalagi membunuhnya, bahkan tanah Fadak dikembalikan kepada Ahlul Bait sebagai pemilik yang syah. Enam bulan setelah berkuasa, beliau wafat dan digantikan Musta'in.

Al-Jawad a.s., antara A-Mutawakkil dengan Imam Ali Al-Hadi a.s.

Masa keimamahan Ali Al-Hadi adalah masa yang sarat dengan berbagai kerusakan, kejahatan serta merosotnya ekonomi rakyat akibat banyaknya pajak serta sulitnya keadaan. Beliau hidup semasa dengan Muktasim, Al-Wasiqbillah, Al-Mutawakkil, Al-Muntasir, Al-Musta'in dan Al-Mu'taz.

Al-Muktasim merupakan salah seorang penguasa Bani Abbasiyah yang kehidupannya di isi dengan pelanggaran-pelanggaran terhadap syareat Allah seperti meminum-minuman keras, suka tari-tarian serta pembunuhan terhadap pengikut Ahlul Bait. Di zamannyalah ayahanda Ali Al-Hadi, wafat karena diracun. Hingga akhirnya Al-Muktasim mati dengan berlumuran dosa dan berlumuran darah para pengikut Ahlul Bait. Setelah kematian Al-Muktasim 227 H, kekuasaan beralih ke tangan Al-Wasiqbillah.

Penderitaan para pengikut Ahlul Bait sedikit berkurang di zaman Al-Wasiqbillah. Namun walau bagaimanapun, keadaan sosial dan politik tetap tidak mendukung penyebaran misi Ahlul Bait. Selama 5 tahun 7 bulan Al-Wasiqbillah memegang tampuk kekuasaan dan setelah kematiannya kekuasaan beralih ke tangan Al-Mutawakkil. Dalam sikap permusuhannya terhadap Ahlul Bait, Mutawakkil tak ada bandingannya di antara raja Abbasiah. Dia tak segan-segan merampas, menganiaya, bahkan membunuh siapapun yang dianggap setia kepada Ahlul Bait. Sedang keturunan Rasulullah saww, baik yang di Hijaz atau yang di Mesir, kehidupannya sangat memprihatinkan. Rakyat tidak diperkenankan sedikitpun untuk membantu mereka, hingga dikisahkan bah

wa baju yang dipakai kaum wanita Fatimiyah, hanyalah baju yang menutupi separuh badan. Kudung tua yang dipakai untuk salat, mereka pakai secara bergantian.

Tidak cukup hanya memusuhi Ahlul Bait dan keturunan Rasulullah saww serta para pengikutnya, tapi dia (Mutawakkil) juga sangat memusuhi Imam Ali bin Abi Thalib, yang dikutuk secara terang-terangan. Di suatu waktu dia memerintahkan seorang pelawaknya untuk mengejek dan menghina Imam Ali bin Abi Thalib di sebuah jamuan pesta yang diadakannya. Pada tahun 237 H/850 M, dia memerintahkan untuk meratakan makam Imam Husein a.s. yang ada di Karbala dan beberapa rumah di sekitarnya.

Pada tahun 243 H/857 M, akibat tuduhan palsu, Al-Mutawakkil memerintahkan salah seorang pejabatnya untuk menyuruh Imam Ali Al-Hadi pindah ke Samarah yang ketika itu menjadi Ibu kota. Dengan sabar Imam menanggung siksaan dan malapetaka dari Mutawakkil - penguasa Abbasiyah - sampai akhirnya Al-Mutawakil mati terbunuh saat mabuk dan digantikan Al-Muntasir.

Al-Muntasir menggantikan ayahandanya sejak 248 H. Dia merupakan salah seorang penguasa yang sangat memusuhi kebejatan ayahnya (Al-Mutawakkil), dan sangat menghormati Ahlul Bait Rasulullah saww. Walau hanya berkuasa selama 6 bulan, beliau telah banyak berlaku baik dan lemah lembut kepada Bani Hasyim serta tidak pernah menteror apalagi membunuhnya, bahkan tanah Fadak dikembalikan kepada Ahlul Bait sebagai pemilik yang syah. Enam bulan setelah berkuasa, beliau wafat dan digantikan Musta'in.

Di masa Al-Musta'in, kekejaman dan ke-sewenang-wenangan kembali merajalela. Pemerintahannya yang kacau dan kejam, hanya berlangsung 2 tahun 9 bulan. Atas perintah saudaranya (Al-Mu'taz), dia dibunuh dan dipenggal. Kekuasaan beralih ke tangan Al-Mu'taz. Dia tidak kalah kejamnya dengan Al-Mutawakkil dan Al-Musta'in, dan di zaman inilah Imam dipanggil ke "Samara".

Penderitaan, penganiayaan dan penindasan dihadapi dengan sabar oleh Imam Ali Al-Hadi. Akhirnya, beliau harus pulang ke rahmatullah melalui racun yang diletakkan pada makanannya oleh Al-Mu'taz. Kesyahidan tersebut terjadi pada tanggal 26 Jumadil Tsani 254 H dan doa pemakamannya di pimpin oleh putra beliau yaitu Imam Hasan Al-Askari. Ketika wafat, beliau berusia 42 tahun yang kemudian dimakamkan di Samara.

Dalam 40 hadisnya yang akan kami tulis setelah ini, beliau banyak menggambarkan keadaan dunia serta banyak menanamkan nilai kerohanian yang tinggi. Salam sejahtera untukmu saat kau dilahirkan dan saat dibangkitkan kelak.

*****

Pokok Bahasan

1. Hati-hatilah dari kepribadian yang hina.
2. Dunia ini bagaikan pasar.
3. Barangsiapa yang rela dengan apa yang ada.
4. Kefakiran adalah ketika rakus.
5. Yang lebih baik dari kebaikan adalah pelakunya.
6. Jangan mensifati Allah.
7. Takdir tidak memaksa (mujbar).
8. Tempat meminta yang Allah sukai.
9. Zaman dimana kebaikan lebih banyak daripada kejelekan.
10. Orang yang meninggal dunia dalam mencari kebenaran.
11. Orang yang takut kepada Allah akan disegani.
12. Lihatlah kegagalan orang yang ceroboh.
13. Dengki penghancur kebaikan.
14. Durhaka penyebab kehinaan.
15. Cercaan kunci kebencian.
16. Taatilah Allah.
17. Guru dan murid.
18. Bangun malam menambah lezatnya tidur.
19. Ingatlah saat kematianmu.

20. Kerjakan setelah yakin akan kebenarannya.
21. Yang merasa aman akan sombong.
22. Menjaga nikmat agar tidak hilang.
23. Keyakinan akan meringankan musibah.
24. Dunia tempat ujian, akhirat tempat balasan.
25. Kebaikan ketika menerima teguran.
26. Nasib seorang yang bodoh.
27. Syair Imam Ali An-Naqi.
28. Kaya adalah sedikitnya angan-angan.
29. Tahanlah amarahmu.
30. Syukur merupakan kebahagiaan.
31. Di dunia dengan harta, di akhirat dengan amal.
32. Hati-hatilah dari perasaan dengki.
33. Hikmah bagi yang berkarakter jelek.
34. Riya' dapat merusak amal.
35. Jangan mengharap kesucian.
36. Orang yang keras kepala.
37. Orang yang mengasihi dan menasehatimu.
38. Senda gurau permainan orang dungu.
39. Musibah bagi yang sabar.
40. Ujub merupakan penghancur.

40 HADIS

IMAM ALI HADI AN-NAQI A.S.

اربعون حديثاً

عن الامام علي النقي عليه السلام

١- مَنْ هانَتْ عَلَيْهِ نَفْسُهُ فَلا تَأمَنْ شَرَّهُ.

(تحف العقول ص ٤٨٣)

٢- ألدُّنيا سُوقٌ، رَبِحَ فيها قَوْمٌ وَخَسِرَ آخَرُونَ.

(تحف العقول ص ٤٨٣)

٣-مَنْ رَضِيَ عَنْ نَفْسِهِ كَثُرَ السّاخِطُونَ عَلَيْهِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٩) (الانوار البَهِيَّة ص ١٤٣)

٤-ألفَقْرُ شَرَّةُ النَّفْسِ وَشِدَّةُ القُنُوطِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٨)

٥-خَيْرٌ مِنَ الخَيْرِ فاعِلُهُ، وَأجْمَلُ مِنَ الجَميلِ قائِلُهُ وَأرْجَحُ مِنَ العِلْمِ حامِلُهُ، وَشَرٌّ مِنَ الشَّرِّ جالِبُهُ وَأهْوَلُ مِنَ الهَوْلِ راكِبُهُ.

(اعيان الشيعة ج ٢ (الطبع الجديد) ص ٣٩)

40 HADIS

Dari Imam Ali Hadi An-Naqi a.s.

1. Barangsiapa yang rendah ke-pribadiannya, maka hati-hatilah dari kejahatannya.

2. Dunia itu bagai pasar, ada yang beruntung dan ada yang rugi.

3. Barangsiapa yang rela dengan apa yang ada pada dirinya, akan banyak yang memusuhinya.

4. Kefakiran itu adalah kesempitan jiwa dan perasaan akan keputus-asaan.

5. Yang lebih baik dari kebaikan adalah pelakunya. Yang lebih indah dari keindahan adalah pembicaranya, yang lebih unggul dari ilmu adalah pemiliknya, yang lebih jelek dari kejahatan adalah penyebabnya dan yang lebih dahsyat dari bencana adalah pelakunya.

40 HADIS

Dari Imam Ali Hadi An-Naqi a.s.

1. Barangsiapa yang rendah ke-pribadiannya, maka hati-hatilah dari kejahatannya.

2. Dunia itu bagai pasar, ada yang beruntung dan ada yang rugi.

3. Barangsiapa yang rela dengan apa yang ada pada dirinya, akan banyak yang memusuhinya.

4. Kefakiran itu adalah kesempitan jiwa dan perasaan akan keputus-asaan.

5. Yang lebih baik dari kebaikan adalah pelakunya. Yang lebih indah dari keindahan adalah pembicaranya, yang lebih unggul dari ilmu adalah pemiliknya, yang lebih jelek dari kejahatan adalah penyebabnya dan yang lebih dahsyat dari bencana adalah pelakunya.

٦- إنَّ اللّهَ لا يوصَفُ إلاّ بِما وَصَفَ بِهِ نَفْسَهُ؛ وَأنّى يوصَفُ الَّذي تَعجِزُ الْحَواسُّ أنْ تُدْرِكَهُ، وَالأوْهامُ أنْ تَنالَهُ، وَالخَطَراتُ أنْ تَحُدَّهُ، وَالأبْصارُ عَنِ الإحاطَةِ بِهِ.

(تحف العقول ص ٤٨٢)

٧- فَمَنْ زَعَمَ أنَّهُ مُجْبَرٌ عَلَى المَعاصي فَقَدْ أحالَ بِذَنْبِهِ عَلَى اللّهِ وَقَدْ ظَلَمَهُ في عُقوبَتِهِ.

(تحف العقول ص ٤٦١)

٨- إنَّ لِلّهِ بِقاعاً يُحِبُّ أنْ يُدْعا فيها فَيَسْتَجيبَ لِمَنْ دَعاهُ وَالحيرُ مِنْها.

(تحف العقول ص ٤٨٢)

٩- إذا كانَ زَمانُ العَدْلُ فيهِ أغْلَبَ مِنَ الجَوْرِ، فَحَرامٌ أنْ يَظُنَّ أحَدٌ بِأحَدٍ سوءً حَتّى يَعْلَمَ ذٰلِكَ مِنْهُ، وَإذا كانَ زَمانُ الجَورُ أغْلَبُ فيهِ مِنَ العَدْلِ فَلَيْسَ لِأحَدٍ أنْ يَظُنَّ بِأحَدٍ خَيْراً ما لَمْ يَعْلَمْ ذٰلِكَ مِنْهُ.

(اعيان الشيعة ج ٢ (طبع جديد) ص ٣٩)

١٠-... فَمَنْ ماتَ عَلىٰ طَلَبِ الحَقِّ وَلَمْ يُدْرِكْ كَمالَهُ فَهُوَ عَلىٰ خَيْرٍ؛ وَذٰلِكَ قَوْلُهُ: «وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهاجِراً إلَى اللّهِ وَرَسولِهِ... الآيَة.

(تحف العقول ص ٤٧٢)

١١- مَنِ اتَّقَى اللّهَ يُتَّقَ وَمَنْ أطاعَ اللّهَ يُطَعْ.

(تحف العقول ص ٤٨٢)

6. Allah SWT tidak boleh disifati kecuali dengan apa yang Allah sifatkan untuk diri-Nya. Mana mungkin disifati Dzat yang indra tidak dapat melihat-Nya dan angan-angan tidak sanggup menggapai-Nya. Sedang lintasan fikiran juga tidak dapat membatasi-Nya. Dan penglihatan tidak akan mampu mencakup-Nya.

7. Barangsiapa yang menganggap bahwa dirinya dalam keadaan *mujbar* (dipaksa oleh takdir) ketika berbuat dosa, berarti dia telah menisbatkan dosanya kepada Allah dan menganggap Allah telah berbuat zalim saat menyiksanya.

8. Allah SWT mempunyai tempat-tempat yang Ia suka dimintai di tempat itu, maka akan diterima orang yang berdoa di sana.

9. Apabila suatu zaman dimana kebaikan lebih banyak dari kejelekan, maka tidak boleh seseorang menyangka jelek kepada orang lain, hingga dia tahu akan kebenarannya. Dan apabila suatu zaman kejahatan lebih merajalela di dalamnya daripada kebaikan, maka tidak diperbolehkan seseorang menyangka kebaikan seseorang hingga tahu benar dalam tindak perbuatan baiknya itu.

10. Barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan mencari kebenaran akan dihitung dalam kebaikan walau belum mendapatkannya dengan sempurna. Sesuai firman Allah SWT "..dan barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian kematian menimpanya, maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah...". (Q.S. 4: 100)

11. Barangsiapa yang takut kepada Allah akan disegani. Dan barang siapa taat kepada-Nya maka dia akan ditaati.

6. Allah SWT tidak boleh disifati kecuali dengan apa yang Allah sifatkan untuk diri-Nya. Mana mungkin disifati Dzat yang indra tidak dapat melihat-Nya dan angan-angan tidak sanggup menggapai-Nya. Sedang lintasan fikiran juga tidak dapat membatasi-Nya. Dan penglihatan tidak akan mampu mencakup-Nya.

7. Barangsiapa yang menganggap bahwa dirinya dalam keadaan *mujbar* (dipaksa oleh takdir) ketika berbuat dosa, berarti dia telah menisbatkan dosanya kepada Allah dan menganggap Allah telah berbuat zalim saat menyiksanya.

8. Allah SWT mempunyai tempat-tempat yang Ia suka dimintai di tempat itu, maka akan diterima orang yang berdoa di sana.

9. Apabila suatu zaman dimana kebaikan lebih banyak dari kejelekan, maka tidak boleh seseorang menyangka jelek kepada orang lain, hingga dia tahu akan kebenarannya. Dan apabila suatu zaman kejahatan lebih merajalela di dalamnya daripada kebaikan, maka tidak diperbolehkan seseorang menyangka kebaikan seseorang hingga tahu benar dalam tindak perbuatan baiknya itu.

10. Barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan mencari kebenaran akan dihitung dalam kebaikan walau belum mendapatkannya dengan sempurna. Sesuai firman Allah SWT "..dan barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian kematian menimpanya, maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah...". (Q.S. 4: 100)

11. Barangsiapa yang takut kepada Allah akan disegani. Dan barang siapa taat kepada-Nya maka dia akan ditaati.

١٢-أُذْكُرْ حَسَرَاتِ التَّفْرِيطِ بِأَخْذِ تَقْدِيمِ الْحَزْمِ.

(بحارالانوار/٧٨/٣٧٠)

١٣-اَلْحَسَدُ مَاحِي الْحَسَنَاتِ جَالِبُ الْمَقْتِ.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

١٤-اَلْعُقُوقُ يُعَقِّبُ الْقِلَّةَ وَيُؤَدِّي إِلَى الذِّلَّةِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٩)

١٥-اَلْعِتَابُ مِفْتَاحُ التَّقَالِي، وَالْعِتَابُ خَيْرٌ مِنَ الْحِقْدِ.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

١٦-مَنْ أَطَاعَ الْخَالِقَ لَمْ يُبَالِ سَخَطَ الْمَخْلُوقِينَ وَمَنْ أَسْخَطَ الْخَالِقَ فَلْيَتَيَقَّنْ أَنْ يَحِلَّ بِهِ سَخَطُ الْمَخْلُوقِينَ.

(تحف العقول ص ٤٨٢)

١٧-فَإِنَّ الْعَالِمَ وَالْمُتَعَلِّمَ شَرِيكَانِ فِي الرُّشْدِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٧)

١٨-اَلسَّهَرُ أَلَذُّ لِلْمَنَامِ، وَالْجُوعُ يَزِيدُ فِي طِيبِ الطَّعَامِ.

(اعيان الشيعة ج ٢ ص ٣٩)

12. Ingatlah kegagalan dari kecerobohan dengan berhati-hati.

13. Dengki itu penghancur segala kebaikan dan menyebabkan kebencian terhadap penyandangnya.

14. Durhaka itu bisa menyebabkan kekurangan (dalam segala hal) dan bisa menyebabkan kehinaan.

15. Cercaan itu kunci dari segala kebencian, walau ia lebih ringan dari perasaan dengki.

16. Barangsiapa mentaati Allah, maka dia tidak akan menghiraukan marahnya makhluk. Dan barangsiapa yang memarahkan Allah, akan mengakibatkan bencinya manusia.

17. Sesungguhnya seorang guru dan murid adalah laksana dua sejoli dalam menggapai kebenaran.

18. Bangun malam itu akan menambah lezatnya tidur dan lapar itu akan menambah lezatnya hidangan.

١٩-أُذْكُرْ مَصْرَعَكَ بَيْنَ يَدَيْ أَهْلِكَ وَلَا طَبيبَ يَمْنَعُكَ وَلَا حَبيبَ يَنْفَعُكَ

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

٢٠-... فَمَنْ فَعَلَ فِعْلاً وَكانَ بِدِينٍ لَمْ يَعْقِدْ قَلْبُهُ عَلى ذٰلِكَ لَمْ يَقْبَلِ اللّٰهُ مِنْهُ عَمَلاً إلاّ بِصِدْقِ النِّيَّةِ...

(تحف العقول ص ٤٧٣)

٢١-مَنْ أَمِنَ مَكْرَ اللّٰهِ وَأَلِيمَ أَخْذِهِ تَكَبَّرَ حَتّى يَحِلَّ بِهِ قَضاؤُهُ وَنافِذُ أَمْرِهِ.

(تحف العقول ص ٤٨٣)

٢٢-أَبْقُوا النِّعَمَ بِحُسْنِ مُجاوَرَتِها وَالْتَمِسُوا الزِّيادَةَ فيها بِالشُّكْرِ عَلَيْها.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

٢٣-مَنْ كانَ عَلى بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّهِ هانَتْ عَلَيْهِ مَصائِبُ الدُّنْيا وَلَوْ قُرِضَ وَنُشِرَ.

(تحف العقول ص ٤٨٣)

٢٤-إِنَّ اللّٰهَ جَعَلَ الدُّنْيا دارَ بَلْوى، وَالآخِرَةَ دارَ عُقْبى وَجَعَلَ بَلْوى الدُّنْيا لِثَوابِ الآخِرَةِ سَبَباً، وَثَوابَ الآخِرَةِ مِنْ بَلْوى الدُّنْيا عِوَضاً.

(تحف العقول ص ٤٨٣)

٢٥-إِنَّ اللّٰهَ إِذا أَرادَ بِعَبْدٍ خَيْراً إِذا عوتِبَ قَبِلَ.

(تحف العقول ص ٤٨١)

٢٦-إِنَّ الْمُحِقَّ السَّفيهَ يَكادُ أَنْ يُطْفِيَ نُورَ حَقِّهِ بِسَفَهِهِ.

(تحف العقول ص ٤٨٣)

19. Ingatlah saat kematianmu di hadapan keluargamu, sedangkan saat itu tidak ada dokter yang bisa mencegahnya dan tidak pula sahabat dapat memberi manfaat bagimu.

20. Barangsiapa mengerjakan suatu pekerjaan yang diperintahkan agama, namun tidak yakin akan kebenarannya, maka Allah tidak akan menerima pekerjaan tersebut kecuali jika disertai niat yang baik.

21. Barangsiapa yang merasa aman dari azab Allah yang sangat pedih, dia akan berbuat sombong sehingga ketentuan Allah dan perkara-Nya (kematian) berlaku atasnya sedang ketentuan-Nya pasti terlaksana.

22. Jika kalian ingin nikmat tidak hilang, maka gunakanlah di jalan yang baik. Dan carilah tambahannya dengan bersyukur atasnya.

23. Barangsiapa berada di atas (bukti) keterangan dari Tuhannya, akan menganggap ringan segala musibah walau digunting dan digergaji.

24. Allah menjadikan dunia sebagai tempat ujian dan akherat sebagai tempat balasan. Dan dijadikannya ujian di dunia sebagai sebab dapatnya pahala di akhirat. Serta dijadikannya pahala di akhirat sebagai ganti atas ujian yang diterimanya di dunia.

25. Jika Allah menginginkan kebaikan dari seseorang, akan diberinya kelapangan untuk menerima suatu teguran.

26. Sesungguhnya seorang bodoh yang ada dalam kebenaran, bisa saja kebodohannya memadamkan cahaya kebenarannya.

٢٧-شعرا نشده الامام عليه السلام، يخاطب به المتوكل العباسي:

بَاتُوا عَلَى قُلَلِ الأَجْبَالِ تَحْرُسُهُمْ
غُلْبُ الرِّجَالِ فَلَمْ تَنْفَعْهُمُ القُلَلُ

وَاسْتُنْزِلُوا بَعْدَ عِزٍّ عَنْ مَعَاقِلِهِمْ
وَأُسْكِنُوا حُفَراً يَا بِئْسَ مَا نَزَلُوا

نَادَاهُمُ صَارِخٌ مِنْ بَعْدِ دَفْنِهِمُ
أَيْنَ الأَسَاوِرُ وَالتِّيجَانُ وَالحُلَلُ

أَيْنَ الوُجُوهُ الَّتِي كَانَتْ مُنَعَّمَةً
مِنْ دُونِهَا تُضْرَبُ الأَسْتَارُ وَالكِلَلُ

فَأَفْصَحَ القَبْرُ عَنْهُمْ حِينَ سَاءَلَهُمْ
تِلْكَ الوُجُوهُ عَلَيْهَا الدُّوْدُ يَقْتَتِلُ

قَدْ طَالَمَا أَكَلُوا دَهْراً وَقَدْ شَرِبُوا
فَأَصْبَحُوا اليَوْمَ بَعْدَ الأَكْلِ قَدْ أُكِلُوا

وَطَالَمَا عَمَّرُوا دُوراً لِتُحْصِنَهُمْ
فَفَارَقُوا الدُّوْرَ وَالأَهْلِينَ وَانْتَقَلُوا

وَطَالَمَا كَنَزُوا الأَمْوَالَ وَادَّخَرُوا
فَفَرَّقُوهَا عَلَى الأَعْدَاءِ وَارْتَحَلُوا

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٨)

٢٨-أَلْغِنىٰ: قِلَّةُ تَمَنِّيكَ وَالرِّضَا بِمَا يَكْفِيكَ.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

٢٩-أَلْغَضَبُ عَلىٰ مَنْ تَمْلِكُ لُؤْمٌ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٧٠)

27. Syair Imam Ali Annaqi yang ditujukan kepada Al-Mutawakkil Al-Abbasi :

**Mereka mendirikan rumah di puncak-puncak gunung yang dijaga ketat. Oleh para serdadunya yang kuat, namun itu semua sudah tiada berguna lagi . *Lalu mereka digiring kekuburan, dan disanalah sejelek-jelek tempat baginya. *Tiba-tiba seseorang datang dan memanggil-manggil setelah penguburannya. Mana emas-emas, serta mahkota-mahkota dan baju-baju indah. *Mana wajah-wajah yang mendapat nikmat sangat banyak. Yang dengannya bisa mendapatkan sesuatu tanpa kesulitan dan kerepotan. *Dengan jelas kuburan itu mengungkapkan perkabaran keadaan mereka. Itulah wajah-wajah yang kini sedang digerogoti oleh ular-ular yang saling berebutan. *Telah lama mereka hidup dan menikmati masa hidupnya. Dan kini setelah mereka merasakan nikmat itu, mereka jadi santapan ular-ular. *Lama mereka bina rumah-rumah megah untuk dihuni. Namun rumah-rumah itu telah diwariskan untuk keluarganya, setelah kepindahan dirinya. *Telah lama mereka menimbun harta dan hanya menyimpannya. Kini harta itu telah ditinggalkan dan jadi rebutan musuh-musuhnya.*

28. Kaya itu adalah sedikitnya angan-anganmu serta rela dengan apa-apa yang mencukupimu.

29. Marah kepada orang yang berada dalam lingkup kekuasaanmu adalah kecerobohan.

٣٠- أَلشّاكِرُ أَسْعَدُ بِالشُّكْرِ مِنْهُ بِالنِّعْمَةِ الَّتِي أَوْجَبَت الشُّكْرَ، لِأَنَّ النِّعَمَ مَتاعٌ وَالشُّكْرَ نِعَمٌ وَعُقْبىٰ.

(تحف العقول ص٤٨٣)

٣١- أَلنّاسُ فِي الدُّنْيا بِالأَمْوالِ وَفِي الآخِرَةِ بِالأَعْمالِ.

(اعيان الشيعة، (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

٣٢- إِيّاكَ وَالْحَسَدَ فَإِنَّهُ يَبِينُ فِيكَ، وَلا يَعْمَلُ فِي عَدُوِّكَ .

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

٣٣- أَلْحِكْمَةُ لا تَنْجَعُ فِي الطِّباعِ الْفاسِدَةِ.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢، ص ٣٩)

٣٤- أَلْمِراءُ يُفْسِدُ الصَّداقَةَ الْقَدِيمَةَ.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢، ص ٣٩)

٣٥- لا تَطْلُبِ الصَّفاءَ مِمَّنْ كَدَّرْتَ عَلَيْهِ، وَلاَ الْوَفاءَ مِمَّنْ غَدَرْتَ بِهِ،

(اعيان الشيعة، (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

٣٦- راكِبُ الْحَرُونِ أَسِيرُ نَفْسِهِ وَالْجاهِلُ أَسِيرُ لِسانِهِ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٦٩)

30. Orang yang bersyukur akan suatu nikmat, akan lebih merasa bahagia dengan rasa sukurnya, dibanding nikmat yang diterimanya. Sebab nikmat itu hanya kesenangan, sedang syukur adalah suatu nikmat yang sekaligus dapat pahala.

31. Manusia di dunia jaya dengan harta dan di akhirat dengan amal.

32. Hati-hatilah dengan perasaan dengki (hasut), sebab ia hanya akan menampakkan aibmu dan tidak berpengaruh pada musuhmu.

33. Hikmah itu tidak berguna bagi orang yang berkarakter jahat

34. Berdebat dapat merusak persahabatan yang sudah terjalin lama.

35. Jangan kau meminta kejernihan (hubungan) dari orang yang kau cemari dirinya. Dan jangan mengharapkan tepatnya janji dari orang yang pernah kau tipu.

36. Orang yang keras kepala hanyalah akan menjadi budak dirinya. Sedang orang yang bodoh akan menjadi budak lisannya.

٣٧ـ مَنْ جَمَعَ لَكَ وُدَّهُ وَرَأْيَهُ فَاجْمَعْ لَهُ طَاعَتَكَ.

(تحف العقول ص ٤٨٣)

٣٨- اَلْهَزْلُ فُكَاهَةُ السُّفَهَاءِ، وَصِنَاعَةُ الْجُهَّالِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٦٩)

٣٩ـ اَلْمُصِيبَةُ لِلصَّابِرِ وَاحِدَةٌ وَلِلْجَازِعِ إِثْنَتَانِ.

(اعيان الشيعة ج ٢ (طبع جديد) ص ٣٩

٤٠ـ اَلْعُجْبُ صَارِفٌ عَنْ طَلَبِ الْعِلْمِ، دَاعٍ إِلَى الْغَمْطِ وَالْجَهْلِ.

(اعيان الشيعة (الطبع الجديد) ج ٢ ص ٣٩)

37. Orang yang mengasihanimu dan memberikan pendapat padamu, maka taatilah dia.

38. Bersenda gurau dalam pembicaraan itu adalah lelucon (permainan) orang yang dungu yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang bodoh.

39. Musibah (bencana) bagi yang sabar hanya terhitung satu. Sedang bagi yang merasa sedih sekali terhitung dua.(musibah atas musibah yang menimpanya serta musibah karena kesedihan yang dideritanya).

40. Ujub (bangga dengan dirinya) merusak pencari ilmu dan akan menyebabkan peremehan dan kejahilan.

*****

Daftar Kepustakaan

1. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 483.

2. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 483.

3. Bihar Al-Anwar, Juz 78 Hal 369/Al-Anwar Al-Bahiah Hal 143.

4. Bihar Al-Anwar, Juz 478, Hal. 368.

5. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.

6. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 482.

7. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 461.

8. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 482.

9. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.

10. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 472.

11. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 482.

12. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 370.

13. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.

14. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 369.

15. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.

16. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 482.

17. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 367.

18. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.

19. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2 Hal. 39.

20. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 473.
21. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 483.
22. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.
23. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 483.
24. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 483
25. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 481
26. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 483.
27. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 38.
28. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.
29. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 370.
30. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 483.
31. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.
32. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.
33. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.
34. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.
35. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.
36. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 369.
37. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 483.
38. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 369.
39. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.
40. A'yan Al-Syiah, Cetakan Baru, Juz 2, Hal. 39.

Imam Hasan Al-Askari a.s.

Nama	: Hasan
Gelar	: Al-Askari
Julukan	: Abu Muhammad
Ayah	: Ali Al-Hadi
Ibu	: Haditsah
Tempat/Tgl Lahir	: Madinah, 10 Rabiul Tsani 232 H.
Hari/Tgl Wafat	: Jum'at, 8 Rabiul Awal 260 H.
Umur	: 28 Tahun
Sebab Kematian	: Diracun Khalifah Abbasiah
Makam	: Samara'
Jumlah Anak	: 1 orang;
	Muhammad Al-Mahdi

Riwayat Hidup

Di pusat kota Madinah, tempat berhijrahnya baginda Rasulullah saww, di pusat pengembangan Islam serta tempat berdirinya Madrasah Ahlul Bait nabi saww, lahirlah manusia suci dari keturunan Rasulullah, yang bernama Imam Hasan Al-Askari putra Imam Ali Al-Hadi. Beliau dilahirkan pada bulan Rabiul Tsani 213 H. Sedang julukan Al-Askari yang beliau sandang itu karena dinisbatkan pada suatu tempat yang bernama Askar, di dekat kota Samara'. Ibunya adalah seorang jariah yang bernama Haditsa, walau ada juga yang berpendapat bahwa namanya Susan, Salil.

Sejak masa kecilnya hingga berusia 23 tahun lebih beberapa bulan, beliau bernaung di bawah asuhan dan didikan ayahnya, Ali Al-Hadi. Tidak heran, jika beliau akhirnya menjadi orang terkemuka dalam bidang ilmu, akhlak dan ibadahnya. Sepanjang waktu itu beliau menimba ilmu dari rentetan suci keluarga Rasulullah saww sekaligus menerima warisan imamah dari ayahnya atas titah Ilahi.

Mengenai situasi politik di zamannya, beliau hidup sezaman dengan Al-Mu'taz, Al-Mukhtadi dan Al-Mu'tamad. Selama tujuh tahun masa keimamahannya, beliau serta semua pengikutnya mendapatkan tekanan dari pemimpin Dinasti Abbasiyah.

Imam Hasan Al-Askari pernah di penjara tanpa alasan sedikit pun. Rasa iri terhadap Ahlul Bait Rasulullah saww telah merasuk hampir kepada seluruh raja Dinasti Abbasiyah. Melihat penindasan yang sangat menekan itu, Imam Hasan

mengambil inisiatif untuk memberlakukan sistem taqiyah bagi para pengikutnya.

Pada sisi lain, orang-orang Turki mulai mempunyai kedudukan yang kuat dalam bidang politik. Al-Mu'taz berusaha menyingkirkan mereka, namun mereka cukup kuat. Dan ketika terjadi keributan antara orang-orang Turki dengan pasukan Al-Mu'taz, akhirnya pasukan Al-Mu'taz berhasil dikalahkan dan Al-Mu'taz sendiri kemudian diturunkan dari tahtanya oleh Salih bin Washif Al-Turki dan disiksa serta dipenjarakan dalam sel yang sempit hingga mati. Itu semua terjadi pada tahun 255 H. Kekuasaan kemudian beralih ke tangan Al-Mukhtadi, yang juga mengalami bentrokan dengan orang-orang Turki. Dia pun bernasib buruk dan terbunuh pada tahun 256 H.

Setelah kematian Al-Mukhtadi, kekuasaan beralih ke tangan Al-Muktamid. Dia tidak berbeda dengan penguasa-penguasa sebelumnya dalam hal kebencian dan kedengkiannya kepada Ahlul Bait. Apalagi dia mendengar bahwa dari Imam Hasan Al-Askari akan lahir Imam Mahdi, yang akan menegakkan keadilan. Kebenciannya itu terbukti dari segala cara yang dia gunakan untuk menyingkirkan dan membunuh Hasan Al-Askari. Ketika Hasan Al-Askari dalam keadaan sakit, Al-Muktamid mengutus seorang dokter serta hakim dan pengawalnya untuk memata-matai segala gerak-gerik Imam.

Akhirnya Imam Hasan Al-Askari syahid melalui racun pada tahun 260 H/872 M. Beliau kemudian dimakamkan bersebelahan dengan makam ayahandanya di Samara'.

Para pengikutnya merasa kehilangan, namun mereka berhasil menimba ilmu dari beliau. Diriwayatkan bahwa ada ratusan ulama yang beliau didik dalam bidang agama dan hadis. Untuk memperkenalkan ketinggian ilmunya kami hanya akan membawakan 40 hadis yang pernah beliau tuturkan, dengan harapan semoga kita mampu mengambil hikmahnya.

*****

Pokok Bahasan

1. Hanya Allah SWT tempat permintaan.
2. Kecintaan dari dua orang yang berkarakter baik.
3. Tiada kemuliaan bagi yang meninggalkan kebaikan.
4. Fuqoha' yang menjaga dirinya.
5. Akan datang suatu zaman.
6. Nasehati saudaramu secara tersembunyi.
7. Sebaik-baik seorang teman.
8. Hatinya orang yang bodoh.
9. Kebatilan berakibat penyesalan.
10. Marah kunci kejelekan.
11. Jangan banyak berdebat.
12. Hamba yang punya dua lisan dan dua wajah.
13. Seorang mukmin akan membawa berkah bagi selainnya.
14. Dua karakter yang tinggi.
15. Sebesar-besar bencana.
16. Tawadhu.
17. Bukan merupakan sopan santun.
18. Pendendam tidak akan tenang.
19. Kunci kejahatan adalah kebohongan.

20. Dosa yang tidak diampuni.
21. Yang tahu hakekat nikmat, orang yang bersyukur.
22. Pujian yang bukan pada tempatnya.
23. Musuh yang menampakkan permusuhannya.
24. Mendidik orang yang bodoh.
25. Pemaksaan menghilangkan kewibawaan.
26. Cukup bagimu dikatakan bersopan santun.
27. Dermawan itu ada takarannya.
28. Sederhana ada timbangannya.
29. Pelakunya akan banyak sahabatnya.
30. Hati yang bersemangat.
31. Hikmah puasa.
32. Jangan lalai melakukan kewajiban.
33. Hati-hatilah mengejar popularitas dan kedudukan.
34. Ibadah tidak dinilai dari banyaknya puasa dan salat.
35. Takutlah kepada Allah.
36. Bagian orang yang rakus.
37. Kekurang,ajaran akan menyebabkan kedurhakaan.
38. Tanda kebodohan.
39. Ajal merupakan temanmu.
40. Yang tidak takut kepada Allah SWT.

40 HADIS

IMAM HASAN AL-ASKARI A.S.

اربعون حديثاً

عن الامام الحسن العسكري عليه السلام

١ـ اَللّٰهُ هُوَ الَّذي يَتَأَلَّهُ إِلَيْهِ عِنْدَ الْحَوائِجِ وَالشَّدائِدِ كُلُّ مَخْلوقٍ، عِنْدَ انْقِطاعِ الرَّجاءِ مِنْ كُلِّ مَنْ دونَهُ، وَتَقَطُّعِ الْأَسْبابِ مِنْ جَميعِ مَنْ سِواهُ.

(بحارالانوار ج٣ ص ٤١)

٢- حُبُّ الْأَبْرارِ لِلْأَبْرارِ ثَوابٌ لِلْأَبْرارِ. وَحُبُّ الْفُجّارِ لِلْأَبْرارِ فَضيلَةٌ لِلْأَبْرارِ، وَبُغْضُ الْفُجّارِ لِلْأَبْرارِ، زَيْنٌ لِلْأَبْرارِ وَبُغْضُ الْأَبْرارِ لِلْفُجّارِ خِزْيٌ عَلى الْفُجّارِ.

(تحف العقول ص٤٨٧)

٣ـ ما تَرَكَ الْحَقَّ عَزيزٌ إِلاّ ذَلَّ، وَلا أَخَذَ بِهِ ذَليلٌ إِلاّ عَزَّ.

(تحف العقول ص٤٨٩)

٤- فَأَمّا مَنْ كانَ مِنَ الْفُقَهاءِ صائِناً لِنَفْسِهِ، حافِظاً لِدينِهِ، مُخالِفاً عَلى هَواهُ مُطيعاً لِأَمْرِ مَوْلاهُ، فَلِلْعَوامِ أَنْ يُقَلِّدوهُ.

(وسائل الشيعة ج١٨ ص٩٥)

40 HADIS

Dari Imam Hasan Al-Askari a.s.

1. Hanya Allah yang layak untuk dijadikan tempat permintaan dan permohonan semua makhluk, di saat terputusnya segala pengharapan dari selain-Nya dan di saat terputusnya semua sebab kecuali dari-Nya.

2. Kecintaan dari dua orang yang berkarakter baik akan berpahala bagi keduanya. Dan kecintaan orang-orang *fujjaar* (jahat) kepada yang baik hanya merupakan keutamaan bagi orang-orang baik (*abraar*). Dan kebencian orang-orang *fujjaar* kepada orang-orang *abraar* merupakan hiasan bagi orang-orang *abraar*. Sedang kebencian orang *abraar* kepada orang *fujjaar* merupakan kehinaan bagi mereka (orang-orang *fujjaar*).

3. Orang mulia yang meninggalkan kebenaran akan terhina. Oang rendah yang mempercayai kebenaran akan menjadi mulia.

4. Jika ada seorang di antara para fuqaha' (ahli agama) yang menjaga dirinya, dan menjaga agamanya serta tidak mengikuti hawa nafsunya, mentaati perintah Tuhannya, maka bagi orang awam harus mengikutinya.

٥- سَيَأْتي زَمانٌ عَلَى النّاسِ وُجوهُهُمْ ضاحِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ، وَقُلوبُهُمْ مُظْلِمَةٌ مُتَكَدِّرَةٌ ، السُّنَّةُ فيهِمْ بِدْعَةٌ، وَالْبِدْعَةُ فيهِمْ سُنَّةٌ، الْمُؤْمِنُ بَيْنَهُمْ مُحَقَّرٌ، وَالْفاسِقُ بَيْنَهُمْ مُوَقَّرٌ، أُمَراؤُهُمْ جاهِلُونَ جائِرُونَ وَعُلَماؤُهُمْ في أَبْوابِ الظَّلَمَةِ...

(مستدرك الوسائل ٢ ص ٣٢٢)

٦- مَنْ وَعَظَ أَخاهُ سِرّاً فَقَدْ زانَهُ. وَمَنْ وَعَظَهُ عَلانِيَةً فَقَدْ شانَهُ.

(تحف العقول ص ٤٨٩)

٧- خَيْرُ إِخْوانِكَ مَنْ نَسِيَ ذَنْبَكَ وَذَكَرَ إِحْسانَكَ إِلَيْهِ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٩)

٨- قَلْبُ الأَحْمَقِ في فَمِهِ وَفَمُ الْحَكيمِ في قَلْبِهِ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٤)

٩- مَنْ رَكِبَ ظَهْرَ الْباطِلِ نَزَلَ بِهِ داراً لِنَّدامَةِ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٩)

١٠- أَلْغَضَبُ مِفْتاحُ كُلِّ شَرٍّ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٣)

١١- لا تُمارِ فَيَذْهَبَ بَهاؤُكَ ، وَلا تُمازِحْ فَيُجْتَرَأَ عَلَيْكَ.

(تحف العقول ص ٤٨٦)

5. Akan datang kepada manusia suatu zaman, wajah mereka dalam keadaan berseri-seri, sementara hati mereka gelap dan ternodai. Yang sunnah sudah dianggap bid'ah sedangkan yang bid'ah dianggap sunnah. Seorang mukmin yang hidup di antara mereka terhina sementara si fasik menjadi mulia. Para pemimpin mereka adalah orang-orang bodoh yang berlaku aniaya sedang ulamanya duduk di pintu para penguasa zalimin (penganiaya).

6. Barangsiapa yang menasehati saudaranya secara rahasia berarti dia telah menghiasinya. Sedang yang menasehati saudaranya di depan khalayak ramai sama dengan menghinakannya.

7. Sebaik-baik temanmu adalah yang tidak menyebut-nyebut kesalahanmu dan selalu mengingat kebaikanmu kepadanya.

8. Hati orang bodoh ada di mulutnya sedang mulut orang yang bijaksana ada di hatinya.

9. Barangsiapa yang mengerjakan kebatilan akan berakibat penyesalan.

10. Marah merupakan kunci segala kejahatan.

11. Jangan banyak berdebat agar tidak hilang kewibawaanmu. Dan jangan banyak bercanda agar kalian tidak dikurang ajari.

بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ يَكُونُ ذٰا وَجْهَيْنِ وَذٰالِسٰانَيْنِ، يُطْري أَخٰاهُ شٰاهِداً وَيٰاكُلُهُ غٰائِباً، إِنْ أُعْطِيَ حَسَدَهُ، وَإِنِ ابْتُلِيَ خَذَلَهُ.

(تحف العقول ص٤٨٨)

١٣-اَلْمُؤْمِنُ بَرَكَةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِ وَحُجَّةٌ عَلَى الْكٰافِرِ

(تحف العقول ص٤٨٩)

١٤-خَصْلَتٰانِ لَيْسَ فَوْقَهُمٰا شَيءٌ، اَلْايمٰانُ بِاللّهِ وَنَفْعُ الْاِخْوٰانِ.

(تحف العقول ص٤٨٩)

١٥-مِنَ الْفَوٰاقِرِ الَّتي تَقْصِمُ الظَّهْرَ: جٰارٌ إِنْ رَأىٰ حَسَنَةً أَخْفٰاهٰا وَإِنْ رَأىٰ سَيِّئَةً أَفْشٰاهٰا.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٢)

١٦.أَلتَّوٰاضُعُ نِعْمَةٌ لاٰيُحْسَدُ عَلَيْهٰا.

(تحف العقول ص٤٨٩)

١٧.لَيْسَ مِنَ اْلأَدَبِ إِظْهٰارُ الْفَرَحِ عِنْدَ الْمَحْزُونِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٤)

١٨.أَقَلُّ النّاسِ رٰاحَةً الْحَقُودُ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٣)

١٩.جُعِلَتِ الْخَبٰائِثُ في بَيْتٍ وَالْكَذِبُ مَفٰاتيحُهٰا.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٩)

12. Sejelek-jelek hamba yaitu yang punya dua wajah dan dua lisan. Jika di hadapan temannya dia memujinya dan jika dibelakangnya dia akan menggunjingnya. Jika temanmu diberi sesuatu dia merasa iri, dan jika temannya diuji dengan musibah dia membiarkannya (tidak menolongnya).

13. Seorang mukmin akan membawa berkah bagi mukmin yang lainnya dan akan menjadi penggugat bagi si kafir.

14. Dua karakter yang sangat tinggi dan tidak ada yang mengalahkannya yaitu: Iman kepada Allah dan selalu menolong\bermanfaat bagi saudaranya.

15. Sebesar-besar bencana yang bisa meruntuhkan kekuatan adalah tetangga yang bila melihat kebaikan tetangga sebelahnya ia menutup-nutupinya, namun bila melihat kejelekannya segera disebarluaskan.

16. Merendah hati (tawadhu) adalah merupakan nikmat yang tidak bisa dihasuti.

17. Bukan merupakan sopan santun, menampakkan kesenangan di hadapan orang yang bersedih.

18. Orang yang paling tidak tenang yaitu orang yang berkarakter pendendam.

19. Segala kejahatan laksana ada di satu rumah, sedang kuncinya adalah kebohongan.

٢٠ـ مِنَ الذُّنُوبِ الَّتي لا تُغْفَرُ: لَيْتَني لا أُواخَذُ إلاّ بِهٰذا. ثُمَّ قالَ عليه السلام: ألإِشْراكُ فِي النّاسِ أَخْفى مِنْ دَبيبِ النَّمْلِ عَلَى المِسْحِ الأَسْوَدِ في اللَّيْلَةِ الْمُظْلِمَةِ.

(تحف العقول ص ٤٨٧)

٢١ـ لا يَعْرِفُ النِّعْمَةَ إلاّ الشّاكِرُ، وَلا يَشْكُرُ النِّعْمَةَ إلاّ الْعارِفُ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٨)

٢٢ـ مَنْ مَدَحَ غَيْرَ الْمُسْتَحِقِّ فَقَدْ قامَ مَقامَ الْمُتَّهَمِ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٨)

٢٣ـ أَضْعَفُ الأَعْداءِ كَيْداً مَنْ أَظْهَرَ عَداوَتَهُ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٩)

٢٤ـ رِياضَةُ الْجاهِلِ وَرَدُّ الْمُعْتادِ عَنْ عادَتِهِ كَالْمُعْجِزِ.

(تحف العقول ص ٤٨٩)

٢٥ـ واعْلَمْ أَنَّ الإِلْحاحَ في الْمَطالِبِ يَسْلُبُ الْبَهاءَ وَيُورِثُ التَّعَبَ وَالْعَناءَ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٨)

٢٦ـ كَفاكَ أَدَباً تَجَنُّبُكَ ما تَكْرَهُ مِنْ غَيْرِكَ.

(بحار الانوار ج ٧٨ ص ٣٧٧)

20. Bersabda alaihissalam: "Termasuk dosa yang tidak diampuni, semoga aku tidak di siksa dengannya, yaitu: menyekutukan Allah dengan manusia (syirik) meskipun lebih samar dibanding semut yang melata di atas permadani hitam di malam yang gulita".

21. Tidak akan mengetahui hakikat nikmat kecuali orang yang bersyukur. Dan tidak akan bersyukur kecuali orang yang arif (mengerti akan besarnya nikmat).

22. Barangsiapa yang memuji orang yang tidak pantas dipuji (pujian yang bukan pada tempatnya) maka sama dengan tuduhan yang tidak ada buktinya.

23. Musuh yang paling lemah adalah yang menampakkan permusuhannya.

24. Mendidik orang yang bodoh dan menghentikan orang yang sudah terbiasa dengan (perangai tertentu) dari suatu kebiasaan adalah pekerjaan yang berat.

25. Ketahuilah! Bahwa memaksa ketika meminta sesuatu akan menghilangkan kewibawaan serta mengakibatkan kelelahan.

26. Cukup bagimu dikatakan bersopan santun, ketika engkau menjauhkan apa yang tidak pantas untukmu dari orang lain.

٢٧ـإنَّ لِلسَّخاءِ مِقْداراً، فَإِنْ زادَ عَلَيْهِ فَهُوَ سَرَفٌ، وَلِلْحَزْمِ مِقْداراً، فَإِنْ زادَ عَلَيْهِ فَهُوَ جُبْنٌ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٧)

٢٨ـوَلِلاِقْتِصادِ مِقْداراً فَإِنْ زادَ عَلَيْهِ فَهُوَ بُخْلٌ، وَلِلشَّجاعَةِ مِقْداراً فَإِنْ زادَ عَلَيْهِ فَهُوَ تَهَوُّرٌ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٧)

٢٩ـمَنْ كانَ الْوَرَعُ سَجِيَّتَهُ، وَالْكَرَمُ طَبِيعَتَهُ، وَالْحِلْمُ خُلَّتَهُ كَثُرَ صَدِيقُهُ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٩)

٣٠ـإذا نَشِطَتِ الْقُلُوبُ فَأَوْدِعُوها وَإذا نَفَرَتْ فَوَدِّعُوها.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٩)

٣١ـفَرَضَ اللهُ تَعالَى الصَّوْمَ لِيَجِدَ الْغَنِيُّ مَسَّ الْجُوعِ لِيَحْنُوَ عَلَى الْفَقِيرِ.

(كشف الغمة ج٢ ص١٩٣)

٣٢ـلا يَشْغَلْكَ رِزْقٌ مَضْمُونٌ عَنْ عَمَلٍ مَفْرُوضٍ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧٤)

٣٣ـإيّاكَ وَالإذاعَةَ وَطَلَبَ الرِّياسَةِ فَإِنَّهُما يَدْعُوانِ إِلَى الْهَلَكَةِ.

(بحارالانوار ج٧٨ ص٣٧١)

27. Sesungguhnya kedermawanan itu ada ukurannya dan jika melebihi ukurannya maka namanya pemborosan. Hati-hati, juga ada ukurannya dan jika keterlaluan bisa jadi pengecut.

28. Sederhana ada timbangannya jika berlebihan maka itu kekikiran. Dan keberanian juga ada ukurannya, jika melebihi batas namanya sembrono.

29. Barangsiapa yang *wara'* merupakan perangainya, derma kebiasaannya dan kesabaran adalah tingkah lakunya maka ia akan banyak sahabatnya.

30. Apabila hati sedang bersemangat maka buatlah tempat menyimpan ilmu, sedang bila dalam keadaan loyo maka tinggalkanlah!

31. Aliah mewajibkan puasa agar si kaya merasakan lapar dan berlemah lembut kepada si fakir.

32. Jangan engkau sampai tersibukkan dari mengerjakan kewajiban karena mencari rezeki yang sudah dijamin.

33. Hati-hatilah mengejar popularitas dan kedudukan karena keduanya dapat menghantarkan ke arah kehancuran.

لَيْسَتِ الْعِبادَةُ كَثْرَةَ الصِّيامِ وَالصَّلاةِ وَإِنَّمَا الْعِبادَةُ كَثْرَةُ التَّفَكُّرِ في أَمْرِ اللّهِ.

(تحف العقول ص٤٨٨)

٣٥ـ اِتَّقُوا اللّهَ وَكُونُوا زَيْناً وَلا تَكُونُوا شَيْناً.

(تحف العقول ص٤٨٨)

٣٦ـ لا يُدْرِكُ حَرِيصٌ ما لَمْ يُقَدَّرْ لَهُ.

(تحف العقول ص٤٨٩)

٣٧ـ جُرْأَةُ الْوَلَدِ عَلىٰ والِدِهِ في صِغَرِهِ تَدْعُو إِلَى الْعُقُوقِ في كِبَرِهِ.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٧٤)

٣٨ـ مِنَ الْجَهْلِ الضِّحْكُ مِنْ غَيْرِ عَجَبٍ

(تحف العقول ص٤٨٧)

٣٩ـ إِنَّكُمْ في آجالٍ مَنْقُوصَةٍ، وَأَيّامٍ مَعْدُودَةٍ، وَالْمَوْتُ يَأْتي بَغْتَةً، مَنْ يَزْرَعْ خَيْراً يَحْصِدْ غِبْطَةً، وَمَنْ يَزْرَعْ شَرّاً يَحْصِدْ نَدامَةً، لِكُلِّ زارِعٍ ما زَرَعَ.

(تحف العقول ص٤٨٩)

٤٠ـ مَنْ لَمْ يَتَّقِ وُجُوهَ النّاسِ لَمْ يَتَّقِ اللّهَ

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٧٧)

34. Bukanlah ibadah itu dinilai dari banyaknya puasa dan shalat, akan tetapi ibadah itu dinilai dengan banyaknya berfikir serta merenungkan keagungan Allah SWT.

35. Takutlah kalian kepada Allah dan jadilah penghias dan jangan jadi perusak/pencemar.

36. Orang yang rakus tidak akan mendapat sesuatu yang bukan bagiannya.

37. Kekurang-ajaran seorang anak kepada kedua orang tuanya di masa kecilnya, akan menjadikannya durhaka di masa besarnya.

38. Merupakan tanda kebodohan apabila ketawa bukan karena sesuatu yang mengherankan.

39. Kalian berada dalam ajal yang terus berkurang dari hari-hari yang ada batasnya. Sedang kematian bisa datang secara tiba-tiba. Maka barangsiapa yang menanam kebaikan akan memetik keberuntungan. Dan yang menanam kejahatan akan mengakibatkan penyesalan. Dan setiap penanam akan memetik sesuai dengan apa yang ditanamnya.

40. Siapa yang tidak takut untuk berbuat jelek di hadapan manusia maka dia tidak akan takut kepada Allah SWT.

Daftar Kepustakaan

1. Bihar Al-Anwar, Juz 3, Hal. 41.
2. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 487.
3. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 489.
4. Wasail Al-Syiah, Juz 18, Hal. 95.
5. Mustadrak Al-Wasail, Juz 2, Hal. 322.
6. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 489.
7. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 379.
8. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 374.
9. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 379.
10. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 373.
11. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 486.
12. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 488.
13. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 489.
14. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 489.
15. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 372.
16. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 489.
17. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 374.
18. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 373.
19. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 379.

20. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 487.
21. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 378.
22. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 378.
23. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 379.
24. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 489.
25. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 378.
26. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 377.
27. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 377.
28. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 377.
29. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 379.
30. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 379.
31. Kasfu Al-Gummah, Juz 2, Hal. 193.
32. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 374.
33. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 371.
34. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 488.
35. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 488.
36. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 489.
37. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 374.
38. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 487.
39. Tuhaf Al-'Uqul, Hal. 489.
40. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 377.

Imam Mahdi Al-Muntadzar a.s.

Nama	: Muhammad
Gelar	: Al-Mahdi, Al-Qoim, Al-Hujjah,
	: Al-Muntadzar, Shohib Al-Zaman,
	: Hujjatullah
Julukan	: Abul Qosim
Ayah	: Hasan Al-Askari
Ibu	: Narjis Khotun
Tempat/Tgl Lahir	: Samara'
	: Malam Jum'at 15 Sya'ban 255 H.
Ghaib Sughra	: Selama 74 Tahun, di mulai sejak kelahirannya hingga tahun 329
Ghaib Kubra	: Sejak Tahun 329 hingga saat ini

Riwayat Hidup

"Dan sungguh telah Kami tulis dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfud, bahwa bumi ini akan dipusakai oleh hamba-hamba-Ku yang saleh (QS:21:105)

Kaum muslimin, dengan segala perbedaan mazhab yang ada, sepakat mengenai akan datangnya sang pembaharu bagi dunia yang telah dilanda kezaliman dan kerusakan, untuk kemudian memenuhinya dengan keadilan. Rasulullah saww mengabarkan bahwa sang pembaharu itu mempunyai nama yang sama dengan namanya.

Manusia pilihan itu tidak lain adalah Muhammad bin Al-Hasan Al-Mahdi bin Ali Al-Hadi bin Muhammad Al-Jawad bin Ali Ar-Ridha bin Musa Al-Kazim bin Ja'far As-Shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Thalib, yang juga putra Fatimah Az-Zahra' binti Rasulullah saww.

Beliau dilahirkan di Samara' pada tahun 255 H. Ibunya adalah Narjis yang dulunya seorang jariah. Hingga berumur 5 tahun, beliau diasuh, dibimbing dan di didik oleh ayahandanya sendiri, Hasan Al-Askari. Hingga saat ini beliau masih hidup dan akan muncul dengan seizin Allah untuk memenuhi bumi dengan keadilan.

Kehidupan politik di zaman beliau, sarat dengan kekacauan, fitnah dan pergolakan yang terjadi di mana-mana. Keadaan ini dilukiskan oleh Thabari : "Pada masa pemerintahan Al-Mukhtadi seluruh dunia Islam dilanda oleh fitnah".(Tarikh Thabari jilid VII hal 359.)

Dalam situasi seperti inilah, Imam akhirnya ghaib dan hanya beberapa orang saja yang bisa menemuinya.

Keghaiban Imam Mahdi terdiri dari dua periode; *Ghaib Sughra* dan *Ghaib Kubra*. *Ghaib Sughra* berlangsung sejak kelahiran beliau tahun 225 H, semasa hidup ayahnya. Pada masa *Ghaib Sughra* ini beliau hanya bisa ditemui oleh empat orang wakilnya yaitu:

1. Utsman bin Said Al-Umari Al-Asadi.
2. Muhammad bin Utsman bin Said Al-Umari Al-Asadi, wafat tahun 305 H.
3. Al-Husein bin Ruh Al-Naubakti, wafat tahun 320 H.
4. Ali bin Muhammad Al-Samir, wafat 328/329 H.

Keghaiban Sughra ini berlangsung selama 70 tahun. Sedang Ghaib Kubra terjadi sejak wafatnya wakil Imam yang ke-empat, Ali bin Muhammad Al-Samir, hingga Allah mengijinkan kemunculannya. Dalam masa *Ghaib Kubra* ini terputuslah hubungan beliau dengan para pengikutnya .

Demikianlah sekilas tentang riwayat hidup para Imam Suci Ahlul-Bait Rasulullah saww, dan untuk lebih mengetahui kata-kata hikmahnya kami juga akan kutipkan 40 Hadis yang pernah beliau sabdakan. Semoga Allah mempercepat kemunculannya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*

*****

Pokok Bahasan

1. Takdir Allah tidak akan terkalahkan.
2. Allah tidak menciptakan untuk kesia-siaan.
3. Pengutusan Muhammad saww.
4. Manusia akan diuji.
5. Taatlah kepada Allah, Rasul-Nya, dan Ulil Amri.
6. Imam Hasan (Al-Askari) pergi dengan bahagia.
7. Tanyakan hal-hal yang terjadi.
8. Ya Allah! Muliakan ulama dengan zuhud dan keikhlasan.
9. Hati laksana bejana.
10. Tidak ada hubungan kekeluargaan dengan Allah SWT.
11. Kebenaran selalu bersama kami.
12. Ya Allah! Aku memohon kepadamu.
13. Yang menentukan waktu adalah pembohong.
14. Cara memanfaatkan keghaiban Imam Mahdi.
15. Ilahi! Besar nian bencana ini.
16. Aku jaminan keselamatan bumi.
17. Allah menghendaki penyempurnaan yang hak.
18. Perbanyaklah berdoa untuk kemunculanku.
19. Aku penutup para wasyi

20. Penyebab keghaibanku.
21. Ya Allah! Aku mentaatimu.
22. Jangan mengambil sesuatu dari harta kita.
23. Beramallah untuk meraih kecintaan.
24. Jangan bertanya tentang hal yang tidak berguna.
25. Aku adalah Al-Mahdi.
26. Lakukanlah hal-hal yang sunah.
27. Ya Allah! Beri kami kekuatan untuk berbuat ketaatan.
28. Terjadinya keghaiban penuh.
29. Jika Allah telah mengizinkan kita untuk berbicara.
30. Aku adalah pewaris Allah di bumi.
31. Aku akan keluar setelah tiba waktunya.
32. Aku bukan membiarkan kalian tanpa penjagaan.
33. Ya Allah! Sampaikan salamku.
34. Kutukan Allah, malaikat serta manusia.
35. Alasan menerima harta.
36. Wahai pemilik urat nadi.
37. Wahai cahaya dari segala cahaya.
38. Ilmu kita meliputi ilmu kalian.
39. Kelapangan asalnya dari Allah.
40. Shalat akan mengecewakan syetan.

40 HADIS

IMAM MAHDI AL-MUNTADZAR A.S.

اربعون حديثاً

عن الامام المهدي (عجل الله تعالى فرجه)

١- اَقْدارُ اللهِ عَزَّوَجَلَّ لاَ تُغالَبُ، وَاِرادَتُهُ لاَ تُرَدُّ، وَتَوْفِيقُهُ لاَ يُسْبَقُ.

(البحار ج ٥٣ ص ١٩١)

٢- «... اِنَّ اللهَ تعالىٰ لَمْ يَخْلُقِ الْخَلْقَ عَبَثاً وَلا اَهْمَلَهُمْ سُدىً...»

(بحارالانوار ج٥٣ ص ١٩٤)

٣- «... بَعَثَ مُحَمَّداً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ رَحْمَةً لِلْعالَمين وَتَمَّمَ بِهِ نِعْمَتَهُ وَخَتَمَ بِهِ اَنْبِياءَهُ وَاَرْسَلَهُ اِلَى النّاسِ كافَّةً...»

(بحارالانوار ج ٥٣ ص ١٩٤)

٤- فَاِنَّهُ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ: «الم اَحَسِبَ النّاسُ اَنْ يُتْرَكُوا اَنْ يَقُولُوا آمَنّا وَهُمْ لاَيُفْتَنُونَ» كَيْفَ يَتَساقَطُونَ فِي الفِتْنَةِ وَيَتَرَدَّدُونَ فِي الْحَيْرَةِ وَيَأْخُذُونَ يَميناً وَشِمالاً فارَقُوا دِينَهُمْ اَمِ ارْتابُوا اَمْ عانَدُوا الْحَقَّ اَمْ جَهِلُوا ماجاءَتْ بِهِ الرِّواياتُ الصّادِقَةُ وَالاَخْبارُ الصَّحِيحَةُ اَوْعَلِمُوا ذٰلِكَ فَتَناسَوا ما يَعْلَمُونَ اَنَّ الاَرْضَ لاتَخْلُو مِنْ حُجَّةٍ اِمّا ظاهِراً واِمّا مَغْمُوراً.

(كمال الدين ج ٢ ص ٥١١) باب (توقيع من صاحب الزمان)

40 HADIS

Dari Imam Mahdi Al-Muntadzar a.s.

1. Takdir Allah tidak akan terkalahkan sedang ketentuan-Nya tidak mungkin bisa ditolak dan petunjuk-Nya akan selalu terdahulu.

2. Sesungguhnya Allah tidak menciptakan ciptaan-Nya untuk kesia-siaan dan tidak akan membiarkan mereka tanpa arti.

3. Allah mengutus Muhammad saww sebagai rahmat untuk sekalian alam. Dengannya Allah menyempurnakan nikmat-Nya dan beliau adalah penutup seluruh Nabi. Dan Allah mengutusnya untuk semua manusia.

4. Allah SWT berfirman "Apakah manusia menyangka tidak akan diuji saat menyatakan keimanannya?" Kenapa mereka sampai berjatuhan dalam gelombang fitnah dan hidup dalam keraguan serta kebingungan. Apakah mereka meninggalkan agamanya, apakah mereka ragu akan kebenaran atau menentangnya atau belum tahu apa yang ada pada berita-berita yang benar dan riwayat-riwayat yang sahih atau mereka telah tahu (akan kepemimpinan Ahlul-Bait), lalu pura-pura lupa akan apa yang mereka ketahui. Sesungguhnya bumi ini tidak akan pernah kosong dari hujjah (tanda-tanda kebenaran) baik yang jelas maupun yang tersembunyi.

٥- أمَا سَمِعْتُمُ اللّهَ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ «يٰا أيُّهَا الَّذينَ آمَنُوا أطيعُوا اللّهَ وَأطيعُوا الرَّسُولَ وَأولِي الأمرِ مِنْكُمْ» هَلْ أمَرَ إلاّ بِمٰا هُوَ كٰائِنٌ إلىٰ يَوْمِ القِيٰامَةِ؟ أوَلَمْ تَرَوْا أنَّ اللّهَ عَزَّوَجَلَّ جَعَلَ لَكُمْ مَعٰاقِلَ تَأْوُونَ إلَيْهَا وَأعْلاماً تَهْتَدُونَ بِهٰا مِنْ لَدُنْ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلامُ إلىٰ اَنْ ظَهَرَ الْمَاضِي (أبُو مُحَمَّد) صَلَوٰاتُ اللهِ عَلَيْهِ كُلَّمٰا غٰابَ عَلَمٌ بَدٰا عَلَمٌ وَإذٰا أفَلَ نَجْمٌ طَلَعَ نَجْمٌ، فَلَمّا قَبَضَهُ اللهُ إلَيْهِ ظَنَنْتُمْ أنَّ اللّهَ عَزَّوَجَلَّ قَدْ قَطَعَ السَّبَبَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ خَلْقِهِ. كَلاّ مٰا كٰانَ ذٰلِكَ وَلايَكُونُ حَتّىٰ تَقُومَ السّاعَةُ وَيَظْهَرَ اَمْرُ اللّهِ عَزَّوَجَلَّ وَهُمْ كٰارِهُونَ.

(كمال الدّين ج ٢ ص ٤٨٧)

٦- «... إنَّ الْمٰاضى(ع) مَضىٰ سَعيداً فَقيداً عَلىٰ مِنْهٰاجِ آبٰائِهِ عَلَيْهِمُ السَّلامُ حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ وَفينٰا وَصِيَّتُهُ وَعِلْمُهُ وَمَن هُوَ خَلَفُهُ وَمَنْ يَسُدُّ مَسَدَّهُ وَلا يُنٰازِعُنٰا مَوْضِعَهُ إلاّ ظٰالِمٌ آثِمٌ وَلاٰيَدَّعِيهِ دُونَنٰا إلاّ جٰاحِدٌ كٰافِرٌ وَلَوْلا اَنَّ اَمْرَاللّهِ لا يُغْلَبُ وَسِرَّهُ لايُظْهَرُ وَلا يُعْلَنُ لَظَهَرَ لَكُمْ مِنْ حَقِّنٰا مٰا تَبْهَرُ مِنْهُ عُقُولُكُمْ وَيُزيلُ شُكُوكَكُمْ لكِنَّهُ مٰاشٰاءَ اللّهُ كٰانَ وَلِكُلِّ اَجَلٍ كِتٰابٌ فَاتَّقُوا اللّهَ وَسَلِّمُوا لَنٰا.

(البحار ج ٥٣ ص ١٧٩)

٧- وَ اَمَّا الْحَوٰادِثُ الْوٰاقِعَةُ فَارْجِعُوا فيهٰا إلىٰ رُوٰاةِ حَديثِنٰا، فَإنَّهُمْ حُجَّتي عَلَيْكُمْ، وَاَنٰا حُجَّةُ اللّهِ عَلَيْهِمْ.

(كمال الدّين ج ٢ ص ٤٨٤)

5. Tidakkah kalian mendengarkan firman Allah SWT: *"Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah, taatlah kepada Rasul-Nya dan Ulil amri di antara kalian"*. Bukankah kalian mengetahui bahwa perintah-Nya itu mutlak hingga hari kiamat? Engkau lihat Allah SWT menciptakan akal (benteng) untuk kalian, agar kalian mau berfikir.(berlindung), dan tanda-tanda agar dijadikan petunjuk dari mulai Nabi Adam hingga Abu Muhammmad (Hasan Askari) semoga shalawat Allah tercurahkan kepada mereka. Setiap kali satu tanda hilang muncullah tanda yang lain. Bila terbenam bintang yang satu bersinar bintang yang lainnya dan ketika Allah mencabut ruhnya (Abu Muhammad), kalian menyangka bahwa Allah telah memutuskan sebab antara Dia dan makhluk-Nya. Tidak! Hal seperti itu tidak akan pernah terjadi hingga hari kiamat tiba. Ketahuilah bahwa perintah Allah akan terlaksana walaupun mereka enggan.

6. Sesungguhnya Imam Hasan Al-Askari a.s. pergi dengan rasa bahagia setelah berpijak setapak demi setapak pada aturan para pendahulunya dan kini wasiat dan ilmunya jatuh ketangan kami yang menjadi pengganti dan penerusnya. Maka hanya seorang yang zalim dan pendosa yang berani mengambil alih dari kami. Serta hanya pembangkang dan si kafir saja yang berani mengaku telah menjadi penerusnya selain kami. Andai bukan karena perintah Allah dan rahasia-Nya yang tidak boleh ditampakkan tentu akan tampak kebenaran kita bagi kalian yang mengherankan akal kalian dan menghilangkan keraguan kalian. Akan tetapi Allah Maha Kuasa dan setiap sesuatu ada ketentuannya. Maka bertakwalah kalian kepada Allah dan serahkanlah serta pasrahkanlah urusan kalian kepada kita.

7. Mengenai hal-hal yang sedang terjadi maka tanyakanlah pada periwayat hadis kami, karena mereka pembawa hujjah (bukti) kami. Sedang kami adalah sebagai hujjah bagi kalian dari Allah SWT.

٨- «اَللّٰهُمَّ.. وَتَفَضَّلْ عَلٰى عُلَمٰائِنٰا بِالزُّهْدِ وَالنَّصِيحَةِ، وَعَلَى الْمُتَعَلِّمِينَ بِالْجُهْدِ وَالرَّغْبَةِ، وَعَلَى الْمُسْتَمِعِينَ بِالْاِتِّبٰاعِ وَالْمَوْعِظَةِ وَعَلٰى مَرْضَى الْمُسْلِمينَ بِالشِّفٰاءِ وَالرّٰاحَةِ، وَعَلٰى مَوْتٰاهُمْ بِالرَّأْفَةِ وَالرَّحْمَةِ، وَعَلٰى مَشٰايِخِنٰا بِالْوَقٰارِ وَالسَّكِينَةِ، وَعَلَى الشَّبٰابِ بِالْاِنٰابَةِ وَالتَّوْبَةِ، وَعَلَى النِّسٰاءِ بِالْحَيٰاءِ وَالْعِفَّةِ، وَعَلَى الْاَغْنِيٰاءِ بِالتَّوٰاضُعِ وَالسَّعَةِ، وَعَلَى الْفُقَرٰاءِ بِالصَّبْرِ وَالْقَنٰاعَةِ...

(المصباح للكفعمى ص ٢٨١)

٩- «... قُلُوبُنٰا اَوْعِيَةٌ لِمَشِيَّةِ اللّٰهِ فَإِذٰا شٰاءَ شِئْنٰا...»

(بحارالانوار ج ٥٢ ص ٥١)

١٠-فَاعْلَمْ اَنَّهُ لَيْسَ بَيْنَ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ وَبَيْنَ اَحَدٍ قَرٰابَةٌ.

(كمال الدين ج ٢ ص ٤٨٤)

١١-«... وَلْيَعْلَمُوا اَنَّ الْحَقَّ مَعَنٰا وفينٰا لٰايَقُولُ ذٰلِكَ سِوٰانٰا اِلّٰا كَذّٰابٌ مُفْتَرٍ وَلٰايَدَّعِيهِ غَيْرُنٰا اِلّٰا ضٰالٌّ غَوِيٌّ...»

(كمال الدين ج ٢ ص ٥١١)

١٢-اِلٰهِى بِحَقِّ مَنْ نٰاجٰاكَ ، وَبِحَقِّ مَنْ دَعٰاكَ فِي الْبَحْرِوَالْبَرِّ، صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَتَفَضَّلْ عَلٰى فُقَرٰاءِ الْمُؤْمِنينَ وَالْمُؤْمِنٰاتِ بِالْغِنٰى وَالسَّعَةِ، وَعَلٰى مَرْضَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنٰاتِ بِالشِّفٰاءِ وَالصِّحَّةِ وَالرّٰاحَةِ، وَعَلٰى اَحْيٰاءِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنٰاتِ بِاللُّطْفِ وَالْكَرٰامَةِ، وَعَلٰى اَمْوٰاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنٰاتِ بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحمةِ، وَعَلٰى غُرَبٰاءِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنٰاتِ بِالرَّدِّ اِلٰى اَوْطٰانِهِمْ سٰالِمِينَ غٰانِمِينَ، بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ اَجْمَعِينَ.

(المصباح للكفعمى ص ٣٠٦)

8. Ya Allah! Anugerahkan kepada ulama kita sikap zuhud dan keikhlasan. Kepada pelajar dengan kesungguhan dan semangat dan pada pendengar agar mengikuti dan mendapat peringatan serta berilah kesehatan dan kelapangan kepada orang muslim yang sakit dan kepada kaum muslim yang meninggal dengan kelemah lembutan dan rahmat, kepada orang-orang tua kita ketenangan dan ketentraman, serta kepada kawula muda dengan kesadaran dan taubat, para wanita muslimah dengan rasa malu dan harga diri, kepada orang-orang kaya sikap merendah dan dermawan, sedang kepada fakir miskin kesabaran dan rasa cukup.

9. Hati kita laksana bejana yang selalu menurut kepada kehendak Allah, sehingga apa yang Allah kehendaki juga kita kehendaki.

10. Ketahuilah bahwa tidak ada hubungan kefamilian antara Allah dengan siapapun.

11. Hendaknya mereka mengetahui bahwa kebenaran itu selalu bersama kami dan ada pada kami, maka tidak berani berkata demikian - selain kami - dan tidak mengakunya (selain kami), kecuali orang yang tersesat.

12. Ya Allah! Aku memohon pada-Mu atas nama orang yang mengharapkan keselamatan dari-Mu dan atas nama orang yang memanggil nama-Mu, baik di lautan maupun di daratan. Semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Muhammad saww dan keluarganya. Berilah kekayaan dan kemudahan kepada fakir miskin yang mukmin dan mukminat. Serta berilah kesembuhan, kesehatan dan kelapangan kepada kaum mukmin yang menderita sakit, dan kepada mereka yang masih hidup dengan kelemah-lembutan dan kemuliaan. Sedang kepada arwah mukiminin dan mukminat dengan pengampunan dan rahmat . Serta kepada yang ada di tempat lain agar segera kembali ke negerinya dalam keadaan selamat dan beruntung. Ya Allah! Aku bermohon pada-Mu atas nama Nabi Muhammad beserta seluruh keluarganya.

١٣ـ كَذِبَ الْوَقَّاتُونَ.
(كمال الدين ج ٢ ص ٤٨٣)

١٤ـ وَأَمَّا وَجْهُ الاِنْتِفاعِ بِي فِي غَيْبَتِي فَكَالاِنْتِفاعِ بِالشَّمْسِ إِذا غَيَّبَها عَنِ الأَبْصارِ السَّحابُ.
(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٨٠)

١٥ـ إِلٰهِي عَظُمَ الْبَلاءُ، وَبَرِحَ الْخَفاءُ، وَانْكَشَفَ الْغِطاءُ، وَانْقَطَعَ الرَّجاءُ، وَضاقَتِ الأَرْضُ، وَمُنِعَتِ السَّماءُ، وَأَنْتَ الْمُسْتَعانُ، وَإِلَيْكَ الْمُشْتَكىٰ، وَعَلَيْكَ الْمُعَوَّلُ فِي الشِّدَّةِ وَالرَّخاءِ.
(الصحيفة المهديه ص ٦٩)

١٦ـ «... وَإِنِّي لَأَمانٌ لِأَهْلِ الأَرْضِ...»
(بحارالانوار ج ٥٣ ص ١٨١)

١٧ـ «... أَبَى اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ لِلْحَقِّ إِلَّا إِتْماماً وَلِلْباطِلِ إِلَّا زُهُوقاً...»
(بحارالانوار ج ٥٣ ص ١٩٣)

١٨ـ وَأَكْثِرُوا الدُّعاءَ بِتَعْجِيلِ الْفَرَجِ فَإِنَّ ذٰلِكَ فَرَجُكُمْ.
(كمال الدين ج ٢ ص ٤٨٥)

١٩ـ «... أَنَا خاتِمُ الأَوْصِياءِ وَبِي يَدْفَعُ اللّٰهُ الْبَلاءَ عَنْ أَهْلِي وَشِيعَتِي...»
(بحارالانوار ج ٥٢ ص ٣٠)

٢٠ـ وَأَمَّا عِلَّةُ ما وَقَعَ مِنَ الْغَيْبَةِ فَإِنَّ اللّٰهَ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ «يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَسْئَلُوا عَنْ أَشْياءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ».
(كمال الدين ج ٢ ص ٤٨٥)

13. Pembohong yang menentukan waktu (tentang hari kiamat dan lain-lain).

14. Cara kalian memperoleh manfaat dariku di masa ghaibku adalah seperti pengambilan manfaat dari matahari yang tertutup dari mata kalian oleh awan.

15. Ilahi! Besar sudah bencana ini, serta menjadi jelas apa-apa yang tertutup, tabir pun telah terungkap dan pengharapan sudah terputus, dan bumi seakan telah menyempit, langit pun tercegah, sedang Engkau adalah Dzat yang Maha Menolong dan hanya kepada-Mu tempat pengaduan keluhan, dan hanya pertolongan-Mu yang kuharapkan di setiap kesusahan dan kesenangan .

16. Aku adalah jaminan keamanan bagi penduduk bumi.

17. Allah SWT tidak menginginkan kecuali penyempurnaan bagi kebenaran dan kehancuran bagi kebatilan.

18. Perbanyaklah berdoa untuk kemunculanku, karena di sana ada kelapangan buat kalian.

19. Aku adalah penutup para *wasyi* (penerima wasiat). Dan denganku Allah menahan *bala'* (musibah) terhadap keluargaku dan pengikutku (syi'ahku).

20. Adapun alasan yang menyebabkan aku harus ghaib yaitu firman Allah SWT: *"Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu menanyakan hal-hal yang jika diterangkan kepadamu niscaya menyusahkan kamu"*. (Al- Maidah 101)

٢١ـ اَللّهُمَّ اِنْ اَطَعْتُكَ فَالْمَحْمَدَةُ لَكَ وَاِنْ عَصَيْتُكَ فَالْحُجَّةُ لَكَ، مِنْكَ الرَّوحُ وَمِنْكَ الْفَرَجُ، سُبْحانَ مَنْ اَنْعَمَ وَشَكَرَ، وَسُبْحانَ مَنْ قَدَرَ وَغَفَرَ، اَللّهُمَّ اِنْ كُنْتُ قَدْعَصَيْتُكَ فَإِنّي قَدْ اَطَعْتُكَ في اَحَبِّ الْأَشْياءِ اِلَيْكَ وَهُوَ الْإيمانُ بِكَ، لَمْ اَتَّخِذْ لَكَ وَلَداً وَلَمْ اَدْعُ لَكَ شَريكاً، مَنّاً مِنْكَ بِهِ عَلَيَّ، لاٰمَنّاً مِنّي بِهِ عَلَيْكَ...

(مهج الدعوات ص ٢٩٥)

٢٢ـ وَمَنْ اَكَلَ مِنْ اَمْوالِنا شَيْئاً فَاِنَّما يَأْكُلُ في بَطْنِهِ ناراً وَسَيَصْلىٰ سَعيراً.

(كمال الدين ج ٢ ص ٥٢١) باب (ذكر التوقيعات)

٢٣ـ «... فَلْيَعْمَل كُلُّ امْرِئٍ مِنْكُمْ ما يَقْرُبُ بِهِ مِنْ مَحَبَّتِنا وَيَتَجَنَّبْ ما يُدْنيهِ مِنْ كَراهَتِنا وَسَخَطِنا...» (الاحتجاج ص ٤٩٨)

٢٤ـ «... فَاَغْلِقُوا أبواب السُّؤالِ عَمّا لا يَعْنيكُمْ...»

(بحار ج ٥٢ ص ٩٢)

٢٥ـ اَنَا الْمَهْدِيُّ اَنَا قائِمُ الزَّمانِ أنَا الَّذي أمْلأُها عَدْلاً كَما مُلِئَتْ جَوْراً إنَّ الْأَرْضَ لا تَخْلُو مِنْ حُجَّةٍ... (بحارالانوار ج ٥٢ ص ٢)

٢٦ـ «... وَاجْعَلُوا قَصْدَكُمْ اِلَيْنا بِالْمَوَدَّةِ عَلَى السُّنَّةِ الْواضِحَةِ...»

(بحار ج ٥٣ ص ١٧٩)

21. Ya Allah! Jika aku mentaati-Mu maka segala pujian itu hanya untuk-Mu. Dan jika aku bermaksiat kepada-Mu maka segala tuntutan hanya milik-Mu. Dan hanya dari-Mu kebaikan dan kelapangan. Maha suci Engkau Dzat yang Maha memberi nikmat dan yang menerima (kebaikan hamba). Juga Maha Suci Engkau dzat yang menetapkan takdir dan pengampunan. Ya Allah! Jika aku telah bermaksiat kepada-Mu maka sesungguhnya aku telah taat kepada-Mu dalam hal yang paling Engkau senangi yaitu iman kepada-Mu. Aku tidak pernah menganggap-Mu beranak dan tidak pernah pula mensyirikkan-Mu.

22. Barangsiapa yang memakan sesuatu dari harta kami maka telah memasukkan api neraka ke dalam perutnya dan akan mendapatkan azab yang pedih.

23. Hendaklah setiap individu dari kalian beramal dengan sesuatu yang mendekatkan kepada kecintaan atas diri kami dan menjauhkan diri dari perbuatan yang mendekatkan kepada kebencian dan kemarahan kami.

24. Janganlah kalian bertanya tentang hal-hal yang tidak berguna untuk kalian.

25. Aku adalah Mahdi. Aku adalah pemilik zaman ini. Dan akulah yang akan memenuhi dunia dengan keadilan sebagaimana (sebelumnya) dipenuhi kezaliman. Sesungguhnya bumi ini tidak akan pernah kosong dari tanda (hujjah) kebesaran Allah.

26. Jadikanlah kesenangan untuk melaksanakan sunnah yang sudah jelas, sebagai jalan untuk sampai kepada kami.

٢٧ـ اَللّهُمَّ ارزُقْنا تَوْفِيقَ الطّاعَةِ، وَبُعْدَ الْمَعْصِيَةِ، وَصِدْقَ النِّيَّةِ، وَعِرْفانَ الْحُرْمَةِ، وَاَكْرِمْنا بِالْهُدىٰ وَالاِسْتِقامَةِ، وَسَدِّدْ اَلْسِنَتَنا بِالصَّوابِ وَالْحِكْمَةِ، وَاَمْلاَ قُلُوبَنا بِالعِلْمِ وَالْمَعْرِفَةِ وَطَهِّرْ بُطُونَنا مِنَ الْحَرامِ وَالشُّبْهَةِ، وَاكْفُفْ اَيْدِيَنا عَنِ الظُّلْمِ وَالسَّرِقَةِ، وَاغْضُضْ اَبْصارَنا عَنِ الْفُجُورِ وَالْخِيانَةِ، وَاسْدُدْ اَسْماعَنا عَنِ اللَّغْوِ وَالْغِيبَةِ،... (المصباح للكفعمي ص ٢٨١)

٢٨ـ فَقَدْ وَقَعَتِ الْغَيْبَةُ التّامَّةُ فَلا ظُهُورَ اِلاّ بَعْدَ اِذْنِ اللّهِ عَزَّوَجَلَّ.

(كمال الدين ج ٢ ص ٥١٦)

٢٩ـ «... وَاِذا اَذِنَ اللّهُ لَنا فِي الْقَوْلِ ظَهَرَ الْحَقُّ وَاضْمَحَلَّ الْباطِلُ....»

(بحارالانوار ج ٥٣ ص ١٩٦)

٣٠ـ «اَنَا بَقِيَّةُ اللّهِ في اَرْضِهِ وَالْمُنْتَقِمُ مِنْ اَعْدائِهِ...» (بحار ج ٥٢ ص ٢٤)

٣١ـ وَاِنّي اَخْرُجُ حينَ اَخْرُجُ وَلا بَيْعَةَ لِأَحَدٍ مِنَ الطَّواغِيتِ في عُنُقي.

(بحارالانوار ج ٧٨ ص ٣٨٠) باب مواعظ الامام القائم(ع) وحكمه

٣٢ـ «... اِنّا غَيْرُ مُهْمِلينَ لِمُراعاتِكُمْ وَلا ناسينَ لِذِكْرِكُمْ...»

(بحار ج ٥٣ ص ١٧٥)

27. Ya Allah! Berikanlah kami kekuatan untuk berbuat ketaatan dan menjauhi kemaksiatan serta niat yang baik dan pengetahuan tentang hal yang haram. Muliakanlah kami dengan petunjuk dan istiqomah. Serta bimbinglah lidah kami untuk berkata benar dan bijaksana. Dan penuhilah hati kami dengan ilmu pengetahuan. Serta sucikanlah perut kami dari hal yang haram dan yang syubhat. Tahanlah tangan kami dari perbuatan aniaya dan pencurian. Serta pejamkanlah mata kami dari perbuatan jahat dan khianat. Dan selamatkanlah pendengaran kami dari mendengarkan hal-hal yang jelek serta ghibah.

28. Telah terjadi keghaiban penuh, maka tidak ada kemunculan lagi kecuali setelah dapat izin dari Allah SWT.

29. Jika Allah SWT telah mengizinkan kepada kami untuk berbicara, maka akan tampaklah kebenaran dan musnahlah kebatilan.

30. Aku adalah pewaris Allah di bumi ini dan yang akan menghukum musuh-musuh-Nya.

31. Aku akan keluar setelah tiba waktunya. Maka di saat itu tidak ada lagi baiat (janji setia) dari para thaghut (tiran jahat) di atas pundakku.

32. Aku bukan orang yang membiarkan kalian tanpa penjagaan dan bukan pula orang yang lupa dalam mengingat kalian.

٣٣-اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلىٰ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَاَكْرِمْ اَوْلِيٰاءَكَ بِاِنْجازِ وَعْدِكَ ، وَبَلِّغْهُمْ دَرْكَ مٰا يَأْمُلُونَهُ مِنْ نَصْرِكَ ، وَاَكْفُفْ عَنْهُم بَأْسَ مَنْ نَصَبَ الْخِلافَ عَلَيْكَ، وَتَمَرَّدَ بِمَنْعِكَ عَلىٰ رُكُوبِ مُخٰالَفَتِكَ، وَاسْتَعٰانَ بِرِفْدِكَ عَلىٰ فَلِّ حَدِّكَ ، وَقَصَدَ لِكَيْدِكَ بِاَيْدِكَ ، وَوَسِعْتَهُ حِلْماً لِتَأْخُذَهُ عَلىٰ جَهْرَةٍ، وَتَسْتَأْصِلَهُ عَلىٰ غِرَّةٍ، فَاِنَّكَ اَللّٰهُمَّ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ حَتّىٰ اِذٰا اَخَذَتِ الأَرْضُ زُخْرُفَهٰا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ اَهْلُهٰا اَنَّهُمْ قٰادِرُونَ عَلَيْهٰا اَتٰاهٰا اَمْرُنٰا لَيْلاً اَوْ نَهٰاراً فَجَعَلْنٰاهٰا حَصِيداً كَأَنْ لَمْ تَغْنَ بِالأَمْسِ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الآيٰاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ وَقُلْتَ (فَلَمّٰا آسَفُونٰا اَنْتَقَمْنٰا مِنْهُمْ).

(مهج الدعوات ص٦٨)

٣٤-لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلائِكَةِ وَالنّاسِ اَجْمَعِينَ عَلىٰ مَنْ اَكَلَ مِنْ مٰالِنٰا دِرْهَماً حَرٰاماً.

(كمال الدين ج ٢ ص ٥٢٢) باب (ذكر التوقيعات)

٣٥-وَاَمّٰا اَمْوٰالُكُمْ فَلا نَقْبَلُهٰا اِلاّ لِتُطَهَّرُوا.

(كمال الدين ج ٢ ص ٤٨٤)

٣٦-يٰا مٰالِكَ الرِّقٰابِ وَيٰا هٰازِمَ الأَحْزٰابِ يٰا مُفَتِّحَ الأَبْوٰابِ يٰا مُسَبِّبَ الأَسْبٰابِ سَبِّبْ لَنٰا سَبَباً لا نَسْتَطِيعُ لَهُ طَلَباً بِحَقِّ لااِلٰهَ اِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَوٰاتُ اللهِ عَلَيْهِ وَآلِهِ اجمعين.

(مهج الدعوات ص ٤٥)

33. Ya 'Allah! Sampaikanlah shalawat dan salam kepada Muhammad dan keluarganya. Muliakanlah para wali-Mu karena Engkaulah Dzat yang selalu menepati janji. Serta berilah mereka pertolongan yang diharapkan dari-Mu. Cegahlah dari mereka keinginan jahat dari orang yang membangkang dan berlaku sombong serta menentang-Mu. Mereka menggunakan pemberian-Mu untuk bermaksiat dan berpaling dari-Mu, atas segala pemberian yang Engkau anugerahkan. Dengan bantuan-Mu ia berbuat sesuatu untuk menipu-Mu. Engkau lapangkan rasa santun kepadanya, kemudian Kau azab di suatu saat nanti. Dan Engkau akan mencabut segala pemberian-Mu di saat lalainya. Karena sesungguhnya Engkau telah berfirman dan Maha benar firman-Mu: *"Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya dan memakai pula perhiasannya dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya tiba-tiba datang kepadanya azab Kami di wak-tu malam atau siang. Lalu Kami jadikan tanaman-tanamannya laksana tanaman-tanaman yang sudah disabit, seakan- akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada orang-orang yang berfikir".* (Q.S.Yunus 24). Dan firman Allah SWT: *"Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka".*(Q.S. Zuhruf ayat 55).

34. Laknat Allah dan para malaikat-Nya serta seluruh manusia atas orang yang memakan harta kita secara haram walau satu dirham.

35. Mengenai harta-harta kalian, kita tidak menerimanya kecuali demi kesucian diri kalian.

36. Wahai pemilik leher hamba dan penghancur golongan kafir. Wahai pembuka segala pintu dan penyebab dari segala sebab. Berilah kepada kami sebab yang tidak kami duga-duga berkat sebutan: "Tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya". Semoga shalawat senantiasa tercurahkan kepadanya dan kepada seluruh keluarganya.

٣٧-يانُورَ النُّورِ، يامُدَبِّرَ الاُمُورِ، يا باعِثَ مَنْ فِي الْقُبُورِ، صَلِّ عَلىٰ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، واجْعَلْ لِي وَلِشِيعَتِي مِنَ الضِّيقِ فَرَجاً، وَمِنَ الْهَمِّ مَخْرَجاً، وَاَوْسِعْ لَنَا الْمَنْهَجَ، وَاَطْلِقْ لَنَا مِنْ عِنْدِكَ ما يُفَرِّجُ، وَافْعَلْ بِنامَا اَنْتَ اَهْلُهُ، يا كَرِيمُ، يا اَرْحَمَ الرّاحِمِينَ.

(الجنة الواقية فصل ٢٦)

٣٨-فإنّا يُحِيطُ عِلْمُنا بِاَنْبائِكُمْ وَلا يَعْزُبُ عَنّا شَيْءٌ مِنْ اَخْبارِكُمْ.

(بحارالانوار ج٥٣ ص ١٧٥)

٣٩-وَاَمّا ظُهُورُ الْفَرَجِ فَاِنَّهُ اِلَى اللهِ تَعالىٰ ذِكْرُهُ.

(كمال الدين ج ٢ ص ٤٨٤)

٤٠- ...فَما أَرْغَمَ اَنْفَ الشَّيْطانِ بِشَيءٍ مِثْلِ الصَّلاةِ فَصَلِّها وَاَرْغِمْ اَنْفَ الشَّيْطانِ.

(بحارالانوار ج٥٣ ص١٨٢)

37. Wahai cahaya dari segala cahaya. Wahai pengatur segala urusan. Wahai Dzat yang membangkitkan orang yang ada di alam kubur. Sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad beserta keluargannya. Serta berikanlah kepadaku dan kepada pengikutku jalan keluar dari segala kesulitan. Berilah kami kelapangan dari kesumpekan serta permudahlah kami dalam melaksanakan *manhaj*-Mu (program-Mu). Serta tunjukkanlah kami kepada hal-hal yang memudahkan urusan kami. Dan perlakukanlah kami dengan apa yang layak bagi-Mu. Wahai Yang Maha Mulia! Wahai Yang Maha Rahmat dan Maha Penyayang.

38. Ketahuilah bahwa ilmu kita meliputi segala berita (keadaan) kalian dan tidak ada sesuatu dari berita kalian yang tersembunyi dari kami.

39. Adapun tampaknya kelapangan maka hanya kepada Allah kalian dapat memohonnya.

40. Tidak ada sesuatu yang lebih mengecewakan syetan dari pada shalat. Karena itu tegakkanlah shalat agar syetan mati dalam keadaan mengenaskan.

*****

Daftar Kepustakaan

1. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 191.
2. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 194.
3. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 194.
4. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 511.
5. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 487.
6. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 179.
7. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 484.
8. Al-Misbah Lilkaf'imi, Hal. 281.
9. Bihar Al-Anwar, Juz 52, Hal. 51.
10. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 484.
11. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 511.
12. Al-Misbah Lilkaf'imi, Hal. 306.
13. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 483.
14. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 380.
15. Al-Shohifah, Al-Mahdiah, Hal. 69.
16. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 181.
17. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 193.
18. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 485.
19. Bihar Al-Anwar, Juz 52. Hal. 30.

20. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 485.

21. Mahju Al-Da'awat, Hal. 295.

22. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 521

23. Al-Ihtijaj, Hal. 498.

24. Bihar Al-Anwar, Juz 52, Hal. 92.

25. Bihar Al-Anwar, Juz 52, Hal. 2.

26. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 179.

27. Al-Misbah Lilkaf'imi, Hal. 281.

28. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 516.

29. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 196.

30. Bihar Al-Anwar, Juz 52, Hal. 24.

31. Bihar Al-Anwar, Juz 78, Hal. 380.

32. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 175.

33. Mahju Al-Da'awat, Hal. 68.

34. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 522.

35. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 484.

36. Mahju Al-Da'awat, Hal. 45.

37. Al-Jannatu Al-Waqiatu, Pasal 26.

38. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 175.

39. Kamaluddin, Juz 2, Hal. 484.

40. Bihar Al-Anwar, Juz 53, Hal. 182.

Buku-buku Terbitan Yayasan Islam Al-Baqir

Harga: Rp. 5.500,-- 172 Hlm.
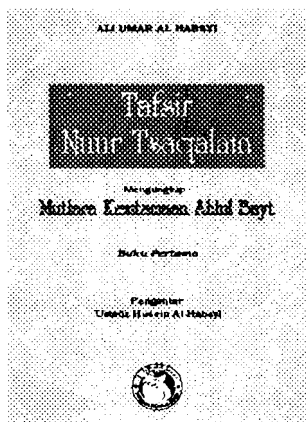
Al-Quran dan Ahlul Bayt tak ubahnya air steril. Tanpa penampung yang suci, Al-Quran yang suci itu, tidak akan pernah suci.

Rasulullah sebagai Komandan "Ahlul Bayt" telah memberi "bonus" paling berharga kepada umatnya, yaitu Al-Quran dan Ahlul Bayt yang tidak bisa dipilah-pilah.

Dengan membaca buku ini mudah-mudahan Anda tertarik untuk mengenal lebih jauh "bonus" tersebut.

Harga: Rp.3.000,-- 105 Hlm.
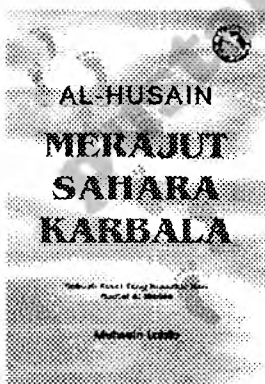
Sebuah novel klasik yang merekonstruksi "Long March Al-Husain", membedah kabut kelam yang membungkus angkasa sahara Nainawa, bumi duka nestapa". Karbala.

Dengan sedikit sentuhan puitis dan gaya bahasa yang "tidak mengecewakan", Anda akan dapat "mengalami" jejak demi jejak Al-Husain dan bayang-bayangnya.

Buku ini adalah episode kedua setelah "Al-Husain Merajut Sahara Karbala" dan sebelum "Dewi-dewi Sahara". Dengan gaya bahasa yang sedikit "puitis" dan alur cerita yang dramatis, anda akan dapat merekonstruksi Tragedi Pembantaian di Karbela.

Harga Rp. 3.200,-- 114 Hlm.
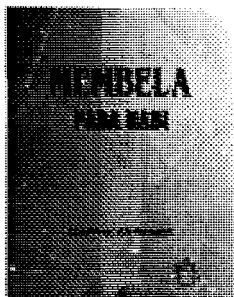
Alasan apa yang mengharuskan nabi itu berkarakter 'ishmah" (bebas dosa)?

Buku kecil ini dengan taqdir Allah akan menjawab beberapa kasus yang dianggap sebagai kesalahan atau dosa para nabi oleh sebagian kaum muslimin.

Harga Rp. 2700,-- 96 Hlm.

Segera Terbit!

Asyura Dalam Perspektif Islam oleh: Syaikh Al-Khatib Abdul Wahab Al-Kasyi

Hadis Tsaqalain oleh : Ali Umar Al-Habsyi